

G. Budi Subanar, SJ

SOEGIJA

Catatan Harian
Seorang Pejuang Kemanusiaan



Soegija: Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan

Penerjemah & Transliterasi : G. Budi Subanar, SJ
Penyunting : Among Pulung
Perancang Sampul : Teguh Prastowo
Perancang Isi : Lintang Kajineman
Foto Cover Depan : Nirwan Dewanto dalam film *Soegija*
(dok. Puskat Pictures).
Fotografer: Erik Wirasakti
Gambar-Gambar Diambil dari : Majalah *St. Claverbond* 1946, 1949, 1954 &
Majalah *Missionieuws der Nederlandse*
Jezuieten 1956

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Cetakan I, 2012

Penerbit Galangpress (Anggota Ikapi)

Gedung Galangpress Center

Jln. Mawar Tengah No. 72, Baciro, Yogyakarta - 55225

Telp. (0274) 554985, 554986; Faks. (0274) 556086

Email: galangpress@galangpress.com

www.galangpress.com

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Subanar, G. Budi

Soegija: Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan
Yogyakarta; Penerbit Galangpress
Cet. I, 2012; 14 x 21 cm; 553 halaman
ISBN: 978-602-8174-81-7

I. Sejarah

II. Judul

III. Pulung, Among

Dicetak oleh: Percetakan Galangpress
Gedung Galangpress Center
Jl. Mawar Tengah No. 72, Baciro, Yogyakarta - 55225
Telp. (0274) 554985, 554986; Faks. (0274) 556086
Email: produksi.galang@galangpress.com



Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, uskup agung Semarang sekaligus uskup pribumi pertama di Indonesia, lahir di Surakarta 25 November 1896.



Semangat juang Mgr. Albertus Soegjapranata, SJ menjadi inspirasi kaum muda karena semasa remaja, dirinya sering terlibat perkelahian dengan anak-anak keturunan Belanda yang sering menindas anak-anak pribumi.

Kata Pengantar

Dengan membaca buku harian ini, maka kita sesungguhnya membaca sejarah besar dari kerja kepemimpinan yang berbasis pada satu nilai sederhana. Sederhana namun sangat prinsipil, yakni pelayanan. Nilai pelayanan menjadi nilai keutamaan dalam kepemimpinan.

Dengan nilai keutamaan pelayanan itulah, Soegijapranata bisa mendengar dan membaca peta situasi. Karena itulah, bisa dimengerti bahwa dalam sejarahnya, Soegijapranata mampu melakukan panduan-panduan nilai yang menggerakkan umat dan masyarakatnya. Dibarengi kemampuannya berorasi, berorganisasi, serta menulis.

Oleh karena itu, kerja keras Romo Banar menyusun kembali buku harian Soegijapranata ini menjadi sangat penting karena dalam buku hariannya tercermin tiga hal utama: sejarah kerja Soegijapranata, sejarah sosial politik, dan spirit kebangsaan dalam semangat religiusitas yang dibangunnya.

Salam

Garin Nugroho, sutradara film *Soegija*



Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara. Orangnya bekerja sebagai abdi dalem keraton Surakarta. Kakeknya adalah seorang kyai yang terkenal di Yogyakarta, yakni Kyai Soepa.

PENDAHULUAN

Sejarah perjuangan menegakkan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun-tahun awal kemerdekaan seakan merupakan sejarahnya para pejuang militer dengan berbagai laskar rakyat pendukungnya, dan sejarahnya para pemimpin pemerintahan sipil. Kedua kelompok tersebut giat melakukan usahanya karena ada faktor tertentu yang melatarbelakanginya. Para pejuang militer beserta laskar rakyat melakukan perang gerilya untuk menghadapi aksi polisionil yang dilakukan pihak militer Belanda. Sedangkan para pemimpin pemerintahan sipil menjalankan aksi diplomasi untuk berhadapan dengan pihak-pihak asing, di satu sisi pihak pemerintah Belanda yang bermaksud mengembalikan kekuasaan kolonialnya di wilayah Hindia Belanda, dan di pihak lain sejumlah negara asing yang tergabung dalam lembaga internasional PBB. Sebagai pihak yang terlibat untuk menengahi dan mencari jalan keluar atas pertikaian antara pemerintah Belanda serta pemerintah RI. Ada sedemikian banyak kajian sejarah dalam literatur yang diwarnai perspektif sejarah politik dan militer baik dari para pelakunya

maupun dari kalangan sejarawan¹. Di samping itu terdapat pula sejumlah kajian lain yang mengetengahkan tokoh tertentu yang terlibat dalam salah satu dari kedua usaha tersebut di atas².

Sosok Mgr. Soegijapranata dan kiprahnya

Soegija —nama kecil dari Mgr. A. Soegijapranata, SJ— terlahir di Surakarta pada tanggal 25 November 1896 sebagai anak kelima dari sembilan bersaudara dari keluarga Karijosoedarmo. Karijosoedarmo semula merupakan abdi dalem di Kraton Surakarta yang kemudian pindah domisili ke Yogyakarta. Alasannya Karijosoedarmo sering sakit-sakitan. Di Yogyakarta, mereka tinggal di kampung *Ngabean*, sebuah kampung di sebelah barat kompleks Kraton. Kebetulan Bapak Karijosoedarmo memang berasal dari Yogyakarta, sedangkan ibu dari Surakarta. Kakek Soegija adalah seorang kyai, bernama Kyai Soepa, seorang kyai yang cukup dikenal di Yogyakarta. Jadi keluarga Karijosoedarmo kembali kepada *trah* bapak, keluarga besar dari garis keturunan dari pihak bapak. Berhubung situasi jaman pada waktu itu angka kematian bayi masih tinggi, dari sembilan anak tersebut hanya beberapa saja yang selamat. Soegija termasuk salah satu di antara yang selamat. Sebagaimana adat kepercayaan

-
1. Beberapa di antaranya: Ide Anak Agung Gde Agung, Renville, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1991; G. Mc T. Kahin, Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia, Jakarta, Sebelas Maret University Press-Pustaka Sinar Harapan, 1995 A.H. Nasution, Pokok-pokok Strategi Perang Gerilya...; T.B. Simatupang, Laporan dari Banaran
 2. Rudolf Mrazek, Sjahrir. Politics and Exile in Indonesia, New York, Cornell South east Asia Program, 1994.

pada masa itu agar seorang anak dapat selamat dan tumbuh sehat, seorang bayi yang baru lahir juga menjalani ritus ‘pembuangan’ di tempat sampah, Soegija kecil pun mengalami hal tersebut.

Dalam jalur pendidikan formal, Soegija menempuh Sekolah Rakyat-nya di dua tempat. Mula-mula Soegija bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) *Ngabean*, sebuah sekolah yang berada di dekat rumahnya, suatu sekolah yang diselenggarakan pada siang hari. Ketika ada SR di *Wirogunan* yang diselenggarakan pada pagi hari, Soegija pindah sekolah ke tempat baru. Untuk perjalanan menuju sekolahnya di *Wirogunan*, setiap hari Soegija harus melintasi daerah depan kraton kasultanan dan kompleks perkantoran kemudian menyeberang Sungai Code untuk mencapai daerah *Wirogunan* dekat istana Paku Alam. Pendidikan di SR tersebut hanya berlangsung sampai kelas tiga. Ketika di *Lempuyangan* mulai dibuka Hollandsch Inlandsche School (HIS), suatu sekolah tingkat pendidikan dasar tetapi mulai diperkenalkan penggunaan bahasa Belanda, Soegija melanjutkan ke sekolah tersebut. *Lempuyangan* berada di sebelah utara daerah *Wirogunan*. Dengan demikian perjalanan ke sekolah rutinya diperpanjang dari lintasan sebelumnya: *Ngabean*, *Wirogunan*, kemudian *Lempuyangan*. Suatu rute yang tak kurang dari ½ jam jalan kaki. Praktis Soegija sudah sejak kecil terbiasa menjelajah daerah Yogya untuk mencapai sekolah tempatnya belajar.

Pendidikan Soegija selanjutnya dijalani di Muntilan. Berkaitan dengan sekolah di Muntilan yang dirintis oleh Rama van Lith, Soegija mengalami pengalaman lewat dua kontak. Kontak

pertama, ketika Soegija sudah berada pada kelas tertinggi di SR Wirogunan, Soegija bertemu dengan Rama van Lith yang berkunjung ke sana. Selain mendatangi sekolah-sekolah, Rama van Lith kerap mengadakan kunjungan ke keluarga-keluarga petani di sekeliling tempat tinggalnya di Muntilan, mengadakan penyadaran pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Kontak kedua dialami Soegija melalui cerita tentang sekolah tersebut lewat seorang mantan gurunya. Guru tersebut telah diangkat pemerintah dan diperbantukan mengajar di sana. Bekas guru tersebut menceritakan pengalamannya mengajar di Muntilan melalui beberapa surat yang dikirimkan kepada para muridnya yang berada di Yogyakarta. Di dalam suratnya, mantan bapak gurunya tersebut bercerita tentang pengalamannya, tentang tingginya mutu yang diajarkan di sekolah Muntilan, dan tidak memaksakan agama. Kedua hal itulah yang mulai mengesan pada diri Soegija.

Sejak masa awal saat memasuki pendidikan yang dikelola van Lith, Soegija menyatakan tidak ingin menjadi Katolik. Ia menyatakannya tidak hanya kepada ayahnya juga kepada Rama Mertens, Rama pamongnya di Muntilan. Bahkan ia mengejek Rama Belanda datang ke Jawa hanya untuk mengeruk kekayaan setelah itu akan pulang ke negeri Belanda. Setelah setahun tinggal di Muntilan, Soegija kemudian mengikuti pelajaran magang untuk agama Katolik, mulanya lebih didorong oleh keinginantahunya. Namun toh kemudian ia minta dibaptis

Rama van Lith menciptakan keakraban sehat di antara murid-muridnya. Dengan gaya kebapaknya, ia ikut duduk bersila di tengah rerumputan bersama gerombolan anak-anak yang ramai mengerumuni. Rama van Lith memancing dengan cerita-cerita lucu yang mengundang gelak. Atau melontarkan ejekan yang mengundang protes dan pertentangan. Anak-anak pun akan membalasnya. Rama van Lith menciptakan suasana agar anak berusaha untuk saling membela diri. Dengan demikian sekaligus juga untuk membangun kesadaran sebagai suatu bangsa yang mempunyai harga diri. Lain lagi yang diajarkan Rama van Drieesche. Ia mengajarkan tentang sepuluh Perintah Allah. Yang masih dikenang anak-anak asrama seperti Soegija dan I.J. Kasimo yakni tafsir tentang perintah keempat dari Sepuluh Perintah Allah, “Hormatilah ibu bapamu”. Perintah singkat tersebut merupakan penyederhanaan yang ada dalam Kitab Suci, “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu”. Rama van Drieesche mengartikan kata ‘ayah-ibu’ tidak dalam arti sempit saja yakni orangtua yang melahirkan, menghidupi dengan mencukupi sandang pangan dan mendidik anak-anaknya. Olehnya, ayah-ibu sebagai pemberi makan juga diartikan secara lebih luas yakni mencakup bumi, tanah air yang memberi kehidupan. Dengan interpretasi tersebut sekaligus menanamkan cinta tanah air. Dua ajaran dasar dari kedua tokoh tersebut sangat mewarnai kehidupan Soegija selanjutnya.

Tahun 1915, Soegija telah menyelesaikan masa belajarnya di Kolese Xaverius kemudian, ia menjalani praktik sebagai guru selama satu tahun, dan bertugas mengajar di almamaternya. Selesai menjalani tugas mengajar, Soegija menyatakan keinginan dirinya menjadi imam. Kemudian, mulailah ia dengan tahap pendidikan di Seminari Menengah. Mulai 1916, Soegija menjalani suatu babak baru dalam kehidupannya. Menjadi murid pada Seminari Menengah di Kolese Xaverius, Muntilan. Untuk itu selama tiga tahun, Soegija bersama dengan B. Sumarno dan Hardjasuwondo menjalani pendidikan bahasa Yunani, Latin, Perancis, serta mendalami bahan-bahan kesusastraan untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Tahun 1919, seusia Perang Dunia I, Soegija menjejakkan kaki untuk pertama kalinya di Belanda guna mulai mempersiapkan diri sebagai imam pribumi. Kelak Soegija memang berkarya di tengah orang-orang sebangsanya. Untuk persiapan ke arah itu Soegija harus menjalani sejumlah tahap pembinaan rohani dan pendidikan formal. Tahap pertama yang segera dijalani Soegija adalah menambah kesiapan dalam penguasaan bahasa-bahasa, utamanya bahasa Yunani dan Latin. Itulah yang dijalannya di sebuah *gymnasium* milik Ordo Salib Suci di kota Uden, Belanda bagian Utara. Soegija menjalani masa tersebut bersama-sama dengan dua temannya tersebut.

Tahun berikutnya, tepatnya 27 September 1920 Soegija mulai menjalani masa novisiat selama dua tahun di Novisiat Serikat Yesus, Mariendaal, Grave, Tidak jauh dari Uden. Masa

tersebut diisi dengan berbagai kegiatan usaha pengenalan semangat-semangat Serikat Yesus dan latihan serta praktik untuk mengalaminya, pembinaan spiritual, atau pembinaan rohani, pendalaman sejarah Serikat Yesus, dan sejumlah hal lainnya. Penggemblengan rohaninya adalah mengolah pengalaman untuk merasakan bagaimana mengandalkan kasih Tuhan dan menanggapi dengan penuh kesungguhan, penyerahan diri, dan kerendahan hati.

Selesai masa novisiat, Soegija mengucapkan kaul prasetyanya di dalam Serikat Yesus untuk hidup miskin murni, dan taat sesuai dengan nasehat Injili. Sesudah itu selama satu tahun Soegija masih menjalani masa yang disebut masa yuniorat untuk kembali menekuni dan mengembangkan wawasan humaniora sebelum kemudian memasuki jenjang studi formal di bidang filsafat. Periode tersebut masih dijalaninya di Mariendaal.

Antara 1923-1926, Soegija menjalani studi filsafat. Studi filsafat tersebut ditempuh di kota Oudenbosch, di Kolese Berchmann, sebuah kolese Yesuit. Pada masa tersebut studi filsafat menggunakan kerangka pemikiran St. Thomas Aquinas sebagaimana anjuran yang diberikan oleh Paus Leo XIII. Dalam suratnya *Aeterni Patris* ditulis pada bulan Agustus 1879, Paus Leo XIII menganjurkan pengajaran filsafat di Seminari perlu kembali mempelajari filsafat thomistik. Anjuran tersebut merupakan sebuah usaha restorasi pengajaran filsafat di tengah gelombang menghadapi serangan terhadap agama yang menggunakan ke-

dok ilmu filsafat. Antara lain seperti yang dilancarkan Karl Marx dengan paham sosialisme dan komunismenya.

Setelah menyelesaikan periode studi filsafatnya, Soegija kembali ke almamater bulan September 1926. Di tempat tersebut, Soegija menjadi guru selama dua tahun. Pada bulan Januari 1926, Rama van Lith yang merintis sekolah tersebut meninggal dunia. Untuk mengenang jasa Rama van Lith, bersama beberapa murid lain, Soegija menulis obituari. Sehingga dengan kepulangannya, Soegija mendapatkan kesempatan untuk menggemakan dan meragakan kembali pelajaran dan praktik hidup yang diterima dari Rama van Lith itu. Gerak jiwa yang telah dimulai Rama van Lith itulah yang dilanjutkan oleh Soegija untuk menanamkan kekristenan, patriotisme, dan nasionalisme dalam diri orang-orang muda Jawa yang dilayaninya. Itulah yang dilakukan dalam kiprah pengajaran dan pendidikan di Kolese Xaverius. Itulah yang dilakukan Soegija lewat pengajaran di kelas serta beberapa aktivitas lain seperti menjadi pamong asrama dan editor majalah *Swaratama*, satu majalah berbahasa Jawa yang dikelola oleh alumni Kolese Xaverius. Berbagai artikel ditulisnya, meliputi berbagai topik: dari masalah sosial, budaya, agama, Termasuk di dalamnya, Soegija pernah menulis kursus singkat marxisme di dalam bahasa Jawa.

Pada akhir Agustus 1928, Soegija kembali pergi ke Belanda untuk menjalani tugas studi Teologi. Studi Teologi tersebut dijalani Soegija di Maastrich. Maastrich merupakan kota dipinggir Sungai Maas, berbatasan dengan wilayah Belgia. Kota

Maastrich memberikan makna tersendiri bagi gereja Indonesia. Ada beberapa ordo dan kongregasi religius baik imam, bruder, maupun suster memiliki pusat kedudukannya di sana. Pusat kongregasi suster Carolus Borromeus, (CB) kelompok suster-suster yang memiliki sejumlah sekolah dan karya kesehatan yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Juga pusat kongregasi bruder-bruder FIC, kelompok para bruder yang menyelenggarakan sekolah-sekolah dan sejumlah panti asuhan di Jawa Tengah.

Masa studi Teologi dijalani Soegija selama empat tahun (1928-1932). Belum sampai menyelesaikan masa studi teologinya, 15 Agustus 1931, Soegija menerima tahbisan imam. Semenjak menerima tahbisan, Rama Soegija menambahkan sebuah kata yang lain sehingga namanya menjadi A. Soegijapranata. Hal tersebut dapat dilacak melalui tulisan-tulisannya di majalah *St. Claverbond, Berichten uit Java*. Sebelum ditahbiskan imam, karangan-karangan Rm. Soegija ditandai dengan nama A. Soegija, SJ, atau dengan inisial AS, setelah menjadi imam, karangan-karangannya di majalah *St. Claverbond* ditandai dengan nama A. Soegijapranata, SJ.

Perubahan nama tentu menyiratkan maksud. Di dalam sebuah nama terkandung tanda. Tanda yang diberikan orang tua, tanda pengharapan, tanda penyertaan doa. Soegija, semoga kelak engkau menjadi orang yang kaya. Dengan pendidikan bahasa, sopan santun, dan budi pekerti, kiranya engkau menjadi orang yang santun, dan berbudi luhur. Dengan ketrampilan, kiranya

engkau kaya dengan kreativitas dan kebiasaan untuk mampu bekerja sebagai penopang hidup. Itulah yang diberikan orang tuanya. Dengan doa serta pengharapan, Soegija diharapkan hidup sebagai seorang yang bermartabat, tidak bersandar kekayaan material, karena orangtua tak memberi bekal kekayaan materi melainkan kekayaan hidup batin, dan budi pekerti karena orang tua mendidiknya dalam nilai-nilai keutamaan serta kemampuan membawakan diri dengan santun dan tata cara berbahasa, kekayaan ketrampilan lewat berbagai olah seni dan ketrampilan.

Di depan nama Soegija, dalam permandian dipilih nama baptis Albertus, lengkapnya Albertus Magnus, tokoh pemikir abad XII. Santo Albertus dipilih menjadi pelindung sekaligus modelnya. Model untuk menekuni dan membentuk diri sebagai orang yang gemar menimba pengetahuan. Pada nama Albertus Soegija, ditambahkan kata pranata. Dalam bahasa Jawa Kuno pranata menunjuk pengertian menyembah, mengabdikan, tatanan, aturan. Dengan demikian, nama yang mengandung doa dan pengharapan itu menjadi lebih sempurna. Orang yang kaya akan pengabdian. Orang yang kaya akan kemampuan untuk mengatur, memimpin, dan mengarahkan. Itu pun dilengkapi dengan kekayaan pengetahuan sebagaimana Albertus yang memberi inspirasi dan menjadi teladannya. Dengan demikian perubahan nama dari Albertus Soegija menjadi Albertus Soegijapranata bukan hanya mengikuti tradisi yang berlaku, melainkan secara sengaja dijalani dan diberi makna yang akan dapat membantu mengarahkan hidupnya dalam masa-masa berikut.

Akhir tahun 1933, Rama Soegijapranata kembali ke Indonesia dan ditugaskan di Gereja Katolik Kidul Loji, Yogyakarta bersama Rama van Driesche yang pernah tinggal di Muntilan. Soegija kenal baik dengan Rama van Driesche saat ia menjadi guru di sana. Di antara rama Belanda, Rama van Driesche bertugas melayani umat pribumi. Tahun berikutnya, Rama Soegijapranata memimpin Gereja Bintaran yang dikhususkan untuk kaum pribumi. Sampai akhirnya, oleh Paus Pius XII, dia dipilih untuk menjadi pemimpin wilayah gerejani yang baru Vikariat Apostolik Semarang yang dipisahkan dari Vikariat Apostolik Batavia.³

Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ adalah seorang pimpinan Gereja Katolik di Indonesia pertama yang dipilih dari kalangan pribumi. Beliau dipilih untuk menjabat sebagai Vikaris Apostolik —setingkat uskup— untuk wilayah Vikariat Apostolik setingkat keuskupan— Semarang sejak 1 Agustus 1940. Berita pengangkatannya disampaikan melalui telegram yang dikirim dari Tahta Suci Kepausan di Vatikan. Bahkan berita pengangkatan tersebut tidak langsung disertai dengan surat pengangkatan. Hal demikian memperlihatkan kemendesakan pengangkatan tersebut. Tentu saja keputusan itu perlu ditempatkan dalam kepentingan situasi Perang Dunia II yang sudah melanda dunia pada masa itu. Pelantikan Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ sebagai Vikaris

3. Ricklef memberikan beberapa angka korban di sejumlah tempat: pertempuran di Semarang, Oktober 1945, konflik di Tapanuli (Sumatera Utara) antara Batak Karo dan Batak Toba, Mei 1946, pemberontakan PKI di Madiun September 1948. M.C. Ricklef, *A History of Modern Indonesia*, The Macmillan Press Ltd., London-Basingstoke, 1981, hal. 204, 209, 217.

Apostolik Semarang dilaksanakan di Semarang pada tanggal 6 Nopember 1940. Sejak saat itu Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ secara resmi menjadi pemimpin wilayah gerejawi Vikariat Apostolik Semarang yang cakupannya meliputi sejumlah karesidenan di Jawa Tengah: Semarang, Jepara, Rembang, beberapa bagian dari Karesidenan Kedu meliputi Magelang dan Temanggung, serta seluruh wilayah Surakarta, dan Yogyakarta.

Selaras dengan kedudukannya sebagai pemimpin gereja Katolik, kegiatan-kegiatan Mgr. Soegijapranata terutama berupa usaha pemeliharaan dan pembinaan rohani umatnya di tengah masa pergolakan masa itu. Hal-hal itulah yang sangat mewarnai lembar-lembar catatan hariannya. Hampir dalam seluruh catatan hariannya, Mgr. Soegijapranata senantiasa mengawali kegiatan sehari-harinya dengan mempersembahkan Misa sebagai bagian kegiatan pribadi sekaligus merupakan pelayanan sakramental bagi umat. Pelayanan sakramental lain yang diberikannya juga meliputi penerimaan sakramen baptis, sakramen tobat, sakramen perkawinan, sakramen imamat, dan sakramen pengurapan orang sakit. Selain penerimaan sakramen penguatan dan sakramen imamat, pelayanan sakramen dari baptis sampai pengurapan orang sakit sebenarnya lebih banyak diberikan oleh pelayanan para imam. Namun demikian dari catatan harian yang dituliskannya, terlihat jelas bahwa Mgr. Soegijapranata terlibat dalam penerimaan sakramen-sakramen yang ada di dalam gereja Katolik.

Di samping karya pelayanan sakramental, banyak pula tercatat bentuk-bentuk pelayanan dan pembinaan kerohanian

lainnya. Catatan harian Mgr. Soegijapranata juga banyak diwarnai dengan kunjungan ke wilayah-wilayah gerejawi untuk memberikan berbagai pelayanan, mendengarkan berbagai laporan, serta memberikan pengarahannya. Selain itu kegiatan sehari-hari Mgr. Soegijapranata juga diwarnai dengan aktivitas menerima kunjungan umat serta berbagai pihak lain untuk mendengarkan segala macam permasalahan hidup pribadi dan keluarga serta beragam masalah lainnya. Itulah gambaran aktivitas yang merupakan tugas dan tanggung jawab seorang uskup sebagai pemimpin umat Katolik dalam wilayah gerejawi yang dilayaninya.

Dari catatan harian yang ada terlihat pula bahwa aktivitas Mgr. Soegijapranata tidak terbatas pada kegiatan di dalam lingkup tugas dan tanggung jawabnya saja. Banyak peristiwa dan informasi lain yang dapat ditemukan di dalam catatan harian tersebut. Dalam kunjungan ke berbagai wilayah maupun pada kesempatan menerima tamu, Mgr. Soegijapranata tidak melulu terbatas bertemu dengan umat Katolik yang dipimpinnya, tetapi juga menjalin hubungan dengan berbagai pihak lain. Pada kesempatan itulah, di samping menerima informasi serta memberikan tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang disampaikan kepadanya, Mgr. Soegijapranata juga mencatatnya. Hal itu memperlihatkan perhatian dan keterlibatannya sekaligus ikut memberi sumbangan bagi kehidupan bersama masyarakat seluruhnya. Bahkan secara jelas catatan harian tersebut juga

memperlihatkan keterlibatan Mgr. Soegijapranata untuk ikut serta mempertahankan Republik Indonesia⁴.

Di Mana Tempat Rakyat dalam Sejarah Perjuangan?

Sejarah perjuangan menegakkan kemerdekaan RI belum merupakan sejarah rakyat yang secara faktual juga terlibat di dalam dinamika sejarah perjuangan itu. Ada banyak topik berkaitan dengan keterlibatan rakyat yang perlu dikuak dalam periode awal kemerdekaan. Pertanyaan-pertanyaan: bagaimana dinamika masyarakat dan nasib rakyat kebanyakan dalam periode tersebut; bagaimana situasi ketidakpastian serta ketakutan melanda massa rakyat; bagaimana usaha penyelamatan diri yang dilakukan rakyat di tengah masa peperangan tersebut. Sebagian besar topik tersebut tidak pernah menjadi sorotan tersendiri. Demikian pula kaitan-kaitan antara strategi warga sipil yang mencoba untuk bertahan hidup sekaligus memberi dukungan kepada usaha perjuangan militer; atau pun usaha mereka untuk melakukan penyelamatan diri dengan cara mengungsi. Tak ada pencatatan jumlah korban penembakan di kalangan sipil⁵, dan mereka-mereka yang ditawan; serta peristiwa-peristiwa lain yang berkaitan dengan masyarakat

-
4. *Lit.* sejumlah buku tentang Mgr. Soegijapranata: M. Henricia Muryantini, Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, Penerbit Nusa Indah, Ende, 1975; Anhar Gonggong, Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ. Antara Gereja dan Negara, Grasindo, Jakarta, 1993; G. Budi Subanar, Soegija Si Anak Bethlehem van Java. Biografi Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, Kanisius, Yogyakarta, 2003.
 5. Catatan harian tertanggal 10 September 1947, Mgr. Soegijapranata menuliskan hal berikut: "... menulis mempertahankan(kan) Repoeblik."

sipil. Hal-hal semacam itu tidak banyak disebut di dalam kedua jenis kajian di atas. Yang banyak ditampilkan dan diulas adalah yang berkaitan dengan strategi dan kisah perang gerilya serta usaha delegasi-delegasi utusan pemerintah RI yang berjuang di meja perundingan serta pembicaraan-pembicaraan yang ada.

Salah satu permasalahan yang dapat menjadi sorotan dalam periode tahun-tahun awal kemerdekaan adalah yang berkaitan dengan bagaimana kehidupan rakyat beserta usaha mereka yang hidup di bawah pimpinan para pemimpin formal atau nonformal lainnya —sosial, budaya, agama— yang menyatu dengan hidup rakyat kebanyakan dalam situasi saat itu. Bagaimana rakyat bersama dengan para pemimpinnya kendati tidak terlibat secara langsung dalam usaha perlawanan militer maupun tidak juga terlibat dalam aksi diplomasi, memiliki sejarahnya sendiri. Tanpa memasukkan dan memperlihatkan dinamika masyarakat pada masa itu seakan menempatkan perjuangan bersenjata dan usaha diplomasi tersebut dalam sebuah ruang kosong sejarah masyarakat. Seolah-olah mereka merupakan pelaku tunggal di dalam periode sejarah masa itu. Padahal dinamika rakyat baik secara langsung maupun tidak langsung ikut menopang kedua gerak usaha yang ada, baik dalam perjuangan bersenjata maupun dalam usaha diplomasi. Di sini terlihat-lah suatu lubang kekurangan sejarah yang masih perlu dilengkapi. Oleh karenanya, salah satu tujuan dari transliterasi dan penerjemahan naskah catatan harian Mgr. Soegijapranata ini dapat ditempatkan dalam kerangka tersebut yakni menyediakan dokumen sejarah untuk

melengkapi kekurangan catatan dan analisis sejarah pada periode tahun-tahun awal kemerdekaan RI.

Catatan harian Mgr. Soegijapranata mencakup kurun waktu antara 13 Februari 1947 - 17 Agustus 1949. Artinya catatan harian tersebut ditulis pada masa awal kemerdekaan RI. Catatan harian tersebut memuat banyak hal yang kiranya dapat membantu untuk memberi gambaran bagaimana kehidupan rakyat memiliki dinamikanya di tengah situasi yang tidak menentu pada masa awal kemerdekaan. Sekaligus dapat membuka penelitian sejarah yang lebih lanjut. Dengan demikian catatan harian Mgr. Soegijapranata kiranya dapat menjadi satu sumber yang mampu memperlihatkan bagaimana massa rakyat memiliki dinamika kehidupannya sekaligus turut ambil bagian dalam perjuangan menegakkan kemerdekaan RI. Dalam dinamika kehidupan masyarakat tersebut mulai terlihat pula usaha rakyat turut mengisi dan mewarnai kemerdekaan yang telah diraih dalam perjuangan sebelumnya.

Dinamika Perjuangan Pemerintah RI dan Keterlibatan Mgr. Soegijapranata

Tahun-tahun awal kemerdekaan merupakan saat kritis bagi Republik Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan yang diproklamasikan oleh dwi tunggal Sukarno-Hatta. Dalam sidang PPKI 18 Agustus 1945 Sukarno Hatta terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden yang pertama. Dalam sidang tersebut sekaligus ditetapkan pula Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar nega-

ra. Selain itu dibentuk pula Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai lembaga kelengkapan negara yang mengurus masalah pemerintahan RI yang baru saja diproklamasikan. Sebagai kelanjutan penetapan beberapa perangkat penting tersebut serta usaha-usaha awalnya dalam rangka memerintah negara yang baru berdiri, tersimpan berbagai riwayat panjang yang memperlihatkan betapa tidak mudahnya menegakkan kemerdekaan yang telah diproklamasikan itu⁶.

Proklamasi yang dikumandangkan dari tempat kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur tidak begitu saja langsung bisa diketahui oleh warga masyarakat yang tersebar dari Sabang, di ujung utara pulau Sumatera sampai Merauke di wilayah Papua Barat. Untuk menyebarkan informasi kemerdekaan RI yang telah diproklamasikan ternyata butuh waktu berbulan-bulan. Di samping itu, penyebaran informasi atas proklamasi kemerdekaan telah melibatkan begitu banyak pihak yang menggunakan berbagai sarana komunikasi yang tersedia⁷. Berbagai reaksi dan tanggapan dukungan atas kemerdekaan yang diproklamasikan muncul dari berbagai kalangan di seluruh penjuru wilayah Indonesia.

Belum selesai informasi proklamasi kemerdekaan disebarkan ke berbagai wilayah, pasukan Belanda yang membonceng sekutu

6. Ben Anderson, *Revolusi Pemuda. Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1988, hal 107, dan seterusnya; Pramoedya Ananta Toer, dkk. (ed.), *Kronik Revolusi Indonesia, Jilid I*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 1999, hal. 33 dan seterusnya.
7. Pramudya Ananta Toer, dkk. (ed.), *Kronik Revolusi Indonesia, Jilid I*, hal. 38-52

kembali berusaha menguasai kembali bekas wilayah jajahannya. Di sisi lain, pihak penguasa Jepang yang telah kalah perang sehingga tidak lagi memiliki kekuasaan atas wilayah Republik Indonesia tidak mau menyerahkan begitu saja kekuasaannya kepada pemerintah Indonesia yang baru. Sementara kedatangan Belanda yang bermaksud untuk kembali berkuasa juga membawa akibat tersendiri. Akibatnya, meledaklah berbagai pertempuran di mana-mana. Beberapa di antaranya yang tercatat dalam sejarah adalah pertempuran-pertempuran yang terjadi di Semarang, Yogyakarta, Bandung, dan Surabaya. Belum genap satu tahun negara RI berdiri, pusat pemerintahan bersama dengan jajaran pemimpin pemerintahannya terpaksa harus melakukan hijrah. Sejak 3 Januari 1946, Sukarno-Hatta beserta jajarannya memindahkan pusat pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarta. Bahkan wilayahnya *dipreteli* sehingga hanya mencakup sebagian kecil saja.

Pemindahan ibukota pemerintah RI dari Jakarta ke Yogyakarta merupakan bagian dari strategi menyelamatkan kemerdekaan dan pemerintahan RI yang baru saja diproklamasikan. Sejalan dengan usaha pemerintah yang memindahkan pusat pemerintahannya tersebut, Mgr. Soegijapranata memperlihatkan dukungannya terhadap pemerintahan RI dengan cara memindahkan pusat pelayanan umat Katolik di wilayahnya dari kota Semarang ke Yogyakarta. Hal tersebut mulai dilakukan sejak tanggal 13 Februari 1947. Dan mulai tanggal itulah Mgr. Soegijapranata menuliskan catatan hariannya.

Pemilihan tanggal 13 Februari 1947 kiranya bukan tanpa alasan. Pada pertemuan dengan pimpinan dengan pemimpin umat di Yogyakarta, Mgr. Soegijapranata menjelaskan hal tersebut⁸. Sebelum keberangkatannya ke Yogyakarta, beberapa kali Mgr. Soegijapranata terlibat dalam pembicaraan dengan Mgr. P. Willekens⁹ yang kiranya tidak lepas dari pembahasan masalah kepindahannya ke Yogyakarta. Mgr. Willekens sebagai Vikaris Apostolik Batavia adalah uskup yang memimpin upacara pelantikan Mgr. Soegijapranata, tanggal 6 Nopember 1940 disertai oleh dua uskup lain yakni Mgr. A.E.J Albers, O.Carm dari Malang dan Mgr. H.M. Mekkelholt, SCJ dari Lampung. Selain menjabat sebagai Uskup Batavia, Mgr. Willekens pernah menjadi pembimbing Mgr. Soegijapranata ketika Mgr. Soegijapranata memulai proses pembinaannya sebagai calon imam dalam Serikat Yesus. Kedua relasi itulah yang mewarnai hubungan antara Mgr. Soegijapranata dan Mgr. P. Willekens. Keputusan pemindahan pusat pelayanan dari Semarang ke Yogyakarta kiranya juga tidak lepas dari tanggung jawab Mgr. Soegijapranata dalam menangani masalah-masalah yang ada di Semarang dan sekitarnya pada saat-saat awal kemerdekaan¹⁰. Di samping itu, pemilihan tanggal 13 Februari 1947 juga dapat dikaitkan dengan kebijaksanaan yang

8. Catatan harian tanggal 19 Februari 1947

9. Catatan harian tanggal 13-16 Februari 1947

10. Sehubungan dengan kepentingan kota Semarang lih. Dinas Sejarah Militer Kodam VII Diponegoro, Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdianannya, Dinas Sejarah Kodam VII Diponegoro dan CV Borobudur Megah Magelang, Semarang, 1977, hal. 220-224. Keterlibatan Mgr. Soegijapranata lih. tulisan Henricia, Anhar Gonggong, Budi Subanar.

dikeluarkan Presiden Sukarno yang menyerukan gencatan senjata pada tanggal 12 Februari 1947¹¹. Dengan keputusan gencatan senjata tersebut kiranya dapat diharapkan bahwa keamanan di berbagai wilayah dapat memperoleh jaminannya.

1. Aug. 1947. Pemerintah R.K. Misi
negosiasi ke jyo. Hadirin dipita sabanta
Pada Misi dan banyak peserta dya. reg.
Kumpul kumpul : a.a. saka kumadeci. Temu
menama R.K. deuteri pidato serena
dji 8, dan pidato dji (diura)
Lorini kumpul pengeras R.K. R. 7.
pasent, sat. Bermau. kyo. sanya paku
prekusa mancha uran. Dji 7. 4. 5
R.K. dipukul motor, diura kake
R. 7. Turapa tidak menyaj. kerdus
Pemerintah, pada dji 8 serena kyo
Indonesia ke kyo Walanda kumadeci
marang semat Kalk. ke Indonesia a
ke Nagari Belanda, sanyapi estyir
bisani apa-baka bedan kyo kyo
sermat marang sakalane Dji 8. 30
kumadeci
2. Aug. 1947. Cekur. Misi dji 6. kyo
menyaji kumadeci kyo pemerintah pada
indirik ketat. Dji 10. R.K. dipukul
kred, tidak menyaj. Pemerintah.

Naskah catatan harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ tertanggal 1 Agustus 1947 - 2 Agustus 1947. Pada tanggal 1 Agustus 1947, Mgr. A. Soegijapranata, SJ pidato gencatan senjata di Studio Radio Purwosari Solo terkait Agresi Militer Belanda I yang menyebabkan meninggalnya Adisucipto dan kawan-kawan.

11. Dinas Sejarah Militer Kodam VII Diponegoro, Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdianya, hal. 266

Mgr. Soegijapranata memasuki kota Yogyakarta terhitung mulai tanggal 17 Februari 1947 setelah menyelesaikan beberapa urusan di Jakarta serta mengadakan pembicaraan bersama Mgr. P. Willekens.

Rekaman Sejarah dalam Catatan Harian Mgr. Soegijapranata

Di dalam rentang waktu 13 Februari 1947 - 17 Agustus 1949, Mgr. Soegijapranata mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan dirinya. Beliau juga mencatat berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat keberadaan beliau serta informasi-informasi yang diterimanya. Catatan tersebut dikumpulkan dari berbagai laporan dan hasil pembicaraan yang dilakukannya dengan orang-orang yang datang dari berbagai wilayah, maupun dari berbagai berita yang datang dari siaran radio, surat kabar serta saluran informasi yang lain seperti surat dan telegram. Hal-hal yang dicatat itulah kemudian menjadi data-data sejarah. Oleh karenanya berbagai peristiwa dan informasi yang terdapat dalam catatan harian tersebut, dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah lainnya sebagaimana diketemukan dalam sumber-sumber sejarah yang lain.

Di dalam catatan hariannya, Mgr. Soegijapranata menuliskan bermacam-macam hal. Mulai dari hal-hal yang sangat pribadi yang dialaminya, seperti sakit gigi, pusing kepala, sakit perut, muntah-muntah, dan pengalaman-pengalaman lain; kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tugasnya sebagai uskup yang bertanggung

jawab atas kehidupan rohani umatnya; sampai dengan aktivitas yang merupakan tindakan politis yang berdampak luas. Aktivitas yang merupakan tindakan politis antara lain ketika Mgr. Soegijapranata melakukan pidato di pemancar radio Purwasari, Surakarta yang menyerukan perlunya gencatan senjata. Hal tersebut dilakukan menyusul peristiwa penembakan pesawat di Maguwo Yogyakarta¹².

Bermacam-macam peristiwa dan informasi dalam catatan harian Mgr. Soegijapranata tersebut dapat menjadi titik tolak untuk penelusuran sejarah lebih lanjut. Mgr. Soegijapranata mencatat sejumlah rangkaian peristiwa di sekitar kudeta PKI di Madiun September 1948. Salah satu hal mencolok dari catatannya adalah yang berkaitan dengan agresi militer II dari pihak Belanda. Sebelum tanggal 19 Desember 1948, Mgr. Soegijapranata telah membicarakan bahaya serangan Belanda¹³. Catatan harian tanggal 19 Desember 1948, Mgr. Soegijapranata mencatat sangat detail berbagai serangan yang dilancarkan Belanda atas kota Yogyakarta. Setelah itu, hari demi hari Mgr. Soegijapranata terus mencatat berbagai serangan yang berlangsung di berbagai tempat, suasana ketakutan dan tidak aman yang melanda banyak orang, berbagai usaha pengungsian dan usaha pertolongannya, orang-orang yang ditangkap dan ditahan Belanda, korban-korban yang tewas ditembak, dan berbagai peristiwa lainnya¹⁴.

12. Catatan harian tanggal 1 Agustus 1947

13. Catatan harian tanggal 17 Desember 1948

14. Catatan harian dari tanggal 19 Desember 1948 - 29 Maret 1949

Catatan-catatan kekejaman militer tersebut menjadi sumber bagi Mgr. Soegijapranata untuk melancarkan kritik kepada pihak pemerintah Belanda. Sebagaimana dikutip harian *Merdeka* 17 Mei 1949 dari berita yang ditulis oleh koran ANP 16 Mei yang terbit di Amsterdam, Mgr. Soegijapranata menyatakan kritikan keras atas aksi militer yang dilakukan tentara-tentara Belanda: **“... aksi militer itu telah diadakan untuk merebut kembali apa jang sudah hilang, melakukan pembalasan buat segala kekalahan, menghidupkan kembali apa jg. sudah tidak ada, memperbaiki dengan kekerasan sendjata dan pertundjukan kekuatan semua noda dan penghinaan jang telah diderita”**¹⁵. Dari catatan harian yang ada, terlihat jelas bahwa Mgr. Soegijapranata memang menjalin relasi dengan berbagai wartawan dalam dan luar negeri¹⁶. Dengan demikian keprihatinan dan kritik Mgr. Soegijapranata dapat disampaikan kepada berbagai pihak secara luas. Bahkan bersama G. Mc T. Kahin, Mgr. Soegijapranata sempat menulis sebuah surat pembaca di sebuah majalah di Amerika¹⁷.

Sehubungan dengan peristiwa *Clash II*, Mgr. Soegijapranata pernah memberikan saran kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX untuk tidak pergi keluar meninggalkan istana melainkan

15. *Harian Merdeka*, 17 Mei 1949. Cetak tebal sesuai dengan aslinya.
16. Catatan harian 19 Februari 1947, 10 Juni 1947, 9 September 1947, 14 April 1948, 18 April 1948, 29 Mei 1948, 10 Februari 1949, 10 April 1949.
17. Perjumpaan dengan G.Mc.T. Kahin tertulis pada catatan harian 19 November 1948. Surat Pembaca Mgr. Soegijapranata dan G. Mc T. Kahin dimuat dalam majalah *The Commonweal* edisi 31 Desember 1948.

untuk tetap tinggal bersama rakyat¹⁸. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Menteri Pertahanan pernah merencanakan untuk ikut terlibat bergerilya. Informasi semacam ini belum pernah disinggung dalam catatan dan kajian sejarah yang sudah ada. Dengan demikian informasi sehubungan dengan hal ini dapat menjadi titik tolak penelitian lebih lanjut.

Sebuah pokok lain yang dapat dikaji bertolak dari catatan harian Mgr. Soegijapranata berkaitan dengan sejarah pers. Dalam kaitannya dengan percetakan Kanisius, catatan harian Mgr. Soegijapranata menyebutkan sejumlah terbitan dan koran yang dicetak di sana¹⁹. Informasi tersebut dapat menjadi titik tolak untuk menguak sejarah pers karena pada tahun 1948 telah ada cukup banyak koran dan majalah yang beredar di Yogyakarta.

Seluk Beluk Catatan Harian Mgr. Soegijapranata

Buku *Soegija: Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan* merupakan transliterasi dan terjemahan dari catatan harian Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ yang ditulis dalam kurun waktu antara 13 Februari 1947 - 17 Agustus 1949. Catatan tersebut kesemuanya merupakan tulisan tangan Mgr. Soegijapranata. Catatan harian tersebut hampir seluruhnya ditulis dalam bahasa Jawa. Di beberapa bagian terdapat juga ungkapan-ungkapan yang

18. Catatan harian tanggal 5 Januari 1949

19. Dari catatan harian disebut sejumlah nama terbitan: Bakti (14 Juni 1948); Hidup, Patriot (1 Sept. 1948); Koran Djogja (23 Sept. 1948); harian P.N.I. (6 Okt. 1948).

menggunakan bahasa Belanda dan bahasa Indonesia. Catatan harian Mgr. Soegijapranata tersebut tersimpan pada arsip di Kantor Keuskupan Agung Semarang, di Semarang. Sebagai sebuah manuskrip catatan harian tersebut ditemukan penulis pada bulan-bulan Juli-Agustus 1997 di antara tumpukan berbagai dokumen yang kurang tertata dalam sebuah almari yang ada di kantor Keuskupan Agung Semarang. Pada waktu itu penulis tengah mengadakan penelitian untuk kepentingan disertasi yang berkaitan dengan sejarah Keuskupan Agung Semarang. Ketika ditanyakan kepada Bapak Gunarto seorang karyawan keuskupan yang telah puluhan tahun bekerja pada bagian administrasi di Keuskupan Agung Semarang, ternyata beliau belum pernah melihat manuskrip tersebut bahkan tidak mengetahui adanya manuskrip tersebut. Pada kenyataannya manuskrip tersebut merupakan dokumen yang sangat berharga.

Manuskrip catatan harian Mgr. Soegijapranata tersebut terdiri atas kertas-kertas lepas yang jumlahnya mencapai 88 lembar. Jenis kertasnya ada bermacam-macam: kertas doorslag, kertas buram, kertas HVS, kertas tulis bergaris dari *blocnote*, kertas bergaris dari buku tulis. Ukuran kertasnya juga beragam: ukuran folio, ukuran *blocnote* besar, ukuran *blocnote* kecil, ukuran A4, dan sejumlah kertas potongan. Sebagian besar merupakan kertas-kertas utuh, tetapi beberapa di antaranya merupakan potongan kertas yang tidak utuh.

Sebagian besar dari kertas-kertas tersebut digunakan untuk menulis pada kedua sisinya. Bahkan kertas yang berjenis kertas

doorslag yang sangat tipis sekali pun ditulisi pada kedua sisinya. Jumlah kertas yang ditulisi bolak balik ada 84 lembar, sedangkan yang ditulisi satu sisi ada 4 lembar. Dengan demikian jumlah halamannya mencapai 172 halaman. Alat tulis yang digunakan Mgr. Soegijapranata untuk menulis ada beberapa jenisnya. Ada yang menggunakan tinta warna biru dan warna hitam, ada yang menggunakan pensil. Ada pula sejumlah lembar kertas yang ditulisi dengan menggunakan alat tulis campuran yakni tinta dan pensil. Beberapa lembar dari kertas buram ada yang ditulisi dengan tinta sehingga hasil tulisannya merembes (Jw. *mblobor*) beakibat bahwa tulisannya sulit dibaca.

Secara rinci jenis kertas, ukuran kertas, penggunaan halaman kertas yang ditulisi serta jenis alat tulis yang digunakan disusun dalam tabel berikut:

Jenis dan Ukuran Kertas

No	Jenis Kertas	Ukuran	Jumlah Lembar
1	Doorslag	21,5X 26,5; 21X29	3
2	Folio garis	21,6X34,2; 26,2X21,4; 26,7X21,9	32
3	<i>Blocnote</i> bergaris	15X20; 13,2X21,5; 14,2X17,5	24
4	HVS	21,5X27,8	4
5	potongan dorslaag	13,5X18,5; 15X21	5
6	potongan HVS	14,6X20,8	4

7	potongan buram	14,1X18,8; 18X20,6	12
8	buku tulis bergaris	16,5X20,5	4

Halaman yang ditulisi

No	Halaman yang ditulisi	Jumlah Lembar
1	satu muka	4
2	bolak balik	84

Alat tulis yang digunakan

No	Alat tulis yang digunakan	Jumlah lembar
1	tinta	71
2	pensil	12
3	campuran	5

Saat catatan harian tersebut ditemukan, pada sejumlah halaman lembar catatan harian tersebut terdapat nomer-nomer halaman yang ditulis pada bagian atas sebelah kiri, kanan, atau tengah. Penomeran yang dilakukan hanya mencapai jumlah 16 angka dan dilakukan hanya pada lembar-lembar kertas yang berukuran besar. Penomeran halaman-halaman tersebut menggunakan alat tulis berupa pensil. Dan dari model tulisannya, angka-angka tersebut berbeda dengan model tulisan Mgr. Soegijapranata. Dengan demikian dapat diduga bahwa catatan harian tersebut pernah diusahakan untuk diatur oleh seseorang tertentu akan tetapi tidak dilakukan secara tuntas.

Dalam menuliskan catatan hariannya, Mgr. Soegijapranata melakukannya dengan sistematis. Hampir seluruh catatan

harian tersebut menggunakan penanda waktu hari, tanggal, bulan dan tahun. Atau setidaknya-tidaknya menggunakan tanda tanggal dan bulan. Susunan antara hari dan tanggal kadang-kadang penempatannya dibolak balik. Tetapi sebagian besar dimula dengan hari, disusul kemudian dengan tanggal. Penulisan hari menggunakan bahasa Jawa. Misalnya Senin ditulis dengan Senèn. Tetapi penulisan bulan menggunakan bahasa Belanda. Misalnya Maret ditulis Maart. Penulisan bulan sebagian besar dilakukan dengan menyingkat nama bulan, kadang-kadang hanya dituliskan dengan angka bulan. Penulisan angka tahunnya tidak tetap, kadang penuh empat (4) angka terdiri dari angka ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan sehingga secara lengkap diketahui tahun 1947, 1948, dan 1949. Terkadang hanya dua angka terakhir 47, 48, 49.

Penulisan waktu yang sangat teliti membantu untuk mengetahui kelengkapan dari seluruh catatan harian yang ada. Dari manuskrip catatan harian Mgr. Soegijapranata yang tersimpan ada beberapa bagian yang tidak ada. Bagian yang tidak ditemukan meliputi beberapa periode:

- 1) tanggal 3 dan 4 Maret 1947 tidak ada catatan. Hanya kalimat terakhir dari catatan tanggal 4 Maret tertulis satu (1) kalimat, "*Akeh sadoeloer Katholik kang pada ngadeg ing pinggir dalan*" (Banyak umat Katolik yang berdiri di pinggir jalan).
- 2) tanggal 26 April 1947. Bagian ini tidak hilang melainkan terjadi kesalahan penulisan tanggal yang meloncat. Hal tersebut dikoreksi dengan cara memberi tanggal 29 April

1947 dengan tanda hari Selasa, sehingga urutannya dari tanggal 25 April 1947 adalah sebagai berikut: 25 Apr. 1947. Djoemoewah, 27 Apr. 1947. Setoe, 28 April 1947 Ngahad, 29 April 47. Selasa. Dengan demikian mulai 29 April 47. Selasa kesesuaian antara hari dan tanggal kembali menjadi normal.

- 3) tanggal 2 Januari 1948 sampai dengan 22 Januari 1948 tidak ada catatan sama sekali.
- 4) tanggal 10 April 1948 tidak ada catatan.
- 5) tanggal 28 April 1949 sampai dengan 22 Mei 1949 hanya dituliskan satu (1) kalimat keterangan “*Gerah ing Panti Rapih*” (Sakit di Panti Rapih²⁰).
- 6) tanggal 13 Juni 1949 sampai dengan 5 Juli 1949 tidak ada catatan sama sekali.

Selain tanda waktu hari, tanggal, bulan, dan tahun, hampir seluruh peristiwa yang tertulis dalam catatan harian tersebut dilengkapi juga dengan jam, dan di tempat peristiwanya berlangsung. Di dalam catatan tersebut terdapat banyak sekali nama orang disebut. Nama-nama tersebut berkaitan dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengannya, ataupun nama-nama yang disebut sebagai bagian dari informasi yang diterima dan dituliskan. Dengan demikian catatan harian tersebut sungguh merupakan catatan peristiwa yang sangat lengkap.

20. Nama sebuah Rumah Sakit di Jogjakarta

Dalam catatan hariannya, Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ menyebut dirinya tidak dengan sebutan orang pertama langsung *aku* atau *saya*, melainkan dengan nama sebutan Rama Kandjeng. Nama sebutan diri tersebut lebih banyak ditulis dengan inisial RK. Kadang-kadang nama diri tersebut dituliskan secara lengkap Rama Kandjeng. Dengan cara penulisan yang menggunakan nama diri tersebut memberi kesan bahwa catatan harian tersebut menjadi catatan yang objektif, karena penulisnya menyebut dirinya tidak dengan kata ganti orang pertama *aku* atau *saya*, melainkan menggunakan nama sebutan yang seakan-akan menempatkan dirinya sebagai pihak ketiga.

Transliterasi dan terjemahan naskah catatan harian Mgr. Soegijapranata ini diusahakan sedapat mungkin setia pada teks aslinya. Tanda-tanda baca, tanda-tanda fonetik pada huruf-huruf tertentu, maupun penggunaan huruf besar pada awal kalimat atau nama diri diusahakan untuk tetap mengikuti sebagaimana yang ada dalam teks. Dengan demikian seringkali secara kaidah terlihat salah penulisan karena penggunaannya yang tidak sesuai. Dalam terjemahan nama diri tetap digunakan ejaan lama sebagaimana tertulis. Sedangkan sejumlah kata dan kalimat yang menggunakan istilah maupun ungkapan khusus baik yang menggunakan bahasa Belanda atau pun bahasa Latin diusahakan penjelasannya pada catatan akhir. Penempatan sejumlah catatan menjadi catatan akhir dimaksud untuk dapat menyajikan kedua teks transliterasi dan terjemahan secara utuh berdampingan satu sama lain.

Penutup

Transliterasi dan penerjemahan catatan harian Mgr. Soegijapranata ini masih merupakan langkah awal. Kendati di sana sini telah mulai diberikan catatan kritis atas sejumlah catatan yang ada hal tersebut tidak dimaksudkan sepenuhnya. Mengusahakan catatan kritis atas catatan harian ini akan merupakan suatu proyek penelitian yang akan menjadi langkah selanjutnya. Untuk saat ini paling tidak usaha transliterasi dan penerjemahan yang ada bisa menyediakan naskah catatan harian Mgr. Soegijapranata sebagai terbitan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memerlukannya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Mgr. I Suharyo yang telah memberi izin untuk transliterasi, penerjemahan, dan penerbitan catatan harian Mgr. Soegijapranata ini. Terima kasih selanjutnya kami tujukan kepada Bapak Suryatmo di kantor arsip Keuskupan Agung Semarang yang setiap kali membantu menyediakan manuskrip yang dibutuhkan dan menjadi teman berbincang-bincang dalam proses pengerjaannya. Terima kasih kepada Rama St. Darmawijaya, Rama Harry van Voorst tot Voorst, dan Rama Helsloot yang telah membantu meneliti dan mengoreksi terjemahan yang ada. Terima kasih kepada Penerbit Galang yang bersedia menerbitkan naskah catatan harian Mgr. Soegijapranata. Terima kasih pula kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu. Harapan kami kiranya

transliterasi dan terjemahan catatan harian Mgr. Soegijapranata ini dapat memberi sumbangan untuk memahami sejarah serta dapat mendukung dalam usaha untuk penulisan sejarah selanjutnya.

Salam Penulis

G. Budi Subanar

Daftar Isi

Kata Pengantar — 5

Pendahuluan — 7

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
13 Februari 1947 - 31 Desember 1947 — 43

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
1 Januari 1948 - 31 Desember 1948 — 147

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
1 Januari 1949 - 17 Agustus 1949 — 245

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
(transliterasi dari naskah asli) — 295

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
13 Februari 1947 - 31 Desember 1947 — 297

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
1 Januari 1948 - 31 Desember 1948 — 391

Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ
1 Januari 1949 - 17 Agustus 1949 — 475

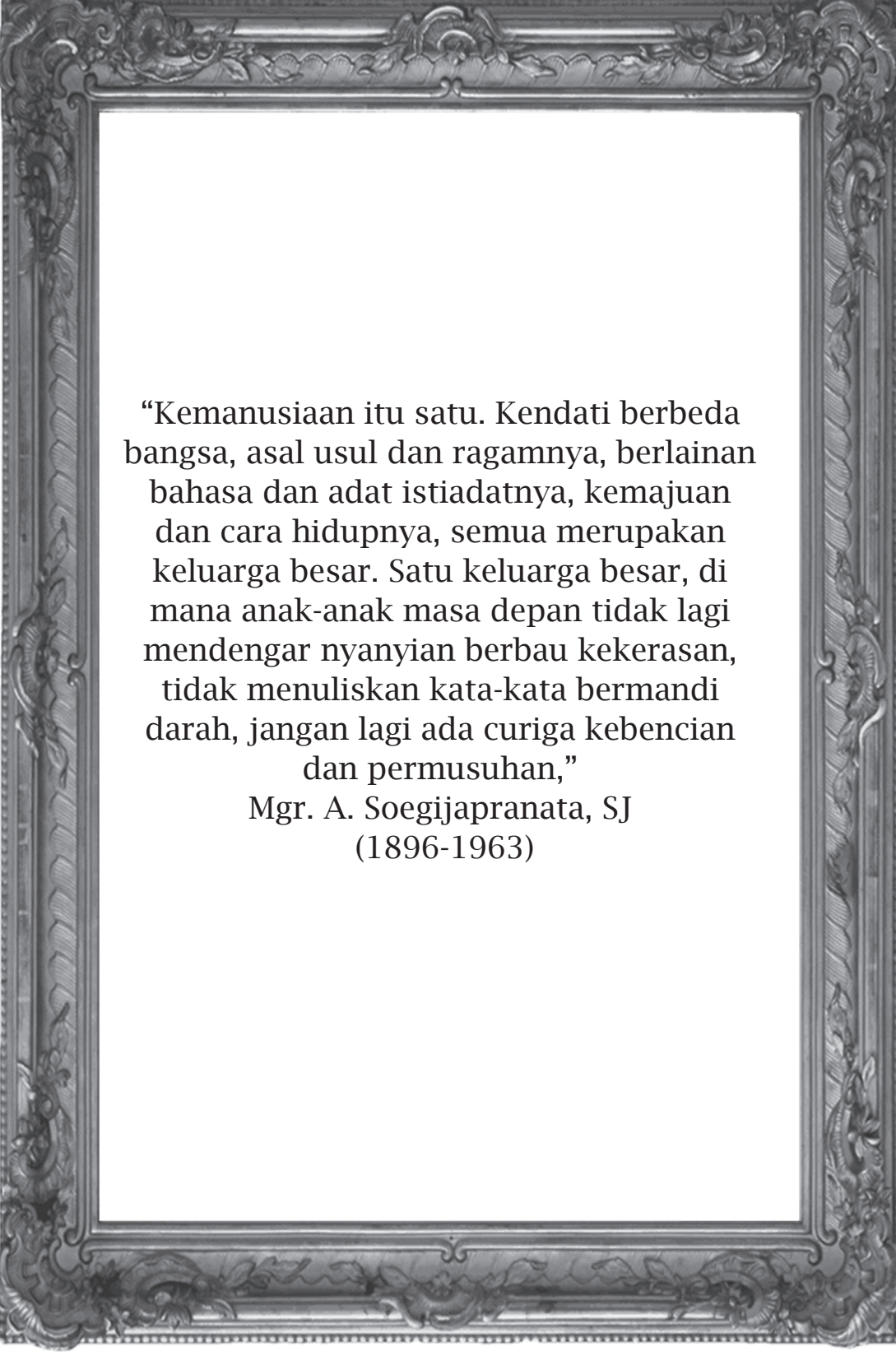
Lampiran — 539

Daftar Pustaka — 549

Tentang Penerjemah — 553



Saat itu, umat Katolik menyebut Mgr. A. Soegijapranata, SJ dengan sapaan Romo Kanjeng. Sosok Soegija dikenal sangat pluralis. Ia selalu menjenguk dan mendoakan pasien-pasien di rumah sakit dekat parokinya, tanpa pandang agama.



“Kemanusiaan itu satu. Kendati berbeda bangsa, asal usul dan ragamnya, berlainan bahasa dan adat istiadatnya, kemajuan dan cara hidupnya, semua merupakan keluarga besar. Satu keluarga besar, di mana anak-anak masa depan tidak lagi mendengar nyanyian berbau kekerasan, tidak menuliskan kata-kata bermandi darah, jangan lagi ada curiga kebencian dan permusuhan,”

Mgr. A. Soegijapranata, SJ
(1896-1963)

**CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
13 FEBRUARI 1947 - 31 DESEMBER 1947
(terjemahan dari naskah asli)**

13 Februari 1947. Kamis.

Jam 4,15 terbang dari Semarang diantar R.P. Pollmann + Mr. Vissi A.R. Hujan deras di angkasa, kehujanan, pesawat sering turun naik. Menjelang jam 6 sampai di Jakarta. Di ruang tunggu Mgr. Willekens + R.P. Doeman duduk menanti. R.K. Semarang memanggil R.P. Doeman yang kemudian membereskan barang bawaan. Sesampainya di Pasturan Katedral berbincang dengan R.P. Doeman dan Mgr. W. Tw. Roesiat menghadap.

14 Februari 1947. Jumat.

R.K. mempersembahkan Misa di altar Maria jam 6. Jam 8 berangkat ke Salemba, memeriksakan kesehatan. Mengunjungi R.P. Gijse dan O.F.M. lain yang sedang sakit. Dari Salemba menuju ke Kementerian Luar Negeri menemui Tuan Oetojo, Sekretaris Jendral Kementerian Luar Negeri, membahas tentang kepergian ke Yogya. Pulang ke Pasturan dikunjungi Njonja Oei Koh Tien beserta putranya. Jam 9 pagi dikunjungi Njonja Mooi.

Sorenya jam 4 pergi ke Kramat menemui para Suster Klaris dan Rama van Hel O.F.M. Kemudian menuju Salemba menemui suster Onder de Bogen. Jam 12 sampai jam 1 lebih menemui Tw. Sjoekri.

15 Februari 1947. Sabtu.

Misa di Katedral, di altar Maria. Djam 6. Sesudah Misa dikunjungi Njonja Geldrop dan Karrij. Jam 11 mengadakan pembicaraan dengan Mgr. W + R.P. D. Sorenya jam 4 dijemput Rohadi dan menemui umat Kath di Jakarta.

16 Februari 1947. Minggu.

Misa di Kapel jam 6. Poedja menghadap. Jam 12,15 pergi ke Kolese Kanisius Menteng dan makan di sana. Siangnya didatangi juru rawat dari Salemba + Joseph Hovelt, ikut ibadat jalan salib. Jam 7 mengadakan pembicaraan bersama Mgr. W.

17 Februari 1947. Senin.

Misa jam 4,30, sarapan, berangkat ke setasiun menjemput Rohadi yang mengantar ke Yogya. Yang mengantar R.P. Doemen, R.P. Daroewendo, Br. de Jong tua, di jalan tidak ada pemeriksaan. Jam 9,30 tiba di Toegoe tidak ada yang menjemput terpaksa mengatur sendiri untuk menurunkan dan mengatur penyimpanan barang 18 biji. Untungnya petugas gudang anak R.K. (Roma Katolik, penerj.) Kemudian naik kereta menuju Kotabaru, membuat terkejut sebab tidak menduga bahwa R.K. akan datang.

18 Februari 1947. Selasa.

Mempersembahkan Misa di gereja. Dikunjungi Wardja, Soemitra, panitia penerima R.K. Jam 12 pergi ke kantor Agama bersama R.P. Marta, Dr. Sentral, Soemitra. Sore jam 7 menghadap Presiden, diantar Dr. Sentral, R.P. Marta, Colonel Hadisoetjipta, Soemitra, Hadji, Roesidi. R.J. Djajaatmadja. Yang menerima Tuan Presiden Soekarno, Wakil Presiden Dr.us. Hatta. Pembicaraan berlangsung satu jam. Sesudah dari Presiden makan di rumah Dr. Sentral.

19 Februari 1947. Rabu.

Pembicaraan bersama R.P.v. Kalken. Didatangi Antara (Kantor Berita, penerj.), kerabat kerja dari berbagai surat kabar. Jam 5,30 sore pergi ke Bintaran dikunjungi para pemimpin Kath. R.K. memberikan penjelasan. 1. Alasan lama tinggal di Semarang, 2. Meminta agar pada waktu sulit ini para pemimpin Kath. selalu berhubungan dengan para imam. Berangkatnya dari rumah Dr. Sentral.

20 Februari 1947. Kamis.

Mengadakan pembicaraan dengan R.P. Vriens dan mendengarkan *orkes de Longe*. Diantar mobil penerangan. Sorenya didatangi bermacam-macam orang, antara lain: Moenadjat dan Semi.

21 Februari 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Jam 9 pergi ke kementerian penerangan. Bertemu Dr. Soebandrio, Mr. Djani, dan Mr. Soebardjo. Jam 11

R.P. Marta menghadap untuk membicarakan acara penerimaan R.K. secara resmi di Kepatihan. Sorenya pergi ke Bintaran menerima pengurus Kongregasi Maria Mataram. Siangnya Br. Woerja dari Ambarawa menghadap untuk mengucapkan selamat dan mengantar surat-surat. Slamet menghadap untuk mengucapkan selamat datang atas nama warga Muntilan.

22 Februari 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. R.D. Tjakra dari Soerakarta menghadap menghaturkan salam umat Solo. Md. Francine Salatiga + Md. Moentilan menghadap untuk minta pertimbangan mengenai postulat, sekolah dan poliklinik di Salatiga. R.P. Marta menghadap membicarakan rencana kunjungan R.K. di sekitar Yogya. Jam 11 mengadakan pembicaraan dengan R.P. Busch. Sabtu sore didatangi umat Tjong Hwa. Rama Sonto menghadap.

23 Februari 1947. Minggu.

R.K. Misa jam 6 di gereja dan berkotbah menggunakan bahasa Jawa. Jam 8 berkotbah dalam bahasa Melayu. Sesudah jam 9 mengadakan pembicaraan dengan Rama Rektor, dan menerima kunjungan banyak umat. R.K. makan bersama maha-guru Seminari Agung. Rama Soemarno menghadap, melaporkan keadaan sekolah misi dan keadaan stasi. Rama Kandjeng meminta supaya membuat daftar jumlah sekolah, jumlah murid dan guru, serta jumlah umat Katolik. Jam 5,30 menghadiri ibadat jalan salib, kemudian memberi pengarahan untuk para Bruder. Sorenya makan bersama maha-guru Seminari.

24 Februari 1947. Senin.

Jam 6 misa di gereja, kemudian menerima kunjungan bermacam-macam, termasuk dari Solo, yang melaporkan tentang penghormatan yang akan disiapkan. Makan di Kolese. Sore mengadakan pembicaraan dengan Dr. Sentral.

25 Februari 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Menerima tamu antara lain dari pertahanan, siswa Seminari. Sore jam 4,30 pergi ke Panti Rapih disambut secara meriah, mengunjungi biara.

26 Februari 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 8,30 pergi ke Bintaran. Sore jam 6 disambut dengan upacara di gereja.

27 Februari 1947. Kamis.

Jam 6.30 Misa di gereja, yang hadir banyak. Sesudah sarapan menerima tamu, disuntik dr. Sentral sore. Pagi disambut murid-murid Susteran, pergi ke Susteran.

28 Februari 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Seharian menerima tamu.

1 Maret 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sore menghadiri pertemuan membahas fonds Seminari.

2 Maret 1947. Minggu.

Misa meriah jam 6 dengan acara pentahaan (Sakramen Mahakudus, penerj.), berkotbah di dalam Misa jam 6 dan jam 8. Yang hadir pada Misa jam 6 banyak sekali. Jam 10,15 pertemuan untuk umat Kath. seluruh kota dan sekitarnya. Yang hadir banyak sekali, orang-orang Tiong Hwa dan Indo juga ikut memeriahkan. Acara serba sederhana namun meriah. Acaranya berupa nyanyi-nyanyi dan sambutan. R.K. memberi sambutan. Sorenya menghadiri ibadat pujian dan berkotbah.

Catatan:

Tanggal 3 dan 4 Maret tidak ada, hanya sepotong kalimat terakhir.

Banyak umat Katolik menyambut berdiri di pinggir jalan.

5 Maret 1947. Rabu.

Sore menghadiri acara pertemuan Amkri pusat.

6 Maret 1947. Kamis.

Jam 9 pergi ke Pugeran diantar R.P. Marta dan Soemitra. Sorenya menerima kunjungan para pengurus perkumpulan.

7 Maret 1947. Jumat.

Jam 6 Misa. Jam 9 mengadakan kunjungan ke sekolah Bruderan: (sekolah) rakyat + S.M.K. Menerima penyambutan dari para murid. Sorenya memimpin ibadat pujian. Sorenya menerima para pemuda.

8 Maret 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa. Sehariam suntuk menerima tamu. Sorenya menerima para pemuda.

9 Maret 1947. Minggu.

Jam 6 mempersembahkan Misa dan berkotbah. Jam 8 berkotbah. Jam 12 disuntik kalk Dr. Sentral. Sorenya memimpin ibadah pujian dan memberikan pengarahan kepada para pemimpin paroki.

10 Maret 1947. Senin.

Jam 6 Misa. Sesudah sarapan berkemas-kemas dan menerima tamu. Sesudah makan, jam 2,15 dijemput dr. Sentral, Hadisoetjpta, Soemitra diantar ke Solo, melalui Gedong kuning dan lapangan terbang Maguwo. Di Kartasoera disambut pemimpin-pemimpin umat Kath. Djawa, Tjong Hwa, polisi. Kemudian masuk kota. Yang berada pada paling depan barisan adalah polisi dengan mengendarai mobil dan sepeda motor besar, panitia. R.K. bersama para pengiring semua berjumlah 6 mobil. Sesampainya di Purwasari disambut Pandu Tjong Hwa dengan mengendarai sepeda yang kemudian mengikuti di belakang polisi. Umat Kath. banyak yang berdiri berjajar di pinggir jalan besar. Sewaktu R.K. melewati gereja Purwasari, lonceng gereja dibunyikan dan sejumlah warga berdiri di depan gereja. Sesampainya di gereja disambut dengan upacara, gerejanya penuh. Dari gereja menuju ke pasturan diiring oleh para penerima tamu, pandu-pandu, para rohaniawan, panitia, dan para pengikut lain yang menjemput

sampai ke Surakarta; yang ikut Misa menghadap R.K. yang duduk di kamar tamu. (Purbayan).

11 Maret 1947. Selasa.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 di gereja Purbayan, yang hadir banyak. Setiap hari pandu Tiong Hwa senantiasa menjaga, melayani, dan mengantar R.K. saat bepergian ke mana pun. Sesudah sarapan R.K. menerima tamu. Siang jam 4,30 disuntik kalk dr. Kwit, jam 5-6 mengunjungi Susteran bersama R.P. Poespa + 2 pandu. Jam 7 sarapan, jam 8 pergi ke kepatihan, diiringi oleh panitia, kepanduan, polisi, pegawai pemerintah. Sesampainya di tratag pendapa kepatihan, Mr. Djajapoetranta menyambut R.K. semua tamu berdiri, R.K. berjalan perlahan melintasi pendapa, kemudian duduk di belakang tiang utama pada tempat duduk paling tengah, di sebelah kanannya Tw. Goepernoer, di sebelah kirinya Walikota, dan Pangeran Soerjabrangta wakil Paduka Kanjeng Soenan. Di kanan-kiri deretan kursi-kursi, duduk saling berhadap-hadapan para pembesar yang lain. Menyudut 90° dari tempat duduk R.K., di belakang larik kedua adalah tempat duduk para tamu putri yang berderet-deret sampai di emper pendapa baik bagian kiri maupun kanan. Di antara tiang-tiang utama digelar permadani besar, tempat untuk panembrama dan pertunjukan tari. Di tengah pendapa, berhadapan dengan R.K. merupakan tempat duduk untuk tamu kehormatan: Goesti Soerjaamidjaja-Koesoemojoeda, adik Kandjeng Soenan, serta para tamu lain yang memenuhi pendapa. Jumlah yang hadir lebih dari seribu. Dekorasinya diatur dengan baik, bunga-bunga beraneka warna

nampak semarak disinari lampu listrik yang terang benderang menerangi pendapa. Adapun rangkaian acaranya:

1. Panembrama, nyanyian murid S.M.K. diiringi gamelan yang juga dimainkan oleh murid-murid S.M.K.
2. Ketua Panitia memberi sambutan dari mimbar yang ada di dekat tiang utama sebelah kiri R.K.
3. I. Kasima memberi sambutan tentang kedudukan Uskup di dalam Gereja Katolik.
4. Wakil Tiong Hwa menyatakan kegembiraan hati karena mendapat kunjungan R.K. yang dapat bermanfaat untuk masyarakat R.K (Roma Katolik, penerj.) yang sedang kocar-kacir hal-hal keduniawiannya, kepercayaannya, kesusilaannya.
5. Tarian Gatoetkatja gandrung .
6. Sambutan Tw. Goebernoer.
7. Sambutan walikota.
8. Tarian Menakdjinggo lan Dajoen.
9. Sambutan R.K. yang membuat kejutan dan kepuasan.

12 Maret 1947. Rabu.

R.K. Misa seperti kemarin. Sesudah makan mulai jam 8 sampai jam 1 menerima tamu di pasturan Purbayan. Sesudah makan, berdoa, menerima tamu, jam 5 dijemput dan diantar ke

Purwasari, disambut dengan upacara di dalam gereja, kemudian duduk-duduk.

13 Maret 1947. Kamis.

Jam 6,15 mempersembahkan Misa di Purwasari diiringi nyanyian. Jam 9 pergi ke sekolah bekas H.I.S. diantar 4 pengawal dan R.P. Adisoedjana. Sesampainya di sekolah, 3.000 anak sudah siap berajar di halaman sekolah yang dihias indah. Di tengah-tengah disediakan tempat duduk untuk R.K. dan para imam Surakarta. Sesudah mulai duduk teratur, hadirin berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan bersemangat; disusul kemudian panembroma, sambutan S.M.K. Tjong Hwa (sekolah) rakyat. R.K. memberikan sambutan. Kemudian pulang dan menerima tamu. Jam 4,30 dijemput kapiten, polisi, dan kepanduan diantar mengunjungi (gedung) harmonie, untuk menghadiri pertemuan dengan umat R.K. (Roma Katolik, penerj.) di Surakarta sekitar 1.200 jumlahnya. Jam 8,30 pulang.

14 Maret 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin di Purwasari. Menerima tamu sampai jam 2. Jam 5 kunjungan kelompok koor. R.K. menjelaskan arti dan kewajiban kelompok koor. Jam 5,45 pergi ke Purbayan diantar 10 pandu + kapiten dan tentara. Jam 4 dikunjungi pandu + pemuda 150 orang yang meminta wejangan. Jam 6 disuntik kalk. Jam 6,15 didatangi pemuda + pemudi Amkri 200 orang, jam 7-8,30 mengadakan pembicaraan bersama (pengurus) pusat P.K.R.I.

15 Maret 1947. Sabtu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di Purbayan. Sesudah Misa mengadakan pembicaraan. Jam 9 pulang kembali ke Yogya naik mobil. Sesampainya di Yogya sekitar jam 12 sebab ada ban yang rewel sehingga terpaksa harus menempuh jalan berputar. Singgah di Bintaran. Jam 6 datang mengunjungi fm. Sentral.

16 Maret 1947. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 dan menerimakan Sakramen Penguatan kepada umat sejumlah 139 orang. Sesudah Misa menerima tamu, kemudian mengunjungi Soetaja. Jam 4,25 pergi ke Setjadiningratan untuk memberikan Sakr. penguatan. Jam 6,30 pulang langsung menemui fm. Sentral untuk mengadakan pembicaraan.

17 Maret 1947. Senin.

R.K. Misa jam 6 di gereja Kotabaru. Sesudah makan mengadakan pembicaraan dengan R.P. Superior de Quay dan menerima tamu. Makan bersama para maha guru Seminari.

18 Maret 1947. Selasa.

Jam 9 pagi pergi ke Bintaran, sakitnya mulai terasa sungguh.

19 Maret 1947. Rabu.

mempersembahkan Misa meriah di Bintaran merayakan St. Josef. Yang hadir banyak. Sorenya Sesudah ibadat pujian resepsi

di Bintaran, R.K. menerangkan tentang kebenaran, keadilan, dan disiplin untuk anak-anak.

20 Maret 1947. Kamis.

Pagi Misa di Bintaran jam 6,30. Jam 4,30 sore pergi ke Kumetiran dijemput R.D. Bratawiratma, Koesrin. Di Kumetiran R.K. sakit influenza, suhu badan tinggi.

21 Maret 1947. Jumat.

mempersalahkan Misa di Kumetiran.

22 Maret 1947. Sabtu.

Mempersalahkan Misa di Kumetiran. Jam 9 mengunjungi sekolah Tiong Hwa Dagen kendati sedang sakit.

23 Maret 1947. Minggu.

Jam 6 pagiberkotbah didalam Misa. Jam 8 mempersalahkan Misa. Sesudah Misa menerimakan Sakramen penguatan. Jam 11 acara resepsi, R.K. memberikan sambutan. Jam 5 sore pergi ke Pugeran untuk menerimakan Sakramen penguatan. Sesudah upacara ada resepsi di kebun di sekitar gereja dan pasturan. Jam 7 kembali ke Kumetiran.

24 Maret 1947. Senin.

Sesudah Misa menerima kunjungan umat Indo. Kemudian pergi ke Purwodiningratan menggunakan keretanya Warga pernata untuk menerimakan Sakramen penguatan bagi dua orang tua. Sorenya jam 4.30 pergi ke Ganjuran dijemput truk penuh

warga Amkri yang membawa senjata. R.K. memberitahukan bahwa selama berada di dalam kota tidak boleh membawa senjata. Sekitar jam 5 sampai di Ganjuran, disambut oleh umat. Halaman gereja dihiasi seperti layaknya kalau ada prosesi. Kemudian upacara di dalam gereja, singgah di asrama dan dikunjungi para panitia.

25 Maret 1947. Selasa.

Jam 8 pagi mempersembahkan Misa dan menerima Sakramen penguatan kepada sekitar 200 orang. Jam 11 ada acara resepsi yang diselenggarakan oleh umat Kath. Jam 4 perkenalan dan persatuan dengan saudara-saudara bukan Kath., warga dari berbagai perkumpulan.

26 Maret 1947. Rabu.

Jam 6 Misa, jam 9 memeriksa S.R.T dan S.T.B, S.M.P. Sehariam suntuik menerima tamu. Rabu sore berkunjung ke Susteran.

27 Maret 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di Ganjuran. Sehariam menerima tamu. Jam 5,30 sore pulang ke kota, dijemput Soemitra dan Soeparna (Salatiga, angkatan udara). R.K. sakit, tidak dapat berbicara. Sesampainya di Kampementstr. disambut umat Setjadingratan dari aneka bangsa; kemudian pertemuan dengan panitia, dilanjutkan pembicaraan dengan R.P. Djajasepoetra mengenai utusan ke Soematra. R.P. Soetapanitra diutus ke Batak; R.D Padmasepoetra diutus ke Lampung.

28 Maret 1947. Jumat.

R.K. Misa jam 6 di gereja Kampenmentstr. Sehariian suntuk yang menghadap cukup banyak.

29 Maret 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Kunjungan dari para umat.

30 Maret 1947. Minggu.

R.K. merayakan upacara Minggu Palma dan mempersembahkan Misa pada jam 7 kurang seperempat. Jam 11 sampai 12, resepsi. Sore sesudah ibadat pujian, R.K. pergi ke Panti Rapih dan istirahat di sana. Menyaksikan Pilatus.

31 Maret 1947. Senin.

R.K. Misa di kapel jam 6,45.

1 April 1947. Selasa.

Misa di kapel seperti kemarin. Mengadakan pembicaraan dengan R.P. Superior dan Moeder Caroleani.

2 April 1947. Rabu

Misa di kapel seperti kemarin. Mengadakan pembicaraan dengan R.P. Superior dan Moeder juga dengan Presiden.

3 April 1947. Kamis.

Misa (Kamis) putih jam 5,30. R.K. pergi ke Kotabaru naik kereta, untuk mempersembahkan Misa dan pemberkatan minyak suci. Jam 8,30 kembali ke Panti Rapih. Jam 10 dikunjungi Z.r. Bernardin. Menerima surat dari Oei Kok Tien-mengusulkan

agar kedatangan R.K. di Magelang besok tg. 20 Mei sampai tg. 12 Mei (21 Mei, penerj.) Rama Padma menderita sakit exceem. Siapakah dokter yang memeriksanya ?

4 April 1947. Jumat Agung.

R.K. ikut hadir upacara di kapel. Sorenya jam 7,30-8,30 memberikan pelajaran agama untuk para juru rawat. Jam 5 menemui Mr. -M.Mv. Poll, Mr. A.M.H. Bongaarh, Mr. Menleman kemudian Soemitra dan Soerja.

5 April. 1947. Sabtu Sepi.

R.K. mengikuti upacara di kapel. Jam 9 ada beberapa yang menghadap. Jam 5 pergi ke Kotabaru dijemput mobil Tw. Soekotjo yang kemudian menemui R.K. di Kotabaru, membicarakan rencananya untuk mengantar R.K.

6 April 1947. Minggu.

Hari Raya Paskah. R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Kotabaru jam 8. Baik yang pagi jam 6 maupun yang jam 8 penuh sesak dengan umat yang merayakan paskah. Gereja tampak ramai dan *ngengreng*. Famili Sentral menghadap. Jam 10,30 berkunjung ke Seminari. Sorenya mengunjungi skolastikat ikut ibadat pujian. Mengunjungi dr. Sentral tapi terus cepat-cepat pulang.

7 April 1947. Senin.

Jam 7,15 berangkat ke Medari, diantar Soekatja dan diakon Poedja untuk mempersembahkan Misa dan menerimakan

Sakramen penguatan. Gerejanya penuh sesak, melimpah. Sesudah upacara, resepsi di gedung sekolah, yang sekat-sekat ruangnya dibuka, penuh dengan umat R.K. (Roma Katolik, penerj.). Para tamu dari pamong praja juga ada. Jam 11,45 pulang. Sorenya ikut ibadat pujian, kemudian isitirahat di rumah dr. Sentral.

8 April 1947. Selasa.

Jam 6 pergi ke Somoitan bersama R.P. Zoetmulder, R.P. Sonto, Singgih, Semeroe, menggunakan mobilnya Hadisoetjipta. Jam 8 Misa dilanjutkan menerimakan Sakramen penguatan, kemudian resepsi sederhana. Jam 11,30 pulang.

9 April 1947. Rabu.

Jam 5,40 R.K. pergi ke Kalasan diantar Rama Poespa, naik mobilnya Hadisoetjipta. Sesampainya di tempat, R.K. membantu menerimakan sakramen tobat, terus jam 7 mempersembahkan Misa serta menerimakan Sakramen Penguatan. Sesudah upacara sarapan. Sekitar jam 9,15 R.K. diarak menuju Kapanewon, di sana menerima penyambutan dari keluarga besar umat Katolik serta pamong praja, jawatan, dan wakil-wakil perkumpulan sampai jam 12,15 terus pulang ke Yogya. Wedana Sleman, para penewu juga turut hadir.

10 April 1947. Kamis.

Jam 6,30 pergi ke Ngijon. Diantar R.D. Poespa dan Tw. Soekatja beserta mobilnya. Jam 7,30 mempersembahkan Misa dan menerimakan Sakr. penguatan. Sesudah sarapan menerima penyambutan dari umat Katolik, pamong praja dan wakil-wakil

perkumpulan serta golongan bukan Kath. Jam 12 R.K. kembali ke kota.

11 April 1947. Jumat.

R.K. mempersembahkan Misa di Kotabaru jam 6. Jam 9 pergi ke Bintaran diantar Tw. Kasman. Di Bintaran dikunjungi Rama E.Djajatmadja dari Muntilan, yang melaporkan bahwa umat Kath. di wilayah Muntilan pada masa Paskah terasa bangkit semangatnya. Jumlah baptisan 20 orang, termasuk lurah Jagalan, lurah Wiled dan lurah sepuh di timur laut Muntilan. Mereka dengan tekun melaksanakan kewajibannya. Sorenya 6 kembali ke Kotabaru, dijemput mobilnya Kasman.

12 April 1947. Sabtu.

Berkunjung ke Sedayu diantar Tw. Soekatja dan Diakon Poedja. Sesampainya Sedajoe R.D. Padmosepoetra sudah menyiapkan semuanya. Jam 7.30 R.K. mempersembahkan Misa, kemudian menerimakan Sakramen Penguatan bagi lebih dari 60 orang. Kemudian sarapan bersama umat Kath. serta para tamu yakni Penewu Pedes, Penewu Ngijon, Penewu Sentolo, wakil Masyumi dari 2 tempat, wakil polisi, laskar rakyat, tentara, (pejabat) pengairan, (pejabat) sosial, persindo dan yang lain-lain. Perayaan selesai jam 12,30. Kemudian R.K. makan siang. Sesudah makan mengendarai mobil tua penuh dengan barang, ditambah R.D. Padmo, diakon Poedja, Br. Servaas menuju Sentolo. Di sepanjang jalan merasa was-was. Sesampainya di sebelah Timur jembatan Praga, ban kiri depan kempes, Sesudah dipompa

terus menuju Assisten Sentolo untuk mengganti ban. R.K. mengunjungi Penewoe R.K. (Roma Katolik, penerj.) Sentolo. Sekitar jam 4 Boediman, Soekatja + Boediman junior menjemput R.K. mobilnya dan mengantarnya menuju Boro. Diakon Poedja, Br. Servaas dan barang-barang menggunakan mobil tua tadi. Sekitar jam 5 R.K. tiba di Boro. Para umat R.K. (Roma Katolik, penerj.) telah lama menunggu sejak jam 12. Setibanya R.K. terus disambut dengan upacara di gereja. Sesudah ibadat pujian, duduk di pendopo pasturan didatangi para panitia.

13 April 1947. Minggu.

Hujan. Jam 7.30 R.K. mempersembahkan Misa dan menerimakan Sakramen Penguatan kepada sekitar 180 umat. Sesudah Misa sarapan di pasturan. Jam 10 -12 perayaan di joglo Boro. Umat yang menghadap banyak sekali, kendati harus basah kuyup. Pendapa penuh berdesak-desakan. Ada selingan (sendratari) perangnya Daud dan Goliath. Yang menari anak yatim-piatu dari Bruderan. Demikian juga yang mendalang dan menabuh gamelan Bruder dan anak yatim. Sorenya jam 5 R.K. memimpin ibadat pujian meriah. Mengadakan pembicaraan bersama Br. Servaas.

14 April 1947. Senin.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 di gereja Boro. Sesudah sarapan para mahasiswa seminari tinggi, R.D. Padma dan Diakon Poedja berangkat pulang. R.K. menerima tamu. Sorenya jam 5,30 R.K. menerima sambutan anak-anak yatim piatu di Bruderan,

disugahi pertunjukan fragmen kisah Daud dan Jonathan. R.K. memberikan sambutan.

15 April 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. R.K. menerima tamu. Jam 5,30 berkunjung ke Susteran, disambut anak yatim dan disugahi pertunjukan nyanyi-nyanyi, kemudian duduk di Susteran. R.K. membahas tentang perlindungan atas karya misi dan pemeliharaan rohani umat Kath.

16 April 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 10 pertemuan dengan pamong praja bertempat di Bruderan. Yang hadir Regent Sentolo, Penewoe Sentolo, Penewoe Nanggoelan, Kenteng, Kalibawang, Mantri Polisi, lurah-lurah, dan lain-lain. Disugahi pertunjukan perangnya Daud dan Abner, persahabatan Jonathan dan Daud, panembrama dan permainan anak-anak putri dari Susteran. Regent, para penewu dan mantri polisi memberikan sambutan, menghaturkan selamat datang, mengungkapkan kegembiraan dan mendoakan keselamatan. Jam 12,30 acara selesai. Menerima Br. Petrus Claver.

17 April 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Mengadakan pembicaraan bersama Br. P Claver. Menerima Br. Basuki. Jam 10 berkunjung ke Susteran, jam 12 berkunjung ke Bruderan, Sorenya menerima tamu. Rama Poerwadi datang menghadap.

18 April 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. R.K. menerima Rama Danoe, memeriksa buku, menerima tamu. Jam 1 dijemput mobilnya Hadisoetjipta + Marwata, Soekatja, Singgih dan Semeroe. Jam 1,45 meninggalkan Boro, dilepas oleh anak-anak yatim, para bruder + panitia. Jam 2,15 tiba di Nanggulan disambut umat dari Nanggulan, Kenteng, dan lain-lainnya. Kemudian duduk di pasturan Nanggulan, memberi petunjuk bermacam-macam. Jam 3,30 tiba di kantor *penemu* Sentolo, diterima umat Kath. Sentolo dan para wakil jawatan yang belum berkunjung ke Boro dan sudah siap duduk di pendapa. Sesudah selesai pembicaraan jam 5 pulang ke Kota-baru, lewat Godean, tersesat sampai ke Sleman. Jam 6,10 tiba di Kolese Ignatius, dikunjungi para siswa seminari Ambarawa. Sepeninggal para siswa, R.M. Soerjaprawata menghadap membahas masalah perayaan perkenalan. R.K. memberi usul soal undangan yang menyatakan bahwa yang menyelenggarakan warga Kath. Mataram. Dengan rumusan: umat Katolik Mataram mempersembahkan kesempatan terhadap Mgr. untuk mengenal(kan) diri, dll. Rencana tempat di Bintaran, membongkar sekat-sekat ruang.

19 April 1947. Sabtu.

Jam 9,30 R.K. tiba di rumah dr. Sentral untuk mendapat keterangan dari Bintaran tentang upacara di Wates. Waktu itu Soemitra menghadap, membawa tukang potret dan memotret R.K. Siang dan sore menerima tamu.

20 April 1947. Minggu.

Jam 6,15 pagi R.K. berangkat ke Wates menggunakan mobilnya Hadisoetjipta, diantar Diakon Soerabaja, Hadisoetjipta, Singgih, Semeroe. Jam 7,30 mempersembahkan Misa, menerimakan Sakr. penguatan. Sarapan di rumah Soemandar. Jam 11 resepsi di gedung umum, warga Kath. pamong praja wakil jawatan dan perkumpulan. Kandjeng Boepati memberikan sambutan mengungkapkan rasa terima kasih, gembira, dan mohon restu, serta memberi nasachat kepada hadirin. Jam 12,20 R.K. pulang diantar R.P. Martawerdaja, Diakon Soerabaja, Hadisoetjipta, Singgih, Semeroe. Sesampainya di kota langsung menuju Bintaran dan tinggal di sana.

21 April 1947. Senin.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Menerima tamu. Siang menerima tamu juga.

22 April 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Mengadakan pembicaraan tentang Gandjoeran dan mengambil mobil bersama R.P. Djajasepoetra. Jam 12,30 R.K. diantar R.P. Martawerdaja pergi ke Bruderan Kidoel Lodji. Singgah dan makan di sana sampai jam 3,30. Sore hari menerima tamu.

23 April 1947. Rabu.

R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja memperingati pesta perlindungan St. Joseph. Sesudah sarapan didatangi R.P.

G Vriens. R.P. Superior de Quay juga datang berbincang. R.J. Djajaatmadja datang menghadap membicarakan tentang rencana mendatangkan Rama Holthuisen, Ruding dan v. Beek, Bouwens, Kunkels atas nama Kantor agama. R.K. menerima kunjungan pasangan yang senantiasa bertengkar.

24 April 1947. Kamis.

Jam 6,30 R.K. mempersembahkan Misa di gereja. Sesudah sarapan menerima kunjungan Brata dari kantor Agama, mengantarkan surat keterangan bahwa R.K. bertanggung jawab atas kelima imam dan frater Belanda tersebut di atas tidak akan campur tangan dalam perkara politik. Enam anak siswa kelas 6 dari Susteran menghadap meminta berkat. Jam 10 R.K. pergi ke Susteran yang menyampaikan keinginan untuk meminta uang sewa atau dikembalikannya rumah-rumah biara yang dipakai oleh negara. Jam 5 R.K. mendengarkan siaran taman kanak-kanak Bruderan. Menerima tamu antara lain R.P. Soetapanitra, dll.

25 April 1947. Jumat.

R.K. Misa seperti kemarin, (mendoakan) litani sebelum Misa. (*Sesudah sarapan jam 9 mengajar murid S.K.P. menggantikan Rama Martawerdaja. Kalimat ini dicoret, penerj.*) Menerima R.P. Schoonhoff, Djajasepoetra, R.D. Padmasepoetra; Dwidjasoesanto; RP Superior de Quay; + tamu.

27 April 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Menerima tamu. Sore menerimakan sakramen tobat.

28 April 1947. Minggu.

Jam 6.20 pergi ke Wonosari, diantar Diakon + Singgih dan Soemeroe, menggunakan mobil dari Angkatan Udara. Sampai di Wonosari jam 8 terus mempersembahkan Misa. Sesudah Misa menerima Sakr. penguatan kemudian sarapan di rumah sdr. Noer, singgah di rumah Soepa, menghadiri resepsi di pendapa Bupati Airen

29 April 1947. Selasa.

Jam 6 mempersembahkan Misa di Bintaran kemudian bersiap-siap. Misa untuk panitia Mataram. Sekitar jam 3 R.K. dijemput mobil secara resmi yang menyertai menjemput adalah Ketua Panitia + Hardja sekretaris pasturan Klaten. Sesampainya Brambanan dijemput mobil berisi tentara + truk berisi polisi. Di Gondang winangun para warga Kath. sekitar menyambut di depan rumah Hadi pinggir jalan besar, orang berlutut minta berkat. Di depan rumah sakit Klaten, para warga R.K. (Roma Katolik, penerj.) menjemput dengan naik sepeda, kreta dan dokar, kemudian berarak-arak menuju pasturan Klaten. R.K. disambut dengan upacara di gereja, kemudian dikerubungi para warga dari Klaten dan sekitarnya yang berdesak-desakan di halaman pasturan. Sesudah sambutan selamat datang R.K. mengungkapkan rasa bahagia karena menyaksikan warga Klaten makmur dan subur.

30 April 1947. Rabu.

Jam 6 Misa meriah di gereja Klaten. Jam 7,30 sarapan. Jam 8 berkunjung ke Soran Karang nangka, diantar R.D. Poerwodihardja dan Hardja Tjarik. Sesampainya Soran disambut dan dijamu. Jam 2 tiba di Klaten. Sorenya menerima tamu.

1 Mei 1947. Kamis.

Jam 6 Misa biasa. Jam 8 pergi ke Bayat disambut dan dijamu makan, Jam 3 pulang ke Klaten. Sorenya memimpin ibadat pujian dan berkotbah di gereja. Kemudian mengunjungi Susteran Klaten. Sesampainya Wedi terpaksa mengikuti arak-arakan kaum buruh. Tatkala warga Kath. mengetahui kendaraan R.K., mereka berlutut di pinggir jalan dan bersama-sama meminta berkat. Berhubung tanggul jebol merusak sawah menjadi sungai. Dengan duduk di atas kursi, R.K. dipanggul 4 orang. Jam 10 tiba di Bayat disambut dengan baik sekali, lebih-lebih sandiwara permainan anak-anak dan sambutan pemimpin dan wakil umat Kath. Sesudah makan dikunjungi sejumlah umat Katolik secara khusus. Pulangnya terkena gerimis sedikit. Sorenya ibadat pujian dengan kotbah, kemudian mengunjungi para suster.

2 Mei 1947. Jumat.

Jam 6 Misa dengan pentahaan di Klaten. Jam 8 pergi ke Bon Arum diantar R.D. Poer. disambut dan dijamu makan. Jam 1 pulang. Sorenya ikut ibadat pujian yang dipimpin Rama Poerwadi. Jam 4,30 Rama Kandjeng memberi konferensi untuk para ibu mengambil tempat di S.M.K. Sorenya jam 7 konferensi



Mgr. A. Soegijapranata, SJ berkarya sebagai pastor di paroki Bintaran, Yogyakarta sejak 1934-1940. Kemudian, setelah A. de Kuyper, SJ, kepala paroki pertama Bintaran, pindah ke Magelang, Soegija didaulat sebagai kepala paroki Bintaran pada 1936. Selang tak berapa lama, pada 6 November 1940, Soegija ditahbiskan menjadi Uskup. Ketika ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta pada 1947-1949, Soegija pun kembali memusatkan aktivitasnya di Bintaran. Dengan demikian, ia bisa berkoordinasi dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional, termasuk Sukarno dalam menghadapi Agresi Militer Belanda I dan II.

untuk P.K.R.I. di sekolah pertukangan. Jam 8 pulang didatangi Marjati dan Soetadi.

3 Mei 1947. Sabtu.

Misa jam 6 dengan kotbah tentang para imam bertepatan dengan hari Sabtu imam. Jam 8 naik kereta ke Saidan diantar R.P. Poer. Perayaan meriah dan beragam, ramai dan agak demokratis yang kurang teratur. R.K. tidak makan, namun terus pulang ke Klaten. Jam 4 sore mengajar Marjati dan Soetadi, menerima sakramen tobat, sakramen perkawinan, menerima sakramen penguatan kepada Soetadi; membaptis anak kembar, keponakannya Marjati. Menerima sakramen tobat lagi sampai jam 7,30

4 Mei 1947. Minggu.

Jam 6 Misa biasa menerima Sakramen penguatan untuk warga lebih dari 200 orang. Sesudah sarapan mengunjungi Djagalan ke rumah Soetanto yang dihias dengan *ngengreng* sebagai tempat perayaan diiringi suara gamelan. Semua berjalan meriah, tertata, apik. Yang turut bersantap Najaka Muda Pengadilan Mr. Hadi Bupati Patih dan para pembesar lainnya, wakil-wakil rakyat, jawatan, dan perkumpulan-perkumpulan. Yang memberi sambutan ketua panitia, Wakil umat Kath., Mr. Hadi Menteri Muda Kehakiman, Bupati dan R.K. Jam 5 sore ibadat pujian secara meriah di gereja Klaten. Sesudah ibadat pujian diarak menuju ke Wedi, di Wedi didatangi panitia dan bermalam di sana.

5 Mei 1947. Senin.

Jam 6 Misa meriah. Sesudah Misa sarapan kemudian menerima kunjungan, memberi pengarahannya kepada para bapak, para ibu, para jejaka, dan perawan. Jam 7 sore resepsi di besaran. Yang hadir sekitar 2.000 warga. Sesudah memberi sambutan R.K. pulang ke Klaten.

6 Mei 1947. Selasa.

Jam 6 Misa biasa di gereja Klaten. Jam 8 pergi ke Poetak diantar Br. Tirta + bekas katekis Salatiga di Soran. Disambut dan dijamu secara mengesankan dan dengan hati yang ikhlas. Yang memeriahkan anak-anak dari Jatinom, yang memimpin Soekati dan adiknya. Jam 2,30 tiba kembali di Klaten. Jam 4 konferensi untuk para pemuda, jam 6 untuk para pemuda. Jam 7 untuk para bapak di sekolah pertukangan.

7 Mei 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di gereja Klaten. Jam 8 pergi ke Garutan diantar oleh R.D. Poerwadi + Hardja Tjarik. Jam 3 tiba kembali di Klaten. Sore menerima tamu.

8 Mei 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di Klaten, jam 9 disambut para murid di depan pasturan. Jam 4 pergi ke Jombor. Jam 8 pulang diantar R.D. Poer dan Br. Tirta. Perayaan meriah. (Acara tarian) 2 kali Wirang, 1 kali srimpi.

9 Mei 1947. Jumat.

Jam 5,45 pergi ke Wedi, Misa, sarapan, dan memeriksa rumah, menerima kunjungan, makan bersama dengan panitia. Jam 5 kembali ke Klaten, singgah di rumah sakit. Sebelum pulang dikunjungi warga yang berkumpul di depan pasturan Wedi. Jam 7 dikunjungi panitia Klaten di pendapa pasturan.

10 Mei 1947. Sabtu.

Jam 6 mempersembahkan Misa di gereja Klaten, Sesudah sarapan, meninggalkan Klaten kembali ke Yogya diantar R.D. Poer dan Hardja Tjarik langsung menuju Bintaran. Jam 10 dijemput R.D. Sandjaja pergi ke Magelang, sopirnya Linie. Sesampainya Moentilan ban kempes. Jam 1 sampai Magelang singgah di rumahnya Oei Kok Tien, kemudian terus ke pasturan. Jam 7 pergi dijamu di rumah Oei Kok Tien. Yang hadir Gubernur Mr. Wongsonegara beserta ibu, Residen Mr. Soejoedi beserta ibu, Walikota beserta ibu, regent beserta ibu. Jam 10 jamuan selesai.

11 Mei 1947. Minggu.

Jam 6 menerimakan sakramen tobat di gereja. Jam 8 Misa dan berkotbah. Sesudah Misa menerima tamu. Jam 5.30 ibadat pujian. Jam 7 mengunjungi Susteran dan makan di sana, Jam 8.30 pulang.

12 Mei 1947. Senin.

Jam 6.15 Misa. Jam 7.30 pulang ke Yogya, diantar R.D. Sandjaja dan Setijasa, bermalam di Pasturan Bintaran.

13 Mei 1947. Selasa.

Jam 6.30 Misa di Bintaran. Jam 2 pergi ke Solo diantar Partana dan Singgih, langsung menuju ke pasturan Purbayan dan bermalam di sana, disambut panitia dan kepanduan T'iong Hwa.

14 Mei 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di Purbayan. Banyak yang hadir. menerima tamu dan menulis.

15 Mei 1947. Kamis.

Hari Raya Kenaikan S. Kr. (Sang Kristus). Jam 6 Misa meriah di Purbayan. Berkotbah dalam Misa jam 6 dan jam 8. Sesudah ibadat pujian memberi pengarahan Amkri yang berkumpul di S.M.K.

15 Mei 1947. Kamis.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Purbayan, dilayani R.P. Poespa + T'jakra, berkotbah di dalam Misa. Saat Misa jam 8 juga berkotbah. Sesudah Misa mengunjungi fm. Soerjamoersandi + Sasragahana diantar R.P. Poespa. Jam 4 dikunjungi pengurus Amkri. Jam 5 memimpin (ibadat pujian) dilayani R.P. Poespa. Sesudah ibadat pujian memberikan pengarahan kepada warga Amkri.

16 Mei 1947. Jumat.

Jam 5,20 berangkat ke Baturetna diantar oleh Kapten Roesmin bersama dalam 1 mobil, diantar Soebandi dan Karna

yang memakai mobil cadangan. Jam 7,30 mempersembahkan Misa dan berkotbah. Sesudah Misa ada perayaan di sekolah, disertai komandan divisi, dan wakil-wakil dari perkumpulan. Jam 11,30 sarapan . Jam 12 pergi ke Wonogiri, diantar R.D. Tjakra, Kapten Roesmin dalam satu mobil, juga Medi dan Soekarno dalam mobil cadangan. R.K. tinggal dan bermalam di rumah pak Djeksa . Jam 2 makan siang bersama dengan panitia, Pak Djeksa dan Boe Djeksa dilayani para wanita Kath. yang memasak untuk R.K.. Jam 4 mulai menerima tamu perkumpulan pemuda, pelajar dan anak-anak R.K. (Roma Katolik, penerj.) dan orang-orang tua. Jam 7 makan seperti siangnya. Jam 8 pertemuan meriah di pendapa kabupaten yang dipenuhi tamu dari perkumpulan, golongan dan jawatan. Yang memberi sambutan ketua panitia, wakil umat Kath., wakil TiongHwa, Boepati, R.K. Jam 10 selesai.

17 Mei 1947. Sabtu.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa di kapel Wonogiri dan berkotbah. Sesudah Misa R.K. menemui umat Kath, mengunjungi Bah Poa yang sakit ingatan; kembali ke rumah dinas Pak Djeksa sarapan pagi. Sesudah makan pulang kembali ke Solo , menuju pasturan Purbayan diantar R.D. Tjakra, Roesmin, Soebandi, dalam satu mobil. Sorenya jam 4,30 R.K. dijemput R.P. Danoe menuju ke Purwasari, di sana didatangi warga Purwasari.

18 Mei 1947. Minggu.

Jam 6,15 R.K. berkotbah di dalam gereja, jam 7,30 mempersembahkan Misa meriah berkotbah, disiarkan Radio Solo. Sesudah sarapan memberikan wejangan kepada para Bapak dan Ibu di S.M.K. Sorenya sesudah makan, jam 8,15 berkunjung ke Sri katon menyaksikan sandiwara Kilonides yang dipergelarkan oleh umat R.K. (Roma Katolik, penerj.).

19 Mei 1947. Senin.

Jam 6 mempersembahkan Misa di Purwasari, kemudian menerima tamu. Sorenya jam 4 mengunjungi Panapranta, memberi wejangan kepada pemuda, mengunjungi Susteran.

Catatan:

Ada 2 lembar yang mencatat ulang dari beberapa tanggal yang sama (16 s/d 18 Mei) yang memuat beberapa informasi baru. Beberapa tanggal (20 dan 21 Mei) kemudian dicoret.

16 Mei 1947. Jumat.

Jam 5,30 pergi ke Baturetna dengan mobil, diantar kapten Roesmin, dari T.R.I. dalam satu mobil, sedangkan Soebandi dan Soekarno dengan mobil lain. Sesampainya Baturetna mempersembahkan Misa dan berkotbah, kemudian resepsi di gedung sekolah yang berlangsung meriah. Warga dari Tirtamaja dan sekitarnya menyempatkan datang. Jam 11,30 resepsi bubar, kemudian sarapan di rumah Soetidjah. Jam 1 sampai di Wonogiri, langsung menuju rumah pak Djeksa. Sesudah duduk sebentar,

kemudian makan di rumah belakang. Yang memasak dan melayani W.K. Sesudah makan potret bersama panitia, Bapak Djeksa dan Ibu djeksa. Sesudah mandi menerima tamu, pemudi dan pemuda bukan Kath., warga Kath. juga menghadap. Jam 7 makan malam, jam 8 resepsi di pendapa kabupaten, nampak meriah. Jam 10 resepsi selesai.

17 Mei 1947. Sabtu.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa di rumahnya Dirdja dan berkotbah. Sesudah Misa foto bersama dengan umat Kath kemudian mengunjungi Tiong Hwa yang sedang sakit kemudian sarapan di rumah pak Djeksa. Jam 10 pulang ke kota diantar Kapten Roesmin, Soebandi, Rama Tjakra yang duduk di belakang, R.K. duduk di samping sopir. Sore harinya jam 4,30 R.K. dijemput mobil kemudian diantar R.P. Djana dan Wahjasoedibja menuju Purwasari. Di sana disambut para warga Purwasari.

18 Mei 1947. Minggu.

Di dalam Misa jam 6 R.K. berkotbah untuk para warga yang ada di gereja Purwasari. Jam 8 R.K. mempersembahkan Misa meriah, berkotbah dan disiarkan radio. Jam 11 memberikan wejangan untuk para Ibu dan Bapak di S.M.K. Sesudah ibadat pujian jam 7 makan, kemudian menyaksikan sandiwara Kilonides. Di sana ditemui wakil Presiden, Bapak Soedira dan R.Soetadi, direktur pendidikan R.I. di Semarang.

19 Mei 1947. Senin.

Jam 6 Misa di Purwasari. Sesudah Misa menerima tamu. Jam 11 mengunjungi Susteran. Sorenya jam 4 mengunjungi Ponopranata. Jam 4,30 memberi instruksi kepada pemudi di sekolah Rakyat Susteran tentang panggilan.

Catatan:

Bagian berikut ini tanggal 20 & 21 Mei yang pertama tulisan dicoret silang.

20 Mei 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pagi menerima tamu. Sore jam 5 naik mobil pergi ke Boyolali, diantar R.P. Hadisoedjana + Soebandi. Langsung menuju rumahnya Dirdja Achmad. Para warga dari sekitar Bojolali menyempatkan diri hadir. Jam 8 resepsi di rumah Dirdja. Yang turut hadir memeriahkan Bupati Wedana, asw. komandan tangsi militer, wakil-wakil jawatan, golongan dan perkumpulan. Jam 10 sesudah perayaan makan, dan bermalam di sana.

21 Mei 1947. Rabu.

Misa di kapel Boyolali jam 6,30 dan berkotbah. Jam 8 sarapan, jam 8,30 kembali ke Solo, singgah di pasturan Purwasari, kemudian menuju pasturan Purbayan. Jam 10 mengunjungi S.M.K., S.K.P., sekolah rakyat Tjong Hwa dan sekolah rakyat Susteran. Sorenya menerima tamu kemudian mengunjungi Soekarno, Srihadi, Rabija, Hardjasoebrata.

20 Mei 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan menerima tamu. Jam 5.30 pergi ke Boyolali diantar R.P. Hadisoedjana + Soebandi. Jam 6,30 sampai di Boyolali, langsung menuju rumah Achmad Dirdja yang sudah siap menyelenggarakan resepsi. R.K. duduk di dalam, umat berbaris satu per satu memberikan hormat. Jam 8 resepsi, yang menghadiri Bupati, patih, komandan divisi, Wedana, asisten wedana, dan wakil-wakil perkumpulan, juga jawatan dan golongan. Yang memberikan sambutan wakil umat Kath, Bupati Penghulu, wakil penerangan, R.K. Sesudah perayaan makan. R.K. bermalam di sana.

21 Mei 1947. Rabu.

Pagi harinya R.K. mempersembahkan Misa di sekolah misi dengan altar yang sangat sederhana. Yang ikut hadir banyak. Jam 8,30 R.K. kembali ke Solo, langsung menuju pasturan Purwasari, kemudian menuju pasturan Purbayan sekitar jam 10. Jam 10 menghadiri S.M.K., S.K.P., dan (sekolah) rakyat Sempoerna, dan (sekolah) rakyat Tiong Hwa. Sorenya jam 5 R.K. mengunjungi S.M.K. dan memberi pengarahannya kepada warga Tiong Hwa. Jam 6 menghadiri S.M.T.K. kemudian mengunjungi Soekarno, Srihadi + Robija, Hardjasoebrata. Jam 8,30 kembali ke pasturan.

22 Mei 1947. Kamis.

Jam 6 Misa meriah di Poerbayan untuk panitia. Kemudian menerima tamu. Jam 2,30 kembali ke Yogya diantar R.M. Ir.

Soerjamoersandi + Soekarno. Selama perjalanan mobilnya sering rewel, minta didorong. Singgah Pasturan Klaten untuk perbaikan. Sampai Bintaran jam 6,30. Sesudah makan para penghantar mohon diri dari Bintaran.

23 Mei 1947. Jumat.

Jam 6.30 R.K. mempersembahkan Misa di Bintaran. Bersiap-siap menerima tamu. Jam 5 pergi ke Kotabaru, diantar mobil Boediman, langsung menuju ke rumah dokter Sentral. Jam 7.30 menerima tamu S.M.T Amkri.

24 Mei 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja Kotabaru. Sesudah Misa R.K. mengadakan pembicaraan dengan orang-orang yang berwenang untuk membuat sambutan sebagai tuntunan umat Kath pada masa yang penuh persoalan seperti sekarang ini. Dimaksud untuk memberantas bahaya ilmu yang membahayakan. Sorenya didatangi Panitia Pasar Derma Tiong Hwa yang memberikan keterangan tentang perolehannya dalam usaha membuat pasar derma. Digunakan pembangunan Sekolah Dagen seribu rupiah, Panitia Mataram sekitar dua ratus lima puluh rupiah, sedangkan R.K. menerima tiga ribu lebih sedikit. Seribu lebih sedikit diserahkan kepada Presiden Seminari Agung, tiga ratus ditinggalkan untuk Bintaran sebagai persiapan malam perpisahan.

25 Mei 1947. Minggu.

Hari Raya Pentakosta. R.K. mempersembahkan Misa jam 8 dan mentahbiskan 5 imam Praja; 3 untuk Vikariaat Semarang, satu Vikariaat Surabaya, satunya Vikariaat Jakarta. Sesudah tahbisan mengunjungi Seminari, menyalami para imam yang baru saja ditahbiskan beserta keluarganya, makan di Seminari Agung; sorenya jam 5 kembali ke Bintaran. Jam 7 menghadiri resepsi bagi yang baru saja ditahbiskan dan memberikan sambutan. Jam 6 turut hadir ibadat pujian. Sesudah resepsi makan bersama dengan para *neomist* di Bintaran.

26 Mei 1947. Senin.

Mepersembahkan Misa meriah untuk para Amkri pelajar di Bintaran. Jam 10 menghadiri rapat Amkri pelajar dan memberikan sambutan. Sorenya jam 5-6 menghadiri rapat P.K.R.I. dan Amkri wanita serta memberikan wejangan.

27 Mei 1947. Selasa.

Jam 6 mempersembahkan Misa di Bintaran, menerima Rama Holthouzen yang baru datang di Yogya jam 11 malam 26 Mei 47 bersama dengan frater Bouwens, Beek, Kunkels. R.P. Wammes menghadap. Jam 5 sore Rama Kandjeng berangkat menuju Muntilan menggunakan mobilnya Hadisoetjipta diantar Singgih dan dijemput R.D. Dwidjatoesanta dan warga R.K. (Roma Katolik, penerj.) dari Muntilan. Antara Tegalsari dan Dangean R.K. dijemput Amkri bersepeda dan dua naik kuda membawa bendera merah putih dan putih kuning. Sesampainya di Muntilan

lewat di depan Kolese disambut umat Kath yang berjajar rapat di pinggir jalan. Dari Bruderan (Novisiat SJ) barisan menuju gereja Kolese diterima dengan upacara resmi. Sesudah upacara duduk di pasturan Sleko disambut Pamong praja, wakil Tentara P.T.T. dan sejumlah warga R.K. (Roma Katolik, penerj.).

28 Mei 1947. Rabu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di Mandala. Jam 8 dikunjungi R.P. Schoonhoff; jam 10 datang mengunjungi Br. Rasoel. Sorenya jam 4,30 mengunjungi Susteran. Rabu sore didatangi fm. Hardjasoesana Patosan.

29 Mei 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di Mandala, jam 7 membaptis 2 bayi. Jam 9 menerima tamu, jam 10 pergi ke Jagalan, jam 11.30 mengunjungi Parata, Partasoebrata. Sorenya jam 4,30-6,30 pertemuan di Noviciaat SJ memberikan dana hasil pasar derma di Yogya. Jam 7-8, jam 8-9 menerima kunjungan juru rawat. Menjelang makan menerima tamu.

30 Mei 1947. Jumat.

Jam 7,30 mengunjungi Mendut diantar Br. Sena dengan mobil Jam 8 mempersembahkan Misa meriah. Sesudah Misa menerima sakr. penguatan. Kemudian sarapan di kemantren dan menghadiri resepsi di kopschool Candi Mendut. Tamu pamong praja dan desa, perwakilan jawatan dan golongan lengkap. Jam 12.15 perayaan selesai, kemudian pulang ke Muntilan.

Jam 4-5 menerima tamu dari Klaten. Sorenya menerima tamu menantunya Tien Kim Jong.

31 Mei 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa di Mandala. Sesudah sarapan menemui menemui siswa kl. 6 Seminari kecil yang baru saja ziarah ke Sendangsono. (Jam) 10-(1)1 menerima tamu; jam 2-3 menerima tamu. Jam 7 resepsi di Kolese di aula yang dihias serasi. Perayaan diselenggarakan sungguh-sungguh dengan panembrama, orkes, strimpi, gara-gara. Jam 10,30 selesai.

1 Juni 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Kolese. Sesudah Misa menerimakan Sakr. penguatan. Sesudah upacara, yang menerima Sakr. penguatan menghadap R.K. di novisiat. Yang memberi sambutan pak lurah Jagalan. Sesudah sarapan, jam 10 R.K. memberi pengarahan Amkri pemuda-pemudi. Sesudah ibadat pujian R.K. memberi wejangan untuk para ibu sampai jam 6,45.

2 Juni 1947. Senin.

Misa di gereja Kolese. Sesudah makan menerima tamu, jam 12,15 mengunjungi novisiat S.J. makan di sana, pulanginya jam 2 terus menerima tamu sampai jam 4. Jam 4,45 menghadiri pertandingan sepakbola antara Amkri melawan P.T.T. Amkri menang 2-1. Sorenya menerima tamu.

3 Juni 1947. Selasa.

Jam 6.30 pergi ke Salam naik kereta diantar Br. Brata, larinya kuda rewel. Jam 7,30 Misa meriah di Salam kemudian menerimakan S.K. (Sakramen Penguatan, penerj.). Sesudah sarapan berkunjung ke rumah Djaja Ripin yang senang sekali. Kemudian perayaan di pendapa kawedanan... Mulai jam 2, menerima tamu, jam 4,30 naik kereta menuju Musuk. Kudanya rewel lagi sampai terpaksa ganti (kereta/kuda) sehingga sampai di Musuk terlambat. Sesampainya di Kadipura disambut barisan pemuda Amkri dan lain-lainnya. Sesampainya di Musuk kemudian resepsi di panti khalwat yang penuh dengan para tamu dan penonton. Disuguhi pertunjukan fragmen wayang orang dan panembrama lumayan. R.K. bermalam di Musuk. Pagi harinya jam 7,30 mempersembahkan Misa meriah, sebelumnya menerimakan sakramen tobat untuk 7 orang.

4 Juni 1947. Rabu.

Jam 8,15 sesudah Misa meriah, R.K. menerimakan sakramen (penguatan), kemudian sarapan, dan didatangi umat K (Katolik, penerj.). R.K. memberikan wejangan tentang persatuan, kesetiaan, demokrasi sejati, Katolik murni. Sesudah sambutan kembali ke Muntilan, singgah (di rumah) asisten Reksaatmadja, Maria Hoeve. Jam 1 tiba di Muntilan. Sesudah makan kemudian menerima tamu; sorenya memberi wejangan kepada orang-orang tua.

5 Juni 1947. Kamis.

Hari Raya Sakr. Mahasuci. Jam 6 mempersembahkan Misa meriah di Kolese. Sesudah sarapan, konferensi para Broeder Rasoel, juru rawat, menerima pembesar polisi Mertayudan, R. Djajatmadja. Siangnya jam 4,30 berangkat ke Magelang dijemput mobil Setijasa dan Wardjaja. Tiba di Magelang upacara resmi di gereja kemudian didatangi panitia.

6 Juni 1947. Jumat.

Jam 6,15 mempersembahkan Misa di gereja dengan pentahnaan, dilayani R.D. Sandjaja. Jam 10,30 kunjungan dari panitia misi. Sore ikut ibadat pujian. Jam 5,30-7,15 memberikan wejangan untuk warga P.P.P.M. Persatuan Putera Paroki Magelang.

7 Juni 1947. Sabtu.

Misa jam 6,15. Sesudah Misa menulis. Sore jam 5,30 dikunjungi P.K.R.I. utusan dari Temanggung. Pak Koernel dan Soetrima.

8 Juni 1947. Minggu.

Jam 5,45 R.K. menerimakan sakramen tobat sampai jam 7,45. Jam 8 Misa meriah. Sesudah Misa menerimakan Sakr. penguatan. Sesudah upacara di gereja potret di depan gereja, kemudian sarapan. Berbincang dengan Wignja. Sorenya menerima kunjungan umat Kath Magelang. Pendapa penuh. Tontonan diborong oleh Soesilawati dan murid-murid. Semua

mengesankan. Hanya acaranya bingung. Jam 8 pertemuan selesai lama sesudah sambutan meriah dari R.K.

9 Juni 1947. Senin.

Jam 6,15 Misa biasa. Sesudah sarapan menerima kunjungan R.P. Padmawihardja, M.S.C., Lambert Dirdjawinata dengan anaknya yang bisu- tuli. Paginya menerima keluarga Oei Kok Tien, Koestinah, Soerjana, R.D.L. Dwidjasoesanta yang datang dari Moentilan. Sorenya jam 7, malam perkenalan yang diundang para pejabat, jawatan, wakil-wakil perkumpulan dan golongan. Yang memberi sambutan: Mr. Wongsonegara Gubernur, Mr. Soejoedi Residen, Poedja Wallikota, Mr. Soedjari + pemimpin kantor agama. R.K. menerima banyak undangan. R.K. hadir sampai jam 10,45 dengan R.D. Sandjaja dan Wignja.

10 Juni 1947. Selasa.

Jam 6,15 Misa di gereja. Jam 9,30 menerima wartawan Antara. Sore jam 5 konferensi untuk para guru R.K. (Roma Katolik, penerj.). Keputusan: di Magelang akan diadakan (sekolah) rakyat R.K. (Roma Katolik, penerj.). R.D. Danoewidjaja datang, mau meminta faculteit untuk menikahkan dan dicatatkan di Res. Kedoe.

11 Juni 1947. Rabu.

Jam 6,15 Misa di gereja. Jam 4 membuka pasar derma, dalam rupa-rupa permainan, pertunjukan dan makanan. Jam 10 selesai. Yang menyelenggarakan Perkumpulan Kath Tiong Hwa

dibantu P.K.R.I. dan Amkri. Mendapat perhatian banyak sekali. Pendapatan kotor sekitar tiga ribu lebih.

12 Juni 1947. Kamis.

Jam 6,15 Misa di gereja. R.K. mendapat undangan dari Ahmadijah. Panitia diminta untuk menjawab bahwa tidak bisa datang karena ada konferensi yang sudah ditentukan. Sore jam 5 konferensi untuk pemuda dan pemudi dan memberi saran bahwa besok perlu memberikan ganti undangan.

13 Juni 1947. Jumat.

Hari Raya Hati Kristus. Jam 6,15 R.K. memersembahkan Misa dengan pentahnaan namun terkejut karena altar tidak dihias, tidak ada bunga sedikit pun. Sesudah Misa meminta R.D. Sandjaja bahwa hal semacam itu tidak boleh terjadi lagi. Jam 9 kunjungan warga Tiong Hwa Kath di Magelang. Pertemuan belum selesai R.K. naik mobil ke makam Girilaya untuk melihat makam para imam didampingi Wignyasoemarta dan Linus Parta. Di sana disambut juru kunci dan Pak Wongso yang menggali kubur para Rama. Sesudah sembahyang R.K. mengucapkan terima kasih kepada Pak Wongso. Kemudian pulang melanjutkan sarasehan dengan warga Tiong Hwa sampai jam 12. Sorenya jam 4 konferensi untuk para ibu dan wanita Kath. Sebelumnya R.K. mengungkapkan kekecewaan hati karena pada Hari Raya Hati Kudus gereja sunyi, tanpa hiasan, tidak ada kemeriahan. Kemudian memberi pengarahan tentang kewajiban Wanita Kath di zaman sekarang. Sesudah konferensi ikut ibadat pujian, kemudian menerima sejumlah tamu.

14 Juni 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Jam 8-12 menerima tamu. Sorenya menerimakan sakramen tobat sebentar. Jam 5-7,30 konferensi untuk para Bapak dan P.K.R.I.

15 Juni 1947. Minggu.

Jam 6,15 pergi ke Temanggung naik mobil kemakmuran, sendirian saja. Antara Kranggan dan Temanggung menyalip Pak Siner Cornel yang kemudian ikut. Sesampai di Temanggung menemui umat Kath sebentar kemudian menerimakan sakramen tobat. Misa suci, menerimakan sakramen penguatan dan berkotbah. Sesudah upacara di gereja, kemudian sarapan, dan jam 10 pergi ke kantor asisten/Roedjita Jagalan Moentilan, menerima sambutan umum. Yang memberi sambutan Bupati, wakil jawatan, assistent, Penghoeloe, wakil umat Kath kemudian R.K. Jam 12 dijamu umat Kath di gedung sekolah, sampai jam 2. Jam 2 pergi ke keluarga Tiong Hwa Tjoen Tik untuk makan. Jam 3,30 singgah Kranggan, singgah di Kramat, mengunjungi Nj. Tjakrawardaja. Jam 6 menerima tamu, jam 7-jam 10 makan pamitan di rumahnya Oei Kok Tien dan famili Setijasa.

16 Juni 1947. Senin.

Misa seperti kemarin, dilayani R.D. Sandjaja. Sesudah Misa menerima tamu, sarapan. Jam 9,15 didatangi murid-murid R.K. negeri, dan sekolah Kath. Jam 8.30 berangkat ke Ambarawa, naik mobil kemakmuran diantar Setijasa. Jam 9.30 sampai di Ambarawa, disambut para guru dan siswa Seminari. Berbincang

dengan para biarawan-biarawati di biara Ambarawa: memberi berkat kepada para murid sekolah rakyat, minum bersama para imam. Jam 6,30 sore menerima penyambutan di Susteran. Yang memberi sambutan Wedana, Polisi, Tentara Tri (T.R.I. penerj.) Inspektorat Perjawiraga, Muhamadiyah, G.P.I.S., Komunis, Sosialis, wakil R.K. (Roma Katolik, penerj.), Rama Kandjeng.

17 Juni 1947. Selasa.

Jam 6 mempersembahkan Misa di gereja. Jam 10 mengunjungi Susteran Abdi Dalem, jam 11-12,25 berbincang dengan para murid seminari. Jam 6,30-8,45 menyaksikan sandiwara dari para siswa seminari, yang memperlihatkan tekad dan semangatnya, fasih berbicara, dan bisa bernyanyi.

18 Juni 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di gereja. Jam 9 mengunjungi Susteran dan menerima para suster mulai jam 9 sampai jam 12. Jam 12 di Pasturan menerima Sedock. Jam 4,15 - jam 5 menerima suster di Susteran. Jam 6-7,30 menerima kunjungan juru rawat dan sejumlah warga lain.

19 Kamis 1947. Juni.

Misa seperti kemarin, jam 9,30 menghadiri latihan para pelayan untuk menerimakan Sakramen penguatan. Jam 10.30 menerima suster di susteran. Jam 11 memberikan konferensi. Jam 12 menerima tamu Ambarawa yang menerima laporan dari Kantor Agama Salatiga tertanggal 4-6-47.

1. Warga Katolik di daerah Klepu, Girisonta, Karang Jati masih setia kepada agamanya, dan berani menyatakan diri bahwa Katolik. Ada satu-dua keluarga tidak berani mengaku berhubungan dengan keadaan hidupnya.
2. Rumah retreat bagian dalam rusak, patung Kristus Raja dipakai sasaran tentara laskar rakyat yang bertempat tinggal di situ, kemudian dibongkar.
3. Pemerintah memberi perintah kepada Alri (A.L.R.I. penerj.), yang menempati gedung. Tri (T.R.I. penerj) yang bertempat di Novisiat, Laskar Gadjah Mada yang bertempat di wisma khalwat, untuk membersihkan dan merawat rumah-rumah tersebut, dan menghormati benda-benda suci.
4. Pemerintah dan umat Katolik meminta agar diadakan Misa kudus seminggu sekali dari Ambarawa. R.K. memberi ijin. Jam 6,30 sore menghadiri resepsi dari siswa juru rawat di susteran. Jam 5 menerima tamu.

20 Juni 1947. Jumat.

Jam 6 Misa meriah, menerimakan Sakramen penguatan. Sore jam 4,30 dijemput dokar dari Salatiga (Widisiswaja Talip), kemudian R.K. berangkat ke Salatiga. Jam 6,15 R.K. tiba di pasturan, disambut sejumlah warga. Jam 7 Br. Woerja datang membawa barang-barangnya R.K. dengan naik dokar dari Ambarawa. R.K. kemudian duduk-duduk dan didatangi panitia.

21 Juni 1947. Sabtu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa. Jam 9,30 menerima sakramen tobat untuk anak-anak; jam 10,30-11,45 menerima tamu. Jam 5 latihan untuk para pelayan sakramen. Jam 7 dijemput panitia, diantar R.P. Djajaatmadja menuju ke karesidenan untuk menghadiri resepsi. Yang memberi sambutan wakil residen(Regent), Walikota Salatiga, Walikota Semarang, Moenawar Cholil Kepala kantor Agama, Widisiswaja wakil warga Kath. yang menjelaskan kedudukan Uskup, R.K. membahas tentang persatuan dalam perbedaan. Jam 9,45 pulang diantar 4 polisi, yang terus bergantian jaga empat-empat siang malam, selama R.K. tinggal di Salatiga.

22 Juni 1947. Minggu.

Jam 6 mempersembahkan Misa dilayani R.P. Djajaatmadja, sesudah Misa menerima sakramen penguatan. Jam 11,30 menerima kunjungan staf kantor Badan Perjuangan Tani. Jam 4,30 menerima tamu. Jam 5,30 ibadat pujian, jam 7 sore pergi ke Balai kota untuk dijamu umat Kath yang dilaksanakan sederhana sekali. Jam 9,30 pulang, diantar polisi, R.P. Djaja dan panitia.

23 Juni 1947. Senin.

Jam 6 Misa di gereja. Jam 9 pergi ke Susteran mengunjungi anak yatim. Jam 11 di susteran. Jam 5 memberi konferensi kepada para ibu di gedung Amkri. Jam 10,30-12 menerima tamu.

24 Juni 1947. Selasa.

Jam 6 Misa. jam 10 memberikan pelajaran untuk para murid (sekolah) Rakyat di gereja. Jam 5 memberikan wejangan kepada para pemuda-pemudi di Balaikota. Jam 8 ramah-tamah dengan kaum terpelajar sampai jam 10,25

25 Juni 1947. Rabu.

Jam 6 Misa. Jam 10 P.T.(T) di Pasturan (*T.N.I. di Balaikota. Djam 4,30 - 6 kaoem laki-laki Amkri.* Kalimat tersebut dicoret). Jam 2 membaptis Elisabeth Maria Kadarsih (*Jam 4.30 konferensi di Amkri.* Kalimat tersebut dicoret) Jam 4 menerimakan sakramen tobat di Susteran, jam 4.30 konferensi untk para bapak di Amkri.

26 Juni 1947. Kamis.

Misa jam 6. Jam 9,30 perti naik mobil ke Tengaran diantar Roewidi darno. Karja, Talip, Tjipto, Dono naik dokar. Di Tengaran pertemuan pemimpin 150 sampai jam 2, kemudian pulang ke Salatiga. Jam 4,30-5,30 pemuda-pemudi Kath di Pasturan. Jam 5,30 menerima kunjungan. Jam 7-10,30 pertemuan perpisahan di rumah Roewidi darno.

27 Juni 1947. Jumat.

Jam 6 Misa, jam 7,15 membaptis Albert. Kemudian sarapan. Kemudian membaptis Cecilia Soemantri. Jam 9,30 maik mobil dari P.T.(T) diantar pembesar P.T.(T) Ambarawa, Br. Woerjo, lewat Banyubiru menuju Ambarawa. Sorenya menerima tamu,

mengadakan pembicaraan dengan R.P. Djajaatmadja tentang seminari.

28 Juni 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja Ambarawa. Sesudah sarapan menerima suster + anak-anak asrama Susteran. Jam 10 menuju setasiun naik mobil untuk pergi ke Magelang. Di Magelang dijemput pembesar polisi, juga ajun kom. polisi dan Pak Tjakrawardaja, diantar sampai pasturan Magelang.

29 Juni 1947. Minggu.

Jam 6,15 Misa di gereja Magelang dan berkotbah. Jam 8, berkotbah di dalam Misa. Menerima tamu, memberi petunjuk kepada warga Kongregasi Maria. Jam 8 sore naik mobil kembali ke Yogya, diantar Paridja.

30 Juni 1947. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Jam 9 menerima tamu. Jam 11 membaptis, kemudian menerima tamu. Sorenya menerima dokter Sentral dan Rama Vriens.

1 Juli 1947. Selasa.

Jam 6,30 Misa di gereja. Jam 8 menerima Soemitro, Presiden Seminari Tinggi, Kunkels. Sore naik mobil ke Panti Rapih diantar Rama Martawardaja, mengadakan pembicaraan dengan Moeder Cornelia sekaligus memeriksakan kaki. Pulangnya singgah di rumahnya Kasimo. Jam 7,30 pulang ke Bintaran.

2 Juli 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Menerima kunjungan Rama Djajasepoetra, dan Phin; sorenya dijemput Singgih naik mobil Tw. Soekatja, singgah di Gowongan Lor 11 pergi ke rumah dokter Sentral. Jam 7 pulang diantar Toewan Soekatja.

3 Juli 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Pagi didatangi Mr. Wijana putri + Dr. Sentral putri. Sorenya mengadakan pembicaraan dengan pengurus pusat Amkri.

4 Juli 1947. Jumat.

Misa dengan pentahitaan. Sesudah Misa didatangi R.P. Vriens, Bea Riki, R.P. v. Kalken, Ir. Soepardi. Sorenya didatangi C. Soegija beserta istri dan Gondosoemardja, Soemitra, Moeder Suster Abdi Darah Mulia dari Koetaardja.

5 Juli 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Pagi hari menerima tamu. Sore jam 7-10 makan bersama dengan panitia. Pagi hari menerima berita bahwa 4 Juli R.R.I. Jogja menyiarkan Kabinet baru. IJ Kasimo menteri muda Kemakmuran. "Hari Sabtu yang akan datang akan tiba di Jakarta Mgr. George de Jonghe D'ardoye yang diangkat oleh Paus di Roma sebagai Apostolik Delegat di Indonesia. Hingga kini jabatan itu dipegang oleh Mgr. Panico yang berkedudukan di Australia untuk 31 negeri. Pengangkatan ini ialah melulu untuk Indonesia."

6 Juli 1947. Minggu.

Pagi jam 6 Misa meriah. Jam 8 menerimakan sakramen tobat. Jam 10-12,15 menghadiri rapat P.K.R.I. yang juga dihadiri Menteri Muda Kemakmuran dan anggota delegasi R.I. Sorenya menerima tamu.

7 Juli 1947. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja. Pagi hari menerima tamu. Menerima telgeram yang isinya sebagai berikut: Monseigneur de Jonghe d'ardoye diangkat menjadi delegat apostolik. Doeman. Siangnya menerima tamu: Setijasa, Gondosoemardja, Martawidjaja.

8 Juli 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pagi menerima Phin yang mengungkapkan bahwa tidak berhasil dalam ujian. Jam 3,30 secara mendadak pergi ke Solo diantar R.P. Martawerdaja + M Soekatja. Sekitar jam 5,30 sampai di Purbayan.

9 Juli 1947. Rabu.

jam 5,45 mempersembahkan Misa Suci di kapel Susteran. Sesudah makan didatangi anak-anak rombongannya Mis Riboet. Sore jam 5,30 dijemput R.P. Adisoedjana pergi ke Purwasari bersama Tw. Hardjasiswaja. Sesampainya kemudian menerima tamu.

10 Juli 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Purwasari. Jam 8,30 naik kereta diantar R.P. Adisoedjana mengunjungi sekolah putri Bramakaton,

S.M.K. dan S.K.P. Purbayan yang merayakan hari perpisahan. R.K. memberikan sambutan di S.M.K. Siangnya menerima tamu. Sorenya menerima R.P. Djajasepoetra dan tamu lainnya.

11 Juli 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Jam 8,45 mengunjungi Sri katon untuk menghadiri pesta para murid Bruderan dan Susteran. R.K. memberikan sambutan. Siang dan sorenya menerima tamu.

12 Juli 1947. Sabtu.

Misa di gereja Purwasari. Sesudah Misa mengadakan pembicaraan dengan Bruder dan Rama tentang malam (untuk) bapak-ibu. Sore jam 6 menuju ke Purbayan diantar Rama dan Bruder. Sesampainya Purbayan bertemu dengan Rama Djajasepoetra kemudian berbincang bersama sampai jam 7,30.

13 Juli 1947. Minggu

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa biasa di gereja Purbayan dan berkotbah. Dalam Misa jam 7,30 yang dipimpin RP Poespasoeparta R.K. berkotbah dan menerimakan Sakr. Maha Suci. Jam 10,30 pergi ke Susteran sampai jam 12,15. Jam 9 memberikan pelajaran kepada beberapa warga Tiong Hwa di kamar tamu. Sorenya ikut ibadat pujian, sesudahnya mengunjungi keluarga Kasima.

14 Juli 147. Senin.

Jam 6 mempersembahkan Misa di gereja. Sesudah Misa menemui sejumlah anak, sembahyang dan menulis. Menerima

tamu Muder Suster. Sorenya memberi pelajaran para suster, mengunjungi warga Tiong Hwa, dan menerima tamu.

15 Juli 1947. Selasa.

Jam 6 Misa requiem meriah. Menerima tamu. Sorenya mengunjungi: George, RM Soeparman, RM Sastrasoedira, Soeparman guru mengetik. Sorenya R.K. mulai khalwat.

16 Juli 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di gereja Purbayan. Hari khalwat pertama.

17 Juli 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin di gereja Purbayan. Hari khalwat yang kedua. Sorenya jam 9,30 menerima tamu dr. Soedjito dan istrinya. Jam 10 menerima surat dan kiriman dari fm. Oei Kok Tien.

18 Juli 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat yang ketiga. Jam 4 cukur rambut. Sore Rama Djana menghadap membahas tentang kepergiannya ke Pati.

19 Juli 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat yang keempat. Menerima surat dari R.P. de Quay tentang pembelian petak tanah di sekitar Kebon Dalem untuk R.v.O. Menerima riwayatnya Mgr. Apostolat delegat dan salinan telegram dari Vatikan tentang penunjukannya.

20 Juli 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. memersembahkan Misa di gereja dan berkotbah. Di dalam Misa jam 7,30 R.K. berkotbah dan menerimakan Sakr. Maha Suci. Jam 3,30 hujan deras sebagaimana diharap-harapkan. Sorenya seperti belajar tembak-menembak. Hari khalwat yang kelima.

21 Juli 1947. Senin.

Jam 6 Misa di gereja. Hari khalwat yang keenam. Soeparti mengirim makanan. Surat dari R.D. Hardjawarsita, bahwa permohonan dispensasi diteruskan ke Roma, kepada Mgr. Panico di Eropa. Seminari Agung baru saja menerima uang enam ribu rupiah.

22 Juli 1947. Selasa.

Jam 6 Misa. Hari khalwat yang ketujuh. Sore jam 5 mendengar bahwa mulai Serangan Umum. Retret tg. 23 diundur. Paginya R.P. Marta diminta pulang. Jika perlu R.D. Tjakra pergi ke Purwasari.

23 Juli 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di gereja, lampu-lampu ditutupi. Jam 10 R.K. menerima telegram dari Setijasa, menyatakan bahwa tidak dapat mengantar ke Pati. R.K. meminta R.P. Poespa, supaya meneruskan telegram ke Pati. Rama Djana menghadap mengatakan bahwa ada utusan dari Pati yang mengatakan bahwa R.K. untuk tidak perlu ke Pati dulu. Telegram ke Pati tidak jadi dikirim.

24 Juli 1947. Kamis.

Misa jam 6 khalwat selesai. Sesudah Misa menerima tamu. Sering terdengar bunyi sirine. Siang meninjau S.K.P. yang akan dijadikan tempat khalwat Pemuda. R.K. menyanggupi untuk membimbing. Sorenya menemui Proff. Asjikin. Kemudian didatangi Toegimin yang memberi berita bahwa Ambarawa telah diduduki Belanda. Rama Harsa belum ketahuan beritanya. Imam-imam dan suster-suster agaknya telah terkepung. Toegimin sudah tidak dapat masuk. Magelang ibaratnya telah kosong ditinggal mengungsi. Muntilan masih tetap. R.K. memerintahkan: kalau malam Rama Tjakra menemani Rama Djana, dan minta imam untuk Klaten.

25 Juli 1947. Jumat.

Misa jam 6. Sesudah Misa menerima tamu dan mengatur rencana khalwat. Sorenya menerima tamu kemudian membuka khalwat untuk wanita muda, yang ikut 47 orang.

26 Juli 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja. R.K. membimbing khalwat untuk hari pertama.

27 Juli 1947. Minggu.

Jam 6 Misa di wisma khalwat. Hari khalwat kedua.

28 Juli 1947. Senin.

Jam 6 Misa di tempat retreat. Jam 4 mengakhiri khalwat.

Bruder Mardji memberi kabar bahwa Harda kewalahan dan sudah keluar (dari hidup membiara, penerj).

29 Juli 1947. Selasa.

R.K. Misa di gereja Purbayan. Menulis pidato yang diminta kementerian penerangan.

30 Juli 1947. Rabu.

R.K. Misa Jam 6 di gereja. Sesudah Misa ketika sedang puasa dan pantang menerima catatan telpon interlokal dari dokter Sentral yang dijatuhkan di Balai Kota Solo yang mengabarkan bahwa kemarin Hadisoetjipta tewas ketika menunaikan kewajibannya. Menurut radio kemarin sore, Hadisoetjipta mengetuai Dakota dari India yang terbang membawa dua ton obat bersama 4 orang Inggris, dan 2 orang India, orang Jawa ada 4. Sesampainya di atas Maguwo dikejar jager landak, ditembak, kena, kemudian terbakar dan runtuh, semua penumpang tewas. R.K. mengirim tilgram kepada Nyonya Hadisoetjipta. Tetapi tidak diterima.

31 Juli 1947. Kamis.

Hari Raya St. Ignatius. R.K. Misa jam 6 dengan pentahaan. Ujub (Misa) untuk arwah Hadisoetjipta dan kawan-kawan. Sesudah Misa menerima tamu yang menghaturkan selamat. Berita bahwa Belanda sudah menduduki di mana-mana. Kemudian kirim surat ekspres (kepada Njonja Hadisoetjipta). Jam 10 tamu-tamu mengucapkan selamat. Jam 1 tamu dari penerangan, meminta agar R.K. memberi sambutan. Sore menerima tamu. Sehari ini suntuk suara sirine.

1 Agustus 1947. Jumat.

R.K. Misa requiem untuk Hadisoetjipta dan kawan-kawan. Sesudah Misa sembahyang menyerahkan jiwa-raga. Menerima tamu antara lain: dari kementerian penerangan meminta R.K. pidato sore harinya jam 8, naskah pidatonya diminta jam 1. Sorenya menerima pengurus P.K.R.I. pusat, sdr. Bermani yang bertanya bermacam-macam hal. Jam 7,45 R.K. dijemput mobil, diantar R.P. Poespa menuju studio Purwasari, jam 8 pidato bahasa Indonesia dan bahasa Belanda ditujukan kepada umat Katolik di Indonesia dan Negeri Belanda, agar mengupayakan perundingan gencatan senjata untuk kehormatan kedua belah pihak. Jam 8,30 pulang.

2 Agustus 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa diiringi nyanyian untuk orang yang selesai ikut retreat. Jam 10 R.K. dijemput kereta, menuju Poerwasari. Sorenya jalan-jalan singgah di Mangkubumen.

3 Agustus 1947. Minggu.

R.K. Misa jam 6 di gereja Purwasari, berkotbah. Selama Misa jam 7,30 juga berkotbah. Sesudah Misa, mengadakan kunjungan: Sri, Hardi, sdr. Harto. Jam 5 memimpin ibadat pujian, kemudian didatangi beberapa warga; kemudian pulang menggunakan mobil tentara, diantar R.P. Djana dan R.M. Sastrasoedira menuju Purbayan. Jam 6,30 menerima kunjungan.



Sewaktu Belanda melancarkan Agresi Militer I, Mgr. A. Soegijapranata, SJ menyerukan gencatan senjata dan mengkritik pedas umat Katolik Belanda yang tergabung dalam Partai Katolik Belanda karena peran partai tersebut cukup besar atas aksi militer tersebut. Soegijapranata menegaskan bahwa umat Katolik Indonesia setia berada di pihak Republik Indonesia.

4 Agustus 1947. Senin.

Jam 6, Misa di gereja Purbayan. Soenarja dan kawan-kawan menghadap dan melaporkan adanya laporan rahasia untuk dinas pertahanan bahwa R.K. dituduh Uskup yang berhubungan dengan dan mengadakan komplotan di Salatiga yang dikendalikan R.P. Soetapanitra (tanpa keterangan). Jam 9,30 jempunan dari Klaten tiba. Jam 2 pergi ke Klaten naik kereta milik Klaten, berhenti 2 kali, karena sirine. Tiba di Klaten jam 6. Sudah aman, jam 12 malam tidak boleh saling menembak. Jam 3-4 kapal terbang membawa telegram dari Uno (UNO, penerj.) menyerang (Amir) Sjarifoedin.

5 Agustus 1947. Selasa.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di gereja Klaten. Sesudah makan menerima tamu. Mendengar bahwa jam malam telah bisa mempermudah untuk gencatan senjata. Sore jam 5 mengunjungi Susteran.

6 Agustus 1947. Rabu.

Jam 6 Misa seperti kemarin. Jam 10 menerima tamu, seperti: Soekarja, Don Soeparja, dll. Utusan Hartana untuk ke Yogya memberitakan bahwa di Gombong dan Demak masih ada serangan.

7 Agustus 1947. Kamis.

Jam 5,15 naik kereta pergi ke Wedi, diantar R.D. Dibja. Sesudah Misa para warga mengucapkan selamat datang. Jam

12 dan jam 4 didatangi para pemuda. Jam 5,30 berkunjung ke keluarga Wirawihardja singgah mendengarkan gamelan. Sesudah makan pulang. Didatangi adiknya R.D. Poerwadi yang baru datang dari Malang.

8 Agustus 1947. Jumat.

Jam 6 Misa di gereja Wedi. Sesudah sarapan naik kereta ke Bajat, diantar R.D. Poerwadihardja, Tjakra, Natanael Darmawarsita. Sesampainya Bayat diantar Soema muda dan anak-anaknya 2 laki-laki dan satu perempuan, juga 2 warga lain menuju pancuran, kemudian naik gunung. Baru sampai di tengah-tengah tebing, R.K. merasa pusing, tidak dapat berkeringat, sulit bernapas, seperti akan disiksa. Kemudian duduk istirahat, dan minta jemputan tandu. Darmawijata berusaha mendapatkan tandu berujud kursi biasa dipikul 4 orang. Jam 11,30 R.K. dan para pengikutnya tiba di Ngawen di Gedong, di rumahnya br. Hardja yang merasa bahagia sekali. Sejumlah warga Kath dari Semin dan sekitarnya menyempatkan diri menghadap. Jam 2,30 pulanginya mampir di rumah sekretaris desa ereng-ereng untuk mengunjungi warga yang sakit. Tatkala mulai naik tebing, R.K. ditandu lagi sampai di pancuran. Kemudian kembali ke Wedi naik kereta, singgah di perumahan Wedi yang baru, rumah bidan dan asrama guru-guru. Sesudah istirahat di pasturan Wedi, kemudian pulang ke Klaten.

9 Agustus 1947. Sabtu.

Jam 6 R.K. Misa di gereja Klaten. Sesudah Misa menerima tamu. Sore harinya menerima tamu dan didatangi Moenadjat

yang berbincang banyak bersama R.K. Akhir pembicaraan R.K. disarankan tinggal di Wedi, selama serangan masih genting. Pertimbangannya agar mudah berkomunikasi dengan Yogya, Klaten dan Solo kalau jalan besar terputus.

10 Agustus 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di gereja Klaten, berkotbah. Sesudah Misa menerima tamu, pemudi, fm. Dirdja. Berpesan kepada Moenadjat yang mohon diri, minta imam untuk Klaten, pesan sehubungan Bintaran, dan lain sebagainya. Jam 5 memimpin ibadat pujian, menerima tamu, lebih-lebih para pemuda.

11 Agustus 1947. Senin.

Jam 6 Misa di gereja Klaten. Menerima tamu. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat, Sorenya tidak menggunakan penerangan (lampu).

12 Agustus 1947. Selasa.

Jam 6 Misa seperti kemarin. Jam 10 mengunjungi asrama Pandanrejo, Klaten, mengunjungi fm. Pamarka. Sore R.P. Soemarno datang. Jam 4.30 cukur rambut. Jam 5 pergi mengunjungi iparnya Pamarka diantar Pamarka dan Harsana.

13 Agustus 1947. Rabu.

Jam 6 Misa seperti kemarin. Sesudah makan mengadakan pembicaraan dengan R.P. Soemarno. Jam 6 pergi ke Wedi, naik kereta disertai R.D. Poerwadi. Di Wedi disambut para petugas

pelayan. R.K. tinggal di Wedi dengan Br. Tirta. Siang malam pasturan dijaga Amkri.

14 Agustus 1947. Kamis.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di gereja Wedi. Paginya menemui sejumlah warga. Jam 1 Moenadjat, Singgih, Soedewa + R.D. Poerwadi datang. R.K. diminta untuk ke Yogya. R.K. berjanji hari Senin atau Selasa dan minta dijemput, sambil menunggu imam pengganti. Jam 6 R.K. menerimakan sakramen tobat sampai jam 7.

15 Agustus 1947. Jumat.

Hari Raya Bunda Maria diangkat ke surga. Jam 6 Misa biasa. Sesudah Misa, menerimakan sakramen tobat sampai jam 8. Jam 8 Misa meriah. Sesudah Misa menerima kunjungan. Pada setiap akhir Misa R.K. sembahyang menyerahkan jiwa-raga kepada Hati Bunda Maria yang Termurni. Jam 5 ibadat pujian, sesudah ibadat pujian menerima kunjungan. Jam 8 makan, kemudian menerima tamu lagi sampai jam 9,30.

16 Agustus 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja. Sesudah Misa menerima kunjungan. Sorenya menerimakan sakramen tobat. Jam 8 A.W. Mantri polisi dan mantri penangkap menghadap untuk mengantarkan undangan dari Yogya isinya R.K. besuk jam 9 diundang datang ke resepsi, (kemerdekaan) yang kedua untuk berbincang-bincang sampai jam 10.

17 Agustus 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. Misa biasa dan berkotbah. Sebelum Misa menerimakan (sakramen) minyak suci. Sesudah Misa jam 6 menerimakan sakramen tobat. Jam 8 Misa dan berkotbah. Sesudah Misa membaptis dan menerimakan viaticuum. Siang menerima tamu. Jam 5 ibadat pujian, kemudian menerima tamu.

18 Agustus 1947. Senin.

Hari Lebaran. Jam 6 Misa biasa. Sesudah Misa didatangi para ibu. Terus menerima tamu: Trihardini dari Salatiga, Ramelan, kemudian Pauline Brata dan lain-lainnya. Jam 11 dokter Sentral menjemput R.K. Jam 1 R.K. pulang ke Yogya, singgah di keluarga Sentral, kemudian pulang ke Bintaran.

19 Agustus 1947. Selasa.

Jam 6 Misa di gereja Bintaran. Sesudah makan menerima tamu: Wenie Iskak, R.P. Djajasepoetra, pembicaraan tentang finansial seminari, perpindahan imam, perlindungan untuk Kotabaroe, R.D. Imin menyarankan R.K. tinggal di Kidul loji, R.D. Danoe yang mengadukan masalah Plakaat Spi, Idris, dll. Iskak melaporkan bahwa Taru Martani memberi dana seribu rupiah untuk seminari.

20 Agustus 1947. Rabu.

Misa suci jam 6. Sesudah Misa menerima: Isti, Sapardja, pemimpin umum percetakan Kanisius membicarakan masalah gaji buruh percetakan dan kaum buruh lainnya, dengan azas

federatif, mengumpulkan buruh Kath lainnya menjadi menjadi perkumpulan buruh Kath. Siangnya Tw. Iskak memberi bantuan dari Taroe Martani untuk seminari jumlahnya seribu rupiah, Tw. Soegiri dan murid seminari dari paroki Poegeran juga menghadap. Petrus Hardjasoewarna sekeluarga menghadap.

21 Agustus 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja. Jam 8,30 ada sirine. Jam 10 pergi ke Pantan Rapih, diantar R.P. Marta, dijemput andong. Makan di Pantan Rapih. Sesudah makan pulang ke Bintaran. Didatangi keluarga Marta dari Poerwadadi dan keluarga Joedanegaran.

22 Agustus 1947. Jumat.

Misa meriah. Jam 6, jam 7 selesai, Pesta Hati Maria Tak Bernoda. Jam 9 ada pemuda dari Magelang mengabarkan keselamatan R.D. Sandjaja. Pasturan dijaga Amkri siang malam. Saudara Trijasa mulanya ramai menjadi buron, barangkali agak dicurigai. Agaknya ada rahasia sehubungan dengan pasturan Magelang. Menerima R.D. Poedja yang akan berangkat ke Klaten, dan memberi petunjuk bermacam-macam. Jam 5 ibadat pujian meriah. R.K. berkotbah. Sesudah ibadat pujian istirahat kemudian menerima Jan Reineke.

23 Agustus 1947. Sabtu.

Misa di gereja jam 06,30. Sesudah Misa menerima kunjungan: R.P. Djajasepoetra, Zr. Bernadia. Sorenya menerima fm. Berta (Malang).

24 Agustus 1947. Minggu.

Jam 6 Misa meriah di gereja Bintaran, tidak berkotbah. Menerima kunjungan R.D. Hardjawarsita, Holthuezen, Marta Poerwadadi membicarakan masalah kematian seorang wanita asmara di Djepara. Soekarna dari Soekaredja yang belum diduduki musuh. umat Kath di Kendal. (Atma) mengungsi ke Gunung Aren, bergabung dengan fm. Soekarna. Soegiri masalah keluhan orang lain atas umat Kath. R.K. menyarankan agar Soegiri menguraikan (hasil) studinya.

25 Agustus 1947. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja. Menerima: R.P. Roeding, R.P. Djajasepoetra, Roching (?), R.D. Poespa. (*Soegiri* dicoret)

26 Agustus 1947. Selasa.

Misa jam 6,30. Sesudah Misa menerima tamu R.D. Poespa, R.D. Brata (Kumetiran); utusan dari Klaten, Soelardji dari Purwodadi, R.D. Hardjawasita. (*R.P. Djajaatmadja* dicoret)

27 Agustus 47. Rabu.

Misa jam 6,30. Sesudah Misa menerima tamu. Jam 4,45 pergi ke Ganjuran dijemput delman Mangoen + Tw. Soemaatmadja. Jam 6,30 sampai di Ganjuran langsung menuju rumah fm. Soegija disambut para umat.

28 Agustus 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Ganjuran. Sesudah Misa menemui Moeder Corneliana dan para umat. Sesudah sarapan menemui

tamu pemuda. Jam 5 - jam 6,15 berada di Susteran. Sesudah makan malam omong-omong R.D. Sandiwan datang.

29 Agustus 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menemui tamu. Sesudah sarapan menemui tamu. Jam 10 mengunjungi fm. Soemaatmadja dan singgah sampai jam 1. Jam 5,30 mengunjungi keluarga Dirdja njanggan naik kereta, menjemput keluarga Padmajatwara. Di desa Janggan didatangi umat Kath dari Siten dan sekitarnya. Sesudah makan dan omong-omong kembali ke Ganjuran naik kereta.

30 Agustus 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menemui umat, Sesudah sarapan menerima tamu. Jam 4 pergi ke Nopaten dan Gesikan diantar Mangoen, dijemput keretanya Mangoen.

31 Agustus 1947. Minggu.

Jam 6 Misa dan berkotbah, juga berkotbah dalam Misa jam 8. Sesudah sarapan didatangi umat R.K. (Roma Katolik, penerj.) Ganjuran dan sekitarnya. Jam 4 mengunjungi besaran terus pulang ke Yogya diantar Tw. C. Soegija dan Soemaatmadja. Langsung menuju Bintaran jam 6,45.

1 September 1947. Senin.

Jam 6 Misa di gereja Bintaran. Surat dari Boro yang memberitakan bahwa di Pasturan, Bruderan dan Susteran Boro baru saja terjadi pengeledahan. Yang disita adalah senter dan

uang lama. Sorenya, jam 5 R.K. pergi ke Kotabaru. Sesampainya Kotabaru minta tolong untuk menterjemahkan dalam bahasa Perancis surat jawaban untuk Mgr. Delegat.

2 September 1947. Selasa.

Jam 7 upacara pelantikan akolit. Sesudah sarapan menjumpai mahasiswa Seminari. Kemarin sore sudah mengunjungi skolasitkat. Makan siang di Seminari. Sore mengunjungi fm. Sentral, makan di Seminari.

3 September 1947. Rabu.

Jam 7 upacara melantik subdiakon. Sesudah sarapan kembali ke Bintaran. Jam 4 sore pergi ke pasturan Kumetiran dan tinggal di sana untuk beberapa hari.

4 September 1947. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Kumetiran. Sesudah Misa dikunjungi Soemitra. R.K. menulis tentang mempertahankan Republik. Sore menerima tamu.

5 September 1947. Jumat.

Jam 6 Misa dengan pentahtaan, menerima tamu. Jam 4,30 memberi konferensi kepada para Ibu, kemudian memimpin ibadat pujian. Sesudah ibadat pujian menerima tamu.

6 September 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa. Jam 4 Rama Soerja menghadap, mengatakan bahwa menerima telpon dari Karesidenan mengundang

R.K. untuk menghadiri malam Kesenian di Kapatihan yang diselenggarakan untuk para konsul general. R.K. meminta untuk a) mengucapkan terima kasih, b) tidak bisa menghadiri karena pagi menerima tamu dan sorenya memberikan rekoleksi. Jam 5 menerima kunjungan.

7 September 1947. Minggu.

Jam 6 Misa meriah. Jam 8 menerimakan sakramen tobat. Jam 9.45-10.45 memberi rekoleksi kepada kelompok wreda pria. Sorenya jam 4,30 memberikan kongregasi (konferensi, penerj.) kepada para pemuda, kemudian ikut ibadat pujian.

8 September 1947. Senin.

Jam 6 Misa meriah dengan pentahaan. Jam 8 menerima tamu. R.D. Hardjawarsita menghadap. Sore jam 4,30 memberikan pengajaran tentang menyejahterakan keluarga kepada anggota W.K. paroki Kumetiran dan Kotabaru, bertempat di gereja Kumetiran. Sesudah mengajar, didatangi para pengurus P.K.I. wanita dan Amkri wanita. R.K. menjelaskan tentang organisasi dan delegasi.

9 September 1947. Selasa.

Misa biasa jam 6. Sesudah sarapan menerima tamu. Sore jam 4 didatangi Keluarga Poerba dan anak-anaknya. Jam 5 R.K. menerima telegram dari Bukittinggi lewat Kementerian Penerangan yang menjelaskan bahwa Rama Soetapanitra di Pematang Siantar ditangkap Belanda dan diangkut ke Medan sebab di rumahnya tidak mau menurunkan bendera Merah

Putih, dan tidak menyingkarkan gambar Soekarno (Presiden, penerj.). R.K. dengan mobil ditemani Kasimo ke dokter Sentral. Di sana menulis surat untuk M(g)r. Bran perkara Soetapanitra untuk disampaikan lewat Palang Merah yang akan berangkat ke Singapore. R.K. mengirim radiogram kepada Mgr. Delegat, Djakarta, Mgr. Brans, Medan sehubungan dengan penangkapan R.P. Soetapanitra. Pagi dan siang banyak tamu. Antara (Kantor Berita, penerj.) menghadap berkaitan dengan peristiwa Soetapanitra.

10 September 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.K. menerima surat dari Kementerian Penerangan yang menjelaskan bahwa radiogram telah disiarkan resmi jam 8 Rabu sore menggunakan bahasa Indonesia. Jam 6 dan 9 sore menggunakan bahasa Inggris. Pagi sore banyak yang menghadap.

11 September 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Pagi menerima tamu. Sore menerima dr. Sentral beserta istri.

12 September 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Jam 9 R.K. menerima berita dari R.P. Martawerdaja memberitakan bahwa R.P. Soetapanitra telah berada di Djakarta. Pihak Belanda memberitakan bahwa itu atas permintaan sendiri. (Berkaitan dengan kepergiannya ke Jakarta atau perginya dari Pematangsiantar?) Pater Harda telah ditahbiskan di Jakarta, para frater lainnya juga telah berada di

Jakarta, dan kalau bisa akan masuk Republik (Yogyakarta, penerj.) Kalau tidak terpaksa akan meneruskan studinya di Maastrich. Pak Besoet datang menghadap mencari informasi berkaitan dengan riwayat R.P. Soetapanitra diutus ke Sumatra, R.P. Ruding menghadap, juga menghadap anak-anaknya Kasima: Rita dan Tuti.

13 September 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan menerima kedatangan umat dari Djoemingan. Kantor Luar Negeri menerima telpon dari Mgr. Delegat untuk R.K. memberi kabar bahwa R.P. Soetapanitra pergi dari P. Siantar tidak karena ditangkap Belanda melainkan berdasar kehendak sendiri. Setijasa dari Magelang dan kawan-kawan menghadap menanyakan tempat pengungsian keluarganya sekiranya harus mengungsi dari Muntilan. R.K. menyarankan ke Patosan, Maria Hoeve, Muntilan atau ke Dukun di keluarga Reksaatmadja. Sorenya banyak tamu.

14 September 1947. Minggu.

R.K. Misa jam 6, Misa meriah dan berkotbah. Jam 8 menerimakan sakramen tobat. Jam 9,45-10,55 memberi rekoleksi kepada para wanita Kath, \pm 200 orang. Jam 11,30 menerima tamu. Sore ikut ibadat pujian, kemudian menerima kunjungan.

15 September 1947. Senin.

Misa jam 6. Sesudah sarapan, menerima banyak kunjungan. Jam 5 kembali ke Bintaran. Dijemput Kasima dengan mobil, disertai R.D. Brata. Sesampainya Bintaran R.P. van Kalken

menghadap menyampaikan surat edaran dari Kantor Agama tentang *'desiderata Ecclesiae ratione status civilis'*. Kemudian didatangi Widyaatmaka dan Soehardjo dari Rembang memberi kabar bahwa usahanya membuka perusahaan garam telah berjalan. Rama Djajasepoetra menghadap membahas siswa seminari kl. 4 + 5 pindah ke Muntilan.

16 September 1947. Selasa.

Jam 6.30 R.K. Misa di gereja. Sesudah Misa Widyaatmaka dan Soehardjo menyerahkan dana dari perusahaannya untuk kepentingan vikariat sebesar sepuluh ribu. R.K. memberikan salib, rosario, dan buku sembahyangan. Sorenya R.K. pergi ke Kidul Loji naik andong diantar R.D. Sandiwan Brata.

17 September 1947. Rabu.

Jam 6 R.K. Misa di gereja Kidul Loji. Telegram dari Serang memberitakan bahwa Wahjosoedibja sakit dada, minta ganti. R.K. terpaksa membayar telegram sepuluh rupiah. Sorenya R.K. diundang makan di istana Karesidenan, namun R.K. pulang terlebih dahulu, agar tidak bercampur dengan para politikus dan para diplomat. R.D. Soerja datang dan bermalam.

18 September 1947. Kamis.

R.K. Misa di gereja seperti kemarin. R.D. Sandiwan pergi ke Sentolo bermalam di Sedayu. Menerima tamu. R.P. Marta menghadap menyampaikan undangan kepada R.K. untuk menghadiri pembentukan Panitia di Kapatihan, tetapi R.K. agak sakit gigi yang berlubang. Sore menerima tamu.

19 September 1947. Jumat.

Misa jam 6 di gereja. Pagi dan sore menerima banyak tamu diantaranya Tw. Kasima, Ir. Soepardi.

20 September 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Menerima kunjungan Moenadjat, Dwidja Bedja dan anaknya. R.M. Danoewinata, Letenant Soetjipta, pemimpin tentara Kulon Progo utara, membahas keadaan missi di daerah Boro. Siang juga menerima tamu.

21 September 1947. Minggu.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa meriah dan berkotbah. Jam 8 dalam Misa berkotbah; jam 10,30 memberi kongregasi (konferensi, penerj.) untuk pemuda Tiong Hwa. Jam 5,30 ikut Misa. Jam 6 dijemput mobil dr. Sentral ke rumah dr. Sentral. Jam 7,45 kembali ke Bintaran.

22 September 1947. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Sore menerima tamu+ seminaris Tiong Hwa.

23 September 1947. Selasa.

Jam 6.30 Misa di gereja. Rama Reksaatmadja datang, dipindah dari Poegeran. Jam 5 menghadiri pembentukan W.K.

24 September 1947. Rabu.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja. Seharian menulis artikel, Sore menerima tamu.

25 September 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sehariian suntuk menulis. Sore menerima tamu. Memberikan dana sebesar dua ratus.

26 September 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Meneruskan menulis. Jam 11 didatangi pengurus W.K. R.K. memberi dana sebesar tiga ratus. Memberi dana tiga puluh kepada keluarga yang mengungsi dari Salatiga. Mengirim dana sebesar tiga ratus untuk anak yatim putra-putri di Boro.

27 September 1947. Sabtu.

Jam 6.30 Misa di gereja diiringi nyanyian anak-anak Susteran. Menerima Moenadjat, Djajaatmadja, R.P. Soemarna, Soenarti dari Ambarawa, anaknya Kaslan dari Salatiga.

28 September 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah dan berkotbah. Jam 7.45 menerima sakramen tobat, kemudian berkotbah dan membantu menerima komuni dalam Misa jam 8. Sesudah menerima sakramen tobat, kemudian menerima tamu. Sorenya perfek dan asisten Maria Kongregasi pemuda Tiong Hwa menghadap 1 jam, tidak jadi rapat karena hujan terus.

29 September 1947. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja. Menerima Soetama dan tunangannya. R.P. Djajaatmadja menghadap. R.D. Sandiwan menghadap dan

meminta agar hari Kamis mengunjungi Poegeran. R.K. mengirim uang seribu untuk novisiat SJ dan Broeder Rasoel lewat R.P. Djajasepoetra. Jam 4,30-5,20 R.K. memberi sambutan untuk para Ibu Kath Paroki Bintaran. Kemudian didatangi banyak orang.

30 September 1947. Selasa.

Jam 6,30 Misa di gereja. Sesudah sarapan menyiapkan tempat untuk menerima tamu dari istana. R.P. van Kalken, R.D. Bratawiratma menghadap. Moetahar, adjudan Presiden R.I. menghadap, menjelaskan alasan mengapa R.K. sering diundang ke istana. R.K. menjelaskan sarannya atau resepsi meja, atau yang lain, tidak mesti selalu *andrawina*.

1 Oktober 1947. Rabu.

Presiden Seminari Agung menghadap membicarakan berbagai hal. Jam 4,30-5,45 R.K. memberi pengajaran dalam rapat kongregasi Muda Wanita Bintaran.

2 Oktober 1947. Kamis.

Jam 6,30 R.K. Misa di gereja Bintaran. Jam 10 dijemput mobil, disertai Rama Marta pergi ke Pugeran. Di Pugeran menerima telegram lewat Kementerian Penerangan dari umat Kath Batak yang meminta kembalinya Rama Soetapanitra.

3 Oktober 1947. Jumat.

R.K. mempersembahkan Misa diiringi nyanyian di gereja Pugeran jam 6. Sesudah Misa, R.D. Sandiwan Brata diutus ke

Kementerian Penerangan untuk menyampaikan pesan bahwa R.K. telah mengusahakan kembalinya Rama Soetapanitra ke Batak lewat cara: 1) mengirim radiogram kepada Mgr Delekat dan Mgr. Brans di Medan; 2) mengirim surat kepada Mgr. Delekat. R.D. Darma dari Gandjoeran singgah ke Poegeran. Jam 5,30 memimpin ibadat pujian. Jam 9 malam berkunjung ke markas.

4 Oktober 1947. Sabtu.

Misa jam 6. R.K. mengutus untuk mengirim surat lewat perantaraan Palang Merah Ind kepada Mgr. de Jonghe d'Ardoye, delegat di Djakarta. Surat diterima. Soemitra dan adiknya menteri penerangan minta lima puluh (rupiah) untuk menjawab telegram umat Balige. Isinya R.K. telah berusaha lewat Mgr. Brans dan Mgr. Delekat. Berkirim surat kepada delegatus agar berunding mengusahakan agar boleh mengirimkan imam pribumi ke Batak. Sore ikut ibadat pujian.

5 Oktober 1947. Minggu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah dan berkotbah. Dalam Misa jam 8 berkotbah dan menerimakan (komuni). Tidak jadi pergi ke Kampemenstraat untuk memberikan kongregasi (konferensi- penerj.) Karena mobil jemputan terlambat 1 jam. Jam 12,30-1,50 didatangi Ir. Soepardi dan Soewardi, membahas tentang P.K.R.I. Sorenya saat ibadat pujian R.K. berkotbah tentang intensi kerasulan doa. Jam 7,30-9 memberi pengarahan pada pimpinan kring dan kepala keluarga.

6 Oktober 1947. Senin.

Jam 6 Misa di gereja, Bea menghadap karena sedang libur. Sore jam 4,30-6 didatangi para ibu. Jam 6-8,30 para pemuda.

7 Oktober 1947. Selasa.

Jam 6 Misa biasa: merayakan Pesta Rosario, jam 8,30 R.P. Sontoboedjo menghadap. Sore jam 4,30-6 kunjungan Pemudi Pugeran, jam 6,30 para pengurus organisasi.

8 Oktober 1947. Rabu.

Jam 6 Misa di gereja. Jam 10 menerima tamu. Jam 4 dijemput R.P. Martawerdaja menggunakan mobil penerbangan yang dikemudikan Soedewa dan Singgih. Jam 4,30 R.K. memberi konferensi kepada para wanita Bintaran. Jam 6-7 menemui R.P. Djajasepoetra yang memberi laporan tentang Seminari dan khalwat untuk para imam pribumi.

9 Oktober 1947. Kamis.

Mulai jam 2 pagi R.K. sakit perut, masuk angin. Jam 5 muntah-muntah sehingga tidak bisa mempersembahkan Misa. Jam 10 periksa darah, hasilnya negatif. Jam 1 dokter Sentral datang memeriksa, tidak menemukan apa-apa. Jam 11 Riki mengirimkan aspirinnya. Sore sakitnya sudah berkurang. R.P. Djajasepoetra berkunjung sebentar. Hari Minggu memberi dana sebesar dua ratus enam puluh.

10 Oktober 1947. Jumat.

Jam 6.30 R.K. mempersembahkan Misa di gereja. Jam 4 sore sesudah mandi, R.K. tiba-tiba dijemput dr. Sentral dibawa ke Panti Rapih. Di Panti Rapih Muder Cornelia menyambut di gerbang. R.K. tinggal di bangsal Maria No. 9. R.P. Reksaatmadja sakit gula dipindah tidak dirawat di Panti Rapih.

11 Oktober 1947. Sabtu.

R.K. Misa di kapel. Sesudah Misa disarankan tidur. Jam 12 disuntik kalk.

12 Oktober 1947. Minggu.

Misa suci jam 6,30 di kapel. Sesudah sarapan Muder Cornelia datang, berbincang beberapa waktu. Jam 4 Soetidja komisariss polisi Purwokerto beserta anak istrinya berkunjung.

13 Oktober 1947. Senin.

Misa seperti kemarin jam 6,30. Sesudah sarapan diperiksa darahnya. Sesudah sarapan juga diambil darahnya sedikit. Jam 10, Karl mantan murid di N.S.M datang memberi obat; menjadi mantri guru di Salaman. Mengunjungi istrinya yang melahirkan di sini. Anaknya yang baru dibaptis ditunjukkan kepada R.K. dan minta berkat. Jam 12 disuntik kalk lagi. Dan menjelang makan, minum vitamin tablet. Dokter memberi tahu bahwa kemarin sore Tin sudah resmi bertunangan. Sr Angeli dan Bernadia berkunjung. R.D. Poerwadi menghadap memberi tahu bahwa umat Klaten diizinkan untuk mengadakan perarakan Sakramen

Mahakudus lewat jalan raya, dan berkumpul di stadion beberapa waktu, kemudian kembali ke gereja. R.K. diminta hadir dan akan dijemput tg 24 Oktober dengan kereta.

14 Oktober 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Warsinah menghadap. Jam 12 dokter menghadap meminta R.K. menjawab surat tentang dikembalikannya Ganjuran dan Boro. Jam 1 J.M. Kasimo menghadap sampai jam 2.

15 Oktober 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan didatangi Soemijati, Muder Magistra Novis; disuntik kalk. Jam 11 didatangi Moenadjat yang melaporkan situasi di dalam pemerintahan yang kurang beres. Sesudah makan, Ir. Soepardi menghadap, membicarakan karangannya Semar berkaitan dengan surat dari Kehakiman tentang tuduhan orang Anglikan terhadap Vatikan yang juga dimuat di Kedaulatan Rakyat.

16 Oktober 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Menurut berita: Bonke dan 2 almusenir, Kiswana, Bruder Adimoedarta di Salatiga, Dwidja, Prawira, Woerja di Ambarawa, Haryadi Girisonta, membuka sekolah. Yang datang menghadap novis, Muder Cornelia, ibunya Soemiarsa.

17 Oktober 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menerjemahkan. Sesudah sarapan, R.P. Djajaatmadja datang menjenguk membahas tentang buku doa bahasa Melayu, dan terjemahan bahasa Melayu untuk Injil dan bacaan tiap hari Minggu. Menceritakan Danoe dan Sandjaja akan khalwat di Kotabaru mulai hari Senin mendatang. R.P. Djajaatmadja akan menggantikan R.D. Sandjaja. Dua opsir tentara dari Solo datang mohon berkat. Jam 12 disuntik kalk. Dokter dan R.P. Djajaatmadja meminta R.K. istirahat sementara. Lina, Thee Tian Poe menghadap.

18 Oktober 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin, menerjemahkan, sarapan; R.P. Martawerdaja datang membawa rokok. Jam 12 Marwata datang, mengungkapkan kalau R.K. berkenan akan diantar mengunjungi Wonosobo. Sorenya ada suster, dan Warsinah yang menghadap.

19 Oktober 1947. Minggu.

Misa seperti kemarin. Menerjemahkan. Sarapan. Didatangi Muder, Singgih dan Semeroe menyampaikan buku. Dokternya berkunjung, suntikan ditunda. Juru rawat paviliun Maria dan Josef minta berkat. Jam 11 R.K. diminta mengunjungi novisiat. Soewandi polisi menghadap. R.D. Tjakra dari Solo menghadap.

20 Oktober 1947. Senin.

Misa seperti kemarin. Pagi dokter menyuntik kalk. Siang R.D. Poerwodihardja menghadap, menyampaikan berita bahwa

perarakan jadi dilaksanakan. R.K. dijemput jam 11 hari Jumat. Jam 7.30 sore mengunjungi juru rawat.

21 Oktober 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pagi sore banyak yang menghadap. Jam 8,30-8,45 mengunjungi para suster.

22 Oktober 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Menghadap Lucia dari Malang, The Bing Koen, guru-guru dari Susteran.

23 Oktober 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Suster Franka menghadap. Jam 10 diantar pulang ke Bintaran dengan mobilnya salah seorang kolonel. Sore jam 4,30 Bu Mitra menghadap, Pak dan Bu Gija dari Ganjuran mengungkapkan bahwa pindah Solo, meninggalkan Ganjuran. Bu Gija + anak-anak tinggal di Purwanggan. Pagi sore di Panti Rapih desusan. Waloeoyo minta pertimbangan di mana sebaiknya untuk membuatkan werf-nya Soemitra. R.K. menyarankan ke Lampung dengan pertimbangan adanya imam dan rumah sakit Kath di sana. R.K. dalam dua minggu ini memberi dana empat ratus dan menyumbang Bintaran seratus.

24 Oktober 1947. Jumat.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Jam 3,45 berangkat ke Klaten naik kereta, dijemput R.D. Poerwadihardja. Jam 6,30 sampai di Klaten. R.K. memeriksa segala peralatan untuk perarakan.

25 Oktober 1947. Sabtu

Misa jam 6 di gereja Klaten. Terus bekerja mempersiapkan boldakijen, memberitahukan urutan-perarakan. Sorenya memimpin untuk masuk kedalaman (doa). Sorenya para mahasiswa Seminari Tinggi berdatangan.

26 Oktober 1947. Minggu.

Hari Raya Kristus Raja. R.K. mempersembahkan Misa meriah, dilayani R.P. Soekarta, Kalken, Wahjabawono. Yang menyanyi mahasiswa Seminari Agung. Gereja penuh kendati jam 5 dan jam 6 sudah ada Misa suci. Selama Misa ada yang memotret. Sesudah Misa perarakan Sakramen Maha Suci sepanjang jalan besar. Yang ikut banyak. Berlangsung tertib, meriah, penjagaan baik, publik tenang dan penuh hormat. Sakr. Maha Suci dibawa oleh R.K. Berangkat dari gereja jam 9,30, altar pemberhentiannya ada di stadion, di sana R.K. memberikan sambutan, semua berlangsung secara teratur. Sampai kembali di gereja jam 11,30. Sesudah upacara dan ganti pakaian, menemui tamu. Pak Kasimo, Bupati, Patih, Pengulu, tamu warga Kath terkemuka dari Yogya. Tamu lainnya kebanyakan dari Wedi, Yogya. Sore mengunjungi Gondang.

27 Oktober 1947. Senin.

R.K. Misa jam 6. Sesudah Misa meliburkan sekolah misi di Klaten. Mengunjungi Susteran. R.K. memberikan dana dua ratus rupiah. Siang membantu pemberesan barang-barang. Sorenya jam 7,30 didatangi panitia perarakan (menceritakan)

reaksi pejabat pemerintah, umat agama lain terkejut dan kagum menyaksikan perarakan, caranya berdoa yang biasa, penuh hormat, tertib dan berurutan. R.K. memberi sambutan sampai jam 9,15 tentang prosesi federasi Kath Indonesia untuk masa mendatang, dan lain-lain.

28 Oktober 1947. Selasa.

Jam 6 Misa di gereja. Pagi dan sore ada yang menghadap.

29 Oktober 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan menerimakan Sakr. Penguatan. Jam 11 berangkat ke Wedi, diantar Br. Tirta. Sorenya dikunjungi beberapa umat.

30 Oktober 1947. Kamis.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di gereja Wedi. Sesudah sarapan didatangi para siswa yang diliburkan. Kemudian banyak yang menghadap. Sorenya juga banyak yang menghadap. Jam 7,30 R.K. kembali ke Klaten.

31 Oktober 1947. Jumat.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa di gereja Klaten. Sesudah sarapan seluruh siswa sekolah Kath berkumpul di halaman gereja dan pasturan untuk melepas keberangkatan R.K. Jam 8,30 R.K. Kanjeng berangkat, naik kereta diantar R.D. Poerwadihardja dan hardja carik. Sampai di Yogya langsung menuju Bintaran. ± jam 11,45. Sorenya didatangi umat Ngasem.

1 November 1947. Sabtu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Bintaran. Sesudah Misa ada yang menghadap. R.K. di Klaten memberikan sumbangan lagi untuk Susteran dan beberapa umat yang menganggur sejumlah delapan ratus duapuluh. Sabtu sore menerimakan sakramen tobat sebentar, terus menerima tamu sampai jam 8.

2 November 1947. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa meriah dengan pentahnaan jam 6 di gereja Bintaran. Sebelum Misa menerimakan sakramen tobat sebentar. Sesudah Misa menerima tamu sampai jam 12.

3 November 1947. Senin.

Peringatan jiwa-jiwa di api pencucian. R.K. mempersembahkan Misa suci jam 5,30, jam 6 Misa meriah dan jam 6,30. Sesudah Misa didatangi beberapa orang. Dana untuk Muntilan + Yogya seratus rupiah.

4 November 1947. Selasa.

R.K. Misa jam 5.45 di gereja. Sesudah Misa memberi surat keterangan untuk keluarga Soengedi Djajapoetranta yang pulang ke Malang. Membaptis anaknya Joh. Gerardus. Menerima kunjungan guru-guru Gowongan yang tinggal di Panti Rapih. Jam 3 telpon dari Panti Rapih, ndoek Sentral melahirkan perempuan. Bea menghadap meminta dana untuk membeli lampu minyak, dan menyampaikan ketidaksetujuan dengan pendapat Mantri.

Dr. Sentral minta kesediaan R.K. untuk membaptis anaknya besok jam 11, diberi nama Carla Seraphin Christi Amidyati.

5 November 1947. Rabu.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Jam 11.30 dijemput dr. Sentral dengan mobil menuju ke Panti Rapih untuk membaptis Carla Seraphin Christi Amidyati. Sesudah membaptis, duduk di kamarnya ndoek dokter bersama Ibu Baptis R.A. Soerja, fam. Kasman dan anak-anak. Jam 12,30 R.K. makan siang di Panti Rapih bersama Dr. Sentral. Jam 1,45 kembali ke Bintaran.

6 November 1947. Kamis.

R.K. mempersembahkan Misa Suci di gereja Bintaran diiringi nyanyian dari siswa susteran, berkaitan dengan peringatan pemberkatan sebagai uskup. Sesudah Misa menerima kiriman makanan dari fam. Soemaatmadja, Joedonegaran. Hari ini R.K. mulai menerjemahkan ke dalam bahasa Melayu Bacaan Pertama dan Injil yang dibaca dengan sabar. Sore menerima J.M. I. Kasimo yang dihubungi sekretaris komisi 3 negara, Seelad sehubungan dengan datangnya Mgr. De Jonghe. R.K. dengan senang hati menyambut asal diberitahu sebelumnya.

7 November 1947. Jumat.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6,30 dengan pentahaan dan nyanyian. Sebelum Misa menerimakan sakramen tobat. Sore memimpin ibadat pujian.

8 November 1947. Sabtu.

Misa jam 6.30 di gereja. Siang menerimakan sakramen tobat, didatangi 3 guru dari Panti Rapih.

9 November 1947. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa meriah jam 6, berkotbah di dalam Misa. Menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudah Misa jam 6. Berkotbah saat Misa jam 8, menerimakan sakramen tobat sesudah berkotbah. Menerima tamu sesudah Misa, memberikan sambutan di hadapan para bapak warga paroki Bintaran jam 4,30. Berita dari Semarang via Palang Merah. Soeta, Wahjoedi, Soenarja di Gedangan; Harjadi, Kardis di Girisonta; Kiswa, Boedi, adi di Salatiga; Djaja, Prawira, Woerja di Ambarawa; Harda, Soeka, Harsa, Brata di Teologi; Schlotmann di Karang Panas. Memberikan dana sebesar dua ratus tujuh puluh lima (rupiah).

10 November 1947. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja. Sore menerima tamu dan memberi dana untuk orang yang kekurangan sebesar dua ratus dua puluh (rupiah). Sore mengunjungi keluarga Poespa di Poerwanggan.

11 November 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Menerima R.P. van Kalken, Dibjajarjana, Djajaatmadja kementerian Agama. Sudah.

12 November 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan menerima tamu: Soehoed, 2 suster Panti Rapih yang minta izin untuk pergi ke Jakarta menggunakan bantuan pesawat Uno (U.N.O. penerj.). R.K. mengizinkan sejauh Republik tidak berkeberatan. Joedjanal minta surat keterangan. R.K. menerima undangan dari Kementerian Agama menghadiri resepsi di Kepatihan. R.K. menyanggupi akan mengajak Rama Marta dan minta jemputan.

13 November 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Pagi menerima tamu, sore menerima Panbok dari Jakarta yang memberi oleh-oleh vulpen + tinta, membawa surat dari fm. Roesiat, dari Hadiatmadja, Soejitna, O.F.M. Jam 6,45 berangkat resepsi diantar R.P. Martawerdaja, Djajatmadja, Dr. Sentral menggunakan mobil yang dikemudikan Soedewa. Di dalam resepsi diberi tempat duduk bersama para menteri. Panglima Besar Pak Soedirman + Menteri Agama Maskoer duduk mengapit R.K.. Jam 9,45 pulang.

14 November 1947. Jumat.

Misa biasa. Sesudah Misa banyak yang menghadap, juga R.P. Soemarno yang memberi alasan tidak meliburkan hari ini. Ini ditentang R.K. karena mengira 1 Sura adalah perayaan Islam padahal rakyat menganggap itu hari nasional, Tahun Baru Jawa. Banyak kiriman bunga dan kiriman lain.

15 November 1947. Sabtu.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa meriah dilayani R.P. Martawerdaja dan Soemarna. Gereja penuh melebihi hari Minggu. Banyak umat datang dari Kotabaru, Kumetiran, Pugeran, Kidul Loji (umat Tiong Hwa hampir semua), mereka menyempatkan diri. Yang menyanyi Langenswara Kidul Loji. Sesudah Misa dan seharian suntuk banyak yang menghadap. Sorenya kunjungan para wakil perkumpulan. Para imam: van Kalken, Holthunse, Soerja, Brata, Sandiwan, Santa, Br. Alojsius Soegiardja datang ikut makan, persembahan para ibu Klaten, Wedi, Solo. Surat-surat dan bingkisan banyak.

16 November 1947. Minggu.

Jam 6 pagi R.K. dijemput Soedewa dan Singgih dengan mobil dan diantar ke Kidul Loji. Jam 6,30 R.K. mempersembahkan Misa meriah dan berkotbah, juga dalam Misa jam 8. Jam 8,45 pulang, kemudian menerima kunjungan.

17 November 1947. Senin.

Misa jam 6.30. Sesudah sarapan menerima surat dari Ledok Prawirodirjan dari fm. Kawroeh berisi uang dua ratus rupiah. Sore menerima tamu. Soepana bertanya tentang masalah di pemerintahan.

18 November 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. R.P. de Quay menulis surat untuk R.P. van Kalken berisi berita-berita baik. Sore banyak yang menghadap.

19 November 1947. Rabu

Misa seperti kemarin. Sesudah makan datang utusan dari Solo menyampaikan surat. Yang menghadap banyak.

20 November 1947. Kamis

Misa seperti kemarin. Sore banyak yang menghadap termasuk Rama Djajasepoetra. Telpon dari Panti Rapih. Oei Kok Tien bersedia menyediakan kain ungu untuk Rama Kandjeng.

21 November 1947. Jumat

Misa seperti kemarin. R.K. mengubah rencana Amkri sehubungan dengan konferensi.

22 November 1947. Sabtu.

Misa jam 6.30 diiringi nyanyian. Dana untuk Boro enam ratus lima puluh. Membantu P.P.K.I. Yogya dua ratus. Dana untuk keluarga lima puluh, juga membiayai Riki enam puluh.

23 November 1947. Minggu.

R.K. pergi ke Kampemenstraat, menerimakan sakramen tobat dan ikut membagikan komuni dalam Misa jam 6,30. Jam 8 mempersembahkan Misa. Jam 9,30 memberi pengarahan Kongregasi Muda Tiong Hwa. Jam 10,30 memberi (pengarahan) Kongregasi Pemuda. Jam 11,45 menghadiri perayaan koor St. Caecilia di Pasturan Bintaran. Menerima tamu sebelum ibadat pujian. Mengirim uang seribu rupiah untuk para Broeder Rasoel.

24 November 1947. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 di Bintaran. Sesudah Misa menerima mobil baru yang dilengkapi kaca. Pemberian dari Oei Tjiot Piet. R.P. Djajasepoetra, R.D. Soerja, menghadap. Sorenya Ir. Soepardi, Soemitra, Darjan, Hadimarta, Soerti, Soekarti, bergantian menghadap.

25 November 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menerima ucapan selamat dari Kongregasi Pemuda Tiong Hwa berkenaan dengan hari ulang tahun. Banyak keluarga Tiong Hwa memberi makanan untuk R.K. sehubungan dengan hari ulang tahun. Sorenya R.K. menerima persembahan acara dari pengurus rumah tangga Bintaran; menerima beberapa tamu dan membatalkan memberi pelajaran katekismus.

26 November 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P. Hardja menghadap membahas perkara tahbisan. Sore didatangi 4 warga Kongr. Wred(ha) Wanita.

27 November 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sore didatangi Keluarga Winatasastra beserta istri, anak, dan menantu. Nj. Soegeng diangkat menjadi penasihat delegasi.

28 November 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Pagi dan siang, juga sore banyak yang menghadap. Jam 9 membaptis bayi di gereja.

29 November 1947. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian dari siswa Susteran, R.P. Marta datang dari Moentilan membawa laporan R.P. Schouten tentang musik gereja, *motu propri* dan *instruectio apost.*

30 November 1947. Minggu.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Berkotbah di dalam Misa jam 6 dan jam 8. Menerima sakramen tobat menjelang Misa jam 6, dan sesudah Misa sampai selesainya Misa jam 8. Banyak yang menghadap. Menerima pemberian 10 pot taman dari Tw. Moeradji.

1 Desember 1947. Senin.

Misa di gereja jam 6,30.

2 Desember 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan: tamu. Libert dan isterinya, Kongregasi Pemuda Tiong Hwa, anak-anak dari kantor kelautan, Chritin Toengkak. Sore yang menghadap Darjani, Moedjilan. Pagi R.P. Djajasepoetra tentang memperhatikan prajurit di asrama, R.D. Hardjawarsita membahas tentang tahbisan dan konferensi Amkri.

3 Desember 1947. Rabu.

Peringatan St. Fr. Xav. R.K. mempersembahkan Misa meriah jam 6, yang hadir banyak. Ganjuran dua ratus, fm. Indo dua ratus, keluarga-keluarga Jawa dua ratus sepuluh. Tamu dua guru dari Klaten. Sore Dr. Sentral dan istri menghadap membicarakan Bea dan Riki.

4 Desember 1947. Kamis.

Misa di gereja jam 6,30. Hari ini R.K. mengirim uang sebesar tiga ratus rupiah untuk para suster Klaten. Jam 10,30 R.K. membantu menerimakan sakramen tobat. Yang menghadap Nj Hadi, dan Nj Mangoen, Doelkahar, Albert lei dari Jakarta, Siti Hadikin. Sorenya Soemaatmadja bersama tiga anaknya menghadap. Demikian juga Darsa beserta anaknya.

5 Desember 1947. Jumat

Jam 6,30 Misa dengan pentahaan diiringi nyanyian. Sesudah sarapan menerima Nj Boediman. Juga Rut bersama adiknya dari Tjakra, mereka akan ke Solo diberi bekal lima puluh. Jam 4,20 R.K. dijemput mobil pergi ke Kidul Loji. Jam 5 R.D. Soerja memimpin ibadat pujian, R.K. berkotbah. Sesudah ibadat pujian didatangi Phien dan Bea. R.K. bermalam di Kidul Loji.

6 Desember 1947. Sabtu.

Jam 6 Misa pagi di gereja. Jam 5,30 ibadat pujian dan memberi pengarahannya untuk triduum. Kendati agak mendadak namun banyak yang hadir.

7 Desember 1947. Minggu

Jam 5 pagi R.K. pulang ke Bintaran, kemudian menerimakan sakramen tobat sampai jam 7,45. Jam 8 mempersembahkan Misa meriah untuk para pemuda-pemudi, dan lain-lain yang sedang menjalani rekoleksi dan berkotbah tentang pernikahan. Jam 10-10,55 memberikan pengarahan tentang pernikahan. Jam 11,30- jam 1 melanjutkan. Jam 1,30-2,30 tanya-jawab. Yang hadir sekitar 800 orang. Berulang kali dipotret. Jam 3 makan siang. Jam 3,30 kembali ke Kidul Loji diantar R.D. Sandiwan. Jam 5,50 mulai ibadat pujian. R.P. Soekarta berkotbah dalam ibadat pujian. Didatangi Christine Soegeng dan tunangannya.

8 Desember 1947. Senin.

Jam 6 Misa meriah tripria bersama R.P. Soekarta dan R.D. Kunkel. Sesudah Misa memberi berkat kepada Christine Soegeng dan tunangannya yang diantar oleh Bapak dan Ibu Soegeng Winatasastra, Soewadi, Mr., Nj Wijana. Riki menghadap. Sore jam 5 diundang menghadiri Congr. Tiong Hwa. Jam 5,30 kembali ke Bintaran dijemput mobil Soedewa. Jam 7 didatangi Moenadjat dan Soedarwati minta pertimbangan perkara surat dari Jakarta dan Amkri.

9 Desember 1947. Selasa.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Sesudah sarapan didatangi Christ. Darmawardaja, Soetarni. Jam 9,45 pergi ke Panti Rapih dijemput mobil Dr. Sentral. Jam 1,10 diantar pulang. Jam 6 Soemitra menghadap, kemudian anggur fm. Boediman.

10 Desember 1947. Rabu.

Misa seperti kemarin.

11 Desember 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin. R.K. diminta menghadiri peringatan Sulawesi tetapi tidak bisa datang. Jam 6 pergi ke Dr. Sentral dijemput mobil, diantar R.P. Martawerdaja yang terus retreat di Ignatius College. R.K. memberi dana untuk guru-guru lima ratus rupiah.

12 Desember 1947. Jumat.

Misa seperti kemarin. Jam 8 Bratasoedarsana dari kementerian Agama menghadap, Jam 9 President Seminari Tinggi menghadap. Jam 11 R.P. Djajaatmadja menghadap. Jam 12,40 Lie memberi sigaret dari Amerika "Phillip Morris". Sorenya Br. Parta dan R.D. Dwidjasoesastra. Jam 10-11 Moeder Ursula menyerahkan kain ungu untuk jubah dari Jakarta pemberian fm. Oei Kok Tian.

13 Desember 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Didatangi Ong. Rama Brata minta R.K. untuk memberikan rekoleksi di Kumetiran tg. 19 Desember dan beberapa kunjungan.

14 Desember 1947. Minggu.

R.K. memersembahkan Misa meriah dan berkotbah. Juga dalam Misa jam 8. Sebelum dan sesudah Misa menerima



Di kompleks gereja Kotabaru Yogyakarta inilah, Mgr. A. Soegijapranata, SJ seringkali mempersembahkan misa dan bertemu dengan teman-temannya.

sakramen tobat. Tamu: Soerata, Busch, Darmawarsita Poerwadadi, Oei, Moerni, Ramelan + Trihardini.

15 Desember 1947. Senin.

Misa jam 6,30. Poerwadihardja, Sandiwanbrata, Soekarta, dan lain-lain menghadap. Ibu Colleta Bara menghadap membicarakan tentang rencana mengadakan *juvenant* untuk suster Fransiskanes di Boro.

16 Desember 1947. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa Coba Vroegop menghadap. Sorenya yang menghadap guru-guru Panti Rapih + Moes. Begitu juga *ordinandi ad diaconi*, dan lain-lain.

17 Desember 1947. Rabu.

Nj. Moedji menghadap akan ke Solo. Sore memberi pengarahan kepada Congr.M.W. R.P. Djajaatmadja menghadap membahas perkara universitas. Samsi mencari penjelasan tentang buku hukum.

18 Desember 1947. Kamis.

Misa seperti kemarin.

19 Desember 1947. Jumat.

Pagi banyak yang datang menghadap dari Panti Rapih, sore jam 4 dijemput kereta R.D. Brata + warga laki-laki, diantar ke Koemetiran, memberi rekoleksi mulai jam 4,30 sampai jam 6 kemudian ibadat pujian. Jam 6,30 pulang ke Bintaran.

20 Desember 1947. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Didatangi kakak perempuannya Anna Tien - Mevr. Teng dan Pak Besoet, Djaja. P.T. (T) memberi (izin) 2 hari untuk perayaan Natal malam hari. Jam 9 Rama K memberi petunjuk kepada para murid S.M.K. putri.

21 Desember 1947. Minggu.

Jam 5,30 menerimakan sakramen tobat, jam 6 Misa meriah. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Didatangi Darsa dan Zr. yang minta tanda tangan untuk mencari dana dari Taru Martani. Menerima seribu dari Taru Martani.

22 Desember 1947. Senin.

Jam 6,30 menerimakan tahbisan untuk 2 diakon, 2 akolit, dan beberapa orang untuk tahbisan kecil. Sesudah upacara sarapan bersama-sama dengan 42 imam dan imam muda, ada persembahan dari paroki, banyak tamu. R.K. tidak bisa memenuhi aturan Kowani Dagen. Pemberian rokok istimewa dari Taru Martani. R.K. menerima dua ratus dari Kolese Ignatius diberikan untuk Ganjuran, dan memberi Suma lima puluh. Boediman dan Pak Besoet dipanggil untuk diberitahu sehubungan dengan aturan untuk pergi ke gereja pada malam hari.

23 Desember 1947. Selasa.

Jam 6.30 Misa biasa. Perkara aturan Misa sudah beres.

24 Desember 1947. Rabu.

Vigili Natal. Mulai banyak tamu. R.K. memberikan petunjuk tentang penjagaan. Memanggil pemuda Bintaran. Pak Besoet membereskan urusan rumah. Sorenya jam 4,45 - jam 7 menerima sakramen tobat. Sorenya altar nampak penuh bunga lenamo besar disebar untuk menghubungkan dan mengisi pusat. Semua tampak meriah. Jam 11,45 upacara (natal) dimulai. Gereja penuh sesak. R.K. mempersembahkan Misa jam 12 dan Misa kedua selesai jam 2,15.

25 Desember 1947. Kamis.

R.K. jam 7.30 dijemput mobil Dokter Sentral, pergi ke Kotabaru. Jam 8 Misa meriah dan berkotbah yang disiarkan (radio) di dalam negeri dan ke luar negeri. Sesudah sarapan, mengunjungi skolastikat, kemudian menghadiri pertemuan paroki Kotabaru di aula Sekolah Menengah Tinggi. Jam 12,5 diantar andong pulang ke Bintaran. Jam 5 sore memimpin ibadat pujian meriah di Bintaran dan berkotbah. Sesudah ibadat didatangi (umat) paroki Bintaran. Kotabaru dan Bintaran penuh sesak. Klaten ada baptisan 18 orang.

26 Desember 1947. Jumat.

R.K. Misa jam 8. Saat Misa meriah jam 6 menerima komuni suci. Menerima tamu. Jam 11,30 dijemput andong 3 pemuda Tiong Hwa menuju Dagen, menemui umat Katolik Tiong Hwa yang membagikan... dan lotere cara Amerika. R.K. memberi sambutan. Jam 4 didatangi banyak orang.

27 Desember 1947. Sabtu.

R.K. Misa jam 6.30. pagi dan sore banyak yang menghadap.

28 Desember 1947. Minggu.

Jam 5.45 memberikan sakramen tobat, menerimakan Komuni suci saat Misa jam 6. Mempersembahkan Misa suci jam 8. Pagi dan sore banyak yang menghadap. R.K. memimpin ibadah pujian. P.K.R.I. menghadap membicarakan kemungkinan penetrasi.

29 Desember 1947. Senin.

Misa kudus jam 6,30 di gereja. Jam 9 telpon dari lapangan (terbang) memberitahukan bahwa Kanjeng Delegat sampai (di Yogyakarta), didampingi fr. Soenarja dan Wahjoedi. *Oorloge coir Belgie?* Jam 10,30, R.K. dijemput mobil oleh Soenarja, kemudian menyambut kedatangan Kanj. D di Kotabaru. Penerima tamu dari R.I. memberi keterangan tentang R.K.D. kemudian menyiapkan rumah di Terban Taman untuk beliau. R.K. memberi saran kepada R.K.D. agar tinggal di rumah yang disediakan tersebut untuk memperlihatkan kewibawaannya di hadapan banyak orang. Jam 11,45 R.K.D., R.K.S dan Rama Soekarta, yang ditunjuk menjadi sekretaris menuju ke Panti Rapih. Penerima tamu juga menyertai. Jam 12,15, R.K.S. dan penerima tamu R.I. menuju ke Bintaran. Mr. Ichsan datang membahas program (acara) untuk R.K.D. Sorenya R.K.S. memeriksa gereja-gereja dan makan malam di Bintaran. (R.K.D) puas sekali karena

dijamu masakan Tiong Hwa. Program untuk hari Selasa. R.K.D. memersembahkan Misa di Kotabaru jam 6. Jam 6,45 makan pagi di Kolese (Ignatius) menuju Terban Taman kemudian mengunjungi Bruderan. Jam 4 pertemuan dengan P.K.R.I. di Terban Taman. Jam 5,45 upacara penyambutan R.K.D. di gereja. Jam 6,45 resepsi di Ching Hoa Ching Hui. Jam 8,45 makan di istana (negara). Para umat disiapkan.

30 Desember 1947. Selasa.

Jam 6,30 R.K. Misa di Bintaran. Pagi R.K. menulis pidato dalam bahasa Latijn. Didatangi Rm President Oei Tjoet Piet. Sorenya jam 5,45 R.K. mengenakan korkaf dan mitra + para imam, penerima tamu yang menyambut R.K.D. berada di gereja Bintaran, yang dihias indah, banyak bunga balude, juga karangan bunga dari Ir. Soekarna Presiden R.I. Gerejanya penuh sesak. Rencana dapat terlaksana, R.K.D. bicara bahasa Perancis dengan penuh semangat diterjemahkan oleh R.K. Semarang. Resepsi dan makan malam di istana berjalan penuh wibawa. Jam 12 R.K.S. menjemput R.K.D. di Terban Taman, dari sana menuju ke Wakil Perdana Menteri untuk menyerahkan Surat (Kepercayaan) dari Sekretariat Vatikan. Jam 12,30 dari W.P.M. menuju ke Presiden di istana. Penerimaannya sangat bagus. Dari istana menuju Bintaran, dan R.K.D. makan siang di Bintaran, dijamu masakan Tiong Hwa. R.K.S. memberi dana untuk macam-macam sejumlah 640.


31 Desember 1947. Rabu.

Sesudah sarapan R.K.S. dijemput Mr. Pringgodigdo, sekretaris negara, menggunakan mobil milik presiden. Dari

Bintaran menjemput R.K.D. di Terban Taman. Dari Terban Taman mengantar R.K.S. menuju lapangan terbang, menggunakan dua mobil. Mobil di depan R.K.D.+ R.K.S. + Mr. Pringgodigdo + R.P. Soekarta + penerima tamu + tentara pengawal. Mobil belakang: R.D. Soerjamoerdjito + Kasimo, Soemitra. Dari lapangan terbang R.K.S. diantar Mr. Pringgodigdo pulang ke Bintaran. Sorenya mengikuti ibadah pujian.



Setiap hari, Mgr. Soegijapranata, SJ mempersembahkan misa untuk umat Katolik.



“Keberagaman adalah karunia,”
Mgr. A. Soegijapranata, SJ
(1896-1963)

**CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
1 JANUARI 1948 - 31 DESEMBER 1948
(terjemahan dari naskah asli)**

1 Januari 1948. Kamis.

R.K. Misa jam 8 untuk umat yang bekerja di Taru Martani. Banyak yang menghadap, banyak persembahan. Sorenya jam 7 R.K. menghadiri resepsi di istana diantar R.P. Mertawerdaja dan Soemitra, juga Djoepri, Nitihardja dan dr. Sentral. Pulangnya jam 10 lebih.

Catatan:

Antara selang waktu tanggal 2-1-1948 sampai dengan 22-1-1948 tidak ada catatan.

23 Januari 1948. Jumat.

Jam 4 dijemput mobil oleh Semeroe dan Singgih diantar ke Panti Rapih. Jam 5,30 ibadat pujian, kemudian memberi pelajaran agama. R.K. bemalam di Panti Rapih paviliun Maria No.9.

24 Januari 1948. Sabtu.

Jam 4 memberi pelajaran agama, jam 5,30 mempersembahkan Misa di Kapel. Jam 10 memberikan pelajaran agama di kapel. Siang jam 5 memberi pelajaran agama lagi di kapel.

25 Januari 1948. Minggu.

Jam 4 bangun, jam 5,30 Misa. Sesudah Misa menerimakan Komuni Suci kepada orang-orang sakit. Jam 10 memberi pelajaran agama. Sesudah pelajaran agama, mengunjungi orang sakit di bangsal orang-orang miskin. Sore jam 5 memimpin ibadat pujian, jam 5,30 sampai jam 6,15 memberi pelajaran agama. Sesudah pelajaran agama dijemput mobil pak Kasima dan Bedol, diantar mengunjungi fm. Soerjaprawata, kemudian fm. Kasima, jam 8,10 pulang.

26 Januari 1948. Senin.

Bangun pagi jam 4, Misa jam 5,30. Menerima bingkisan sarapan dari Soerjaprawata. Jam 10 memberi pelajaran agama. Jam 5,30 memimpin ibadat pujian. Sesudah ibadat pujian membuka khalwat.

27 Januari 1948. Selasa.

Bangun pagi jam 4. Misa jam 5,30. Sesudah Misa, meditasi, jam 10 meditasi, jam 5 instruksi, jam 6.30 meditasi, jam 7 ibadat pujian. Jam 7.20 (memberikan) pokok-pokok meditasi. Hari khalwat yang kedua. Mengirimkan surat kilat berbahasa Melayu.

28 Januari 1948. Rabu.

Hari khalwat yang kedua.

29 Januari 1948. Kamis.

Hari khalwat yang ketiga.

30 Januari 1948. Jumat.

Hari khalwat yang keempat.

31 Januari 1948. Sabtu.

Hari khalwat yang kelima.

1 Februari 1948. Minggu.

Mempersembahkan Misa meriah dan berkotbah berkaitan dengan pengangkatan orang kudus Santo Realino + de Britto. Sesudah Misa mengunjungi skolastik kemudian kembali ke Panti Rapih. Jam 8-9 duduk-duduk di asrama Panti Rapih.

2 Februari 1948. Senin.

Jam 7 memimpin upacara di kapel Panti Rapih menerima busana biara untuk 8 suster dan menerima kaul 1 suster, Misa meriah selesai jam 9. Sesudah sarapan mengunjungi novisiat dan para tamu. Jam 11 pulang ke Bintaran diantar dr. Sentral. Mendengar (berita) Pak Kasima diangkat sebagai Menteri Makanan Rakyat.

3 Februari 1948. Selasa.

R.K. Misa jam 6,30 di gereja Bintaran.

4 Februari 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P. Djaja, Sandiwan Brata, Ruding menghadap.

5 Februari 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Jam 10 memberikan sakramen

pengampunan di gereja.

6 Februari 1948. Jumat.

Misa jam 6,30 dengan pentahaan, banyak yang hadir; memberikan sakramen tobat sebelum Misa. Siang memimpin ibadat pujian.

7 Februari 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Sorenya menerimakan sakramen tobat.

8 Februari 1948. Minggu.

Jam 6 Misa meriah. R.P. Reksa membacakan surat puasa. Sore dikunjungi Waloeja Hardjasoekarta beserta istri yang mohon pamit pergi ke Kediri. Anak-anak Pugeran (menghadap). Keluarga C.Soegija (menghadap).

9 Februari 1948. Senin.

Jam 6,30 Misa di gereja. Sore Djoepri, Groenwoed (menghadap). R.K. uitgeving.

10 Februari 1948. Selasa.

R.K. Misa meriah jam 6,30 di gereja Kidul Loji untuk umat Tiong Hwa Kath bertepatan dengan Tahun Baru. R.K. berkotbah di dalam Misa.

11 Februari 1948. Rabu.

Misa jam 6,30 di Bintaran, banyak yang hadir karena Hari Rabu Abu. Moeder Cornelia dan Ursula menghadap

membahas tentang pelajaran agama untuk para calon suster. Mgr. memerintahkan harus menggunakan bahasa Jawa. Karena ada yang tidak tahu sama sekali bahasa Belanda. Bagi yang sudah mengucapkan kaul dan bisa berbahasa Belanda diberi kebebasan. Dua anak Panti Rapih dan Kunariah menghadap.

12 Februari 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin.

13 Februari 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sore (memberi) konferensi untuk sejumlah pemudi.

14 Februari 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin.

15 Februari 1948. Minggu.

Jam 5,14 pergi ke Kidul Loji. Misa jam 6,30 dan berkotbah, juga dalam Misa jam 8. Sesudah sarapan, berbincang-bincang dengan Rama Soekarta. Jam 10 dijemput mobil Menteri Kasima, bersama Martama, diantar ke Solo, singgah sebentar di Klaten. Jam 1,30 sampai di Pasturan Purbayan Solo.

16 Februari 1948. Senin.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa diiringi nyanyian di gereja Purbayan untuk S.P.K.S. yang genap berumur 12 ½ tahun. Sesudah makan dikunjungi Radi Hadisoedjono M.S.F. Jam 9 menghadiri perayaan S.K.P.S. berjumpa dengan G.P.H.

Koesoemojoeda, yang jam 10 pulang terlebih dulu karena menghadiri rapat, dan jam 10 Residen Soedira beserta istri dan Walikota beserta istri datang. Jam 5 sore mengunjungi Purwasari, diterima oleh sejumlah umat R.K. (terj: Roma Katolik), duduk-duduk sampai jam 8,30.

17 Februari 1948. Selasa.

Jam 6 Misa di gereja Purwasari. Sesudah sarapan didatangi sejumlah umat. Jam 10,30 menuju ke Purbayan. Jam 11 dikunjungi sejumlah umat. Jam 11,30 berkunjung ke Susteran sampai jam 12,45. Siang menerima sejumlah tamu. Jam 6 diantar R.P. Poespasoeparta bertamu ke Walikota.

18 Februari 1948. Rabu.

Misa jam 6 di gereja Purbayan. Sesudah makan dikunjungi Boe Kasima dan Soegiarsi. Jam 10 dikunjungi Boe Menggoeng + Nj. dokter Soedjito, jam 9,30 menerimakan sakramen penguatan kepada Margaretha Maria dari Delanggu. Jam 10,45 pengurus Amkri menghadap. Jam 11,30 Nj. Soeparma, kemudian Soetarmi. Jam 1.45 makan. Jam 1.45 menerimakan Sakr. penguatan kepada Soegiarsi. Jam 3,15 pergi ke Klaten dengan kereta yang dipasangi kuda sewaan dari Keta(n)da(n) Klaten. Yang menjemput Br. Tirta dan Hardja. Sampai Klaten jam 6,15.

19 Februari 1948. Kamis.

Misa jam 6 di gereja Klaten. Jam 11 didatangi murid S.M.K. Jam 4-5,30 didatangi para wanita; jam 6,30-jam 8 didatangi para pria.

20 Februari 1948. Jumat.

Jam 5,15 pergi ke Wedi, jam 6 Misa di sana, Sesudah Misa menerima kunjungan perseorangan sampai jam 11. Jam 5 sore kunjungan bersama diterima di depan pasturan. Jam 6-jam 8 kunjungan beberapa orang. Jam 8,30 kembali ke Klaten.

21 Februari 1948. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja Klaten. Jam 8 murid-murid berkumpul di depan pasturan untuk mengucapkan selamat jalan. Jam 8.10 R.K. naik kereta pulang ke Yogya diantar Darma dari Wedi dan Hardja dari Klaten. Jam 11 R.K. tiba di Bintaran. Sorenya menerimakan sakramen tobat beberapa waktu. R. Reksa membantu Klaten karena Rama Poer sakit; R. Soekarta menggantikan Rama Reksa.

22 Februari 1948. Minggu.

Jam 5,15 R.K. pergi ke ke pasturan Kidul Loji. Jam 6,30 mempersembahkan Misa dan berkotbah. Dalam Misa jam 8 juga berkotbah. Jam 11 pergi menuju Kumetiran. Jam 5,30 memimpin ibadat pujian.

23 Februari 1948. Senin.

Jam 6 mempersembahkan Misa diiringi nyanyian anak-anak. Sesudah makan sembahyang dan menulis. Didatangi Soewandi. Sorenya didatangi sejumlah anak-anak. Senin.

24 Februari 1948. Selasa.

Jam 6 Misa, Sesudah Misa didatangi Das, Moenadjat dan Soekahardja. Siang didatangi R.A. Atmadarsana beserta putranya Threes dan To dari P.A. R.P. Canterius (berkunjung). Selasa.

25 Februari 1948. Rabu.

Jam 6 Misa. Sesudah Misa sembahyang. Soebandijah menghadap. Sore Lar, Moenadjat, Marta, dll. menghadap. Rabu.

26 Februari 1948. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Kumetiran. Esok dan sore banyak yang menghadap. Sorenya jam 5 Rama Canterius menghadap.

27 Februari 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Siang jam 2 dengan naik mobil bersama Rama Brata, Bendot berkunjung ke rumah R.M. Bardja di Kutu. Jam 7-7,30 Tw. Mononoetoe ketua delegasi N.I.T. berkunjung.

28 Februari 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan beberapa umat (Joh + Nata) menghadap. Jam 10 naik andong ke Bintaran diantar R.P. Brata.

29 Februari 1948. Minggu.

Misa jam 6.30 di gereja Kampemenstraat dan berkotbah, juga di dalam Misa jam 8. Jam 8,45 kembali ke Bintaran. Menerima tamu putranya Eni, diantar R.A. Soegita.

1 Maret 1948. Senin.

Misa jam 6.30 di gereja Bintaran. Pagi peringatan pekik merdeka. R.K. diundang namun tidak datang karena tidak memesan kendaraan. Tiga pemuda dari Jombang menghadap. Sorenya ada yang menghadap.

2 Maret 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Tamu dua pemuda dari Magelang dan Yogya. Serdja + Toegimin, R.K. mengirimkan seribu (rupiah) untuk rumah piatu Boro. Danoe (diberi) dua ratus.

3 Maret 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sekretariat Negara menelpon bahwa besok ada kiriman dokumen tiga peti dari Sekretariat Delegat yang dikirim lewat pesawat terbang. Bisa jadi auto, hadiah untuk R.K., atau makanan, bisa juga pakaian. R.P. Djajaatmadja, R.D. Sandiwan Brata, R.D. Bratawiratma, Soekardi, Moedjilan, Soeminarti, Sie Nio Magelang menghadap.

4 Maret 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menerima kiriman buah-buahan dari fm. Djajaprawira Kintelan. Soekadija menghadap. Jam 10,30 sampai jam 11,45 menerimakan sakramen tobat di gereja.

5 Maret 1948. Jumat.

Jam 6.30 Misa dengan pentahaan, sebelumnya menerimakan sakramen tobat. Jam 9 Soejati menghadap. Jam 10 dijemput

mobil dr. Sentral terus ke Panti Rapih, menemui Pembesar Umum para suster Md. Commasniet dan Md. Laurentia. Jam 12,30 mengunjungi keluarga Sentral, makan, kemudian jam 2,15 diantar pulang. Sorenya jam 4,30 memberi kursus sosiologi. Jam 6,15 dikunjungi Dibja, Soemaatmadja dari Ganjuran.

6 Maret 1948. Sabtu.

Misa diiringi nyanyian, jam 6,30. Jam 10 Moeder Josef dari Klaten dan Emmaculata dari Bintaran datang dengan pesawat terbang dari Jakarta. Jam 10,30 Moeder Josef menghadap, menceritakan lancarnya perjalanan karena bantuan dari berbagai pihak, membawa banyak oleh-oleh. Jam 5,30 Moeder Immaculata menghadap tetapi tidak membawa mantel karena belum selesai dijahit. Jam 6,45 Cypriana dan Bea (menghadap).

7 Maret 1948. Minggu.

Jam 6,30 R.K. Misa di Kidul Loji dan berkotbah, juga dalam Misa jam 8. Jam 9 sudah kembali ke Bintaran. Omong-omong dengan Rama Sonto. Jam 6,30 ikut ibadat pujian.

8 Maret 1948. Senin.

Jam 6.30 Misa di gereja Bintaran. R.D. Hardjawarsita datang menghadap.

9 Maret 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin.

10 Maret 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Rama Sandjaja menghadap. Br. Parta, Soegiarsi dan Parti menghadap. Soen, Ninik, Coba Vroegop + James Tobiat Vroegop menghadap. Geldorp (menghadap).

11 Maret 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Rama Kiswana, Luci Tan + Kangmas Moedjilan menghadap.

12 Maret 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Pak Cornel + Oemari, Satari, Parti, Soegijarsi (menghadap). R.D. Sandiwan Brata menghadap. Sore (memberi) kursus.

13 Maret 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sorenya dijemput Pak Cornel menuju Panti Rapih untuk menerima ucapan pamit Moeder Emmanuel + Zr. Laurentia.

14 Maret 1948. Minggu.

Jam 5,15 pergi ke Kampemenstr. mempersembahkan Misa dan berkotbah jam 6,30, juga berkotbah dalam Misa jam 8. Sesudah berkotbah naik andong ke Bintaran. Dikunjungi Chr. Kost. Poedja, Soendari, Djajengdri, Soetarmi Muntilan, Ir. Wakidi. Sesudah ibadat pujian omong-omong dengan fm. Soegija Purwanggan tentang Ganjuran. R.K. mengerti masalah korupsi yang terjadi di beberapa tempat. Darmasepoetra meninggal dunia.

15 Maret 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6.30 di gereja. Menulis untuk para imam berkaitan dengan kedudukan kenabian. Mochamad menghadap melaporkan tentang rencana para suster untuk memasuki (S)oekarine di Muntilan. Rama Brata usul rekoleksi untuk Kumetiran.

16 Maret 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Rama Poedjaandaja datang menghadap. R.K. mengirimkan dana untuk guru-guru di Klaten dan Wedi yang menderita sebanyak seribu dua ratus. Boro seribu dua ratus, Ganjuran lima ratus, pergi ke Solo untuk dana dan biaya sebesar delapan ratus, untuk di Yogya lima ratus. Menerima uang dari Moeder emma enam ribu lima ratus. Anak-anaknya Tjakra dua ratus, Untuk Ind. Fam. dua ratus. Soemitra dari Penerangan menghadap. Santa dari Seminari Tinggi menghadap membahas masalah upacara Kamis Putih, dan mengadakan perkara kakaknya laki-laki.

17 Maret 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.K. memberi bantuan seribu rupiah untuk Br. OO. R.P. Djajasepoetra menghadap.

18 Maret 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sorenya Rama Kiswana datang, menggantikan Rama Reksa yang pergi ke Sedayu.

19 Maret 1948. Jumat.

Pesta St. Joseph. R.K. Misa meriah jam 6, banyak yang hadir. Sorenya konferensi sosiologi.

20 Maret 1948. Sabtu.

Misa diiringi nyanyian. Pagi Menteri Kasima datang membahas rencana keberangkatan R.K. ke Solo. Sorenya datang dua utusan dari Solo meminta R.K. untuk datang ke Solo pada hari Sabtu sepi. Siangnya menerimakan sakramen tobat sementara waktu.

21 Maret 1948. Minggu.

Jam 6,30 Misa dan berkotbah di gereja Kidul Loji. Selama Misa jam 8 juga berkotbah. Jam 10 dijemput Rama Brata naik andong menuju Kumetiran. Jam 4,30 sore memberi rekoleksi. Banyak yang hadir.

22 Maret 1948. Senin.

Jam 6 Misa di gereja Kumetiran. Jam 10 pulang diantar R.D. Brata. Menerima (tamu): Inspektur Polisi Soertidja - Meester Soedini dari Muntilan. Mitra menghadap.

23 Maret 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sore R. Djajasepoetra menghadap. Tien, nduk Sentral, Riki, Singgih menghadap.

24 Maret 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 4,30 naik andong ke Kotabaru, bermalam di sana dan menjumpai para Rama.

25 Maret 1948. Kamis Putih.

Perayaan di gereja Kotabaru, Misa meriah dan pemberkatan minyak suci, murid seminari yang melayani, para frater s.j. menyanyi. Gereja penuh sesak. Jam 10 kembali ke Bintaran.

26 Maret 1948. Jumat Adi.

R.K. memimpin perayaan di gereja mulai jam 6, gereja penuh, berdesak-desakkan.

27 Maret 1948. Sabtu sepi.

R.K. memimpin perayaan di gereja, dibantu 2 mahasiswa seminari tinggi. Mulainya jam 6. Banyak yang hadir. Jam 3,15 pergi ke Solo, menumpang Menteri Kasimo, dijemput Socharno disertai 2 P.T.(I) dari Yogya berhubung ada pembersihan di Surakarta. Selama perjalanan banyak orang jalan dan mengungsi, juga berkaitan dengan pembersihan. Sesampainya di kota mendengar bahwa 4 gembongnya pembuat onar sudah tertangkap. Di Purbayan diterima oleh panitia perayaan Paskah dari Purbayan dan Purwasari. R.K. langsung membantu menerima sakramen tobat.

28 Maret 1948. Minggu Paskah.

Jam 6 Misa meriah. Selama Misa jam 8, R.K. menerima sakramen tobat. Kemudian menerima sejumlah tamu. Sore jam 5 ibadat pujian. R.K. berkotbah.

29 Maret 1948. Senin.

Hari Paskah kedua. Jam 6 R.K. Misa diiringi nyanyian dengan pentahaan. Selama Misa jam 8 R.K. menerimakan sakramen tobat. Jam 9 memberi sambutan pada rapat Amkri di gedung S.K.P.S. Banyak yang hadir. Jam 12,30 mengunjungi Susteran sampai jam 1,30. Jam 5 R.K. memberi pengarahan di hadapan anak-anak yang lebih dari 1000 orang yang berkumpul di (gedung) Harmonie untuk menyaksikan pertunjukan sandiwara. R.K. kemudian pulang, ikut ibadat pujian, menerima tamu. Sesudah makan pergi ke harmonie dijemput mobil. R.K di sana memberi sambutan tentang persatuan. Di tribune Harmoni disambut tentara penjaga dan duapuluhan pandu Tiong Hwa, dan polisi. Balai kesehatan memberi bantuan. Para pembesar pada tidak bisa datang karena terpaksa rapat. Wakil dari Kraton duduk berdampingan dengan R.K. jam 11,45 pulang ke Pasturan Purbayan.

30 Maret 1948. Selasa.

Jam 5,45 R.K. Misa di kapel Susteran. Sesudah makan Tw. Pamoedji, Mr. Hassan, P.K.R.I. dan A.M.K.R.I cabang (menghadap). Wanti mengirim buah + rokok. R.K. omong-omong sampai jam 12. Jam 12,30 menerima kunjungan murid S.K.P.S. dan memberi pengarahan. Jam 4,30 R.K. menerima anaknya Darmo. Jam 5,30 naik mobil diantar R.P. Poespa. Jam 5,45 R.K. tiba di Pasturan Purwasari diterima sejumlah umat. R.K. duduk omong-omong sampai jam 8.

31 Maret 1948.

Jam 6 R.K. Misa di gereja Purwasari, sorenya konferensi untuk para ibu.

1 April 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Menerima tamu, memberi konferensi. Mengunjungi: Prawira, Soedjadi, Wrijaji.

2 April 1948. Jumat yang pertama dalam bulan April.

R.K. Misa jam 6 di Purwasari dengan pentahaan dan diiringi nyanyian. Famili Djasman menghadap. Jam 11 Mr. Soetan Hamzah menghadap. Jam 11,30 panitia S.M.T. menghadap membicarakan masa depan. Jam 5 para bruder OO Yogya datang. Umat Purwasari berkumpul menghantar melepas keberangkatan R.K. ke Purbayan.

3 April 1948. Sabtu.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6. Jam 7 murid-murid Bruderan Purbayan 460 diantar ke gereja untuk menyanyi dan ikut Misa syukur dan perayaannya karena Sekolah Bruderan Purbayan memperingati 25 tahun berdirinya. Misa meriah dipersembahkan Rama Poespasoeparta, S.J. R.D. Tjakrawardaja, sec. pr. + murid Seminari Tinggi. Fr. ...R.K. ikut Misa dari panti imam. Nyanyian Misa + Angelis + beragam pertunjukan yang indah dan lagu-lagu merdu oleh anak-anak. Sesudah ikut Misa dengan bunyi menderumnya genderang gerak jalan lewat depan Gedung Walikota belok ke kanan lewat jalan besar Purwasari terus belok

kanan lagi lewat gedung tak selesai sampai di jalan Purbayan. Sampai di sekolah: sarapan. Jam 9.15 mulai perayaan resmi, dibuka dengan Indonesia Raya. Tiang-tiang bagian samping diberi hiasan daun-daun, pinggiran atapnya diberi hiasan janur, bagian tengah diberi gapura besar + di pinggir jalan gapura kecil, di antara gapura ada tempat pertunjukan: seni senam dengan gerak tertib dan gerak bebas dengan pelbagai akrobatik yang cukup berani. Sambutan dari murid. Br. Timotheus tentang sejarah sekolah Purbayan. Wakil kantor pengajaran, Br. Pimpinan Umum Petrus, Pimpinan Boro. R.p. Poespasoeparta, Mgr., diselingi nyanyian dentingan penuh gairah dari melodium, segar - sungguh tepat menambah meriahnya perayaan.

1. Nyanyian: Terima kasih seribu. Dalam diri kami datanglah saat yang sudah lama dinantikan, untuk mengungkapkan perasaan-perasaan hati kami. Bersama-sama semua siswa berdiri tegak, penuh hormat untuk menyanyikan dengan tepat: Terima kasih seribu, terima kasih seribu; kami mengulanginya seribu kali. Kepada Misi, kepada Pastor, kepada para Bruder, kepada para guru, atas pelajaran dan pendidikan, atas santapan rohani untuk jiwa kami... untuk kami, untuk bangsa kami, untuk tanah air kelahiran kami.
2. Sekolah kami sudah 25 tahun. Mari kita semua bersama-sama bergembira dan bersuka ria, karena sekolah kami yang istimewa ini sudah mencapai umur 25 tahun. Tumbuh dan berkembang: kebaikan dari kesibukan yang sungguh-sungguh di mana-mana di Indonesia: Hore-hore-hore

sekolah kami berumur 25 tahun. Hore-hore-hore sekolah kami berumur 25 tahun.

3. Panggilan dari Sekolah Bruderan. Mari kita, siswa-siswa sekolah Bruderan Surakarta belajar dengan mantap, penuh semangat, tanpa kendor dan tanpa menghitung rasa lelah dan payah. Ingatlah selalu bahwa kita harus maju ke depan, dengan bekerja dan belajar, supaya kita menjadi berguna untuk negara dan bangsa. Mari kita, siswa-siswa sekolah Bruderan Surakarta bersatu dalam hati, setia pada kewajiban kita sehari-hari, menjaga kemurnian badan dan kedamaian jiwa, dengan sopan-santun dan karakter yang berbudi, supaya akhirnya kita hidup bahagia di dunia akhirat.
4. Mars sekolah di Purbayan. Hore-hore-hore bernyanyilah bersama para siswa sekolah Purbayan di Surakarta. Hiduplah sekolah kita, tempat kita belajar, tempat kita belajar apa yang suci dan murni: untuk negara kita sendiri, untuk bangsa kita, untuk tanah air kita. Kita berbakti dan bernyanyi selalu dengan suka hati. Jangan lupa untuk selalu belajar dengan tekun. Dengan demikian tidak sulitlah kita mencapai cita-cita kita, sebagai pemuda-pemuda yang gagah berani, dengan berhati kesatria; tidak bermalas-malasan, tidak angkuh, tidak mengganggu, tidak curang berdusta, tak pernah putus asa.
5. Misi - siswa-siswa. Kita ini siswa-siswa asuhan Misi: kita bersama-sama menggerakkan segala tenaga demi kepentingan negara dan bangsa. Kita ini anak-anak asuhan

Misi, bersatu padu dalam hati dan bersatu dalam budi dengan mengusahakan hal-hal yang benar, dalam mengabdikan pada apa yang berguna untuk kepentingan negara tanah kelahiran kita. Sekolah Misi adalah sumber pengetahuan kita. Sekolah Misi adalah tempat prinsip-prinsip kita. Hiduplah sekolah Misi. Semoga ia tumbuh dan berkembang. Semoga kebaikannya terkenal; semoga jasa-jasanya dinikmati; dan hendaknya kemudian kalian penuh gembira mengabdikan kepada kemerdekaan tanah air kalian.

Sore perayaan di pendapa. K.G.P.H. Koesoemojoeda, Putra Pakoebowono X perhatiannya mengagumkan. Para menteri Kasima, Residen dan Walikota beserta istrinya masing-masing, R.K. ± 1500 tamu duduk dan berdiri. Acaranya: Indonesia Raya, Nyanyian selamat datang, sejarah singkat dari sekolah Bruderan. Tari layang-layang, sambutan dari Walikota, dari orang tua. Tari modern *bancak-doyok*, musik, dan sesuatu yang berharga dari Mgr. Film bergerak dan dengan dialog. Semua berjalan memuaskan.

4 April 1948. Minggu.

Jam 7,45 R.K. mempersembahkan Misa meriah untuk para mantan murid Bruderan. Sesudah Misa perayaan di halaman Bruderan. Suasana kekeluargaan, sambutan, musik, nyanyian. R.K. memberi sambutan: juga dalam situasi hidup yang penuh penderitaan ini haruslah kita tetap makan (?)

5 April 1948. Senin.

Jam 5,15 Misa dengan pentahnaan di Susteran Purbayan. Jam 7,30 berangkat ke Klaten diantar mobil Menteri Kasima dan Djoepri. Jam 8,45 sampai di Klaten. Sorenya jam 8 berkunjung ke Susteran Pandan rejo Klaten.

6 April 1948. Selasa.

Jam 6 Misa di gereja Klaten. Jam 7,15 duduk di pendapa, menyadari bahwa mejanya dicuri semalam. Jam 10 ada gempa. Jam 2,30 didatangi keluarga Kath. Klaten. Jam 7 berkunjung ke fm. Doel.

6 April 1948. Rabu.

Jam 6 mempersembahkan Misa dan menerimakan sakramen perkawinan pasangan pengantin dari Dlanggu. Yang hadir banyak. Rabu sore pergi ke Wedi naik kereta. Sampai Wedi disusul kedatangan R.P. Kawi or Carm. Sore mengadakan perbincangan dengan pemuda yang mengantar R.P. Kawi.

7 April 1948. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Wedi. Jam 10,20 pergi ke Borkaki naik keretanya Wira, pulangny berputar lewat Gondang Winangun. Jam 5-6 didatangi para umat Kath. Wedi. R.K. memberi pengarahan.

8 April 1948. Jumat.

Jam 6 Misa seperti kemarin. Paginya didatangi anak-anak.

Jam 9,15 pergi ke tenggara Wedi mengunjungi keluarga Soegardi kemudian pulang ke Klaten.

9 April 1948. Sabtu.

Jam 6 Misa di Klaten. Jam 8 pulang ke Yogya dengan kereta dari Pasturan Klaten. Diantar Br. Tirta, Widja, dan Hardja juga Prawira. Sorenya R.P. Superior de Quay menghadap membicarakan tentang perubahan-perubahan.

11 April 1948. Minggu.

R.K. Misa meriah jam 6 di gereja Bintaran, sebelum dan sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Sesudah sarapan menerima tamu, begitu juga sore sesudah ikut ibadat pujian.

12 April 1948. Senin.

Misa di gereja Bintaran jam 6,30. Jam 9-12 mengadakan pembicaraan dengan R.P. de Quay. Sore menerima tamu.

13 April 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pagi pembicaraan dengan R.P. de Quay. R.D. Haryadi menghadap.

14 April 1948. Rabu.

Hari Raya Perlindungan St. Yoseph. Jam 6,10 R.K. Misa meriah. Sesudah Misa didatangi Martana. R.M. Soerjaprawata, R.P. Zoetmulder. Wartawan R.K. (terj: Roma Katolik) Belanda dan Darmadi, Soebandi, juga Menteri Kasima yang dititipi kiriman Poedja Jakarta untuk Marta di Solo.

15 April 1948. Kamis.

Misa jam 6 di gereja Bintaran. Sesudah makan guru Goentoer Geni menghadap. Atmo Nawoe, Si Wakidi, Br. Parta.

16 April 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin di Ganjuran. Sesudah sarapan menghadap R.D. Sandiwan. R.P. de Quay. Jam 10 R.K. pergi ke Panti Rapih. Sorenya memberi kursus sosiologi.

17 April 1948. Sabtu.

Misa diiringi nyanyian. Sesudah makan Ramelan dari Jember dan Rochani menghadap, Soegijarti Mdeven, Tjipta Luitenant, Widajaka dengan anak istrinya menghadap. Sorenya J.B. Soedjana komandan divisi, Raymond Herrenan wakil konsul Belgia, memberikan uang dari Mgr. Delegat Djakarta. Wahjoedi tentang ijin R.P. Wammes. Menteri I. Kasima menghadap untuk membahas jawaban untuk Maurik.

18 April 1948. Minggu.

Jam 6 R.K. Misa dan berkotbah di gereja Bintaran. Di dalam Misa jam 8 berkotbah. Jam 10 H.v. Maurik, wartawan Belanda menghadap dengan Soemitra dari Penerangan. Guru kelas S.M.K. Solo dua guru dari Klaten, Nj. Hadisoerata dari Ganjuran menghadap. Suster dari Wonosari menghadap. R.P. Zoetmulder memberi 2 buku.

19 April 1948. Senin.

R.K. Misa di gereja, jam 6,30. Sesudah sarapan menemui R.P. Soekarta. Wahjoedi menghadap untuk membahas permohonan izin pergi ke luar wilayah R.I. R.K. memberi surat pengantar bagi yang akan bepergian, yang kemudian membawa surat tersebut kepada polisi negara dan polisi militer. Kemudian R.K. menulis kepada Sekretariat Negara. Jam 1 fotografer Belanda datang untuk memotret R.K. dan Rama Reksaatmadja. Rm. Presiden (Seminari) menghadap, Pak Kasman datang membahas perkara menukarkan uang.

20 April 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. R.P. Djajaatmadja, Atmo Nawoe, Pak Kasman, Menteri Kasima, R.P.v. Kalken, Sonto menghadap. Jam 4 sore sampai jam 10,30 tentara pelajar dibantu polisi dan P.T.(I) menyerang asrama Alri (A.L.R.I.), yang sering menyerobot dan tidak bersedia dilucuti.

21 April 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P. Superior de Quay, Kasima, R.D. Poedjahandaja menghadap. R.D. Poedja bermalam di sini.

22 April 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap suster Ganjuran. R.P. Tarda Ord.Carm. Br. Apostl Leven Muntilan, R.D.Hardjawsita, R.D. Harjadi. jam 5,15 pergi ke Sekolah Tiong Hwa Dagen, membuka perayaan Sekolah. Pulang jam 7,15.

23 April 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap: nyonya Tiong Hwa dari Jl. Ungaran menceritakan keadaan Kudus; R.D. Kawi Ord.Carm. Hadisoesanta puteri; R.M. Moerdaatmadja, Sorenya: Moeljono Tamsoer. Jam 5-6 memberi pelajaran tentang ilmu masyarakat, kemudian didatangi Phien, Bea, Riki.

24 April 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap Pringgapanata, Goei, Oemarni, Olaf Singgih Jacoba + R.Ng. Prawira menghadap.

25 April 1948. Minggu.

Menjelang Misa jam 6 menerima sakramen tobat sebentar, berkotbah di dalam Misa jam 6 dan menerima (komuni suci). Misa jam 6 berkotbah dan menerima (komuni suci). Keluarga Soejata menghadap; Mangoensoebrata, Soeparmi dan tunangannya menghadap.

26 April 1948. Senin.

R.K. Misa di gereja Bintaran jam 6,30. Pemuda guru Medari, Catharina, wanita-wanita, Soeti dan adiknya menghadap.

27 April 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Hari raya Petrus Kanisius. Yang menghadap para wanita membahas tentang P.K.R.I. wanita dan W.K. Memberi dana untuk keluarga Poerba beserta anak-anaknya, kurban perang, empat ratus.

28 April 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P. Padmawidjaja datang dari Semarang, kemudian Misa. Utusan dari Klaten dan yang lainnya. R.P. Padma minta bantuan untuk Purworejo. Menteri I.Kasima menghadap.

29 April 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. R.D.Hardjawarsita President (seminari) membahas tentang:

- a. tahbisan imam ditetapkan 8 Sept.
- b. perkara imam diosesan yang sudah berkarya, perkara kurangnya hubungan dengan R.K. bertanya tentang apa arti taat terhadap uskupnya: hormat dan taat. R.P.v. Kalken meminjam beberapa buku.

30 April 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan Wahjoedi menghadap membahas tentang kepergian R.D. Poedjahandaja. R.P. de Quay, R.P.Djajasepoetra, R.D.Poerwadihardja, R.D. Poedjahandaja menghadap dan berembug. Djaja ripin. Jam 5 R.K. memberi pelajaran.

1 Mei 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa utusan dari Muntilan menghadap. Menteri Kasima, juru rawat, Moeder Ivonne dan Ursula, Keksi, Poedjahandaja.

2 Mei 1948. Minggu.

R.K. Misa meriah jam 6 dengan pentahtaan, menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudahnya. R.P. Djajaatmadja datang dari Muntilan.

3 Mei 1948. Senin.

R.K. Misa jam 5,45 di gereja Bintaran, Sesudah sarapan ada utusan dari Muntilan. Sore jam 4,50 pergi ke Kidul Loji, memberi sambutan tentang perlunya menerbitkan harian Kath. Badan Penerbit dan pengurus terus ditentukan. Jam 10 pulang.

4 Mei 1948. Selasa.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran, Sesudah sarapan menerima Moeder Ignace dan Md. Clarissa + Pembesar Umum Zr. Franciscanessen. Jam 9,35 sampai jam 11,30 berada di Susteran. Sorenya didatangi anak-anaknya dokter Trenggana. Siangnya Rama Poerwadi ikut makan siang dan minta ijin mendirikan terbitan bahasa Pantamar.

5 Mei 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Kunjungan dari Ganjuran, umat biasa, Goei, fm. Vroegop.

6 Mei 1948. Kamis.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Bintaran, kemudian berkotbah, menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudahnya. Jam 10 pergi menghadiri peringatan 25 tahun Kolese di Bruderan Kidul Loji. Yang hadir Menteri

Kasima, wakil Menteri Pengajaran dan Agama. R.K. memberi sambutan bahasa Melaju dan bahasa Djawa. Sorenya R.K. ke Kotabaru memimpin ibadat pujian di sana, dan makan pesta di sana.

7 Mei 1948. Jumat.

Jam 10,30 tiba di Salam umat sudah berkumpul di rumahnya Pak Djaja Ripin bersama Rama Dwidjasoesanto dari Muntilan. Jam 11,30, R.K. pulang naik kereta bersama R.D. Dwidja, diantar pemuda Mnt. mengendarai sepeda. R.P. Mertawerdaja dan R.M. Bardja pulang naik mobil ke Jogja. R.K. sampai di Muntilan jam 12,30 disambut panitia. Sore jam 5 R.K. memimpin ibadat pujian, Sesudah ibadat pujian didatangi umat Muntilan di halaman Pasturan.

8 Mei 1948. Sabtu.

R.K. Misa jam 6 di gereja Kolese. Sesudah makan menerima kunjungan. Sore jam 6,30 rapat dengan P.K.R.I. di asrama No. 5.

9 Mei 1948. Minggu.

Jam 6 R.K. mempersembahkan Misa dilayani R.P. Schoonhoff. Berkotbah di dalam Misa jam 6 dan jam 8. Sesudah sarapan menerima kunjungan umat dari luar Muntilan: Mungkid, Sawangan, Dukun, Ngawen, Borobudur. Sesudah ibadat pujian jam 6 rapat dengan Amkri di asrama No. 5.

10 Mei 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6 di bale Mandala, Sesudah sarapan menerima Pak Pantjawidagdo beserta istri. Mendengar berita telpon dari Magelang bahwa Suster boleh menemptati biaranya. Sorenya Jagalan dan S.T.D. menghadap.

11 Mei 1948. Selasa.

R.K. Misa jam 6 di Bale Mandala; Sesudah sarapan menerima tamu dari Koplak lor dan kidul. Sorenya anak-anak laki-laki perempuan mempersembahkan buket rohani. Jam 6 sampai jam 7,45 duduk-duduk di seminari. Jam 8 didatangi umat Wedi.

12 Mei 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Pagi sore kunjungan. Jam 6 sampai jam 7,30 kunjungan P.K.R.I putri.

13 Mei 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Pagi tamu dari Pucangrejo. Jam 10-jam 2 berada di Bruderan. Jam 4- jam 8 kunjungan.

14 Mei 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan kunjungan dari orang-orang yang menghantar. Jam 11 berangkat ke Magelang, dijemput mobil oleh Rama Sandjaja dan Soenarta. Di Magelang disambut anak-anak dan sejumlah umat.

15 Mei 1948. Sabtu.

Jam 6,15 Misa di gereja Magelang, dilayani R.D. Sandjaja.

16 Mei 1948. Minggu.

Pentakosta. R.K. Misa jam 6,15 meriah, berkotbah, juga berkotbah dalam Misa jam 8. Jam 6-7 kunjungan para umat R.K. Magelang untuk memberi ucapan selamat.

17 Mei 1948. Senin.

Misa jam 6,15 di gereja Magelang. Banyak yang ikut. Jam 9-10,30 kunjungan para wanita Katolik. Sampai jam 12. Jam 1 berkunjung ke fm. Soetijasa naik kereta. Jam 3,45 pulang ke Pasturan. Jam 4,30 berbincang dengan pengurus lingkungan. Jam 5 ibadat pujian. Jam 5,30 melanjutkan perbincangan sampai jam 6,30. Jam 7 bertamu ke rumah Dr. Tjakra. Jam 8 pulang.

18 Mei 1948. Selasa.

Misa di gereja jam 6,15. Jam 10-12 kunjungan umat Tionghwa. Jam 4,30-6,30 kunjungan P.K.R.I pria.

19 Mei 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 10 kunjungan partikelir sampai jam 12,15. Jam 4,30-7,30 kunjungan pemuda dan pemudi.

20 Mei 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Jam 10,30-12 kunjungan beberapa warga Kong. D.M.

21 Mei 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin jam 6,15 di gereja Magelang. Sesudah Misa banyak umat yang menghadap, semua murid-murid

R.K. (Roma Katolik) juga datang mengucapkan selamat jalan. Kendaraan mengalami kerewelan. Kesanggupan antara jam 10-11 akan dijemput. Ternyata jam 2 siang mobil rusak baru datang. Berhubung telah penuh, Setijasa yang semestinya sudah dapat berangkat duluan, berhubung merasa mesti ikut menghantar, terpaksa menunggu di pasturan, ternyata tidak bisa ikut. Dalam perjalanan tersadar bahwa tasnya R.K. tertinggal. Rusak dua kali, jam 5 sampai di Bintaran, terus berembug dengan R.P. Superior de Quay.

22 Mei 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Sesudah sarapan berbincang dengan R.P. Sup de Quay yang hari ini juga akan numpang Pak Kasima ke Solo, pulanginya Senin. Sorenya didatangi dokter Sudjita putri dan Haksa. Kemudian didatangi Djupri + Suprija tentang harian Kath.

23 Mei 1948. Minggu.

R.K. Misa jam 6 dan berkotbah tentang panggilan, Hari Panggilan, dalam Misa jam 8 juga berkotbah. Siangnya juga memimpin ibadat pujian dan berkotbah. Ada beberapa yang menghadap. Sebelum dan sesudah Misa menerima sakramen tobat.

24 Mei 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6.30 di gereja Bintaran. R.D. Padmaseputra hari Sabtu 22-5-48 menyampaikan telegram berupa berita dari Sumadi Metro Bukittinggi memberitahu bahwa R.D. Padma

bekerja giat. Sore R.D.Hardjawarsita menghadap. Jam lima beberapa menghadap.

25 Mei 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pagi yang menghadap 3 wanita dari Baoesasran. Sorenya R.K. ke Kidul Loji, untuk memberi pengarahan kepada pengurus W.K.

26 Mei 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Wolf Tjakra menghadap. Jam 5 *Tn. Hovies F. Clayer Boucaert Secretaire de l'Ambasade di Belgique* menghadap, menyampaikan surat dari Mgr. Delegat, dan Mgr. Vissen, Mgr. Deloq tentang berita dari Eropa bahwa Amkri bergabung dengan *Federation Mondiale de Jonge*. Bal menyerahkan penyelenggaraan Vikariat Purwokerto ke daerah Republik. Tw. Soegiri menghadap.

27 Mei 1948. Kamis.

Hari Raya Sakramen Maha Suci. R.K. Misa meriah jam 6 di gereja Bintaran. Mangunsubrata, Pambug menghadap. R.D.Hardjawarsita meminta tanda tangan surat edaran.

28 Mei 1948. Jumat.

Misa jam 6.30 dengan pentahaan. Surat Mgr. Vissen menyerahkan penyelenggaraan misi di kabupaten Wonosobo, Purworejo dan Kebumen kepada R.K. R.K. mengutus kirim telegram ke Lampung dan Wonosobo. Yang menghadap

Sumaatmadja, Joni, Parja, Goei, R.P. Superior de Quay Br. Wirja menyampaikan resi telegram, Soemadi.

29 Mei 1948. Sabtu.

Misa jam 6.30 dengan pentahtaan. Jam 2.30 Pad(ma) widjaja datang, berbincang dengan R.K. tentang R.P. di Purworejo. Wartawan New York menghadap R.K. R.P. de Quay menghadap.

30 Mei 1948. Minggu.

R.P. Reksa sakit, R.K. Misa meriah jam 6, berkotbah 2 kali. R.P. Padmawidjaja mempersembahkan Misa jam 8. Jam 10,30 R.P. Padma bersepeda ke Purworejo. Jam 9,30 R.K. dijemput mobil ke tempat dokter Sentral, dari sana menghadiri resepsi Dr. Yap diantar R.D. Hardjawarsita. Jam 12,45 kembali ke Bintaran. Jam 2, dr. Sentral menjenguk R.P. Reksa. Sorenya Aloysia menghadap, R.K. memimpin ibadah pujian.

31 Mei 1948. Senin.

Misa dengan pentahtaan jam 6,30. Ka Reksa menerima komuni, yang melayani R.P. Busch.

1 Juni 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan pak Karsa bekas kasir Ganjuran menghadap. Jam 10 R.K. dijemput kereta, menuju ke Panti Rapih. Di jalan bertemu dengan R.D.Purwadihardja yang diminta untuk mendahului ke Panti Rapih. Di sana disambut Muder; kemudian berbincang dengan R.D. Poerwadihardja,

tentang semangat suster Klaten, tentang (sekolah) kepandaian putri seperti yang diharapkan R.K. Tentang bantuan dana untuk guru-guru S.M.K. Klaten. Kemudian didatangi v.Gorich, jurnalis R.K. (Roma Katolik) Belanda, kemudian berbincang dengan Muder. Jam 1,30 R.K. tiba di Bintaran kemudian makan. Siang yang menghadap: Rahaju Setiardja, Sumitra, Mangunsubrata dan Rama Soma datang dari Purwareja. Keputusan: kalau R.P. Danu masuk, Rama dari Jogja ke Purworejo, R.P. Padma berangkat ke Purworejo, Rama Soma berangkat ke Yogya.

2 Juni 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa R. Soma pulang ke Purworejo. R.M Judjanal minta tanda tangan. Sri Palupi dan Sukeni menghadap. Kemarin siang menghadap juga Jujata membahas tentang Wiedajaka yang sakit di Panti Rapih dan tentang cincin R.K. Sirdja minta tanda tangan. Sorenya Kesti menghadap memberitahukan kungkungan kuno. Tri Soenarti menyampaikan tentang serangan agama di sekolahnya. R.P.v Kalken tentang Kunkels, yang kalau tidak berubah sikapnya, tidak dapat ditahbiskan. Bardi, tentang mundurnya dari Bd. Kongr. R.K.berkirim surat kepada Gupernemen Jawa Tengah, Residen Kedu, dan Pengurus kantor agama tentang perintah yang diterimanya untuk mengurus Vikariat Purwokerto yang berada di daerah Rep. Kepada Pengurus Pendidikan Polisi Mertoyudan tentang Seminari kecil, kepada R.D. Sandjaja dan Dwidja tentang statistik. Yang diutus untuk membuat surat-surat tersebut Marjana, yang langsung menuju Muntilan.

3 Juni 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. R.K. menerima R.M. Danawinata dan memberikan nasihat bahwa Kanisius harus memperhatikan kepentingan buruh. Buruh berhak mengetahui keluar masuknya uang, wajib ikut menanggung berbagai kesulitan serta keuntungan perusahaan. R.D. Sandiwan Brata menghadap. Djupri, Goei, Soeprija, Djajsupadma menghadap perkara surat kabar; modal belum terkumpul padahal Juli harus sudah terbit. Redaksi: Sukadija, Subijat, Martaja. Sorenya didatangi Berta beserta pasangan dan Sukadija yang membahas perkara organisasi perkumpulan dan redaksi surat kabar, Amkri.

4 Juni 1948. Jumat.

Hari Raya Hati Kudus, jam 6 R.K. Misa meriah, dilayani Kunkels dan Windrich. Jam 4,30 R.K. memberi rekoleksi, Sesudah rekoleksi menemui Thien, Bea, Riki.

5 Juni 1948. Sabtu.

Misa jam 6.30 diiringi nyanyian. Sesudah makan didatangi Soekati dan Soeti. J. Soedjardja menghadap. R.P. de Quay, Presiden (Seminari) Sontobudaja menghadap. Jam 11 R.K. ke Pant Rapih dijemput Tama dengan mobil. Di Pant Rapih, R.K. menemui Widajaka. Dari Pant Rapih mengunjungi fm. Kasman kemudian pulang dan menemui R.P. Ruding dan R.D.Harjadi. Sore didatangi Siswaja dari Pana Raga yang melarikan diri dari Purwokerto, diberi dana R.K.

6 Juni 1948. Minggu.

R.K. berkotbah dalam Misa jam 6, menerimakan sakramen tobat, menerimakan Komuni. Misa jam 8 dan juga berkotbah. Jam 11,30 pergi ke Pugeran naik keretanya Samsuel diantar R.P. Reksa, Sumarah dan Marjana, yang membawa rantang. R.D. Harjadi menyusul dengan sepeda dari Kidul Loji. Jam 11,45 sampai di Pugeran sudah ramai. Didatangi R.A. Sulastri, Pak dan Bu Leo. Jam 2 pulang. Jam 5,30 ikut ibadat pujian. Jam 6,30 didatangi Bu Sumrah, yang mewarnai seragam. Jam 8,30-10 berbincang bersama Pak Leo yang baru saja memijit R.P. Reksa.

7 Juni 1948. Senin.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Sesudah Misa dan sarapan: didatangi Soewondo, Madiun, Djombang Tamsir dan anak-anaknya + Soen, Narti, anaknya Blom, Sendok.

8 Juni 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Jam 9,30 pergi ke Panti Rapih, sebab Muder armada dari Kota Raja menghadap untuk menyampaikan kesulitannya. R.K. memberi lima ribu rupiah dan memberikan pertimbangan. R.K. menghadiri R.D. Danu, Widajaka, Sutjipta. Sorenya Aloysia menghadap.

9 Juni 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sapardja Bantul, Djilah menghadap. Siang Menteri Kasima menghadap meminta keterangan tentang berita dari Maarbode yang berkaitan dengan keterangan Mgr.

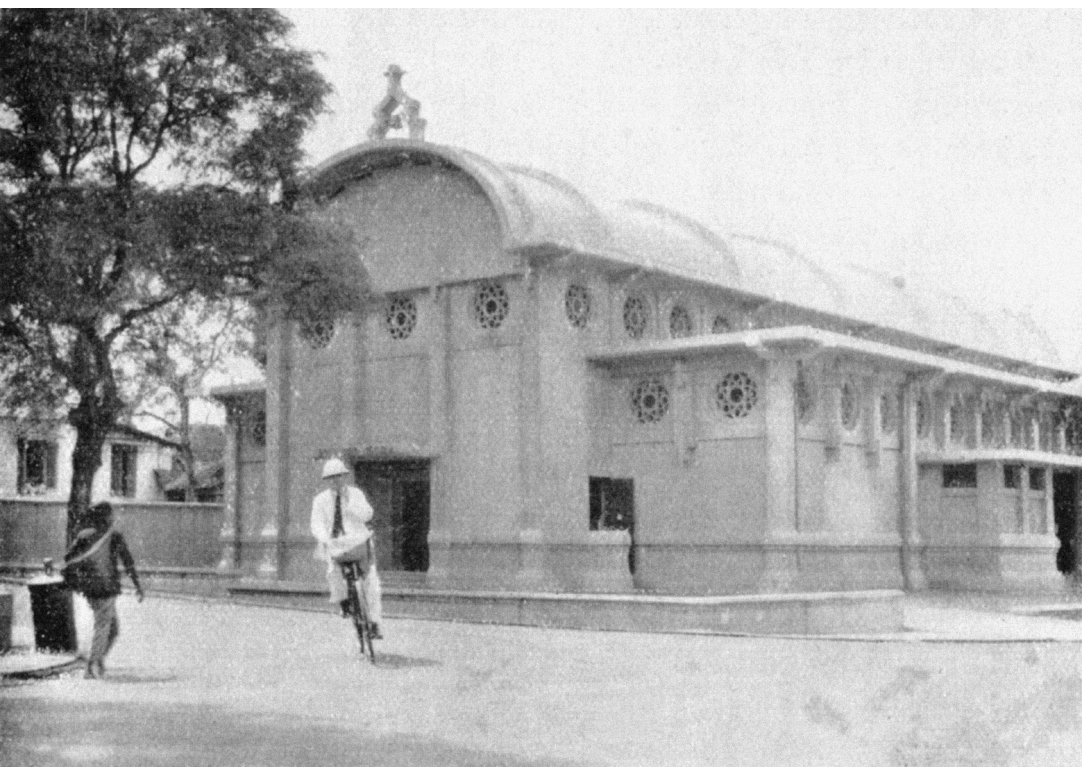
Delegat soal Comm. padahal Delegat hanya memberi ulasan statistik. Telegram dari Lampung meminta gandum hosti + imam. Menerima 250 G + 100 (intensi) Misa requiem.

10 Juni 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan yang menghadap Nj. Sardjan kakak perempuannya Marjati Klaten, R.D Sandiwan tentang paroki. Sorenya Sumitra.

11 Juni 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Florentine Surjatiningsih menghadap. Cypriana mengirim makanan. Wahjudi menyampaikan telegram dari Surja Tjondro yang mewakili Rama Daumen: isinya Romme ingin bertemu dengan Menteri Kasima. R.K. menjawab: tidak berhak mengutus Menteri Kasima. Menteri Kasima sudah menerima *afsdrift* telegram dan akan berembug dulu dengan wakil Presiden: Hatta, Rahaju Setiardja menghadap. Anak dari rumah sakit Elizabeth Semarang menghadap, membeli buku sembahyangan. Sawabi menghadap mengundang R.K. untuk menghadiri prosesi di Kalasan. Memang paroki Kalasan yang membiayai, berusaha mengadakan modal sepuluh ribu, sudah ada umat yang meminjami dua puluh ribu, untuk digunakan sehingga untungnya bisa menjadi modal. R.K. mengirim untuk R.P. Muller. R.K. memberikan kursus. Ong dan Suprija menghadap. R.K. mengirimkan cetakan hosti lewat Mr. Pringgadigda Commisaris Dalam Negeri Sumatra untuk Rama Padmaseputra di Lampung melalui Menteri Kasima lewat pesawat Rep. ke Bukittinggi.



Ketika pemerintah Indonesia pindah ke Yogyakarta akibat Agresi Militer Belanda, Mgr. A. Soegijapranata, SJ menunjukkan solidaritasnya dengan memindahkan keuskupan yang semula berkantor di Semarang ke Bintaran Yogyakarta. Di Jalan Bintaran inilah, Soegijapranata pernah memberikan perlindungan kepada Ibu Fatmawati yang baru saja melahirkan Megawati dari ancaman tentara Belanda. Kala itu, Sukarno diasingkan ke Pulau Bangka.

12 Juni 1948. Sabtu.

R.K. Misa meriah requiem untuk fm. Sumaatmadja Gondomanan. Florentine menghadap. R.P. Superior menghadap untuk berembug, Brata kementerian Agama datang menyampaikan telegram dari Balige tentang permintaan imam. Kementerian menjawab bahwa telah dilaksanakan. R.P. Purba dari jawatan agama menghadap minta pertimbangan dan menyampaikan beberapa berita. Sumarma beserta istri menghadap. Singgih dan Soes menghadap diutus Rama Sandjaja. Ninik juga menghadap.

13 Juni 1948. Minggu.

R.K. Misa meriah jam 6 dan berkotbah. Di dalam Misa jam 8 juga berkotbah dan menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudah Misa. Jam 10 R.K. pergi ke Kotabaru memberi pengarahan kepada umat R.K. (Roma Katolik) Kotabaru, dijemput dan diantar R. Djajaatmadja yang membahas perkara Kunkels. R.D.Hardja menyampaikan berita tentang prosesi di Kalasan yang telah berlangsung dengan selamat, yang hadir ± 1000. Sesudah ibadat pujian didatangi fm. C. Soegija beserta istri dan Pak Leo.

14 Juni 1948. Senin.

R.K. Misa di gereja Bintaran jam 6,30. Yang menghadap R.D. Sandiwan, membahas tentang prosesi, R.P. de Quay membahas tentang Congr. Medische Zusters; Pangeran Purbanegara bersama putranya, tentang belajarnya di Amerika, Br. Paskalis dari Purwardja tentang retret para Br. dan Zr. Br.

Pasch. bermalam di Bintaran. Jam 5 R.K. dijemput pak Kasman menuju Kidul Loji, rapat dengan ± 65 orang membahas Badan Penerbit dan harian Katolik yang terbit tg. 1 Juli. R.K. sanggup menambah dana seratus ribu. Namanya penerbit Unitas, nama harian diserahkan kepada R.K. jam 11,30 R.K. pulang diantar Menteri Kasima. R.K menemukan nama yakni Bakti (diend). Buah Aksi Kath Tiong Hwa Indonesia.

15 Juni 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan Br. Paschalis berembug dan mohon pamit. R.P. Djana menghadap, Br. Tjipta Muntilan yang juga ikut makan, R.P. Poespasoeparta. Sorenya Menteri Kasima menghadap dimintai tolong membawakan jawaban untuk Rama Koersen, karena paginya dia akan terbang ke Jakarta bersama Wakil Pres. Hatta.

16 Juni 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Menghadap Nj. Mangunsubrata, Mardijata, Panitia Badan Penerbit. Siang: 3 guru dari Pantj Rapih.

17 Juni 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan: utusan dari Klaten menghadap; Tn dari Palembang dan temannya dari Bangka menghadap. R.D. Sandiwan Brata menghadap. Utusan dari Solo. Soebadijah dan dua temannya menghadap, meminta petunjuk. Bana dan guru dari Ganjuran menghadap, mengadu tentang Prawira yang dikeluarkan dari sekolah.

18 Juni 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan Moeder Coleta dari Boro menghadap. R.P. A. Djajaseputra menghadap perkara Daruwendakhalwat di Purworejo dan Kutaarjo. Pengurus Penerbit menghadap. Carolia Klaten dengan tunangannya menghadap. R.K. memberikan kursus. Setiana mahasiswa menghadap. R.K. mengunjungi fm. Boediono, diantar Soemarjana. Pulangnya diantar Budiono, Soemitra, Kajat, Sumarjana.

19 Juni 1948. Sabtu.

Jam 6.30 Misa diiringi nyanyian. R.P. Holhouzen tentang K. Menteri Kasima membawa surat-surat dan bantuan uang dari Jakarta. berbincang bersama Kersten, Romme, Sasra. Velleneiuwe. Soetardjo, Soegiri, Tutiek, Trinil Soegiri.

20 Juni 1948. Minggu.

R.K. menerima sakramen tobat sebelum Misa, menerima (komuni) dan berkotbah dalam Misa jam 6, mempersembahkan Misa jam 8 dan berkotbah. Gondosumardja menghadap. Sore jam 6 R.K. dijemput Soelistija dan Sutrina berkunjung ke fm. Gondosumardja, pulang jam 8,10 diantar Gondo, Soelist, dan Sutrina.

21 Juni 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Sesudah Misa didatangi Aloysia. Rosmin dengan tunangannya, disertai anaknya sulung Pak Atmataruna Magelang dan istrinya. Mendengar berita bahwa

R.D. Pudjahandaja sudah tiba di Bukittinggi menggunakan K.L.M. lewat Padang. Didatangi: Sutjiati, Surti, Karti, Santini, Bu Marjan + putranya minta dibaptis. R.P. Djajaseputra menghadap. Tn. pamit ke Bangka.

22 Juni 1948. Selasa.

Misa biasa jam 6,30. Sesudah makan Tn pamit, pulang ke Palembang dan ingin menjadi Karthuzer. R.P de Quay menghadap, membicarakan macam-macam persoalan. Siang yang menghadap: Br. Prawira, R.D. Hardjawarsita, R.D. Dwidjasoestra dari Kediri. Mahasiswa Munadjad, Dani Darmadi, Setiasi, Sukir anak sulungnya Adiesejana.

23 Juni 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Mardinah menghadap. Jam 10 ke Panti Rapih dijemput kereta untuk memberi (konferensi) kepada para suster yang akan mengucapkan prasetia dan menerima jubah biara. R.D. Dwidjasoesta makan di Bintaran. Jam 12,45 R.K. pulang dari Panti Rapih. Tarni menghadap. R.P. Djajaseputra menghadap.

24 Juni 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Mevr. Trabels mohon pamit.

25 Juni 1948. Jumat.

Jam 9 Bernardin Hardjakusuma menghadap, mengungkapkan bahwa pernikahannya telah sah. R.M. Sadiwinata tentang Persero. Tw. Soegiri tentang Amkri. R.D. Danuwidjaja mohon

pamit. Riki menghadap. Soemitra mengirim kopi. Jam 5-5,45 R.K. memberikan kursus.

26 Juni 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Jam 4 menuju Solo menumpang Menteri Kasima. Sampai Solo jam 5,45. Jam 6,30 menyaksikan repetisi S.M.K. dan memberikan sambutan. jam 10 kembali ke Pasturan Purbayan. Pangeran Purbanegara menemui R.K. sebentar. Kanjeng Surja Sulardja mengirim rokok K.K.

27 Juni 1948. Minggu.

R.K. Misa biasa jam 6 di gereja Purbayan dan berkotbah. Juga berkotbah dalam Misa jam 8 kemudian menerima Komuni Suci. Sesudah sarapan menemui Elias beserta istri, kemudian menerima Madija Adi Susanta Rahaju. R.P. Djana dan Br. Tanotho menghadap. R.K. mengoreksi Tantum dan melarang beredarnya artikel tentang pernikahan, karena belum jelas. Sore Ibu Vero menghadap.

28 Juni 1948. Senin.

Misa jam 6 di gereja Purbayan, Suksatja menghadap. P.K.R.I. putri menghadap. Jam 5.30 Susteran. Pradja suto. Sore jam 7,30 pulang.

29 Juni 1948. Selasa.

Jam 6 Misa dengan pentahaan dan diiringi nyanyian. Aloysia Soetidjah dari Baturetno menghadap. Sorenya naik kereta dengan

R.P. Puspa menuju Pasturan Purwasari untuk mengucapkan selamat. Jam 7,30 sore pulang ke Purbayan.

30 Juni 1948. Rabu.

Jam 6,30 Misa untuk anak-anak, diiringi nyanyian. Jam 9 menghadiri perayaan sederhana bersama murid-murid Sempurna Susteran. Jam 5 menuju Purwasari dijemput kereta oleh R.P. Djana + Pawira. Di Purwasari disambut sejumlah orang kemudian berbincang-bincang.

1 Juli. 1948. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Purwasari. Pagi jam 8 menuju Purbayan menemui R.P. Daruwenda yang datang sore sebelumnya. Jam 9,30 menghadiri perayaan di S.K.P. R.K. memberi sambutan. Sorenya jam 6,15 dari Purbayan menuju Harmonie diantar RM Surjamursadi menghadiri perayaan SKK yang berlangsung lancar. R.K. memberi sambutan. Dari harmonie diantar R.M. Surjamursadi pulang ke Purwasari.

2 Juli 1948. Jumat.

Jam 6 Misa dengan pentahaatan. Jam 5 ibadat pujian. Jam 6,30 menuju S.M.A. dan memberikan sambutan untuk murid dan guru tentang penguasaan.

3 Juli 1948. Sabtu.

Jam 6 Misa. Paginya memberi tahu bahwa kamar makan kemasukan pencuri yang mengangkat taplak meja, serbet, dan bantal. Jam 10,30 didatangi murid-murid kl. 3 S.M.K.

4 Juli 1948. Minggu.

Jam 6 Misa meriah. Sesudah Misa kedua jam 9,30-12,45 memberi rekoleksi. Jam 5 ikut ibadat pujian, kemudian didatangi para umat, jam 6,30 kembali ke Purwosari naik kereta diantar Rama Djana dan Br. Timotheus. Di sana yang menghadap: Marta, Soegiri, Rubia, Pak Tri, Kadjad, Tjipta.

5 Juli 1948. Senin.

Jam 5.30 Misa di Susteran Kusumajudan. Jam 7,30 pergi ke Yogya menumpang mobil Menteri Kasima. Sesampai di Yogya jam 9,30 menerima uang dua ribu dari Wanasaba sebagai uang pembeli sero, kemudian diberikan Suprija. Sorenya R.P. Superior de Quay dan Ong menghadap. Menerima surat dari R.D. Pudja di Bukittinggi.

6 Juli 1948. Selasa.

Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Yang menghadap Wahjudi, R.P. Sukarta, R.D.Hardjawarsita. Jam 4,30 memberi pengajaran kepada para ibu.

7 Juli 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap: Kait, R.P. de Quay, Sugiri, R.P. Kuit, Warsita asmara. Memberikan sakramen penguatan kepada Ruminingsih. Sore: Munadjad, Sutijasa, Darmadi, Sumitra, de Gastro.

8 Juli 1948. Kamis.

Misa diiringi nyanyian. Sesudah makan menghadiri permainan anak-anak sekolah rakyat Bruderan. Didatangi para guru (sekolah) ra'yat Susteran. Suti dan Karti menghadap.

9 Juli 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin tanpa nyanyian. Sesudah sarapan Sujana dari Malang menghadap. Sore Thien, Bea, Riki menghadap. Kemudian R.P.v.d Putten; R.P. Djajaseputra; Setijasa, Suradji, Djupri, anaknya Sena.

10 Juli 1948. Sabtu.

Jam 6,30 Misa biasa. Anak kl. 6 (sekolah) rakyat menghadap jumlahnya 44 yang diterima S.M.K. 4 orang. Sorenya jam 5,15 ibadat pujian dan berkotbah tentang wewenang Gereja Kudus untuk mendidik, sebagai pembukaan Konggres P.K.R.I dan A.M.K.R.I. Jam 7,30 rapat meriah di Pasturan Bintaran, pembukaan Kongres. Bangsal penuh, meriah. Sesudah Menteri Kasima, R.K. memberi sambutan tentang wewenang keluarga dan negara dalam pendidikan.

11 Juli 1948. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 di gereja; berkotbah tentang kewajiban umat Kath. memelihara diri sendiri dalam hidup sehari-hari berdasar eskatologi dan asketis. Jam 10 Maria Soelarsih menghadap dan bercerita sambil menangis karena diperlakukan seperti binatang di kamar N.N. R.K. meneruskannya kepada

pihak yang berwajib. R.K. mencoba mengurus Mardja dan Dari. Senin masih terus rapat. Dari menghadap hari berikutnya.

12 Juli 1948. Senin.

Misa jam 6,30. Pagi didatangi beberapa anak dari Ganjuran, juga Dari. Jam 1,30 pergi ke Klaten dijemput Rama Pur mengendarai keretanya Wira. Jam 4,30 tiba di Klaten. Jam 5,30 didatangi Siti. Jam 7 mulai memberi khalwat untuk para bapak jumlahnya 52.

13 Juli 1948. Selasa.

Misa di gereja jam 6. Memberi khalwat hari yang pertama. Menerima telegram dari Rama Geise, tentang aturan misi bahwa yang boleh berkarya hanya suster Djawa. Telegram diteruskan kepada Menteri Kasima.

14 Juli 1948. Rabu.

Hari khalwat yang kedua.

15 Juli 1948. Kamis.

Hari khalwat yang ketiga. Jam 4.50 selesai, R.K. memberi (ucapan selamat) kepada peserta khalwat, kemudian menemui Marjati beserta suami dan Darsa.

16 Juli 1948. Jumat.

Pergi ke Gejayan dekat Srowot, dijemput kereta yang kudanya kecil dan nakal. Sesampai di jembatan depan pasturan Klaten, saat menanjak, kereta terjungkal ke belakang, kudanya terangkat, tali putus kuda lepas, R.K. dan Rama Pur selamat. Banyak yang

memberikan bantuan. Kemudian (kuda) lari kencang, Sesudah melewati stadion, berhubung takut suara tembakan belok ke kiri sampai jalan besar. Sesampai di pertigaan menuju Wedi rewel lagi. R.K. menyarankan mengambil kereta pasturan. Menunggu di rumah Sahid, ditemui Jasadarsana. Setibanya kereta pasturan meneruskan perjalanan ke Gajayan ke rumahnya Narta, yang luas cukup untuk digunakan khalwat. Sesudah makan pulang ke Wedi dan bermalam di sana.

17 Juli 1948. Sabtu.

Jam 6 Misa di Wedi. Malamnya R.K. panas, sore harinya agak berkurang, tapi masih agak sakit. Jam 9 pergi ke Klaten naik kereta pasturan. Sesampai di Klaten, berbenah kemudian tiduran. Sesudah makan jam setengah empat dijemput menteri Kasima pergi ke Solo naik mobil. Jam 7 membuka khalwat untuk para bapa, jumlahnya 47.

18 Juli 1948. Minggu.

R.K. Misa di S.K.P.S. dan memberi khalwat, hari pertama.

19 Juli 1948. Senin.

Hari khalwat kedua. Yang menerimakan sakramen tobat siangnya Rama Daruwendo dan Rama Puspasuparta.

20 Juli 1948. Selasa.

Hari khalwat yang kedua. Sore hari ibadat pujian. Sesudahnya R.K. ikut berbincang bersama untuk minum sambil menerima ucapan terima kasih. Subadi dan Pudjiati sari Semarang datang menghadap. Suti dan Suratmi menghadap.

21 Juli 1948. Rabu.

Jam 6 R.K. Misa di gereja Purbajan. Sore jam 7 membuka retret untuk Ibu dan beberapa pemuda, jumlahnya 72.

22 Juli 1948. Kamis.

Khalwat hari pertama. Kabar tentang Mevr. Soenthiko.

23 Juli 1948. Jumat.

Retret hari kedua. Rama lainnya (yang hadir) Djana, Puspa, Daru menerima sakramen tobat mulai jam 4-6,30. J. Siswasubrata menghadap membicarakan tentang Pangeran Mr.Ir. K. Natakusuma.

24 Juli 1948. Sabtu.

Hari terakhir khalwat. Pagi Misa dengan pentahitan dan kotbah. Sesudah ibadat pujian meriah R.K. menemui yang baru saja mengikuti khalwat. Jam 6,30 Pangeran Ir.Mr. Natakusuma menghadap, diantar Jan. Siswasubrata. R.P. Puspa juga menemui.

25 Juli 1948. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 di gereja dan mengajar 2 kali tentang panggilan. Sorenya membuka retret di Susteran.

26 Juli 1948. Senin.

Hari pertama khalwat untuk para suster di Solo. R.K. Misa di Susteran jam 5,30 kemudian menuntun khalwat.

27 Juli 1948. Selasa.

Hari kedua khalwat untuk para suster di Solo. R.K. Misa di Susteran dan menuntun khalwat seharian suntuk.

28 Juli 1948. Rabu.

Hari khalwat ketiga untuk para suster. Misa seperti kemarin. Suparja Atmasentana menghadap, berkaitan dengan Patriot, menyampaikan telegram dari Sibolga, umat Kath, dari Balige, tentang kedatangan Rama Pudjahandaja di kota-kota tersebut. Sejumlah surat dari Magelang dan Semarang.

29 Juli 1948. Kamis.

Hari khalwat keempat. R.K. Misa di Susteran seperti kemarin. Agnes Suprpti menghadap datang dari Semarang dan membawa surat dari Panti Rapih.

30 Juli 1948. Jumat.

Hari khalwat kelima. yang menghadap Mukinah Pohan orang dari Malang, Dwidja Karang widara Semarang. R.K. memintakan surat jalan ke Semarang untuk Zr. Marcella dan Laurentia.

31 Juli 1948. Sabtu.

Hari raya St. Ignatius. R.K. Misa meriah dengan pentahaatan di Susteran. mengajar tentang Com. suci menjelang Misa. Sesudah sarapan menerima Ibu Menteri Kasima dan sejumlah guru. Menerima bingkisan dari Susteran. Siang menuju Purwosari.

1 Agustus 1948. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa meriah di Purwosari jam 6. yang menyanyi sejumlah murid seminari. Sejumlah umat datang menghadap. Sore harinya jam 5 ikut ibadat pujian.

2 Agustus 1948. Senin

Jam 8 dijemput Menteri Kasima dengan mobil, jam 9 sampai di Klaten. Jam 7 sore mulai khalwat Pemuda (jumlahnya) 51.

3 Agustus 1948. Selasa.

Khalwat pemuda hari pertama. R.K. Misa jam 6 di gereja Klaten.

4 Agustus 1948. Rabu

Rabu hari yang kedua. Jam 4 menerimakan sakramen tobat bersama R.D. Purwadi dan R.D. Tjakra. Misa jam 6 diiringi nyanyian.

5 Agustus 1948. Kamis.

Hari yang ketiga. Jam 6 Misa dengan kotbah. Sesudah Misa pentahnaan, memperbarui janji Baptis (nyanyian) *Tantum ergo*. Paginya pelajaran 2 kali. Jam 3 pelajaran yang terakhir. 3,50 ibadat pujian meriah pasrah jiwa raga *Te Deum, tantum ergo*, berkah Meriah Kepausan, Tuhan Raja Semesta Alam. Jam 4 menemui Pemuda, jam 7 memulai khalwat Pemuda.

6 Agustus 1948. Jumat.

Jam 6 Misa diiringi nyanyian. Sesudah Misa pentahitaan dan pasrah jiwa raga, sebab Jumat pertama. Hari khalwat pertama untuk Pemuda. Jumlahnya 108 dari Solo, Klaten, Wedi, Yogya.

7 Agustus 1948. Sabtu.

Hari khalwat kedua. Sorenya menerima sakramen tobat bersama R.D. Tjakra dan Purwadihardja.

8 Agustus 1948. Minggu.

Hari khalwat ketiga. R.K. Misa meriah jam 8. Sesudah Misa pentahitaan dan memperbarui janji baptis. Jam 3 pelajaran yang terakhir. Kemudian ibadat pujian meriah. Sesudahnya menemui anak-anak. Jam 4,45 berangkat ke Yogya dijemput mobil oleh Tama. sampai di Panti Rapih didatangi Muder dan jam 6,30 membuka retreat untuk para suster Jawa.

9 Agustus 1948. Senin.

Khalwat untuk para suster di Panti Rapih. Misa jam 5,30 di kapel, sesudah Misa menerima komuni untuk orang-orang sakit. Jam 10 R.P.v. Kalken menghadap, kemudian Mudjilan. Sorenya Ju Tien dan Dikin menghadap, juga calon Bruder OO dari Gandjuran, Dr. Sentral.

10 Agustus 1948. Selasa.

Hari khalwat yang kedua. Misa seperti kemarin. Menghadap: Mr. Smits, Menteri Kasima, menyerahkan kiriman dari Solo dan mengatakan bahwa Presiden akan memberi Madonna untuk

Umat Katolik. (11 Aug. Rabu. 48. Hari khalwat yang ketiga. Kalimat tersebut dicoret.) Gambar Madonna dan suratnya dari Presiden Sukarno diserahkan kepada Panti Rapih. R.K. menyerahkan kepada dokter Sentral, yang membawanya ke Pasturan Bintaran. R.K. menjawab dan mengucapkan terima kasih melalui surat.

11 Agustus 1948. Rabu.

Hari khalwat yang ketiga.

12 Agustus 1948. Kamis.

Hari khalwat yang keempat.

13 Agustus 1948. Jumat.

Hari khalwat yang terakhir. R.P.v. Kalken dan Muder Cornelli memberi kabar bahwa ada telegram tentang kedatangan 4 imam dari Djakarta. Jam 10 R.K. menerima telpon dari lapangan (terbang): 4 imam datang tanpa terdaftar pada orang-orang yang harus kembali. R.K. naik mobil bersama dr. Sentral ke kantor delegasi, Pengurus bepergian ke luar negeri Mr. Maria Ulpha, yang juga menerima telegram. Mr. Ulpha menilpon dan mengatakan bahwa sudah beres. R.K. bersama R.P. Djajaseputra yang membawa telegram menuju markas besar, R.K. terus ke Panti Rapih melanjutkan memberi retreat. R. Djaja menjemput ke lapangan, jalan berputar, jalan kereta ditutup, terlambat, 4 imam dikembalikan ke Batavia. Koran-koran ramai.



Presiden Sukarno menghadiahkan lukisan karya seniman Italia termasyhur untuk umat Katolik melalui Mgr. A. Soegijapranata, SJ.

Jakarta 10/8 '48

J. M. Mgr. Soegijapranata,

Bersama ini saja mengirim kepada J. M. satu lukisan Heilige Maagd, — satu copie oleh seorang pelukis bangsa Italia yang termasyhur.

Saja mendapatkan lukisan itu di dalam satu ashrama. Daripada ia rusak, lebih ^{baik} saja peliharanya. Sekarang saja bergembira kali dapat menjerahkan lukisan itu kepada J. M., sebagai tanda penghargaan saja kepada golongan Rooms Katholiek di Indonesia.

Moga² golongan Rooms Katholik tetap sejahtera dalam Republik,
demikianlah harapan saja.

Merdeka!

Soekarno.

Presiden.

Surat Presiden Sukarno pada Mgr. A. Soegijapranata, SJ tertanggal 10 Agustus 1948. Surat tersebut menyertai penyerahan lukisan Bunda Maria yang dihadiahkan Sukarno kepada Soegijapranata sebagai tanda penghargaan Sukarno terhadap umat Katolik di Indonesia.

14 Agustus 1948. Sabtu.

R.K. menutup khalwat, sesudah Misa mengadakan pembicaraan dengan Mr. Smits.

15 Agustus 1948. Minggu.

R.K. Misa di kapel jam 7 dan melaksanakan upacara pemberian pakaian biara kepada 4 calon magang, prasetya kekal 3, prasetya sementara 1, dilayani R.P. Busch, selesai jam 9,30. Jam 10 menuju susteran menemui keluarga para suster. Jam 11 ke dokter Sentral, jam 12 pergi ke Kolese St. Ignat., makan siang dan menghadiri pesta Br. Parta dan Radis, yang mengucapkan kaul kekal. Jam 1,45 kembali ke Bintaran diantar mobil Tama. Sorenya ikut ibadat pujian dengan kotbah.

16 Agustus 1948. Senin.

Misa di gereja jam 6,30. Sesudah Misa yang menghadap: R.P. Djajaseputra, Sudana, Suprija, R.D.Purwadi, Suster Purworejo dan Kutaardja: Darmanudjat, Sukartinah, Aloysia, membawa bingkisan untuk R.K. Ada kaleng sigaret 8 peti kecil cerutu, 2 peti besar pipih kotak cerutu Taru Martani. Suti Thien.

17 Agustus 1948. Selasa.

Hari Kemerdekaan Indonesia III. R.K. mempersembahkan Misa meriah di Bintaran jam 6,30, dihadiri wakil-wakil pemerintah, Umat Kath. Banyak yang hadir. Jam 9 R.K. dijemput Minister Kasima, Budiman dan Djupri naik mobil dan berangkat ke Istana. Di sana duduk berhadapan dengan Presiden, bersebelahan

dengan Dewantara ada di depan dwi tunggal, sederet dengan Mr. Asaat, ketua perwakilan rakyat. Sebelah kanan Presiden duduk para menteri dan pejabat sipil dan K.T.N. Sebelah kiri pembesar militer T.N.I. dan K.T.N. Presiden sambutan 2 jam. Tatkala pengibaran bendera R.K. berdiri di tengah panggung antara Presiden dan Wakil Presiden, Bu Karno dan Bu Hatta. Sesudah pengibaran bendera Presiden dan Wakil Presiden menyalami R.K. R.K. berbicara dengan Menteri Angiat Salim. Menteri Laoh dan juga Delegasi Belgia. Sesudah *receptie* pulang jam 1. Sorenya didatangi R.P.v. Thiel dan Vendel yang paginya datang dari Djakarta bersama v.d. Berkel dan Koersen.

18 Agustus 1948. Rabu.

Yang menghadap: R.P. Koersen, Setiardja, suster dari Semarang. Sumadi dari Lampung, Wahjudi.

19 Agustus 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap: suster Ursulin, Dwidjasusanto, Pastur Muntilan, R.P. Djajaatmadja, Mudjilan, Purba dari Kantor Agama Daerah; setijasa, frater v. Beek, Dibja, Murabi, Sunarja. Anggota Kongregasi, Sudardja.

20 Agustus 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Harsa, Subadi, Bratamartaja (suis) menghadap membahas pembentukan Pusat Perekonomian Umat Katolik. R.P.v.d. Berkel, Nj. Djupri dari Gandjuran. Sore v.Thiel, Munadjad, Andreas Girisonta menghadap.

21 Agustus 1948. Sabtu.

Danawinata menghadap memberi tahu tentang kebakaran di rumah Pusposutjipta. Bea menghadap. R. Djajaseputra menghadap membahas kedatangan para imam. Usul R.P. Zoetmulder pembesar paroki Kumetiran tidak diterima R.K. Berkel menghadap juga R.D. Sandiwan Brata.

22 Agustus 1948. Minggu.

R.K. Misa meriah jam 6 berkotbah dua kali. Yang menghadap Nj. Doel Klaten, Prana Solo, Moh Gandjuran. Sore ikut ibadat pujian.

23 Agustus 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 pujian kepada Hyang Roh Suci untuk murid-murid. Narsih dari Temanggung menghadap, Pak Atmo menghadap. Br. Parta memberi handuk dari Amerika, dasar kuning, dengan strip putih kuning. Nj. Suwadi menghadap sehubungan dengan anaknya Suwarti. Wahjudi menghadap karena mendapat kritikan berkaitan dengan masuknya 4 suster ke daerah Republik. R.K. menjawab itu urusan Jakarta yang mengizinkan para suster terbang. Sorenya yang menghadap Soemarti, Kambali beserta adik-adiknya, anak dari Sedayu, Susila.

24 Agustus 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Menghadap R.P. Padmawidjaja membahas tentang Purwardja, Kutaardja, Wonosobo. Suster

Melani dan Meri dari Klaten. Sore R.P.v. Thiel, Darma soedjati, R.P. Djajaseputra tentang Patriot dll. Subardja + Sumitra, Susila dan adiknya dari Djetis.

25 Agustus 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 8 Siswamartaja menjemput R.K. dengan kereta, Jam 10 berangkat dari Yogya menuju Klaten. Tetang dari Klaten Jam 2,45 pergi ke Tetang untuk memimpin retreat. Jam 5 pertemuan. Jam 7 mulai pembukaan.

26 Agustus 1948. Kamis.

Hari khalwat yang pertama untuk para ibu, jumlahnya 80. Misa jam 6. Ibadat pujian jam 8,45.

27 Agustus 1948. Jumat.

Hari khalwat yang kedua. Jam 4 sore menerimakan sakramen tobat, dibantu R.D. Purwadihardja dan Tjakrawerdjaja. Banyak yang datang mengungkapkan kesulitan hidupnya.

28 Agustus 1948. Sabtu.

Hari yang ketiga: seperti hari pertama. Penutupan dengan ibadat pujian jam 8,45. Berkat Kepausan. Keesokan harinya Misa diiringi nyanyian. Sesudah Misa pentahaan, memperbarui janji baptis.

29 Agustus 1948. Minggu.

Misa meriah di Tetang dengan kotbah. Jam 7 pamitan. Sorenya menemui peserta retreat pria. Jam 7 pembukaan.

30 Agustus 1948. Senin.

Khalwat untuk para bapa di gabajan Tetang, yang ikut 46, hari yang pertama. Jam 6 Misa diiringi nyanyian. 4 siswa Seminari dari Klaten menyanyi bersama Br. Tirta. Sore Sonto dan Susila menghadap, bermalam. Jam 8,45 ibadat pujian.

31 Agustus 1948. Selasa.

Hari Khalwat yang kedua. Jam 6 Misa diiringi nyanyian. Sorenya jam 4 menerima sakramen tobat, dibantu R.D.Purwadihardja dan Tjakrawardaja; yang memberi tahu Wakisan tentang Pak atma Percetakan Kanisius.

1 September 1948. Rabu.

Hari khalwat yang terakhir. Jam 6 Misa diiringi nyanyian dan dengan kotbah, sesudah Misa memperbarui janji baptis dan pentahnaan. Jam 3,30 ibadat pujian meriah dan penutupan. Sesudah penutupan peserta khalwat bernyanyi bersama sebagai ungkapan terima kasih. Siswadarmadja dan Darmawadaja memberi sambutan hebat. Jam 5 R.K. kembali ke Klaten naik kereta dan membawa sakr. Maha suci diantar Br. dan murid seminari kecil. Setibanya di Klaten menerima telegram dan surat dari R.P. Djajaseputra tentang Percetakan Kanisius yang isinya termuat juga dalam Hidup Th I No. 49, Rabu 1 Sept. 1948. Demonstrasi kontra Pak Atmosentono di percetakan Kanisius, demonstran menyerbu percetakan berteriak-teriak kepada zetter Patriot yang terus bekerja, sedangkan yang lain disuruh ikut demonstrasi, ada yang ikut, ada yang tidak. Ada

yang terus pulang. Pak Atmo diseret, dipaksa merobek suratnya. Pak Atmo tidak mau karena bertentangan dengan suara hatinya. Kemudian dibawa pergi, dikata-katain agen imperialist, reaktioner, dilaporkan kepada Presiden, B.P.K.N.I.P. Di sana perkara dibahas oleh Mr. Asaat, Mr. Moh. Natsir, persatuan Wartawan, Pak Atmo dan Patriot. Keputusan untuk sementara: Kanisius tetap mencetak Patriot sampai ada keputusan terakhir. Kalau ada tulisan-tulisan dalam Patriot yang tidak sesuai dengan Kanisius -dibicarakan dengan Persatuan Wartawan. Hidup hari itu, Selasa, tidak terbit. Pada hari itu Dewan Pimpinan Partij Kath. Rep. Ind. + Pengurus Pusat Angkatan Muda Rep. Ind. + Pengurus Persatuan Mahasiswa Kath. Rep. Ind. rapat dan memprotes terhadap tindakan para demonstran. Protes tersebut disampaikan kepada Pres. Wak.Pres. Mgr. A.S. Dewan Menteri, B.P.K.N.I.P. Perst. Wartawan, Djaksa Agung, Polisi Negara, dan Pers.

2 September 1948. Kamis.

R.K. Misa di Klaten jam 6 pagi menerima sejumlah tamu. sore jam 4,30 pergi ke Wedi. Didatangi sejumlah umat.

3 September 1948. Jumat.

Misa jam 6 di paroki dengan pentahnaan. Sesudah sarapan, membahas tentang finansial pasturan bersama R.D. Tjakrawardaja. Jam 9 pergi ke Klaten diantar R.P. Tjakra. Jam 10 sampai jam 12 berbincang-bincang dengan R.D.Purwadihardja dan Tjakrawardaja tentang pemisahan Wedi agar berdiri sendiri.

Stasi yang di bawah Klaten semua wilayah utara rel kereta dan Delanggu, Padangan. Sebelah selatan rel kereta di bawah Wedi. Klinik Wedi masih diurus Klaten, lain-lainnya meliputi finansial dan organisasinya berdiri sendiri-sendiri. Wedi memberi iuran kendaraan Klaten. Para imam selain menerima dana untuk urusan pribadi, keperluan pribadi, mendapat 300 rupiah kurs sekarang sebagai uang saku dan mencukupi kebutuhan sendiri dalam perkara-perkara kecil. Jam 5 ikut ibadat pujian dan menerima sejumlah tamu.

4 September 1948. Sabtu.

Misa suci jam 6 di Klaten dengan pentahaan. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Jam 5 sore Menteri Kasima menjemput. R.K. tidak jadi pergi ke Solo.

5 September 1948. Minggu.

R.K. mempersembahkan Misa jam 6 dengan pentahaan dan Misa meriah, menerimakan Sakr. Maha suci. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Jam 10,30 pergi ke Susteran diantar dan dijemput Tw. Djaswadi.

6 September 1948. Senin.

Jam 6 Misa di Klaten. Jam 9 dijemput Menteri I.Kasima bersama Mas Tumenggung Mr. Sumardi, kembali ke Yogya, langsung menuju Bintaran. R.P.Djajaseputra datang membahas sejumlah masalah. R.K. berkemas-kemas, akan pergi ke Kota-baru dan bermalam di sana. Sore jam 4 Sunardi pengurus Amkri pusat menghadap, minta izin untuk menghentikan Amkri yang

galak dan kelompok muda yang mengabdikan G.A. Jam 5 R.K. dijemput mobil oleh pak Kasman, diantar ke Kotabaru. Di Kotabaru berembung dengan R.P. Sumarna tentang Yayasan Kanisius dan guru-guru di Klaten-Wedi.

7 September 1948. Selasa.

Jam 7 upacara tahbisan di Kotabaru, pemotongan rambut dan tahbisan kecil untuk 2 frater s.j. Partanta, Setiardja. Pelantikan Akolit kepada Winrich Blot, imam muda Sragen. Sesudah upacara kemarin malam dan siang R.K. makan di Kolese Ig. Berkunjung ke skolastikat dan rumah para rama, rekreasi sebelum makan. Sorenya jam 5 Bea menghadap. Jam 6 Atmasentana pemimpin Percetakan Kanisius menghadap. R.K. percaya pada upayanya.

8 September 1948. Rabu.

Jam 7 upacara tahbisan imam: Bawana dan Kunkels, gereja penuh hiasan meriah bunga aronskelken. Para imam yang menumpang tangan 17 orang, dengan R.K. 18. Kemarin sore, Rabu pagi dan siang R.K. makan di Seminari. Sesudah upacara resepsi di seminari tinggi. Jam 4,15 R.K. dijemput dokter Sentral, singgah mengunjungi keluarga dokter Sentral, jam 6 pulang. (*dikunjungi Mudjimah dan Busemi beserta suami. Kalimat tersebut dicoret*).

9 September 1948. Kamis.

Jam 6.30 Misa di gereja Bintaran. Didatangi Florentine. Siang didatangi Bea, Mudjinah, Rusiono beserta istri, Bruder Parta.

10 September 1948. Jumat

Misa seperti kemarin. R.P.Djajaseputra menghadap membahas usaha mendatangkan imam-imam. R.K. menjelaskan perlu pelan-pelan dulu, demikian juga halnya menghentikan kiriman ke Yogya. Sugiri, Murni menghadap. Jam 10 berangkat ke Purworejo naik mobil, diantar Sumitra Handaja. Disarankan lewat Wates Waja, jalannya sulit penuh rintangan. Tiba di Purworejo jam 12,20. Disambut anak-anak dan sejumlah umat. Jam 5 memimpin ibadat pujian. Jam 7 menghadiri rapat P.K.R.I. di Plaosan di rumah R.M. Dirdja. Tempatnya dijaga anggota tentara R.I. Jam 8,45 makan.

11 September 1948. Sabtu.

Jam 6 Misa biasa di gereja Purworejo. Sesudah sarapan memerintahkan agar mobil pulang ke Yogya, minta dijemput hari Kamis, dan minta alat cukur yang tertinggal atau hilang. Jam 4 sore menerima sakramen penguatan, 51 orang. Jam 7 penyambutan di Susteran dari umat Kath. untuk R.K. sampai jam 11. Gamelan, tembang, nyanyian, dll.

12 September 1948. Minggu.

Jam 7 R.K. mempersembahkan Misa meriah di gereja Purworejo. Jam 8 menerima sakramen tobat, jam 7 Misa meriah dan berkotbah. Jam 10 resepsi untuk para undangan. Regent pambeng, tentara tidak hadir, polisi, jawatan dan perkumpulan partai lengkap. R.K. memberi sambutan dan memberikan penjelasan. Jam 1 selesai. Sesudah ibadat pujian

amkri putri menghadap, familie Dirdja menghadap. Susteran kehilangan pakaian banyak diambil anak Menado dari Dieng, yang dipelihara di situ.

13 September 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6 di gereja Purworejo, jam 6. Jam \pm 9 mengunjungi sekolah Susteran dan Bruderan untuk menghadiri perayaan dari anak-anak missi, yang berjalan dengan meriah. Jam 11,30 pulang. Jam 12 Tuti menghadap menceritakan kesulitan hidupnya. Jam 4,30 ke susteran diantar R.P. suma. Jam 6 kembali, didatangi Nj.Njo Sing Lie. Jam 6,45 pergi ke Bruderan bersama R.P. soma, makan di sana dan jam 9 pulang.

14 September 1948. Selasa.

Jam 6 Misa di gereja Purworejo. Sore jam 4,30-6,30 kunjungan para pemudi dan pemuda, jam 7,45 makan - jam 8.30 - jam 10 kunjungan para ibu dan para Bapa.

15 September 1948. Rabu.

Jam 6 naik kereta diantar R.P. sumahardjana dan sardjuni pergi ke Kutoarjo, sampainya jam 7,15. Jam 7,30 Misa diiringi nyanyian kemudian menerima Sakr. Penguatan kepada \pm 20 orang. Jam 10 Sesudah makan sarapan membaptis dua anak Tjong Hwa. Jam 10,45 disambut di Susteran sampai jam 12,15. Kemudian ditemui pimpinan umat dan muder. Muder Amanda mengadu karena tidak diperhatikan pimpinan, dituduh memaksa suster lain sebagai pelayan. Lestira berkarya di daerah Republik. Disarankan untuk pindah kalau alasannya hanya harta

milik saja yang mengikat para suster terhadap Kutoarjo. R.K. sanggup membantu termasuk biayanya. Para suster menghadap dan mengungkapkan bahwa dari kehendak sendiri mereka terus berkarya di Kuta-ardja. Sesudah makan kembali ke Purworejo dan tiba jam 4 didatangi sejumlah orang sampai jam 7,45. Mendengar bahwa Menteri Kasima dan Sumitra hari berikutnya akan datang menjemput.

16 September 1948. Kamis.

Misa jam 6 di gereja Purworejo. Jam 9 sampai jam 12 menerima tamu. Jam 3 Menteri Kasima, R.D. Kunkels, R.D. Bawana, Sumitra datang menjemput R.K. Orang-orang menyempatkan datang mengantar kepergian R.K dan menjumpai Menteri Kasima. Jam 5,15 R.K. pulang naik mobil, disertai Menteri Kasima, Sumitra, singgah di Magelang menjenguk R.D. Hardjawsita, menitip pesan tentang kendaraan yang akan dipakai ke Wanasaba, sampai di Bintaran Yogya jam 8 lebih. R.P. Reksa ke Sedayu, R.D. Harjadi ke istana Presiden.

17 September 1948. Jumat 48.

Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Sesudah makan didatangi Muder Coleta, tentang S.M.K. Puteri; Pak Djajaatmadja dari kementerian Agama tentang usaha mendatangkan 9 imam + Br. Kardis dan Gu; tentang datangnya satu gerbong kiriman untuk Panti Rapih. Muder Ursula dan Muder Cornelia; tentang bantuan R.I. untuk Seminari Agung dan seminari kecil, tentang pengakuan agama baru. Wahjudi menghadap tentang kesulitannya. Sorenya famili C. Soegija beserta istri menghadap.

18 September 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin diiringi nyanyian. Yang menghadap suwandi, Mutahar ajudan Presiden. Nj. Sukadarijat, Suti, Sukarti, Christi astuti, Sunardi, R.P.Sumarna. Jam 11 pergi ke Panti Rapih, berembug dengan Muder, menjenguk R.D. Danuwidjaja. *(19 Sept.Minggu.48. Misa meriah jam 6 dan berkotbah, menerimakan sakramen tobat, berkotbah di Misa jam 8, menerimakan sakramen tobat. Kalimat-kalimat tersebut dicoret.)*

19 September 1948. Minggu.

Misa meriah jam 6 dan berkotbah, juga dalam Misa jam 6, menerimakan sakramen tobat juga. Sesudah Misa: yang menghadap: Darman Soedjati, Ibu Hoveria, guru Klaten, dua tentara yang melaporkan adanya kudeta di Madiun, P.K.I. dipimpin Musa menguasai pemerintahan kota Madiun dan sekitar Madiun sebelah utara. R.K. memberi saran kepada 2 prajurit agar menghadap Pak Darma. Sorenya undang-undang jam malam mulai jam 10. Presiden, K. Sultan dan Menteri dalam Negeri pidato.

20 September 1948. Senin.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Di depan gereja ada tentara, sehubungan dengan perlucutan terhadap tentara yang tinggal berseberangan dengan gereja. Kemarin pondokan P.K.I. di depan sekolah rakyat Bintaran juga dikosongkan. Yang menghadap R.P. Djajaatmadja, Sugiarti dari Madiun, Zr. Bernadia membahas tentang khalwat di Panti Rapih. Sukarti,

Suti, Muljana, Sumitra. Sumardi Pengurus Amkri pusat yang bertanya tentang persiapan. R.K. menyarankan yang paling penting itu bukannya bagaimana menyelamatkan para imam dan rohaniwannya, melainkan bagaimana bisa mengalahkan musuh.

21 September 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. R.M. Danawinata menghadap tentang para imam, Setijasa menghadap tentang kepergian R.K. ke Wonosobo. R.D. Harjadi datang.

22 September 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Yang menghadap: Jan Ton, Mudjilan, Munadjad, Moeder Coleta. Soenardi pinjam Dr. de Jong jilid II.

23 September 1948. Kamis.

Misa suci seperti kemarin. Menghadap: R.D. Sandiwan Brata, menyampaikan surat dari Moeder Amanda, dan Moeder Salvestra. Sore Frans, R.P.A. Djajaatmadja, membahas koran Yogya yang dipimpin K. Sultan akan mencetak korannya di Kanisius. Paginya mohon diri: R.P.G. Schoenhoff yang juga membicarakan keselamatan fm. Sonke.

24 September 1948. Jumat.

Misa suci seperti kemarin. Menghadap R.P. Schoenhoff, Soebijat menyampaikan surat dari R.p.v. Thiel R.P. Mertawerdaja tentang situasi. Sore R.P.Koersen, Jo anaknya R.M.Soekra.

25 September 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 dengan pentahitaan. Surat dari Moeder Solo, berita selamat. Kodrat dari Solo juga kembali mengadu tentang Melani. R.P.Schoenhoff.

26 September 1948. Minggu.

R.K. menerimakan sakramen tobat dan Misa jam 8. Yang menghadap Ngadjah, anaknya Pini beserta pasangan, Rie dari Klaten, Zr. Immaculata + Clara.

27 September 1948. Senin.

Misa di gereja Bintaran jam 6,30. menghadap R.P. Schoenhoff. R.A. Sumasmara.

28 September 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Njonjah dokter Trenggana + Soekarti dan putrannya menghadap. R.P Schoenhoff menghadap dan mengungkapkan bahwa besuk dapat berangkat dengan izin. K.M.K. Dua frater Jawa sudah mendahului R.p.v. Kalken.

29 September 1948. Rabu.

R.K. Misa jam 5,30 menunggu R.P. Reksa, yang Misa diiringi nyanyian, jam 6,30 sebab sesuai dengan tugasnya. Luci dari Panti Rapih menghadap. Soemarjana dari Klaten Noes, R.D. Bratawiratma mengundang agar Minggu depan R.K. menghadiri sarasehan Kongr. di Dagen Kumetiran.

30 September 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sore yang menghadap Al. Harimawan, Sumi, Niniek, menyampaikan oleh-oleh.

1 Oktober 1948. Jumat.

Jumat pertama. Misa dengan pentahtaan dan diiringi nyanyian jam 6,30. Banyak yang hadir. Di dalam Misa jam 5,30 yang menerima Komuni \pm 150 orang. Misa jam 6,30 \pm 300 orang. Jam 8 sore Presiden pidato sehubungan dengan jatuhnya Madiun. Tentara terus membersihkan pemberontak. Banyak pembesar sipil yang dipecat. R.P. Reksa sakit.

2 Oktober 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Thien, 2 juru rawat dari Panti Rapih, dua warga M.S. Kumetiran, Singgih dari Magelang, membawa sayuran.

3 Oktober 1948. Minggu.

R.K. menerimakan sakramen tobat dan Misa meriah jam 6 dengan pentahtaan, Jam 10 pergi ke Dagen untuk menghadiri pertemuan M.C. pemuda dijemput kereta R.D. Brata diantar R.D. Harjadi. R.K. memberi sambutan, jam 1 pulang. Sore ikut ibadat pujian.

4 Oktober 1948. Selasa.

Hari raya St. Franciscus Assisi. Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Menghadap Noes, Suti, karti, Soetjipta Peni beserta pasangan.

5 Oktober 1948. Selasa.

Hari Angkatan Perang. Misa jam 6,30 menghadap Traratini, Albertine Kwik, al. Soegijarta membahas tentang kepanduan. R.P. Koersen, Menteri Kasima, Mr. Smits + Zuster Mariska menghadap.

6 Oktober 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Atma Nawu dan anaknya menghadap. Piet Brata beserta pasangan menghadap. Berita dari R.P. Djaja-seputra bahwa R.P. Schoenhoff dan kawan-kawan Jumat tg. 1 Oct, telah melewati status quo. (*Menghadap: Bea. Menteri Kasima diutus Perdana Menteri akan mengupayakan agar harian P.N.I. dicetak di Kanisius, R.K. menjawab setuju tetapi dengan perjanjian tertulis. Soewandi tentang keberangkatan wakil P.K.R.I di M.P.D. dan Hidup. Kalimat-kalimat tersebut dicoret.*)

7 Oktober 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Menghadap Bea. Menteri I.Kasima meminta atas nama Wakil Presiden agar harian P.N.I. dicetak di Kanisius, sekaligus digunakan untuk mengimbangi Patriot. R.K. mengizinkan asal dengan perjanjian tertulis, jangan sampai harian P.N.I memuat perkara yang bertentangan dengan kerohanian Kath. Kemudian disarankan berembung dengan Rama Djaja. Suwandi menghadap memberitahukan tentang sikap wakil P.K.R.I. yang baru meninggalkan D.P.D. dan isinya Hidup. Siang menghadap fam. Kambali, Bu Marta. Pauline Brata.

8 Oktober 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Bu Paulin menghadap, menyampaikan perkara *misbrink onder de Kath*. Je Tan datang untuk memotong rambut: Sumarti menghadap berkaitan dengan retreat.

9 Oktober 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran diiringi nyanyian. Jam 4,30 dijemput kereta pergi ke Panti Rapih, R.P. Djajaseputra menghadap menyampaikan surat dari Mgr. de Jonghe, R.P. de Quay, Ong Cheng Guan. R.P. Sumarna akan berangkat ke Negara Belanda masuk trapist. Jam 6,30 ibadat pujian di kapel, mengawali khalwat untuk 28 juru rawat (kelompok I).

10 Oktober 1948. Minggu.

Hari khalwat I. Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Jam 7 ibadat pujian. Yang menghadap R.P. Vendel, Br. Parta, R.D. Danu. Sutarta.

11 Oktober 1948. Senin.

Hari khalwat kedua. Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Jam 4 menerimakan sakramen tobat. R.P. Puspo datang dan menghadap, ikut makan, berbincang. Jam 5 sore R.P. Vendel menghadap. Jam 7 ibadat pujian.

12 Oktober 1948. Selasa.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian hari khalwat ketiga. Kunkels menghadap minta keterangan. Jam 7 ibadat pujian.

13 Oktober 1948. Rabu.

Hari khalwat I berakhir yang ikut 28 orang. Misa jam 6,30 diiringi nyanyian dan kotbah. Sesudah Misa pentahitaan, memperbarui janji Baptis *te Deum* dll. Warsinah, Prapti, Wurjati menghadap. R.P. Dwidjasusanto dari Muntilan menghadap. Siangnya jam 5 sampai jam 6,30 berkunjung ke fm. Kasima. Pulang diantar Utara. Jam 6,30 ibadat pujian dan memulai retreat yang kedua, yang ikut 36. Jam 9 mengunjungi kamar makan menemui anak-anak yang telah mengakhiri retreat.

14 Oktober 1948. Kamis.

Hari khalwat pertama kelompok 2. Misa suci jam 6,30 diiringi nyanyian R.P. Djajaseputra datang membahas tentang perpindahan sehubungan dengan kepergian R.P. Sumarna. Sore jam 7 ibadat pujian.

15 Oktober 1948. Jumat.

Hari retreat kedua. Jam 6,30 Misa diiringi nyanyian. Jam 4 menerima sakramen tobat. Jam 5 Sumitra menghadap. Jam 7 ibadat pujian.

16 Oktober 1948. Sabtu.

Hari retreat ketiga. Jam 6,30 Misa dengan pentahitaan. Jam 9 Slamet dan temannya dari Muntilan menghadap. Pak Menteri Kasima menghadap memberi kabar keselamatan Rama Madiun. Sorenya Rusman menghadap juga memberi kabar tentang Madiun. Sore jam 7 ibadat pujian.

17 Oktober 1948. Minggu.

Mengakhiri retreat kelompok 2. Jam 6,30 Misa diiringi nyanyian dan dengan kotbah. Sesudah Misa pentahitaan, memperbarui janji Baptis, *Te Deum*, dll. jam 8,30 memberi ucapan selamat kepada yang baru saja retreat. Jam 10 pulang ke Bintaran naik kereta. R.P. Djajatmadja jam 6 datang menyampaikan berita meninggalnya R.P. Nij v.der Borght. Sumitra menghadap Sumarti berterima kasih. Maria Oei minta gambar, Ninik dan adiknya Muljana memberitahu bahwa telah melahirkan anak sulung laki-laki.

18 Oktober 1948. Senin.

Misa suci di gereja Bintaran jam 6,30. Lewat perantaraan Sumitra Kementerian Penerangan menolong R.K. mengirimkan telegram tentang rama Madiun untuk Delegatio Apostolique melalui Sekretariat Negara.

19 Oktober 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sore Menteri Kasima menghadap berembug tentang sikap Kementerian Agama perkara perundingan - tentang kesalahan-kesalahan tindakan orang-orang.

20 Oktober 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.D. Kiswana menghadap perkara keberangkatannya ke Kutoarjo. Sore R.P. Djajaseputra menghadap perkara Kunkels, Sumarna, sekolah Klaten. Kodrat mohon pamit berangkat ke Djakarta.

21 Oktober 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. R.A.Reksa dan Lasijah menghadap. R.K. menulis banyak sehubungan dengan penempatan Rama Kiswana. R.P. Holtheuen menghadap perkara *les bibliothek*; R.P. Sumarna dan R.D. Kiswana mohon pamit; Br. Aloysius menghadap.

22 Oktober 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. R.K. sakit urus-urus. Dua guru putri dari Klaten pamit, akan berangkat ke Jakarta lewat Gombong. Darma sudjadi putri menghadap. R.P. Ruding, Koersen juga bersikap keras terhadap Hidup. R.K. berpesan kepada Sumitra untuk mengumpulkan Komisariss Penerbit membahas tentang Hidup dan perkara lainnya.

23 Oktober 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Sesudah makan Bu Djaja menghadap perkara Sudewi. Sore Sumitra. Dr. Sentral, Sin Gou, Djupri, Kasima, membahas perkara Unitas dan Hidup. R.K. menerima suntikan kalk.

24. Oktober 1948. Minggu.

R.K. Misa dan berkotbah jam 6,30, menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudahnya. Sorenya ikut ibadat pujian. Munadjad menghadap, memberi laporan: bahaya Comm. sudah berkurang, umat Kath sudah menyusup ke mana-mana, sekarang berusaha menghalang-halangi jangan sampai ada partai sayap

kanan yang akan merajalela. R.K. ditawari menulis di Hidup seperti yang telah berlangsung, untuk memberi bimbingan. R.P. Bratawiratma menghadap.

25 Oktober 1948. Senin.

Misa jam 6,30 di gereja. Menerima bingkisan berat dari Tophove. Suti dan adiknya menghadap.

26 Oktober 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Singgih dari Magelang menghadap. Bu Suratall mengadu perkara N al. R. yang tertipu dua ratus lima puluh ribu. Undangannya dari Presiden untuk perayaan 20 tahun Indonesia Raya.

27 Oktober 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sore memberi konferensi kepada M.C.

28 Oktober 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Dr. Sentral mengunjungi R.P. Reksa, Nj. Mangunsubrata menghadap. Bl. Hardjawardaja. Sunandhy menghadap membahas perkara pusat perekonomian. Jam 6 Menteri Kasima menjemput R.K. terus pergi mengantar ke istana presiden, menghadiri 20 tahun lagu Indonesia Merdeka. Pulang jam 9,15. Suti + adiknya menghadap.

29 Oktober 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Bu Suratall menghadap. Bu Budiman menghadap perkara anak Pred. Djana sudjati menghadap.

30 Oktober 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30. sesudah Misa R.P. Sandiwan menghadap. R.D. Harjadi datang. R.D. Bratawiratma menjemput R.K. Jam 10 R.K. tiba di Kumetiran, berbincang bersama Br. Endra dan R. Brata. Sore jam 5 memberi pelajaran tentang kewajiban buruh Kath. dilanjutkan ibadat pujian. Jam 6,30 Munadjad menghadap, berbincang-bincang.

31 Oktober 1948. Minggu.

Jam 5,30 R.K. memberikan sakramen tobat sampai jam 6,30. Jam 8,30 Misa meriah dan berkotbah tentang buruh. Jam 10 pergi ke sekolah Dagen, menghadiri peresmian persatuan buruh Kath. R.K. juga memberi sambutan. Sore ikut ibadat pujian kemudian didatangi: Djaswadi Exelsior, Dr. Sentral + Njonjah + Pak Kasimo, menghaturkan cincin diminta untuk mengubah dan memberikannya besok tg. 15 Nov.

1 November 1948. Senin.

Misa meriah jam 6 di gereja Kumetiran. Paginya didatangi sejumlah orang. Sorenya juga didatangi sejumlah orang.

2 November 1948. Selasa.

Misa meriah jam 6 kemudian dua Misa biasa. Sesudah Misa menemui anak-anak yang menghadap, makan. Meninjau kebun, pulang diantar R.D. Brata + Winarta yang juga menyediakan kereta. Jam 10 sampai Bintaran. R.P. Reksa istirahat di Panti Rapih Rana dan Thien menghadap. Sorenya menerima surat dari Delegatus Apostolique.

3 November 1948. Rabu.

Misa jam 6,30 di gereja Bintaran. Menghadap R.D. Danu widjaja, R.P. Sontobudaja; sore kemudian pulang dengan Sumitra, Sumarta, Jetis. Surat ucapan selamat dari Panti Rapih.

4 November 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Menghadap fm. Dirdja Gempol, P.A.W.K. Suti, Tini yang lulus dalam ujian akhir S.M.T.

5 November 1948. Jumat yang pertama.

Sore ikut ibadat pujian.

6 November 1948. Sabtu.

Widdijdag. Misa jam 6 diiringi nyanyian. Sore menerima sakramen tobat sebentar, yang menghadap Munadjad, R.P.v. Kalken.

7 November 1948. Minggu.

Misa meriah jam 6, menerima sakramen tobat sebelum dan sesudahnya. Sukirma Sara-gedoeg menghadap mengusulkan membuka kapel di Matjan mati. R.K. berkotbah di dalam ibadat pujian. Sesudah ibadat pujian menghadap: Toan dan adik-adiknya, Susila-Marjati Anneke, Aloysius Rosijan dan istrinya untuk menyampaikan bingkisan.

8 November 1948. Senin.

Misa jam 6.30 di gereja Bintaran. Sorenya menghadap: Suti Suharti, Bea, Atmadarsana, Sunarti, Sumitra.

9 November 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. *Atma penemu* carik kabupaten Bantul menghadap. Christiadi dan adiknya menghadap. Merah putih Sumilah menghadap.

10 November 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P.v. Thiel menghadap, Nj. Surjaprawata dan Hardjasoewita menghadap + anak-anak. Soen Sumaatmadja, Nj. Sumaatmadja + anak-anak.

11 November 1948. Kamis.

Jam 7 R.K. dijemput mobil, pergi ke Pantj Rapih, Misa meriah jam 8 di kapel Pantj Rapih; dilayani R.P.v. Kalken dan R.P. Mertawerdaja: Sesudah upacara makan, mengucapkan selamat kepada yang merayakan pesta 25 tahun, menjenguk Panglima Besar Jendral Sudirman, yang sakit di Pantj Rapih, memberi berkat kepada Sutanta dan Rama Reksa. Istrinya Jac. Darsa menghadap. Sore pak Suratjal menghadap membahas hari raya perlindungan.

12 November 1948. Jumat.

Jam 6,30 Misa di gereja Bintaran. Suster Bernadia dan Mariska menghadap membahas Ganjuran. R.M Surjaprawata membahas kunjungan tg. 15 Nov. Suparna mohon pamit; Sumaatmadja Ganjuran laporan, R.P.A. Djajaseputra menghadap, Broeder Rasul Muntalan diutus mengambil *toneelsttakeje* dan menyampaikan laporan Dukun; ikut makan, Sundari Temanggung, Ambar

menghadap, Sumitra, Muljana Hadi menghadap. Brata samiran juga menghadap.

13 November 1948. Sabtu.

Jam 6.30 Misa diiringi nyanyian. Sundari dan 6 temannya yang lulus ujian masuk S.K.P. menghadap, termasuk 11 orang dari S.K.P Gandjuran melanjutkan studi di S.G.A.

14 November 1948. Minggu.

Jam 8. Misa biasa, menerimakan sakramen tobat sebelum Misa dan menerimakan Kom. Suci. Warsinah menghadap mengungkapkan tentang panggilan, Djoei menghadap meminta keterangan. Sore Sundari dan Ambar menghadap. Jam 5,30 ibadat pujian, Sesudah ibadat pujian di kebun pasturan Bintaran banyak orang yang nonton film, pemberian Menteri Laoh untuk R.K. Jam 8,30 film berakhir.

15 November 1948. Senin.

Jam 6,30 R.K. mempersembahkan Misa meriah, yang menyanyi misdinar Bintaran. Gereja penuh anak dan orang tua dari sekeliling kota dan sekitarnya. Yang menerima Komuni banyak sekali. Sesudah Misa perayaan para murid S.M.A.K. S.M.K. Bruderan dan Susteran, (sekolah) rakyat Bruderan dan Susteran, Bumija, wakil Dagen. Sesudah anak-anak para imam datang menghadap, Pengurus Kongregasi, dan W.K. Mataram. Banyak pemberian tanda penghormatan berupa sembahyangan, makanan, rokok, dan bunga, lain-lain. Jam 5,30-7 kunjungan para

pengurus organisasi Kath. Unitas dan Hidup. Hari meriah sekali. Banyak surat yang diterima Sentral sekeluarga menghadap.

16 November 1948. Selasa.

Misa biasa jam 6,30 Hardja Nut sekeluarga menghadap. R.P.v. Kalken tentang R.P. Reksa, Sardjan dan tanah Danukusuman. Redaksi Hidup menghadap. Sore yang menghadap fm. G. Sumarta. Tama dan Thien. Nardi, berita tentang Pangeran Purbanegara meninggal.

17 November 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.K. mengirim telegram untuk Keluarga Pangeran Purbanegara Solo. Kang Hardja Nut sekeluarga; R.D. Danuwidjaja; Noh Darma sudjadi, Bea, Florentine, Kessy, Pak Laurent, R.M. Sastrasudira Major Solo; Phien dan Tama; Ibunya Pardi. Darsa.

18 November 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Pagi menulis surat balasan. Sore yang menghadap: Narti, Suti, Tana, Phien, Narsih dan tantenya, Tuan van Garten *hoogleran botanicus* dari Sarangan. R.M. Danawinata, Mr. Kahin besok jam 10 menghadap.

19 November 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Wahjudi menghadap. Jam 10 Mr. Kahin menghadap berdiskusi tentang *stroomigen in de Republik*. Nj. Ir. Supardi menghadap. Siang: Suti, Karti, S. Sumaatmadja beserta ibu menghadap. Bardi menghadap.

20. November 1948. Sabtu.

Misa jam 5,45 di gereja Bintaran, Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Jam 5 sore R.K. menumpang mobil Menteri Kasima pergi ke Solo. Jam 7 baru sampai di Pasturan Purbayan disambut Rama Puspasuparta, Daruwenda, Hadisudjana Broeder Timotheus dan kiriman dari Susteran.

21 November 1948. Minggu.

Jam 7,30 R.K. mempersembahkan Misa biasa di gereja Purbayan, jam 11 pergi ke Susteran terus menterjemahkan Pernikahan Murni. Minggu sore mulai memberi khalwat.

22 November 1948. Senin.

Jam 5,45 mempersembahkan Misa di Susteran Kusumayudan. Hari khalwat pertama.

23 November 1948. Selasa.

Jam 5.45 Misa di Susteran. Hari khalwat kedua.

24 November 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat ketiga.

25 November 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat keempat.

26 November 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat kelima.

27 November 1948. Sabtu.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat keenam.

28 November 1948. Minggu.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat ketujuh.

29 November 1948. Senin.

Misa seperti kemarin. Hari khalwat kedelapan. R.P. Martawerdaja menghadap membicarakan perkara guru Kanisius, R.K. menghendaki agar gaji dinaikkan.

30 November 1948. Selasa.

Akhir retreat. Misa meriah jam 5,15 di Susteran. Menerima *stofjas* dari para Suster. Suratmi menghadap. R. Djana menghadap. Suparmi. Sorenya Hardjasubrata. keluarga guru-guru Susteran, I. Soedina, Joesup Sukarja menghadap, keluarga Pradja menghadap.

1 Desember 1948. Rabu.

Misa jam 6 di gereja Purbayan. Sesudah makan Huvell Abraham menghadap. Ibu Kasni menghadap. Siang jam 4 dijemput kereta R.P. Djana + Parmaka dan diantar R. Daruwenda. Sesampainya di Purwosari dikunjungi umat Paroki Purwosari tua muda, duduk-duduk sampai jam 8. Sore Menteri Kasima lapor bahwa delegasi Belanda berangkat ke Jakarta, walaupun demikian paginya R.K. numpang kembali pulang.

2 Desember 1948. Kamis.

Jam 6 Misa di gereja Purwosari. Sesudah sarapan kembali ke Yogya numpang Menteri Kasima. Sampai di Yogya jam 10. Setijasa beserta istri dan anaknya menghadap, ramai. Sorenya Sabinah menghadap. Sri Alex menghadap.

3 Desember 1948. Jumat.

R.K. jam 5,30 mulai menerimakan sakramen tobat. Jam 6,30 mempersembahkan Misa meriah (St.Franc.Xav) dengan pentahtaan. Sesudah sarapan Nj. Djonet menghadap membahas perkara adiknya yang sedang bingung. Jam 9 Tuti Purwodadi menghadap. R.P. Koersen menghadap. Jam 5 R.P. Sukarta menghadap perkara surat dari Superior Congregatie Oeficii.

4 Desember 1948. Sabtu.

R.K. menulis surat dan mengutus orang ke Purworejo. Tw. Suratal menghadap perkara besok Minggu 12 Dec. P.A.W.K. + P.K.R.I.

5 Desember 1948. Minggu.

R.K. Misa jam 6, dengan pentahtaan. Menerimakan sakramen tobat sebelum dan sesudahnya. Br. Kismadi menghadap. R.A. Sumaasmara dan R.A. Sudarusalam menghadap membicarakan perkara P.A.W.K. besok Minggu. R.P. Zoetmulder menghadap. R.P. Djajaatmadja menghadap. Marcus, Djonet dan adiknya menghadap.

6 Desember 1948. Senin.

R.K. jam 6 Misa di gereja Bintaran. Wahjudi menghadap perkara penempatan major almusenir; Sukatja menghadap hal istrinya yang baru saja melahirkan, tetapi bayinya langsung meninggal, dibaptis dengan nama Johanes. R.P. Sukarta, Br. Parta, R.D. Danuwidjaja, Parti + Warsinah, Sukarto, Suti. N.Tan dekat *kobinoer* menghadap memberikan dana sebesar seribu rupiah untuk membeli bunga besok Natal. Mendapat kiriman salak dari Hadiprajitna di Medari.

7 Desember 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Br. Suwadi menghadap tentang ibadat pujian besok.

8 Desember 1948. Rabu.

Jam 6.30 R.K. Misa meriah. Sesudah Misa pergi ke Bruderaan darat diantar R.D. Harjadi. Pulangnya singgah di Kampemenstr. Tiba di Bintaran Joz. Siswasubrata menghadap. Sorenya ikut ibadat pujian. Sesudah ikut ibadat pujian memberikan dana seribu rupiah untuk membeli bunga besok Desemberan kepada Ibu Muradji.

9 Desember 1948. Kamis.

Jam 6,30 Misa biasa. R.P. Djajaatmadja menghadap membahas perkara tahbisan tg. 21 Des. Marta dan Sunjata menghadap perkara Seminari Tinggi. Surat dari Djakarta.

10 Desember 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Thien, Tama menghadap. Djupri, Budiman, Sumitra menghadap sebentar.

11 Desember 1948. Sabtu.

Jam 6,30 Misa diiringi nyanyian. Tw. Marta dan Suratall menghadap membicarakan perkara menjemput R.K. besok pagi jam 10 karena diminta memberi sambutan di Dagen. Sabtu sore jam 5 R.K. memimpin ibadat pujian untuk warga W.K. tetapi hujan lebat. Djam 6,30 sambutan dalam rapat W.K., yang mengirinkan wakil 14 cabang.

12 Desember 1948. Minggu.

Jam 6.30 R.K. Misa meriah, yang menyanyi koor wanita Kotabaru, memberi kotbah tentang Ibu Kath. Jam 8 berkotbah tentang Surat Rasul Paulus II Dan Adv. Jam 9 menghadiri rapat W.K. menyarankan membentuk panitia untuk pembaruan anggaran dasar. Jam 10 dijemput mobil dr. Sentral dan Pak Surathal pergi ke Dagen, menghadiri 3 tahun berdirinya P.K.R.I. dan memberi sambutan. Jam 12,15 kembali ke Bintaran. Jam 5,30 ikut ibadat pujian; jam 7 menghadiri sarasehan W.K. memberi sambutan penutup dan berkat.

13 Desember 1948. Senin.

Menerima nyonya Si dan Leo, mengadu perkara kehilangan peniti seharga enam puluh lima ribu. Kemudian menerima Prawira Siten Gandjuran. Hardjasusana + Djanti menghadap

membahas perkara Maria Hoeve, Sudardja menghadap. Suhadmat + saudara dari Taru Martani menghadap. Br. Muntilan (Rasul), Br. Kleermaker, R.P. Djajaseputra menghadap.

14 Desember 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sutjiati + Subandijah menghadap. R.K. menulis ke mana-mana perkara dispensasi besok Vigili Kertsmis. Ratna menghadap. Kanti Suti menghadap. Menteri Kasima menghadap.

15 Desember 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. R.P.v. Thiel menghadap perkara karangannya yang sudah dibahas bersama Ruding: *Doctrinarie juridis in orde*. Rama Danu membahas tentang setoran Hidup. Danawinata menghadap perkara Hidup. Anak Panti Rapih Ken dan kakak perempuannya, Djagawikarsa menghadap.

16 Desember 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Broeder Wurja menghadap perkara pertunjukan besok tg. 29. Suwandi menghadap perkara bahaya dari gerakan Machiavelis - serangan Belanda.

17 Desember 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. W.K. Pengurus Chang We Hui, R.P. Djajaseputra, Bea, Riki, B. Sumadi, Padma, menghadap.

18 Desember 1948. Sabtu.

Misa jam 6,30 diiringi nyanyian. Sore rapat bersama Suwandi dan Surat. + R.D. Harjadi, Natal tidak malam berhubung dengan gentingnya suasana.

19 Desember 1948. Minggu.

R.K. menerima sakramen tobat, menerima komuni dan Misa biasa jam 8. Jam 6 mulai gemuruh suara kapal terbang. Koster menghadap R.K. di tempat menerima sakramen tobat, bertanya Misa meriah atau Misa biasa. R.K. memerintahkan Misa meriah seperti biasa, karena hanya mengira latihan biasa. Sesudah Misa jam 9 mendengar bahwa Belanda mulai menjatuhkan: *ja'gers*, bom *weapers*. Jam 10 pesawat pergi, tapi tidak berapa lama datang 3 bombers, Sesudah berputar-putar jam 11 mulai megebom kota bagian tengah. Bom-boman terus tidak ada redanya. Di mana-mana sudah terdengar suara pesawat, senapan, senapan mesin dan meriam. Sejumlah pengungsi minta tempat di pasturan Bintaran. Upacara gereja batal. Pastor v.Thiel dan Kunkels pergi ke Bintaran karena terjadi bom-boman di Beteng. Sesudah makan R.P.v. Thiel disarankan terus tinggal di Bintaran, R.D. Kunkels pulang ke Setjadingratan. Bom-boman berlangsung seharian suntuk, jam 12 mulai tembak-menembak, jam 2 ada berita Yogya diduduki tentara K.N.I.L. Sejumlah orang mengungsi di Pasturan Bintaran. Malam harinya bergiliran jaga. Sumitra datang minta instruksi.

Communications

THE COMMONWEAL IN INDONESIA

Jogjakarta

Republic of Indonesia

TO the Editors: Enclosed is a letter from Monsignor Soegijpranoto, Bishop of Semarang and presently leader of the Catholic community in the Republic of Indonesia.

When the Dutch army attacked the Republic some seventeen months ago Monsignor Soegijpranoto left Semarang, which Dutch troops had captured, and came to the area left to the Republic. With him came most of the Catholics from Semarang. The same pattern was repeated throughout Java. A priest who came here from Ambarawa told me that out of over 300 Catholic families in that town all but seven followed him into the Republican-controlled area of Java after the Dutch army had entered Ambarawa. Indeed, I imagine the best index to the attitude of Indonesian Catholics can be found in the fact that though the Republic lost more than half of Java to the Dutch following their attack in the summer of 1947, more than 40,000 of the 46,000 Indonesian Catholics in Java are now to be found within the Republican-controlled areas.

The arrival of *THE COMMONWEAL* in the Republic has done much to bring Indonesians here into contact with currents of thought outside. Currents of thought concerning social problems, indeed, progressive social ideas in general, are not entering the Republic from the West except by a trickle that the British Information Service manages to force through the Dutch blockade. The American Information Service in Batavia is hopeless; even though equipped with a larger staff and considerably more funds than the British Information Service, the best it can seem to manage is to get a few copies of *Time*, *Life* and *Newsweek* up here. During the three and a half months I have been in the Republic the United States Information Service has sent exactly one person into the Republic and he stayed less than six hours. It is a bit ironic that the outstanding student's organization in the capital of the Republic, Jogjakarta, after fruitless efforts to get reading material concerning social problems from the Batavia office of the USIS, did finally get some reading material of this nature from the Bangkok office of the USIS via one of the infrequent planes that fly from there to the Republic. (There is a bi-weekly air service from Batavia to Jogjakarta provided by the UNO's Committee of Good Offices which the USIS in Batavia can utilize freely.)

You might be interested to know that before handing over *THE COMMONWEAL* to the Catholic library here (a library of pitiable proportions, not containing over 200 books, and they are old volumes in Dutch) I have let some of the leading Moslem intellectuals here read it. They are very well impressed with it and nearly fight with one another in order to read it first when it arrives.

I plan to be in the Republic for another four months, and if you can continue to send me air-mail *THE COMMONWEAL*, I will see to it that it is well read by appreciative people here.

GEORGE McT. KAHIN

TO the Editors: Through the intermediary of Mr. George McT. Kahin we have begun to receive *THE COMMONWEAL*. To you we are deeply indebted, for this and we wish you to receive our warmest thanks. Indeed your magazine is our first contact with progressive thought in your country. I have long sought to convince the Catholic youth of our Republic that America is not the land of black reaction that the Communists here have told them. Most of them are indeed very surprised to know that America is a land where there are thirty million Catholics. But they are most surprised to learn from your magazine that Americans are not all "capitalist reactionaries" as the Communists here have told them so much. The revolt of the Communists has been stopped by our government. But the appeal of Communist ideas remains strong so long as the Dutch blockade us—as they intensively now do—letting no food, no cloth, no mail, no books, no magazines, no ideas in to us from the outside world. Your magazine has begun to let ideas in to us—not just about what is really happening outside, like news. More importantly it gives us to know that it is not just the Communists who like social justice. It gives us to know that Americans also want this and that they want protection of the individual and to allow for his development too. We hope, too, to find that they want these things and freedom for colonial people too. Please continue to send us *THE COMMONWEAL* so we are not closed off from the outside.

Most Rev. S. SOEGIJPRANOTO,

The Bishop of Semarang—

"SACRED FORTRESS"

Chicago, Illinois.

TO the Editors: I have read your review of *Sacred Fortress* with very much interest and appreciation and also with a little amusement. As a whole, you have been as generous and understanding a critic of my book as an author can wish. I only regret that my preface seems to have been open to so much misunderstanding.

You find "too much tone of surprise" in my presentation of the spiritual vitality of early Christian art. This surprise may reflect the reactions of my students—not only here at the University of Chicago but also in the Catholic colleges in which I have taught—to whom I tried to convey the meaning of those great monuments. But such surprise has always seemed to me a significant—and encouraging—sign that he who marvels is becoming aware of his own position.

My preface attempted to make the reader measure with me the full distance which separates the spirit of the early Church from our own barren shores. Evidently I have not been successful. But not everything that we recognize as distant from our world is "archaic." Still less are things necessarily trifling because measured by our standards they appear as dreams or plays. I would remind you of Guardini's remarks about the liturgy as a play; I would remind you, moreover—even more appropriately on this day—of Divine Wisdom "playing before Him at all times." (Incidentally, I have not reserved for myself "a position outside the faith I appreciate." I have been a Catholic for only twelve years but a Christian for

Mgr. A. Soegijpranata, SJ piawai berdiplomasi. Ia berhasil menembus blokade Belanda dengan tulisan-tulisannya di majalah *Commonweal* untuk pembaca di Amerika Serikat. Tulisan-tulisannya ini membuka mata dunia tentang situasi yang terjadi di Indonesia dan kekejaman Belanda terhadap rakyat Indonesia. *Silent diplomacy* yang ditempuh Soegijpranata berhasil membongkar ketidakadilan yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia di forum internasional.

20 Desember 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 pintu-pintu gereja ditutup kecuali sakristi. Sesudah Misa memberi instruksi kepada umat Kath. Jangan mengungsi tinggal di rumah masing-masing, jangan membantu yang terluka, tapi ikut menjaga keselamatan rakyat. Jangan menyimpan senjata. Suti dan kakak perempuannya menghadap. R.D. Harjadi memberkati jenazah Subardi yang kemarin sore ditembak tatkala akan mengungsi. Tartiarda terluka, diberi sakramen minyak suci dan diangkut oleh R.P.v. Thiel ke R.S. Pusat. Di sana diberi petunjuk *veld-praediker* agar kalau sudah gelap jalan lewat jalan besar, kalau diminta berhenti terus berhenti saja. Blaas, Radjak, Danusubrata menghadap. R.P. Djajaseputra, Santabudaja, Danu juga menghadap.

21 Desember 1948. Selasa.

Florentini dari Panti Rapih. Jam 6,30 Misa seperti kemarin. R.P.v. Kalken menghadap, Pak Djakarsa menghadap minta izin mondok di sakristi Kidul Loji dan minta gori. R.P.v. Kalken berpikir bahwa berita dari Locomotief tentang pembesar Republik ditawan seturut pangkat dan kedudukannya. Makanya Presiden, Wakil Presiden, Pak Dirman ada di Istana, Menteri-menteri ada di rumah masing-masing. Ada kabar bahwa U.N.O. melarang membom dari udara. Berada di Istana R.I. dan Belanda saling berembug + wakil-wakil K.N.I.P. R. Sandiwan menghadap melapor: Pugeran daerah militer, tidak boleh dimasuki. Semua rumah harus dikosongkan kecuali pasturan: di sana ada pengungsi sekitar tiga puluhan. R. Sandiwan mendapat surat

dari Comm. boleh keluar masuk. Banyak orang menghadap karena bingung. R.K. memberi saran kepada 2 frater dari Kota-baru memerintahkan R.P.v. Thiel harus kembali ke Kidul Loji. R.K. mengkritik Chiong Hwa Chiong Weng sehubungan dengan gerombolan Tiong Hwa yang merampok.

22 Desember 1948. Rabu.

Jam 6,30 Misa seperti kemarin. Yang hadir banyak. R.P.v. Thiel kembali ke Setjadiningratan. Adi dan anaknya Marta menghadap, mengabarkan bahwa melahirkan. Bardja menghadap, Marjana dan Koh Ong, Tien Liong, Christi Astuti dan kawan-kawan. Serangan besar-besaran di sektor Pugeran, mulai jam 4 sore sampai jam 5. Jam 5 sampai jam 6 berkurang. Serangan di sektor Tungkak. Berita polisi Jawa dari Semarang sudah masuk ke Yogya.

23 Desember 1948. Kamis.

Misa seperti kemarin. Yang hadir sekitar seratus. Sesudah Misa memberi petunjuk tentang vigili. R.D. Sandiwanbrata, Danoerwindo, Santabudaja menghadap. Nj. Djupri, Ibunya Harti menghadap. Pak Radjak, Danuwinata, Antonia, Sripalupi menghadap. Kapiten aalmusenir Groenendijk menghadap berbincang dengan R.K.

24 Desember 1948. Jumat.

Vigili Kerstmis. Misa seperti kemarin yang hadir sekitar dua ratus lebih. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Partanta menghadap usul untuk membuka sekolah, R.K. tidak

mengizinkan. Sedapat mungkin solider dengan negara dan yang lain-lain, agar tidak kelihatan beda, tidak peduli kanan-kiri. Kalau Negara sudah akan memulai kita terus bergerak, karena sudah siap. R.D. Danu menghadap mengungkapkan bahwa menurut Kapt. Bakku jalan ke Wates masih membahayakan, makanya R.K. tidak mengizinkan R. Danu pergi ke Wates. Yang menghadap Sadarusalam beserta istri, Darsana, orang Menado, Dr. Sentral tentang subsidi untuk Panti Rapih dengan persediaan untuk merawat orang miskin dengan sukarela. Rm. Marta dari Plaosan akan kembali ke Yogya. Membuat gereja Boro, Sergeant Ruol. K.K. merancang mejanya. serangan daerah Karang Kajen mulai jam 1,30-2,30. R.P. Ruding datang assisteeren.

25 Desember 1948. Sabtu.

Jam 6,30 R.K. Misa meriah kemudian Misa yang kedua dan ketiga. Sesudah Misa menerima sejumlah tamu: Suwadi, Subardja, Darsana, Kambali dan adik-adiknya, Sukana, Bardi+istri, R.D. Danu, R.P.v.Thiel, Tathone, Goddin, Mudjilan, memberi kabar bahwa semua selamat. Koersen berada di Susteran, menjaga para suster dan anak-anak asrama. *Commissaris* Boschuard minta izin untuk menggunakan Broederan Kidul Loji. Berita, *Journalist* Voets vermond berada di Kaliurang, datang tg. 19.12.48. Jam 4,30 ibadat pujian + kotbah. R.K. ikut ibadat pujian. Sesudah ibadat pujian R.P. Djajaseputra yang akan pergi ke (*willen uit*) Solo memberi kabar: R.D. Sandjaja + fr. Bouwens dibunuh, seminari dijarah, kolese dirusak, sekolah di depan susteran dirusak. Sorenya Amkri. Jusup membawa kambing yang akan dibagikan.

26 Desember 1948. Minggu.

R.K. Misa jam 6,30 dan berkotbah juga dalam Misa jam 8,30. Banyak orang yang menghadap dan mohon pentunjuk. R.P.v. Kalken: bahwa pasturan dan gereja Somoitan dirusak oleh umat Kath. atas perintah lurahnya. Rm. Sonto datang, terkejut, mau bermalam dan paginya Misa di sekolahan yang hadir 300 orang. Sorenya juga banyak yang menghadap. Amkri minta izin untuk mencari bahan makanan dari luar (wilayah RI) serta menyelidiki keadaan kesatuan yang minta bantuan juru-rawat.

27 Desember 1948. Senin.

R.K. Misa jam 6,30 yang hadir lumayan. Masih banyak orang yang menghadap. Br. Prudentius, Muder Consolata menghadap. Sunardi kembali dari Mlati diberi bawaan kelapa, sukun, untuk R.K. mestinya akan diberi banyak tapi tidak kuat membawanya.

28 Desember 1948. Selasa.

Misa seperti kemarin. R.K. memberi surat untuk 3 anak sekolah peralihan yang akan pulang ke Malang. R.v. Kalken datang, memberi kabar bahwa R.P. Superior datang naik jeep. Banyak yang menghadap. R.P. de Quay juga menghadap. R.D. Bratawiratma. Kap. Groenendijk, *sergeant* + pengawal.

29 Desember 1948. Rabu.

Misa seperti kemarin. Tamu beberapa. Wardaja, Oei, Tikna, etc. Kapiten aalmusenir Lamers, Major almusenir Weemaas dari Semarang menghadap. Mayor Weemaas memberi kabar tentang

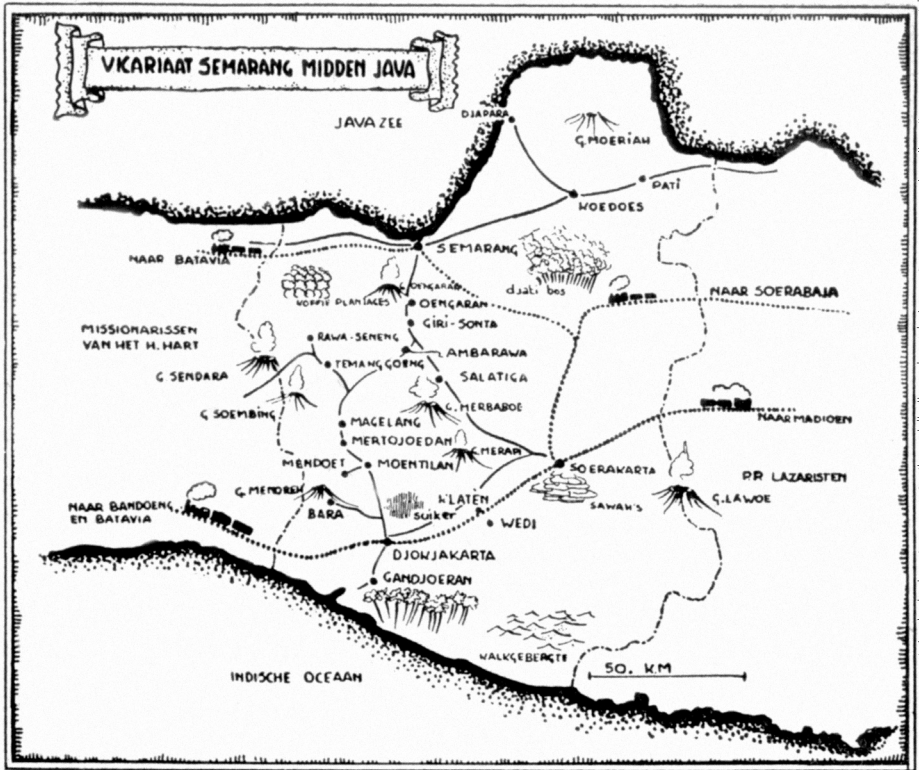
missie *personil* dan missi *geboren* Solo selamat. Tadi malam terus ada serangan sampai jam 2.30.

30 Desember 1948. Kamis.


Misa seperti kemarin, Berhubung tadi malam di mana-aman ada penyerbuan, pemuda dan orang-orang berkurang, diserahkan polisi dan diancam kalau ikut-ikutan mengacau akan dihukum keras. Akhirnya semua pada bingung, tidak aman, banyak yang bermaksud pergi (mengungsi). R.K. dimintai pertimbangan dan menyarankan agar menjaga kebersihan hati dan mengikuti petunjuk militer, ya sudah kita pasrah. Kalau tidak salah terpaksa menjadi kurban, tentu juga akan mendapat pahala. R.D. Purwadihardja Klaten datang: memberi kabar, bahwa orang Katolik selamat, kebanyakan mengungsi. Pasturan dan gereja ditutup, ditinggal dan dijaga pemuda, imam pindah ke desa barat laut Klaten, tapi masih sering mempersembahkan Misa di Klaten dan di mana-mana, mendapat izin dari Rep. dan mil. Belanda untuk mengunjungi umat. Wedi juga sudah diduduki tentara Belanda. Kabarnya umat selamat. Amkri menjaga pasturan dan membantu orang yang terluka dan yang mengungsi. Danu menghadap, memberi kabar umat Boro selamat, tidak terjadi apa-apa. R.D. Sandiwan terus berada di Pugeran, memberi pertolongan pada orang-orang yang ditahan di kamp: pasturan dan lain-lain dihormati dan dikagumi sekeliling. Harjadi dan keluarga dan keluarga adiknya Rama Harjadi mengungsi di pasturan Bintaran.

31 Desember 1948. Jumat.

Misa seperti kemarin. Seharian banyak yang menghadap. Juga R.P. Superior membahas perkara guru-guru misi Muntilan dan lain-lain.



Vikariat Apostolik Semarang didirikan tanggal 1 Agustus 1940 karena adanya perbedaan situasi antara Jawa Barat/Batavia dan Jawa Tengah pada masa penjajahan Belanda. Paus Pius XII menetapkan Mgr. Albertus Soegijapranata SJ menjadi Vikaris Apostolik. Ia sekaligus menjadi uskup pribumi Indonesia pertama. Peta tersebut merupakan wilayah kerja Soegijapranata.



“100% Katolik dan 100% Indonesia.”
Mgr. A. Soegijapranata, SJ
(1896-1963)

CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
1 JANUARI 1949 - 17 AGUSTUS 1949
(terjemahan dari naskah asli)

1 Januari 1949. Sabtu.

Jam 6,20. Misa dengan pentahtaan. Sehariian banyak yang menghadap. R.P. Superior tentang *distributie voor de werkers*, R.P. Martawerdaja yang baru saja pulang melindungi Ngijon dan sekitarnya membawa kabar bahwa Gereja Nanggulan dirampas dan dirusak rakyat; R.K. agak khawatir terhadap Boro dan Ganjuran, yang sampai saat ini selamat tidak terjadi apa-apa. R.P. Santabudaja memberi laporan tentang pasturan dan Gereja Somohitan.

2 Januari 1949. Minggu.

R.K. menerima sakramen tobat, menerima (komuni) dan mempersembahkan Misa biasa jam 8,30. Sesudah Misa sehariian suntuk banyak yang menghadap mohon petunjuk. Rm. Danu tentang Mutadjin yang ditangkap. Djaja Ripin tewas ketika akan mengungsi, keluarganya masih selamat di Salam.

3 Januari 1949. Senin.

Misa jam 6,15 di gereja Bintaran. Sumitra memberi kabar bahwa Pak Kasima ditahan di rumahnya. Sekolah S.M.K.P. dibuka muridnya yang datang hanya seperempat. Anak-anak takut dicurigai, maka beberapa diberi penjelasan oleh R.K. Hardaja minta izin untuk ikut R.P. Superior ke Semarang. R.K. memintakan izin dengan perantaraan almusenir Groenendijk. Telegram dari fam. Schmutzer di Salatiga, minta keterangan tentang Ganjuran. Besok pagi, R.K. memberi jawaban. Groenendijk minta *advies*.

4 Januari 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa beberapa murid seminari Muntilan menghadap dan laporan: Seminari kecil ketika asrama akan dibumi hangus separo muridnya mengungsi ke Dukun, Maria Hoeve. Seminari Bruderan, dirampas dan dirusak. Anak-anak Seminari, Maria Hoeve dijemput dan didampingi Belanda keluar menuju Muntilan. Sejak saat itu umat Katolik, lebih-lebih Seminari dicurigai. Malahan Hardjasusena, Harun Prawira, Djagalan yang berhubungan dengan Seminari diculik. Saat itu Maria Hoeve telah kehilangan dua ekor lembu. Yang ada di sana kaum putri keluarga Hardjasusena. Pak Besoet menghadap mencari keterangan tentang Muntilan. Rama Sandjaja dan frater Bouwens dibunuh sebelum anak-anak mengungsi dan dijemput Belanda. Penyebabnya bisa jadi karena ketika api yang membakar asrama no. 3 menjilat asrama no.4, tapi dicegah, sorenya tentara Hisb. datang membunuh keduanya. Munadjad tel. dan juga minta



Tanggal 21 Desember 1948 gedung Gereja Nanggulan dan Pastoran dibakar oleh massa. Pastoran rata dengan tanah. Sedangkan joglo gereja dan panti imam rusak. Kendati demikian, Misa Mingguan tetap bisa dilaksanakan di gereja yang sudah rusak itu. Bahkan Perayaan Ekaristi di Nanggulan pernah dilaksanakan di rumah salah satu umat. Kemudian tahun 1951, Gereja Nanggulan dipugar kembali.

petunjuk. Sorenya Budiman minta *advies* tentang Ngersa Dalem Kanjeng Sultan. Telgeram ke Salatiga belum bisa terlaksana.

5 Januari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin, banyak yang hadir. Banyak orang Katolik takut karena Kanisius membuka sekolah menengah sesuai perintah. Soetudjin putri Kartadipura, R.P. Vendel, Suwandi, menghadap. *Rectificatie* tentang Muntilan. Senin sore pemuda Kauman, mengundang supaya Rama ikut rapat. Sesudah berembug lama Sandjaja berangkat, Bouwens ikut, demikian juga Br. Kismadi yang berpakaian preman (tidak mengenakan jubah, penerj.), katanya berangkat ke kauman, ternyata diputar-putarkan di utara Plaosan. Akhirnya Br. Kismadi disuruh pulang, dijaga pemuda, dua membawa obor, diantar sampai rumah, akhirnya disuruh pulang ke Seminari, datangnya \pm jam 10,30 malam. Kemudian ada dua suara senapan. Rama Sandjaja berjanji akan kembali kalau Rama lainnya perlu menghadiri rapat. Ketika hari berikutnya ada pemuda membawa kabar kepada R. Presiden, Rama v.d.Putten teguh tidak akan berangkat kalau Rama Sandjaja belum pulang. Pak Willem datang malam, untuk menguburkan putranya dan fr. Bouwens di makam yang lebih baik, mapan, dan tersendiri. (Cara dibunuhnya dan perintah maksud kepergiannya tidak begitu jelas) R.K. berpesan pada Suwandi untuk K.S. agar berbicara dan melihat rakyat. R.K tidak sepakat kalau K.S. pergi keluar (meninggalkan istana, penerj.), tentu akan terjadi tindak kekerasan dari Tentara Pendudukan dan bisa menciptakan

perpecahan kraton, mengingat peristiwa yang terjadi pada zaman lalu (*mede dingen*, etc.)

6 Januari 1949. Kamis.

Misa meriah jam 6,15 yang hadir banyak, yang terima (komuni) lebih dari empat ratusan. Empat anak asrama berangkat ke Jakarta, berjalan lewat Muntilan, Magelang, Ambarawa, Semarang diberi uang dan surat keterangan dari R.K. Yang lain akan pindah ke Bintaran lor, ada rumah kosong. Bruder Kardis mampir. Kiriman dari moeder Hovenie.

7 Januari 1949. Jumat.

Jam 6,15 Misa dengan pentahtaan yang menerima komuni lebih dari tiga ratus. R.P.v.d. Putten, Suwandi, Munadjad, Sumitra menghadap, membahas perkara Seminari. Banyak surat dari Semarang. Br. Kardis membawa surat dan uang dari Semarang membawa bahan makanan. Di Kartosuro berhenti sekitar dua belas jam, sebab ada serangan; bermalam di Surakarta di jalanan. Djajaatmadja dari Kementerian Agama menghadap.

8 Januari 1949. Sabtu.

Jam 6,15 Misa diiringi nyanyian. Sudjana ibu dan anaknya, ibunya Mudji kuwat, 2 pemuda pulang ke Purwokerto meminta dana. Warsinah dari Panti Rapih menghadap, R.P.Superior tentang Soerakarta yang selamat; H.C.S. hancur; Susteran lama terbakar sedikit; surat dari Moeder Solo lor. Kasima *was manddag avond 20 Dec. de stad uit en volgens de Locomotief te samen met drie anderen ministers R.I. als leider optreedt van onze guerilla.*

9 Januari 1949. Minggu.

Jam 6,30 Misa meriah dan berkotbah, jam 8,30 berkotbah, juga menerimakan sakramen tobat. Sesudah Misa banyak yang menghadap. Menjelang ibadat pujian Moeder Coleta menghadap, minta izin menjenguk Muntilan, menumpang *colonne (convoi)*, R.K. tidak memberi ijin, karena tidak ada kabar bahwa susteran bingung. Apalagi ikut *convoi* bisa membuat orang curiga. Sesudah ibadat pujian istrinya Sakir menghadap, mengungkapkan bahwa Wonosobo diserang lima pesawat terbang, 4 dihancurkan pilotnya orang Jepang, menjatuhkan bom dan mitrailleur. Pasturan kena *voltreffer*, gereja tinggal separo, susteran *doofstormine Instituut* kena separo. Orang Kath. pribumi semuanya mengungsi. Orang Kath. Tiong Hwa masih bertahan. R.P. Padwawidjaja M.S.C. selamat; yang jadi miliknya tinggal yang dikenakan. Suster dan anak-anak selamat.

10 Januari 1949. Senin.

Misa jam 6,30. Tadi malam mulai jam 10 sampai jam 2 serangan terus, yang jadi sasaran Susteran Setjadingratan atau Saidan. Paginya anak S.M.K. dapat dikatakan tak ada yang datang. Ada kabar bahwa putranya Marta-dirdjan gugur di medan pertempuran Kaliurang. Yang menggantikan adiknya. R.P. Superior pamit pulang, juga Br. Kismadi. Panti Rapih dikenai serangan. Tuti Kasimo dan Florentine, Tarti menghadap. Dokter Sentral menghadap perkara *onverkwikbelijhen geschiedenis*. Jozef Wahjudi minta surat. Rama Dwidjasoesanta Muntilan menghadap dan laporan bahwa Maria Hoeve habis dibakar

dan dirampasa orang-orang Kath. *tijdelijk* (saat ini) dijaga T.N.I. di pelosok-pelosok. 3 pemuda Ganjuran menghadap. R.D. Sandiwan brata menghadap.

11 Januari 1949. Selasa.

Jam 6,30 Misa. Sesudah makan ada yang menghadap, bagaimana sikap pegawai negresco yang masih terus bekerja. R.P. Djajaseputra menghadap tentang Sri Sultan. Siang ada juga beberapa yang menghadap. Sampai sekarang R.K. sudah memberikan dana sebesar seratus rupiah uang nica. Sunarsa pamit karena akan ke Jakarta bersama temannya bangsa kemakmuran, termasuk juga Soetijasa. R.K. berpesan agar senantiasa jujur, bersungguh-sungguh dan berterus terang. Malamnya ada serangan, tetapi Belanda keluar, sambil keluar menyerang pertahanan luar.

12 Januari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa R.P. Reksaatmadja datang, berkemas-kemas, besok pagi akan pindah ke Semarang. R.K. mempersiapkan diri karena akan menerima kedatangan *Residen Stock*. Utami dan Warsinah dari Panti Rapih menghadap. Jam 10 *Residen Stock* datang dan mengadakan pembicaraan dengan R.K. selama 1 jam tentang kepentingan rakyat Yogya dan kesulitan para pejabat pemerintah. Jacoba, Suwita Kambali menghadap. Sore dua orang dari Bobkri + pamannya dan 11 keluarga minta tanda tangan R.K. karena akan kembali ke Purwokerto/ (Tegal Lempuyangan). Rama Reksaatmadja pulang

mengambil pakaian dan besok berangkat ke Semarang. R.P. Santabudaja mengungkapkan bahwa rakyat di desa tidak aman, takut kepada tentara Belanda yang menyerbu ke mana-mana.

13 Januari 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa Sudjono minta dana, 2 Suster Panti Rapih mengirim makanan, R.P. Marta menghadap perkara gaji guru Kanisius; R.P. Busch pamit, Munadjad menghadap perkarapenerangan. R.D. Poerwodihardjam menghadap perkara gaji guru + mendirikan sekolah di luar Klaten. Budiman menghadap. Darmawerdaja + Aloyia menghadap.

14 Januari 1949. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa R.P.v.Kalken, anak Sawojajar, anaknya Soedjana, menghadap. Nj. Soewandi pamit keluar (Yogya) karena diundang suaminya, sehubungan dengan serangan umum, yang akan dilaksanakan. R.P. Paiman mohon diri. Anastasia menghadap, lapor tentang situasi Pakem. Sundari dan anaknya Werdaja Magelang menghadap. Nj. Sutadjri Kartadilaga minta intensi Misa.

15 Januari 1949. Sabtu.

Misa diiringi nyanyian untuk Sutadjri. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat, sesudah sarapan memberi pelajaran agama untuk pemuda murid (sekolah) menengah. Sundari, Temanggung, Prapti Sumaatmadja, Sunu + Ninik menghadap. R.K. menerima laporan dari penyidik tentang Muntilan. R.M. Endra-mantara menghadap. Nev. Oei dari Semarang menghadap,

minta keterangan tentang K.v.P sehubungan dengan *militaire actie*, R.K. menjawab silahkan mencari keterangan sendiri. Mr. Vesser menghadap, mengungkapkan bahwa ditunjuk menjadi *directeur voor sociale aken voor Jogja en solo*. Serangan mulai jam 4 sore dari arah selatan, sampai jam 7 belum selesai.

16 Januari 1949. Minggu.

R.K. Misa jam 8,30 menerima (komuni), menerima sakramen tobat. Sesudah Misa ada yang menghadap. Jam 3,30 R.P. Koersen menghadap, datang dari Gandjuran diantar, dijemput Pemuda Kath. Gandjuran dan Pugeran, P.M.I. bersama suster Kotska, Sapentia, dan 1 suster Jawa sampai dengan selamat kendati berputar-putar melewati pertahanan. Supriana menghadap, Sumarti, Bu Besut mengadu bahwa tadi jam 2 siang Pak Besut ditangkap Belanda.

17 Januari 1949. Senin.

Jam 6,50 Misa Requiem untuk jiwa Major T.N.I. R.M. Ir. Harjadi yang gugur di Kaliurang, gereja dihias pantas, yang hadir banyak. Yang menerima (komuni) sekitar dua ratusan. Sesudah Misa Johny, Thien, Bea marutan (?). Darsana Panti Rapih, Darmawardaja, Junus, R.P. Vendel menghadap. *Groenendijk voor de geng v. R.P. Koersen die zchijnt geweigerd te hebben uits te zeggen over z'n reis. Mgr. was van meening dat R.P. Koersen zeker niet langs de militaire geheime plaatzen geleid hebben, maar wel langs gewone bin wegegen, zoodat praktisch alle menschen er gebruik van maken, terij te ware uitdrukkelijk was gezegd, dat hij aan memard zou zeggen wat hij onder weg gezien zou hebben.*

18 Januari 1949. Selasa.

Misa jam 6,25. Mulai jam 6 *bombardement* menggunakan 3 pesawat pengebom di sebelah selatan Kota. Serangan terus berkobar, jam 11,30 masih ramai. Danuwinata, Padmaseputra, Sulardi, Florentini, Sumi, Ninik, menghadap. R.P. Bus menghadap untuk pamit dan minta *verklaring* (penjelasan). Jam 3,30 serangan mereda tetapi suara meriam dan senapan mesin, kadang-kadang masih terdengar.

19 Januari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan memberi pelajaran agama; Ong redaksi Hidup menghadap; R.P. Kester Secretaris Vicariat membahas bermacam-macam masalah. Sore Sumi menghadap.

20 Januari 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa ada yang menghadap meminta keterangan. Memberi keterangan kepada R.P. Subrata yang datang dari Bodjonegoro. R.P. Smits van Waesburg, Wannemakers menghadap, Wedana Pati menghadap. George Gin dan Jozef Oei menghadap.

21 Januari 1949. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menerima Sakr. Penguatan kepada calon pengantin. Tien Pudjasudira minta peninggalan Sukotjo yang gugur; Wees Thien Panti Rapih menghadap. Anaknya famili Soegidi (wiarsi) menghadap memberi kabar dari Rama Tjakra. R.P.v.d. Putten meminjam uang.

22 Januari 1949. Sabtu.

Misa jam 5.45 kemudian menerimakan sakramen tobat. Sesudah sarapan mengajar agama; Darma puteri, 4 anak pamit ke Jakarta diberi (surat izin). R.D. Kunkels pamit. Rocabi Silaban anak dari (zon v.) Zengemein Silaban, minta penjelasan (verklaring) karena akan pulang ke Medan, Kath. Selatan. Munadjad menghadap. Kambali laki-laki menghadap. Padmaseputra menghadap.

23 Januari 1949. Minggu.

Misa jam 6,30, menerimakan sakramen tobat. Sesudah sarapan banyak yang menghadap. Mnr. Sukandar, Sri Mumbuk, Ir. Supardi, Hardjawasita, Wiarsi Wedi, Suwardi, R.P. Kester menghadap untuk berembug dan untuk pamit. Sesudah ibadat pujian Muljana dan Budiman.

24 Januari 1949. Senin.

Misa jam 6,30. *Requiem* penghormatan: Christophorus Sukotjo pemimpin *corps* pelajar. Suwandi, Munadjad menghadap. Suti + Kanti menghadap. Sumitra menghadap. Banyak yang hadir (Misa requiem).

25 Januari 1949. Selasa.

Misa jam 6,20. Banyak yang hadir. Tjitra menghadap. Rochj. Mursid menghadap. Br. Servas menghadap, Rm. Barn menyampaikan surat.

26 Januari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Tien Pudja menghadap, jam 7,30-8,30 memberi pelajaran agama kepada murid S.M.K. putri: Sumitra, dr. Suranta, Ir. Supardi, Sumardi, Padma Boesana, Martana, Sukemi, anaknya Tjitra, Poerwo guru Kutoarjo menghadap memberi kabar tentang... Sesudahnya Suranta anaknya Darsa Bantul, murid seminari, Sochan murid seminari di Demak Ijo tertembak kakinya. Inspecteur Baru, R.P. Martawardaja menghadap, Rama Kandjeng berteguh: sekolah missi tidak dibuka kalau yang lain belum dibuka. Surti, Karti mengirim lauk-pauk.

27 Januari 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa yang menghadap: R.D. Sandiwan melapor tertahan di Tedjakusuman. R.P. Djajaseputra, Ong dan Suprija (Hidup), Antonia, Almusenir Groenedijk; fr. Groenewould & Voerts. de Heeren Piet Kertsten, Hobbraken, Hardjadiningrat, Bu Besut, anak S.M.K. minta tanda tangan, Munadjad, Hardaja, Seharian *bombardement* ke arah selatan. Sore Roch dan Tn. Soegiri menghadap.

28 Januari 1949. Jumat.

menghadap untuk pamit: Gitamartaja sekeluarga pergi ke Semarang. Prasti, Jum, Susila, Suwanda, anak Ganjuran, R.P. Djajaatmadja, Regent Kudus, Pas.(pasangan) Kasman.

29 Januari 1949. Sabtu.

Pelajaran agama. Triarti, R.P. Danoe, dll. menghadap.

30 Januari 1949. Minggu.

Menerima sakramen tobat, menerima (komuni). Misa jam 8. Kapten, Jenie, anak Purwanggan, Suwandi, Groenendijk, Dardja, tentara dari Kendari, menghadap. Sore ikut ibadat pujian.

31 Januari 1949. Senin.

Misa meriah jam 6,20 peringatan Don Bosco, Santo pelindung Amkri. Sesudah Misa pengurus Amkri sarapan bersama. R.K. memberi sambutan. Ardjamah Darma Soedjadi menghadap. Soelastana, Satmaka, Sunarti minta pertolongan mendapat libur karena pergi ke Semarang. M.P. (*Militaire Politie*, penerj.) membawa (menahan) Sunandhij, Mudjilan memotong rambut.

1 Februari 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Teoi I Hwan, adiknya Marcus, anak perempuan + anak laki-laki Ganjuran, Pemuda Bandung, Soelardi beserta istri, Bea + Noes, Prasti Martana, menghadap. Brata, Parni, Poerba beserta istri menghadap. suster Marcita menghadap. R.P. Brata.

2 Februari 1949. Rabu.

Misa diiringi nyanyian jam 6,20. Sesudah Misa: pelajaran agama. Prasti, Hardjawardaja beserta istri, Menadonees, Djaga, Darma Ganjuran, admiral beserta kawan seminarist Klaten dan Wedi menghadap. Yang hadir Misa banyak. Komuni: 300.

3 Februari 1949. Kamis.

Sesudah Misa memberikan berkah. Yang hadir Misa banyak. Komuni suci 200. Sesudah Misa Oemi, Sr. Clara menghadap. R.P. Danu, Kasidja beserta istri, broer v. Han T Tan menghadap.

4 Februari 1949. Jumat.

Misa dengan pentahtaan, menerimakan sakramen tobat sebelum Misa. Yang menerima (komuni) hampir 400. Sesudah Misa Bu Setiardja menghadap. Dua pemuda Kudus, 6 juru rawat Panti Rapih, anak-anaknya Tjitra menghadap. Sorenya R.P. Superior de Quay datang, meminjam kasula merah dari Vanelis dan mantel hitam.

5 Februari 1949. Sabtu.

Jam 6 Misa di gereja karena Misa jam 6,30 untuk pengantin. Sesudah Misa guru Solo menghadap. Jam 7,45 mengajar pemudi S.M.K. Orang Kumetiran menghadap. Sunarsa, Sumi, Ninik, R.P. Martawardaja menghadap. menerimakan sakramen tobat beberapa waktu.

6 Februari 1949. Minggu.

Menerimakan sakramen tobat, menerimakan K.S. (Komuni Suci, penerj.) Misa jam 8,30 Sesudah sarapan duduk bersama R.P. Koersen, Pudjasudira, Sunarsa menghadap. Pak Djajaatmadja beserta istri, anaknya Tjitra menghadap. R.P. Zoetmulders berkunjung ikut makan. R.P. Ruding menyerahkan surat puasa. Jam 4,30 R.K. memimpin ibadat pujian dan berkotbah tentang ujub kerasulan lewat doa.

7 Februari 1949. Senin.

Misajam 6,20. anaknya Martana, Sugeng, fam. Gandasunardja, anak Muntilan, Fam. Soebali, pemuda Prawiradirdjan, Kisna + adiknya. R.D. Sandiwan brata, Br. endra, R.P. Demulders, Dr. Soejadi, fam. Soedjono, Dewi, Sunarjati, Benah menghadap.

8 Februari 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Pemuda Tiong Hwa, Pemuda Mergangan, Gowongan, Sumber, keluarga Hidup menghadap. R.D. Harjadi pulang dari desa. R.P. Demulders menghadap dan ikut makan. Suti, Antonia menghadap.

9 Februari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 7.30 mengajar, jam 9 R.P. Kester v.d. Deyl menghadap. Sutedja, Kamarih beserta ibu, keluarga Hidup, Canisius Drukkerij, Aalmoezenier Groenendijk, ajudant-Suwandi, R.P. de Quay, R.P. De Mulders menghadap. Malamnya serangan.

11 Februari 1949. Jumat.

Misa seperti kemarin. Bu Pringga menghadap, Hardjawarsita, Reksa Madiun, Moerdi + Hardja Sumber, Darmawasita, Sociale Zaken, Christ astuti, R.P. Djajaseputra menghadap & Red.

10 Februari 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. R.P. Kester, Hidup. Canisius drukkerij, suster Bowina menghadap.

12 Februari 1949. Sabtu.

Misa jam 6. Sesudah Misa menerima sakramen tobat. Sesudah sarapan memberi pelajaran. Yang menghadap Soepraba, Canisius Drukkerij, Sanadjaja, Mgr. Willekens datang terus berembug sampai jam 12. Mgr. W istirahat di Kotabaru. Soemaatmadja Gunung Ketur, Roch. menghadap.

13 Februari 1949. Minggu.

R.K. menerima sakramen tobat, menerima (komuni) Misa jam 8,30. Yang menghadap Djagawikarsa, dokter Soejadi beserta istri, Darmawardaja, Hansri, anaknya Pak Besut. Jam 3,30 naik kereta diantar Marjana ke Kotabaru menghadiri pidatonya Mgr. Willekens di Seminari Agung, tentang Unio persahabatan dengan biara H.Paulus di gereja H. Paulus, di luar Benteng (Roma) kemudian pulang.

14 Februari 1949. Senin.

Misa seperti biasa. Sesudah Misa yang menghadap Soetilah bertanya tentang berita perjuangan. Didatangi wartawan Seito Sapad Main, koresponden Antara, Sin Po, Mgr. Willekens datang, berembug. 2 suster Ganjuran menghadap, Mudjilan menghadap, 4 pemuda menghadap minta tanda tangan.

15 Februari 1949. Selasa.

Misa seperti biasa. Prija, Danuwinata, dll. menghadap.

16 Februari 1949. Rabu.

Sesudah Misa, makan, pelajaran agama S.M.K. puteri.

Beberapa anak datang menghadap, fam. Suratal, Sukidja, pemuda, Danuwinata, Schouten, Mgr. Willekens datang berembug sampai jam 11,45.

17 Februari 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Men. Djajadi dan anak-anaknya, Mr. F. Darmawardaja, Soenarsi, menghadap. Br. Aloisius, Suprija menghadap. Br. Servasius, R.P. Soekarta menghadap.

18 Februari 1949. Jumat.

Sesudah makan sarapan, mengajar pemuda. Nj. Tjipta menghadap dan anak-anak menghadap. Sukotjo dan pemuda (menghadap).

19 Februari 1949. Sabtu.

Misa jam 6,20 Misa biasa. Sesudah Misa menerima sakramen tobat. Sesudah sarapan mengajar pemuda S.M.K. Nj. Sulardi, R.P. Holthuisen, R.P. Djajaseputra, menghadap, famili Mukilad sidik beserta keluarga menghadap. Tw.C.Soegija menghadap mengungkapkan bahwa baru saja dirampok, dipukul laras senapan, tetapi semua selamat. Fam. Ivone dan fam. Ninik menghadap.

20 Februari 1949. Minggu.

Misa jam, Misa meriah jam 6,30. berkotbah jam 6,30 dan Misa jam 8,30 memberikan sakramen tobat sesudah dan sebelumnya. fam. Gun Setiardja dan Stella juga menghadap.

Beberapa pemuda, Oemi, Sumi Ninik Sudarjati + Sum. Niken Bratasena, Christenatuti - menghadap. Br. Balduisius menghadap. memberikan surat jalan kepada fam. R. Moeljawasita.

21 Februari 1949. Senin.

Jozef Christiadi, orang dari Nanggulan - menghadap. Di pertigaan depan Surja ada Belanda sedang jajan ditembak, kemudian ramai tembakan. M.P. Ada polisi kesasar akan mengeledah pasturan, tetapi tidak jadi. Mur, Suti, Sumi, Ninik, menghadap.

22 Februari 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa menghadap: Suwandi Purwokerto, Sastraprakosa dan anaknya Barbara, Jusup, 3 pemuda dari Wedi, Suwandi Panembahan, R.P.v. Kalken, orang Nanggulan (kemarin), Surjadi, 2 seminarist, 3 anak Ganjuran.

23 Februari 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah Misa pelajaran agama S.M.K. putri. Menjumpai anak-anak sebentar. Darma Sudjadi, Sumi, Ninik, pemuda Flores, fam. Ambarawa. Jam 4 pergi ke Kotabaru, diantar Marjana. Diterima Rama Schouten, Rm. Holthouzen. Jam 5,30 mengunjungi Seminari kecil; jam 6,30 menemui guru-guru Seminari minor makan dan duduk-duduk di Kolese.

24 Februari 1949. Kamis.

Jam 6,30 upacara pelantikan pemotongon rambut dan pemberkatan kecil kepada 3 mahasiswa Seminarium Magnis.

Sarapan bersama maha-guru Sem. Maj. dan pertemuan dengan mahasiswa. Jam 10 naik kereta bersama Rm. Harjadi ke Panti Rapih, membaptis anaknya dokter Sentral no. 3, menemui R.P.v Thiel, R.P. Marta, Nj. Sentral, Surjoprawata, Kusna, dan anak-anak. Jam 12,15 pulang ke Bintaran. Makan bersama R.D.Purwadi dan Harjadi. Didatangi adiknya Hamin, R.P. Ruding, R.P. Danu, Br. Petrus dan Br. Kok juga Br. Parta menyerahkan jubah.

25 Februari 1949. Jumat.

Yang menghadap: anak dari P.M.I. yang akan pergi ke Kendal, Basar beserta istri, Sika, R.M. Soetedja, Soeparti, Hamim, Ir. Supardi, Soewandi, Soemitra (tentang Pak Kasima), R.D. Purwadi, R.D. Danuwidjaja, R.D.Sandiwan brata, Cypriana, Mendapat kiriman dari tanah ngangat. Gondosunardja.

26 Februari 1949. Sabtu.

Jam 7.30-8.30 pelajaran agama S.M.K. Putri: Sunarsa dan pemuda Magelang menghadap. Trimurti dan Jani, Sutidjah beserta pasangan.

27 Februari 1949. Minggu.

R.K. menerimakan sakramen tobat. Mempersembahkan Misa jam 8,30. Menerima seminarist Tiong Hwa, R.M. J mengungkapkan bahwa Pageran Surjasutika (Nata-taruna) akan berkunjung, anaknya R.M. Sukra beserta pasangan menghadap. Korban penembakan Klaten, Wedi, Prambanan: 82 + 31 + 20. Jam 4,30 ikut ibadat pujian.

28 Februari 1949. Senin.

Misa jam 4,45. sebab jam 6,30 ada Misa pengantin. Mulai jam 7 serangan, dari depan pasturan sebelah timur, terus ke arah tenggara, menembaki Surakarsan. Pengantin beserta tamunya berkumpul di sekolahan, sambil duduk sebentar. Rama Kandjeng menerima pengantin. Kemudian Rama Harjadi yang menghadiri resepsi. Basuki Kutoarjo beserta istri meminta surat jalan. Panti Rapih Rapat. Kamarsih, Mugiati dan temannya menghadap. R.D. Darmawidjaja menghadap. R.M. Bardja menghadap, menyerahkan 'plalth grond. Serangannya selesai jam 2. Jam 11-2 *mingkal-kala*.

1 Maret 1949. Selasa.

Mulai jam 2 ada komande berulang-ulang. Jam 4,30 mulai serangan, yang berpusat di kampung Sajidan, juga sepanjang sungai Tjode, dan makam Cina, sawah sebelah selatan Bintaran. R.K. Misa jam 7,20 menggunakan lampu lentera, gereja ditutup, yang hadir hanya orang di pasturan. R.D. Harjadi Misa jam 7 di gereja. Serangan terus berlangsung, jam 9,30 belum reda. Jam 2 serangan berakhir. Kabar serangan umum diberitakan sampai tanggal 15-3-49.

2 Maret 1949. Rabu Abu.

Jam 5 mulai tembakan di sekitar kanan-kiri Bintaran. R.K. jam 6,45 pemberkatan abu, kemudian Misa, tidak ada yang hadir kecuali orang pasturan. Yang menghadap bu Paulus, karena membutuhkan beras padahal untuk 25 kepala, kemudian diberi

secukupnya. R.A. Djajadai mengadu bahwa kakaknya dan anaknya ditahan M.P. (*Militare Politie*, penerj.) Bu Besut menghadap. R.D.J. Darmajuwana menghadap bersama R.D. Sandiwan Brata. R.P. Ruding datang mengambil buku.

3 Maret 1949. Kamis.

Jam 6,20 Misa di gereja, sudah ada beberapa orang lain yang ikut Misa. Nj. Budiman dan anaknya singgah, menjenguk rumahnya, karena sekeluarga diangkut bermalam di hotel Merdeka, agar tidak diculik. Sukadi dan adiknya menghadap, mengungkapkan bahwa Sumedi tewas ditembak, dan akan minta izin mengungsi; R.K. menjawab bahwa Pasturan sudah penuh, lainnya untuk sekolah. Br. Kardis menghadap perkara distribusi, Pantatan menghadap untuk pamit. Serangan tadi pagi hanya berlangsung sekitar setengah jam, dari sisi selatan, jam 6,15 sudah reda. R.D.J. Darmajuwana bersama pemuda singgah. R.A. Reksa Madiun, R.Cenchi menghadap perkara penangkapan anaknya.

4 Maret 1949. Jumat.

Jam 6-6,30 serangan di sawah selatan Bintaran. Jam 6,20 Misa dengan pentahaan. Sesudah sarapan memberi pelajaran agama untuk pemuda tua. Sesudah pelajaran Pak Karta + bok Karta menghadap. Christine Siti Soeparti menghadap minta surat keterangan. R.A. Reksaatmadja, anaknya Martana Palu menghadap. Banyak yang mengadu, bahwa pemuda-pemudinya ditahan. Iswara menghadap. R.P. Djajaseputra.

5 Maret 1949. Sabtu.

Misa jam 6,20, banyak yang hadir. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat, mengajar sebentar, menemui Darsa Bantool, Pudja Solo, R.A. Djajadi, Mulja, Suwandi.

6 Maret 1949. Minggu.

Jam 6,30 Misa dan berkotbah. Jam 8,30 juga berkotbah. Menerima beberapa orang. R.P. G(K)ester datang, membahas perkara sekolah, dan Hidup. Prija, Sadarusalam besok dengan convoi pergi ke Semarang. Ong saya embani (menerima baptis). Jam 4,30 ikut ibadat pujian. Sesudah ibadat pujian Sadarusalam beserta istri dan Suprija. Beserta istri menghadap.

7 Maret 1949. Senin.

Mr. Wijana, Mursid Gowongan menghadap. Pak C. Soegija, Rm. Men. Djajadi, Pudjasudira, fr. Helsloot - salamah, Ninik, Sum, Pak Geri, Teguh Sukardja menghadap.

8 Maret 1949. Selasa.

Sesudah Misa Prapti, Soekapti, Nani, R.P. Schoonhoff, Chr. Soeparti, Joh. Hamim, menghadap. Iswana, Sutbardijah, Ibunya menghadap. Djendral, admiral menghadap.

9 Maret 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Sesudah sarapan mengajar agama untuk para pemuda S.M.K. Soen menghadap. Wiet + juru rawat dari Ganjuran, Soepadmi, Supriati, anaknya Martana, Maschud

menghadap. Pada hari ini juga banyak yang meminta tanda tangan. Suparman menghadap.

10 Maret 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin, meriam dan kapal terbang 19 jumlahnya memekakkan telinga selama Misa. Baskara, Radjak. Anastasia, Sumi, Ninik, orang Sumatra menghadap. Fam. Hardjasuwita, menghadap mohon pamit, 9 orang Kendal meminta tanda tangan untuk pulang ke daerah asalnya.

11 Maret 1949. Jumat.

Serangan sebentar dari selatan dekat situ. Jam 6,20 Misa seperti kemarin. Yang hadir agak berkurang. sesudah Misa anaknya Martana minta keterangan untuk menjemput keluarga Soegidi dari Wedi. Hamim bersaudara menghadap. R.P. Putten, R.P.Vendel, R.P.Schonhoff, menghadap.

12 Maret 1949. Sabtu.

Jam 6,20 Misa. Sesudah Misa menerima sakramen tobat; sesudah sarapan Sam singgah, anaknya Wardaja, istrinya Sakir, *Menadonees buurlui*, Gandasumardja, menghadap. Surat dari Pak Kasima memberitakan keselamatan. Hardaja, Rama Brata bingung perkara perampokan di Kumetiran.

13 Maret 1949. Minggu.

Jam 6 menerima sakramen tobat, menerima komuni, mempersembahkan Misa jam 8.30. Sesudah sarapan: ada sejumlah

orang menghadap. Fam Sugidi beserta istri, Peni, Warsini, Wars + anaknya Martana, menghadap. Soeharsa Wedi.

14 Maret 1949. Senin.

Sesudah sarapan menerima: Soeprapti-Purwodiningratan yang mengadu bahwa ayahnya ditangkap; Aloysia + Darmawardaja Trah yang mengadu bahwa suaminya sudah ke luar tapi bersatu menemui Prapti; iparnya R.M.Djajadi, Nj. Darsana Ngrambutan, R.M. Njana, istrinya Sukardi yang mengungsi ke Wonosari sampai sekarang tanpa berita; Wijana, Karjadi minta tanda tangan; Sumi Batu Wargapernata, Ong dari Semarang menghadap perkara Hidup. *National onder protege v.d.R.V.D.*, yang *ondergrond* anti Hidup. Hardjadewana Sukarna meminta tanda tangan.

15 Maret 1949. Selasa.

Sesudah Misa yang menghadap: Soeprapti minta surat, Nj. Fr. Darmawardaja, anaknya Kasidja Kotabaru, R.P.v. Kalken tentang Muntilan yang mendirikan H.C.S. R.K. membuat surat untuk para suster dan imam di Muntilan untuk mengungkapkan kemarahan, R.P. Schouten menghadap perkara sepeda, dan pengambilalihan R.S. Muntilan.

16 Maret 1949. Rabu.

Sesudah makan memberi pelajaran agama untuk para murid S.M.K. putri. Yang menghadap: Gading, anaknya U Darsa.

17 Maret 1949. Kamis.

Rama Pudjahandaja tiba dari Batak, Rama Darma, sandiwan brata menghadap mengambil sepeda yang diantar oleh empat frater dari Kotabaru. Dua tidak ada lampu, tiga tidak ada pompa, tiga tidak ada tempat alat-alat, R.A. Atmadarsana dan anaknya menghadap. H.C. Castens v.R.V.D. Semarang menghadap perkara Hidup: Ong menghadap perkara Castens. R. Lamers membawa peti berisi piala dari desa di sebelah selatan kota.

18 Maret 1949. Jumat.

Misa seperti kemarin. pelajaran agama untuk Amkri Pemuda; Soeprapti, Warsini; R.P.Martawerdaja, R.P. Danu menghadap. Br. Servas dari Boro menghadap memberi kabar baik tentang Boro.

19 Maret 1949. Sabtu.

Misa dengan pentahnaan. Sesudah Misa menerima sakramen tobat, kemudian mengajar agama S.M.K. putri. Rama Danu bercerita bahwa tidak bisa melanjutkan perjalanan ke Wates, karena keadaan sedang genting: Bruder Parta menghadap untuk mengukur pakaian dan mengambil jubah ungu dari Haarlem. Sur dan Bagja mengirim makanan.

20 Maret 1949. Minggu.

Jam 6,30 sesudah menerima sakramen tobat Misa meriah dan berkotbah. Dalam Misa siang juga berkotbah. Yang menghadap Supri dari Judanegaran dan Sur. Ninik.

21 Maret 1949. Senin.

Misa seperti biasa. Sesudah Misa Utusan Pejabat Kementerian menghadap, utusan dari Ganjuran Soesila. Surat dari Muntilan imam dan suster menghadap. Roh. Kus dan adiknya dari Wedi; Karti + Suti. Moeder Haverio datang ke susteran Bintaran.

22 Maret 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Tn. Sugeng dan beberapa orang menghadap. Wies, dua temannya. Sore Moeder Haverio dan Suster Stanislaus.

23 Maret 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Mengajar agama S.K.P. Wiwi, Sulardi, Sastrawinata putri, Ibu Pudja + dua kemenakan, R.P. Ruding, R.P. Santabudaja menghadap, Ong menghadap. Mitra menghadap.

24 Maret 1949. Kamis.

R.K. sakit perut tidak Misa. Dokter siang tidak datang tetapi mengutus juru rawat. Sorenya datang.

25 Maret 1949. Jumat.

R.K. Misa di altar kecil, mulai menerima 2 tamu tetapi belum sembuh. R.P. Smits dan Waesbergen menghadap.

26 Maret 1949. Sabtu.

R.K. Misa di altar besar seperti biasa, minum garam Inggris, mengajar agama S.M.K. kemudian tiduran. Sorenya atas desakan

Hadi, Handaja, Kantiredja, akhirnya dapat buang air besar. Pusing.

27 Maret 1949. Minggu.

R.K. menerimakan sakramen tobat dan mempersembahkan Misa jam 7,45-8,15 kemudian istirahat, berjalan terasa pusing. Yang membantu R.P. Lacf. Handaja pamit.

28 Maret 1949. Senin.

R.K. Misa seperti biasa, masih sakit, pakai dikompres. Maurite menghadap. De Mulders menghadap.

29 Maret 1949. Selasa

Misa seperti kemarin. R.P.v.Kalken menghadap. Surja-prawata menghadap. Siangnya pijat. Panti menghadap. Jam 4,20 mendengar tembakan dan berasal dari dekat. Tidak berapa lama ada anak menghadap dan memberi kabar bahwa Margana ditembak Belanda. R.D.Harjadi terus mengurus pemberkatan (jenasah). R.K memerintahkan untuk dilaporkan kepada Kolonel v. Lange.

30 Maret 1949. Rabu.

Misa untuk arwahnya Margana. Jam 7,30 memberi pelajaran agama untuk S.M.K. menerima beberapa tamu. Yang menghadap: Br. servas, Br. Parta, R.P. Purwaatmadja.

31 Maret 1949. Kamis.

Misa biasa. Rama Purwadihardja Misa di altar kecil. Yang menghadap: Katidja, anak-anak, Hidup. Sore harinya Rama

Harjadi, ditahan Kapten Vosveld di S.V.G semalam. Di sana bertemu dr. Soekar.

1 April 1949. Jumat.

Jam 6.15 Misa dengan pentahtaan dan berkotbah tentang Sakramen Imamat. Rama Pur Misa di Susteran. Yang menerima Komuni 400-an. Triduum hari pertama. Paginya sesudah makan mengajar agama. RD. Harjadi datang. R. Superior datang dan makan, sesudah makan pulang. Rama Tjakra menyuruh untuk mengambil barang yang dititipkan oleh Rm. Purwa. v. Maurik menghadap. Yang menerima komuni \pm 400.

2 April 1949. Sabtu.

Hari Triduum yang kedua. Jam 6,15 Misa dengan pentahtaan dan berkotbah tentang keuskupan. Yang menerima komuni sekitar 300-an. R.P. Superior datang. Sari umbuk + Dar; Phien menghadap. Prastiwi Martana menghadap. Schouten menghadap.

3 April 1949. Minggu

Hari triduum ketiga. Jam 6 Misa biasa. Putra Handaja. Jam 6,30 Misa meriah dengan pentahtaan dan kotbah. Misa *votif* mohon pengampunan dosa. Yang menerima (komuni) 700. Yang membagikan komuni R.P. Loef + Subdiakon Dibjakarsana. Menghadap Christiastuti, Sum. Ong. Brantas. Ketua Cheng Hwa Tien, anaknya pak Besut yang mendengar bahwa ayahnya ada di Pekalongan Seni Muntl. menghadap.

4 April 1949. Senin.

Jam 6,20 Misa biasa. Yang menghadap: anak dari Prambanan. Thien Bea mengirim buah, pemuda dari Kali Duren, R.D. Sandiwanbrata, M. Somaatmadja Ganjuran.

5 April 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin. Menerima beberapa tamu.

6 April 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Menerima tamu. sandiwanbrata, Danuwidjaja.

7 April 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Adik Djaganegaran menghadap. R.P.Martawerdaja: R.A.Atmadarsana masuk (Hidup)

8 April 1949. Jumat.

Banyak yang menghadap: Sadarusalam, Bratasusanta utusannya Kasman. Jam 3,30 Pak Leo datang untuk memijit.

9 April 1949. Sabtu.

Misa jam 6,20. Sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Sesudah sarapan mengajar agama untuk S.K.P. putri. Yang menghadap beberapa. Menulis surat banyak.

10 April 1949. Minggu.

R.K. mulai jam 6-jam 8,15 menerimakan sakramen tobat. Jam 8,20 Misa biasa, ada yang menyanyikan *passio* (Kisah

Sengsara Tuhan Yesus Kristus, penerj.) Sesudah Misa Marjana bercerita bahwa pasturan Kumetiran dirampok. Yang diminta hanya barang titipan. Yang menghadap: Ganjuran + anaknya Prasetyo, Parti + Warsinah, Suratinah dan suaminya serta anak-anaknya, Mr. Pope wartawan *Chicago Tribune*.

11 April 1949. Senin.

Jam 6,30 Misa seperti biasa. Jam 9 pergi ke sebelah barat Tugu naik kereta bersama Sumitra, memeriksa maket. Sesudahnya terus ke Pantj Rapih menjenguk *Residen Stocke*, bertemu Kolonel v.Lange + assistent Resident kemudian menjenguk Hadiwidjana, kemudian menemui Moeder + Zuzter yang akan mengajar di Kweekschool. Residen, Kolonel, Moorane menawarkan mobilnya, tetapi R.K. sudah terlanjur naik kereta. Sesudah makan R.K. merasa panas badannya, tidur sampai jam 8 sore.

12 April 1949. Selasa.

R.K. Misa seperti biasa. Masih merasa lesu dan sakit perut. Menerima beberapa tamu.

13 April 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin. Jam 3,40 R.K. naik kereta ke Kotabaru diantar Marjana. Jam 2,30 Rama Harjadi dibawa M.P. (*Militaire Politie*, penerj.) bersama Supatmini dan dua kemenakannya. Di Kotabaru R.K. didatangi Kaptein Vosveld + kaptein Groendijk *almusenir* untuk membahas I. Harjadi. Demi mudahnya perkara Rama Harjadi akan dipindah ke Semarang. Berangkatnya besok Selasa.

14 April 1949. Kamis.

R.K. mempersembahkan Misa dan memberi berkat minyak suci. Sesudah sarapan, menemui R. Minister, kemudian mengunjungi famili Sentral kemudian pulang ke Bintaran. di Bintaran R.D.Harjadi sudah tiba kemarin sore, kemudian diadakan pemeriksaan perkara intinya: ketiga-tiganya lega.

15 April 1949. Jumat Adi.

R.K. menerimakan sakramen tobat selama Misa.

16 April 1949. Sabtu Sepi.

R.K. menerima komuni sebelum upacara dan menerimakan sakramen tobat selama upacara. Sore R.K. juga menerimakan sakramen tobat.

17 April 1949. Minggu. Paskah.

Jam 6,30 R.K. mempersembahkan Misa dengan meriah, masuk dan penutupan dengan perarakan. Menerima tamu dan kiriman makanan banyak. Sore ikut ibadat pujian.

18 April 1949. Senin.

Jam 6.30 R.K. mempersembahkan Misa meriah, menerimakan sakramen tobat kemudian menerima kunjungan. Memanggil Rama Bratawiratma, sehubungan dengan kepergian R.D. Harjadi.

19 April 1949. Selasa.

Misa biasa seperti biasa. Sjam 7,15 Rama Harjadi berangkat ke Semarang. Rama Bratawiratma, agak protes sebentar, dan Santa membantu. R.M. Bardja menghadap dan diberi ongkos maket sebanyak seribu rupiah J.B.

20 April 1949. Rabu.

Misa seperti kemarin, R. Brata Misa di Susteran. Menerima sejumlah tamu. R.P. Danu, Martawerdaja, Santabudaja, Br. Endra, fr. v.Voorst tot Voorst, fr. Rush, menghadap. Sore harinya Rama Purwadihardja datang dari Klaten. Kiriman uang dari Panti Rapih.

21 April 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Sesudah makan R.Koersen datang dari Gandjuran, singgah, menerima dan memberi derma untuk anak-anak. menerima Br. Overste Neo dan Anterni tentang Salatiga.

22 April 1949. Jumat.

Misa seperti (kemarin) + menerima para pastor yang sedang bingung dan berkekurangan. Rama Pur pulang. Ah.R. menghadap.

23 April 1949. Sabtu.

Menerima tamu, mengajar S.K.P.

24 April 1949. Minggu.

R.K. menerimakan sakramen tobat dan mempersembahkan

Misa jam 8,30. R.K. kemarin utusan Suwandi menghadap Pangeran Prabuningrat, untuk menyampaikan salamnya R.K. kepada Ngersa Dalem Kanjeng Sultan serta numpang pembicaraan. R.K. kumat sakitnya.

25 April 1949. Senin.

Misa st. Marcus. Jam 6,15 R.K. berdoa litani kemudian Misa. Menerima banyak tamu. R.D. Sandiwan menghadap dan ikut makan.

26 April 1949. Selasa.

Misa seperti biasa. Menerima banyak tamu. R.P. Djajaseputra laporan tentang Muntilan. Kirdja laporan tentang Magelang.

27 April 1949. Rabu.

Misa seperti biasa. Memberi pelajaran, menerima tamu. Memeriksa air seni. Putusan: berpantang pada sore. Jumat opname Panti Rapih.

28 April 1949. Kamis.

Misa untuk fm. Sumaatmadja Gunung Ketur, meriah. 25 Sasena menikah. Jam 9.30 R.K. + R.D. Danu naik kereta mengunjungi famili keluarga Soemaatmadja.

28 April 1949 - 22 Mei 1949.

Sakit di Panti Rapih.

23 Mei 1949. Senin.

Kembali ke Bintaran, naik kereta Panti Rapih.

24 Mei 1949. Selasa:

Misa jam 6,30 menghadap untuk berpamit dan berunding Bu Boediman, Sentral, Phien perkara evakuasi, Bramana tentang studinya, Tarjata: Rama Sandiwan Brata, tentang Oetaja. Boe Leo baik. Punya kepentingan menghadap. Sorenya Rama santabudaja memberi retreat kepada 60 pemuda.

25 Mei 1949. Rabu.

Misa jam 6,30. Masih sakit tidak menerima tamu.

26-5-49. Kamis.

Misa jam 6,30 menerimakan sakramen tobat sebelumnya. jam 11 menerimakan sakramen tobat, jam 11,30 malaria tertiana. Suhu badan panas, kemudian tidur.

27 Mei 1949. Jumat.

Misa jam 6,30 dengan pentahtaan; menerima dokter, duduk bersama yang ikut retreat. Kemudian tidur. Sorenya duduk dan berbincang.

28 Mei 1949. Sabtu.

Misa jam 6,30 sesudah sarapan menulis kemudian tidur, tidak bangun.

29 Mei 1949. Minggu.

Misa jam 7,30 di altar kecil, kemudian istirahat, menulis, istirahat, duduk-duduk.

30 Mei 1949. Senin

Misa jam 6,30. Kemudian mencoba bekerja. Sore Rama Tjakrawardaja dan Rama Purwadihardja datang menjenguk.

31 Mei 1949. Selasa.

Misa jam 6,30. Sesudah Misa memberi sambutan Kongregasi Muda pria jumlahnya 35, sebelumnya ada ujian dan khalwat. Surat dari Rama Sandiwan Brata.

1 Juni 1949. Rabu.

Misa jam 6,30. Berbincang dengan R.D.Groendijk, *die mantons belofde alles in orde te maken*. R.D.Darmajuwana di Ganjuran, bekerja dengan baik. R.P.Superior, R.D.Djajaatmadja, Partana beserta istri. Siang: Bramana, Tarjana, R.P.Superior.

2 Juni 1949. Kamis.

Mulai jam 5,30-jam 7 serangan umum di dalam kota. R.K. Misa jam 6,20 (tidak ada yang hadir kecuali keluarga pasturan + 2 orang luar). Sesudah makan pasturan ketamuan anak gila. Rama Juwana menghadap, juga Antonia.

3 Juni 1949. Jumat yang pertama.

Jam 6,30 Misa dengan pentahtaan, banyak yang hadir dan menerima (komuni). Yang menghadap: R.D.Poedjahandaja. R.D. Sandiwan Branta (menangis), Kastawa Klaten, dan adiknya. Jam 4,30 ikut ibadat pujian.

4 Juni 1949. Sabtu

Misa jam 6,30 sesudah Misa menerimakan sakramen tobat. Moeder, 2 orang dari Gamping menghadap minta nasehat.

5 Juni 1949. Minggu Pantekosta.

R.K. mempersembahkan Misa meriah jam 6,30 dilayani R.D. Bratawiratma + Sub (diakon) Dibjakarjana, berkotbah di dalam Misa. Sore ibadat pujian meriah. Gerejanya penuh, kendati banyak yang sedang mengungsi. Menerimakan sakramen tobat sebelumnya.

6 Juni 1949. Senin.

R.K. Misa jam 8,30 dan menerimakan sakramen tobat. Sore ibadat pujian.

7 Juni 1949. Selasa.

Misa jam 6,30. R.P Vendel menghadap. Mengirim telegram ke Semarang memberitahukan bahwa Wijana (Grootseminari) perlu dimaafkan di Bandung (Borromeus).

8 Juni 1949. Rabu.

Misa jam 6,30. Menerima R.D. Groendijk pamit, minta difoto bersama. Win + Sumari menghadap. Jam 11 naik dokar bersama R.D. Danu ke seminari kecil, makan, menyaksikan ngedihudijk, menghadiri dramanya Pant. gema. Paginya pulang di Sem. bermalam.



Presiden Sukarno, Mgr. Soegijapranata, SJ. Mr. Geise, O.F.M. dan I.J. Kasimo saat menghadiri pembukaan Kongres Umat Katolik Seluruh Indonesia di Yogyakarta, 7-12 Desember 1949.

9 Juni 1949. Kamis.

Misa jam 7 di kapel Seminari. Jam 8,30 dijemput kereta, R.D. Danu, datang di Bintaran didatangi Darmasudjana putri + ardjilah, guru S.K.P. Solo dari Ganjuran (Rubijat).

10 Juni 1949. Jumat.

Misa jam 6,30. Jam 9 Moeder Coleta menghadap, Rama Danu tentang undangan questi.

11 Juni 1949. Sabtu.

Misa jam 6.30. Jam 7,36 mengajar. R.P. Superior datang membicarakan tentang perpustakaan. R.K. memerintahkan kepada Muljana untuk bertanya pada Dr. Prijanta.

12 Juni 1949. Minggu.

R.K. menerima sakramen tobat dan Misa jam 8,30. Anak-anak menghadap. Jam 4-jam 5 sore menerima sakramen tobat. Muljana menghadap. Ternyata cocok: kondisi: buku-buku propaganda dan yang tajam menusuk tidak diterima dan tidak dipasang.

6 Juli 1949. Rabu.

Misa biasa, Jam 12 Menteri Kasima menghadap. Jam 12,45 Menteri Kasima menjemput R.K. memakai mobil pemerintah pergi ke Istana, untuk menghadiri upacara resmi menyambut kedatangan Presiden. Wakil Pres. dan Pemerintah Rep. dari Bangka. Di Istana suasana mengesankan, gembira, beres. Jam

3,40 pulang bersama Menteri Kasima dan Maskur.

7 Juli 1949. Kamis.

Misa seperti biasa, yang menghadap R.P. Purwadi. R.P.v. Thiel, R.P.Koersen. Moeder Consolah, Zr. Catharina dan Zr. Francisini dan beberapa orang.

8 Juli 1949.. Jumat.

Misa seperti kemarin. Sejumlah orang menghadap. R.P. Holthuizen, Menteri Kasima minta surat barangkali akan ada gunanya di Jakarta, yang akan membawa Menteri Loah. Sumitra hardja dari Jakarta menghadap, membawa dana dari orang Jakarta f. 254,50. Soegianto dan lain-lain.

9 Juli 1949. Sabtu.

Misa seperti biasa, sesudah Misa menerima sakramen tobat. Mengajar. Menerima sejumlah tamu.

10 Juli 49. Minggu.

Misa jam 8,30 menerima sakramen tobat. Banyak yang menghadap: Oemar, fm. Marjata, fm. Adiwijana, fm. Markus, Warsinah, Antonia, Ajono.

11 Juli 1949. Senin.

Misa seperti biasa: menghadap Mr. Smits, Mev. Urip, orang dari Ganjuran, Suwandi. Imam-imam pembagian waktu. Rama Bawana datang.

12 Juli 1949. Selasa.

Misa seperti kemarin & yang menghadap dari Imogiri. Ir. Waluja, Gandasumardja, R.D. Pudjahandaja, R.D. Sandiwanbrata.

13 Juli 1949. Rabu.

Misa seperti biasa: sesudah sarapan, mengajar, menerima tamu. R.P. de Quay R.P. Pu

14 Juli 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin: menerima banyak tamu R.P.v.d. Putten + R. Pudjahandaja.

15 Juli 1949. Jumat.

Misa seperti biasa. Menerima tamu.

16 Juli 1949. Sabtu.

Misa seperti biasa, meresmikan Mariagreda Ping. Mengajar, jam 10,45 pergi ke Pugeran didatangi Mr. Ganda dari Semarang, menantu Surjadingratan, diprotokan. R.K. memeriksa (kesehatan). Jam 2 pulang naik kereta Pugeran diantar R.D. Sandiwanbrata dan R.D. Wahjabawana.

17 Juli 1949. Minggu.

Jam 6,30 Misa meriah, sesudah Misa jam 10 menyambut Menteri Kasima dan memberi sambutan. Jam 3,30 - 4,30 rekoleksi di gereja. Banyak yang hadir. Rm Santabudaja menemani R.K.

18 Juli 1949. Senin.

Misa seperti biasa, menerima tamu. Jam 11 pergi ke Panti Rapih bersama Menteri Kasima, menjenguk P.B. Sudirman, Rm. v. Kalken. Mengunjungi novisiat. Jam 1 pulang. Menerima tamu.

19 Juli 1949. Selasa.

Misa seperti biasa. Jam 8 pergi ke Badan Pekerja K.N.I. pusat. Bertemu Mr. Roem, Jendral Hardja, Dr. Leimena. R.K. berpesan kepada dr. Leimena agar memupuk iman umat R.K. (Roma katolik, penerj.) yang ikut pergi Den Haag Menteri Leimena menyanggupi. Siangnya R.K. panas suhunya, sesudah makan sore. Jam 7,15 pergi ke Istana bersama Ki Hadjar Dewantara. Di dalam resepsi memperkenalkan diri kepada utusan B.T.O. dan pembesar yang lain. Lebih-lebih R.K. dapat berbicara tuntas dengan Presiden, Mr. Sujudi, Ibu Presiden dan Wakil Presiden, Sri Sultan Hamid, Sri Sultan Hamengku Boewana, Gusti Tedjakusuma, B.P. Moerdaningrat. Jam 9,30 pulang bersama Menteri Kasima.

20 Juli 1949. Rabu.

Misa seperti biasa. Jam 8 naik kereta bersama R.P. Marta, memberi ucapan selamat kepada keluarga Iskak Siswasubrata yang sedang punya hajjat dua puluh lima tahunan dari Gunung Ketur terus ke Kotabaru menemui Rama Rektor, memeriksa maket seminari kecil, menerima skolastik, pulang singgah di fm. C. Soegija jam 4,45 menerima Maurik, pulang ke Pasturan. Jam

12 malaria mulai kambuh, sesudah makan sedikit terus tidur. Siang dokter Sentral menghadap. Sore dokter Sentral datang menyuntik kina.

21 Juli 1949. Kamis.

R.K. tidak diperkenankan berkomunikasi. Misa, sehari suntuk tidur terus. Panasnya turun.

22 Juli 1949. Jumat.

Belum mempersembahkan Misa, tapi jam 9 mencoba bangun dan duduk, terus makan di kamar makan. Menerima Rama Purwa.

23 Juli 1949. Sabtu.

Jam 6,30 mempersembahkan Misa. Menerima sejumlah tamu.

24 Juli 1949. Minggu

R.K. Misa jam 7,45. Kemudian duduk berdoa. Menerima sejumlah tamu.

25 Juli 1949. Senin.

Misa Jam 6,30. Pagi harinya Menteri Kasima mengungkapkan bahwa Wakil Presiden Hatta memilih Ir. Soewarta (R.K. = Roma katolik, penerj.) Ikut ke Den Haag dan mengungkapkan bahwa sorenya Jonkker de Villeneuve akan menghadap. Jam 5 sore menerima Villeneuve.

26 Juli 1949. Selasa.

Misa biasa, menerima tamu mulai jam 8 sampai jam 12,30. Sore harinya R.P.v. Thiel membahas perkara “Sri Widjaja Stichting”. Pengurusnya bisa saja Moerdaningrat, Nj. Gandakusuma, Ir. Putuhena, Ir. Supardi, dr. Sentral, R.P. Zoetmulder + R.P. Soekarta. R.P.v. Thiel ketua panitia pekerja.

27 Juli 1949. Rabu.

Baru saja terkantuk-kantuk sebentar. Misa seperti biasa, sesudah makan memberi pelajaran.

28 Juli 1949. Kamis.

Misa seperti biasa. R.P.v. Thiel bersama R.K. memeriksa gedung bekas sekolah susteran dengan maksud akan menggunakannya untuk S.M.A putera. Rama Schouten melapor perkara guru negeri yang mendaftarkan ke Canisius dianggap menyeberang dan tidak akan ditempatkan kembali.

29 Juli 1949. Jumat.

Misa biasa. Menerima sejumlah tamu. Surat dari R.D. Darma mengungkapkan yang sama dengan laporan R.P. Schouten. Utusan dari Dukun.

30 Juli 1949. Sabtu.

Misa seperti biasa. Menerima tamu. Siang menerimakan sakramen tobat sebentar.

31 Juli 1949. Minggu.

Jam 6,30 Misa meriah, berkotbah, juga di dalam Misa jam 8,30. sesudah Misa Menteri Kasima menghadap, kemudian naik mobil ke Seminari kecil. st. Ign. College, fm. Sentral, jam 11,45 kembali ke Bintaran. Siang ikut ibadat pujian.

1 Agustus 1949. Senin.

Jam 6,30 Misa seperti biasa. Menerima tamu. R.P. Zoetmulder menghadap perkara “Widyapustaka”.

2 Agustus 1949. Selasa.

Misa seperti biasa. R.K. sakit perut, menerima tamu.

3 Agustus 1949. Rabu.

Misa seperti biasa, menerima banyak tamu.

4 Agustus 1949. Kamis.

Misa seperti biasa. Terus menerima banyak tamu.

5 Agustus 1949. Jumat.

Misa jam 6,30 dengan pentahnaan. Menerima sejumlah tamu. Siang ikut ibadat pujian.

6 Agustus 1949. Sabtu.

Misa biasa jam 6,30. Sore harinya Suwandi menghadap mengungkapkan banyak hal. 1) Tentang Sambutan Ingkang sinuhun kepada Pamong Praja Kasultanan; tentang datangnya

B.P. Moerdaningrat: tentang kunjungan Pak Djeng Mohari komandan Brigade Mobil. Tentang omongan Natajudan.

7 Agustus 1949. Minggu.

Misa biasa jam 8,30. Sesudah Misa rapat dengan R.P. Zoetmulder dan Thiel, perkara Stichting, Wydija Mandala. Ketua R.P. Sukarta. Ketua Muda. B.P. Moerdaningrat, Penulis R.P. Zoetmulder; Bendahara Ir. Soepardi. Anggota: v. Thiel, Gmr. Gandakusuma; Ir. Putuhena, Dr. Sentral. Sorenya ikut ibadat pujian.

8 Agustus 1949. Senin.

Misa biasa. Menerima sejumlah tamu. Suma dan Oei pamit. R.P.Tjakra menghadap dan Darma dari Wedi.

9 Agustus 1949. Selasa.

Misa seperti biasa. R.P.v. Kalken memberikan uang saku. R.P. Sutapanitra, v. Thiel menghadap. Jam 6 sore B.P. Moerdaningrat, Suwandi, R.P.v. Thiel, Zoetmulder, Danu berbincang-bincang.

10 Agustus 1949. Rabu.

Misa seperti biasa. Menerima tamu Suwandi perkara kunjungan Dj. cs. bersama-sama.

11 Agustus 1949. Kamis.

Misa seperti kemarin. Banyak kunjungan. R.P. Djajaseputra, Leengrad Carri dll.

12 Agustus 1949. Jumat.

Misa seperti kemarin. Menteri Kasima menghadap perkara tamu untuk Amkri dari anggota P.v.d.A. Sore rapat pembentukan Yayasan Wydijamandala dan pelantikan Pengurus. Jam 6,30-8,30.

13 Agustus 1949. Sabtu.

Misa seperti biasa.

14 Agustus 1949. Minggu.

R.K. Misa jam 6,30 berkotbah di dalam Misa pagi dan Misa jam 8,30 menerima tamu.

15 Agustus 1949. Senin.

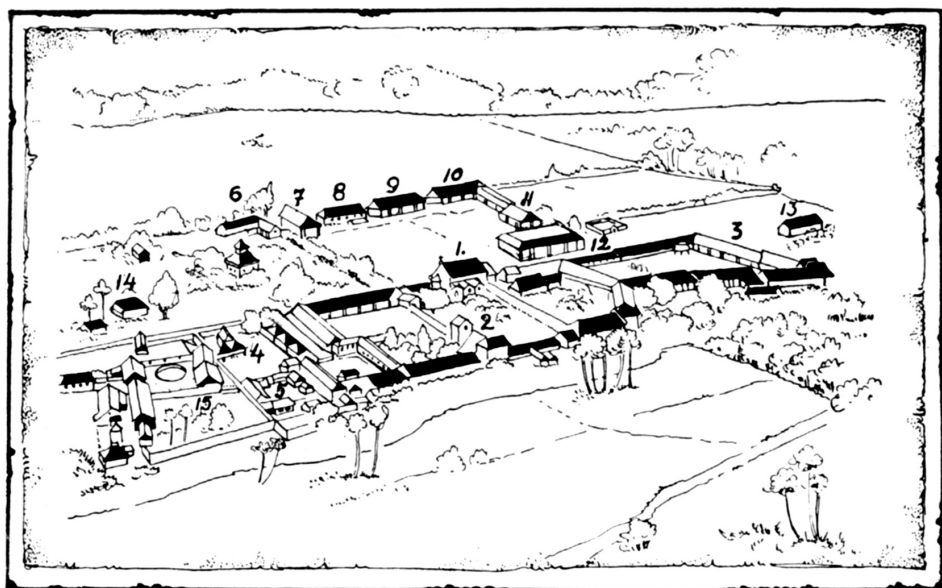
Jam 6,30 pergi ke Panti Rapih. Jam 7, Misa meriah, dilayani Rama Sutapanitra melakukan upacara penerimaan busana biara, tijdelijk, dan eeuwege geloft. Jam 9,45 pulang, jam 10 kunjungan perkumpulan sekolah R.K. (Roma Katolik, penerj.) bertujuan mengucapkan selamat jalan. R.K. memberi sambutan ± setengah jam. Jam 12 pergi ke Bruderaan berhubung Br. Aloysius pesta 25 tahun. Jam 2,30 pulang. Jam 6 menyaksikan drama anak-anak, menerima Frans Soeda.

16 Agustus 1949. Selasa:

Jam 6.30 Misa biasa. Jam 9 menerima Frans Soeda. Jam 10,50 berkunjung kepada Bu Hatta. Wakil residenan, diantar Menteri I.Kasima. Jam 12 pulang. Siang menerima tamu sampai jam 7 sore.

17 Agustus 1949. Rabu.


Jam 6,30 Misa biasa. Jam 9 ke Istana, dijemput Menteri I. Kasima.



Denah Seminari Menengah Mertoyudan saat Mgr. A. Soegijapranata, SJ memimpin Keuskupan Agung Semarang. Ia memberkati gedung Seminari pada 3 Desember 1952.



Panembrama para siswi yang mengawali setiap rangkaian acara.

The page is framed by a highly decorative, dark grey border. The border features intricate carvings of floral and scrollwork patterns, with a repeating motif of leaves and flowers. The central area is a plain white rectangle.

CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
(transliterasi dari naskah asli)

CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
13 FEBRUARI 1947- 31 DESEMBER 1947

13 Feb. 47 Kamis

djam 4,15 mangkat maboer saka Semarang diuntapaké R.P.¹ Pollman + Mr.² Vissi A.R. Oedan deres ana ing nggegana, kodanan, kerep ngandap moemboel. Ngarepaké djam 6 tekan Djakarta. Ana ing papan pangentèn Mgr.³ Willekens + R.P. Doeman lenggah ngentos. R.K.⁴ Semarang nimbali R.P. Doeman. R.P. Doeman kang noeli bèrèsaké bektan. Tekan Pastoeran Kathedraal⁵ teroes remboegan karo R.P. Doeman lan Mgr. W.⁶ Tw.⁷ Roesiat marak.

14 Feb. 47. Djoemoewah.

R.K. ngoendjoekaké Mis⁸ ana ing Maria altaar⁹ djam 6. Djam 8 tindak Salemba¹⁰, mriksakaké salira. Nemoni R.P. Gijse lan lain O.F.M.¹¹ kang pinoedjoe gerah. Saka salemba menjang kementerian keloear negeri, manggih Toewan Oetaja, Secretaris Djenderal Kementerian keloear negeri, ngrembag tindaké

menjang Ngajogja. Koendoer ing Pastoeran disowani Njonja Oei Koh Tien sapoetrané. Djam sanga esoek disowani Njonja Mooi. Soréné djam 4 tindak menjang Kramat¹² manggihi para Soester Klaris¹³ karo Rama van Hel O.F.M. bandjoer menjang Salemba manggihi Soester Onder de Bogen¹⁴. Djam 12 tindak manggihi Tw. Sjoekri tekan djam 1 loewih.

15 Feb. 47. Setoe.

Mis ing Kathedraal Maria altaar. djam 6. Bakda Mis disowani Njonja Geldrop + Karrij. Djam 11 rembagan karo Mgr. W. + R.P.D.¹⁵ Soréné djam 4 dipetoek Rohadi lan manggihi para kadang Kath¹⁶ ing Djakarta.

16 Feb. 47. Ngahad.

Mis ing kapel djam 6. Poedja sowan. Djam 12,15 tindak Canisius College Menteng¹⁷ dahar ing kono. Awané disowani djoeroe rawat ing Salemba + Joseph Hovelt ndèrèk dalam pamentangan¹⁸. Djam 7 rembagan karo Mgr. W.

17 Feb. 47. Senèn.

Mis djam 4.30 dahar sarapan tindak menjang setasioen ngampiri Rohadi, kang ndèrèkaké menjang Ngajogja. Kang ngoentapaké R.P. Doemen, R.P. Daroewendo, Br.¹⁹ de Jong tua, ing dalan ora ginanggoe pepriksan. Djam 9.30 rawoeh ing Toegoe ora ana kang metoek kapeksa ngigoehaké pijambak bab ngedoenaké lan njimpen barang 18 idji. Toedjoené *magazijn meester*²⁰ botjah R.K.²¹ Noeli nitih kreta menjang Kotabaroe²², agawé tjingak djer ora ngelegéwa jèn R.K. arep rawoeh.

18 Feb. 47. Selasa.

Ngoendjoekaké Mis ing gredja. Disowani Wardja, Soemitra, panitija nampi R.K. Djam 12 tindak kantor Agami karo R.P. Marta, Dr.²³ Sentral, Soemitra. Soré djam 7 menjang toewan President diderekaké Dr. Sentral, R.P. Marta, Colonel Hadisoetjipta, Soemitra, Hadji, Roesidi. R.J. Djajaatmadja . Kang nemoni Toewan President Soekarno, Wakil President Dr.us.²⁴ Hatta. Sakdjam anggoné ngendikan. Bakda saka President dahar ing panggonané Dr. Sentral.

19 Feb. 47. Rebo.

Remboegankaro R.P.v.Kalken disowani Antara²⁵, poenggawa soerat kabar warna-warna. Djam 5.30 soré menjang Bintaran²⁶ disowani para pemimpin Kath. R.K. paring pangandikan. 1° bab anggèné dangoe lenggah ana ing Semarang 2° dhawoeh soepaja ing wektoe kang ngrekasa pemimpin Kath. tansah gandheng karo para imam. Anggèné djengkar saka Dr. Sentral.

20 Feb. 47. Kemis.

Rembagan karo R.P. Vriens + mireng *orkes de Longe*²⁷, diteraké montor penerangan. Soréné disowani sadèrèk warna-warna o.a.²⁸ Moenadjad lan Semi.

21 Feb. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Djam 9 tindak menjang kementerian penerangan. Ketemoe Dr.²⁹ Soebandrio, Mr.³⁰ Djani, lan Mr. Soebardjo. Djam 11 R.P. Marta sowan ngrembag bab nampi

R.K. dengan resmi di kepatihan³¹. Soréné menjang Bintaran nampi para pangrèh Maria Congregatie³² Mataram. Awané Br. Woerja sowan saka Ambarawa perloe tjaos pangaju bagja lan serat-serat. Slamet sowan njaosi soegeng rawoeh atas asmané sadoeloer Moentilan.

22 Feb. 47. Setoe.

Mis kaja wingi. R.D.³³ Tjakra saka Soerakarta sowan tjaos pangabekti sadoeloer Solo. Md.³⁴ Francine Salatiga + Md. Moentilan marak perloe njoewoen rembag bab *postulat*³⁵, pamoelangan lan polikliniek in Salatiga. R.P. Marta sowan ngrembag rantjangan tindaké R.K. menjang sakiwa-tengene Ngajogja. Djam 11 rembagan karo R.P. Busch. Setoe soré disowani sadoeloer Tjong Hwa. Rama Sonto sowan.

23 Feb. 47. Ngahad.

R.K. mis djam 6 ing Gredja lan paring piwoelang tjara Djawa. Djam 8 paring piwoelang tjara Mlajoe. Bakda djam 9 rembagan karo Rama Rector³⁶, lan nampa pisowanan sadoeloer akèh. R.K. dahar karo maha-goeroe Seminarie Agoeng³⁷. Rama Soemarno sowan, matoer bab kahanané pamoelangan Misi, lan kahanané *statie*³⁸. Rama Kanjèng dawoeh soepaja gawe daftar bab tjatjahing pamoelangan, tjatjahing moerid lan goeroe, tjatjahing sadoeloer Katolik. Djam 5,30 ndjenengi dalan pamentangan bandjoer ngandika karo para Broeder. Soréné dahar karo maha-goeroe Seminari.

24 Feb. 47. Senèn.

Djam 6 mis ing gredja, bandjoer nampi pisowanan warna-warna, oega saka Solo, kang matoer bab pakoermatan kang arep disediakaké. Dahar ana ing College. Soré rembagan karo Dr. Sentral.

25 Feb. 47. Selasa.

Mis kaja wingi. Nampi tamoe, o.a. pertahanan, siswa Seminarie. Soré djam 4.30 tindak Panti rapih³⁹ ditampi kanti semoea; ngrawoehi wihara.

26 Feb. 47. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 8.30 tindak menjang Bintaran. Soré djam 6 ditampi nganggo oepatjara ing gredja.

27 Feb. 47. Kemis.

Mis djam 6.30 ing gredja. Kang ndèrèk akèh. Bakda dahar sarapan tampi tamoe, disoentik dr. Sentral soré. Esoek dipahargja botjah moerid Soesteran, tindak Soesteran.

28 Feb. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Sadina tanpa tamoe.

1 Maart 47. Setoe.

Mis kaja wingi. Soré ndjènengi pahargjan ngremboek Seminarie-fonds⁴⁰.

2 Maart. Ngahad.

Mis gede djam 6 mawa sinewakan⁴¹, paring piwoelang sadjroné Mis djam 6 lan djam 8. Kang ndèrèk Mis djam 6 akèh banget. Djam 10,15 pahargjan kanggo oemat Kath. sa koeta lan kiwa-tengené. Kang teka akèh banget, T'iong Hwa lan Indo oega pada merlokaké ngombjongi. Kabèh sarwa prasadja nanging semoea lan gajeng. Atjara woedjoed menjanjian lan sesorah. R.K. paring ambal pangandikan. Soréné ndèrèk astoeti⁴² lan maringaké woelangan.

Catatan:

Tanggal 3 dan 4 Maret tidak ada, hanya sepotong kalimat terakhir.

Akèh sadoeloer Katholik kang pada ngadeg ing pinggir dalan.

5 Maart 47. Rebo.

Soré ndjenengi parepatan Amkri⁴³ poesat.

6 Maart 47 Djam 9 Kemis.

Tindak Poegeran⁴⁴ didèrèkaké R.P. Marta lan Soemitra. Soréné nampa para pangrèhing pakoempoelan.

7 Maart 47 Djoemoewah.

Djam 6 Mis. Djam 9 tindak mriksa pamoelangan Broederan⁴⁵: ra³jat⁴⁶ + S.M.K.⁴⁷ nampi pahargjaning para moerid. Sorené ngoendjoekaké astoeti. Sorené nampi para pemoeda.

8 Maart 47. Setoe.

Djam 6 Mis. Sadina moepoet tampi tamoe. Sorené nampi para pemoedi.

9 Maart 47. Ngahad.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis lan paring piwoelang. Djam 8 paring piwoelang. Djam 12 disoentik gamping Dr. Sentral. Sorené ngoendjoekaké astoeti lan paring wedjangan marang para pangrèhé parochie⁴⁸.

10 Maart 47. Senèn.

Mis djam 6. Bakda dahar sarapan tata-tata lan nampi tamoe. Bakda dahar djam 2,15 dipetoeck dr. Sentral, Hadisoetjipta, Soemitra didèrèkaké menjang Solo metoe Gedong koening lan lapangan terbang Magoewa. Ana ing Kartasoera dibagèkaké pangarepé sadoeloer Kath. Djawa, Tjong Hwa, politie. Noeli mlebet koeta. Kang ana ing ngarep déwé politie noenggang montor lan montor keblak, panitija - R.K. noeli penderek lijane kabeh 6 montor. Tekan Poerwasari dipapagaké Pandoe Tjong Hwa noenggang pit, kang noeli nderekaké mboeri politie. Sadoeloer Kath. akeh kang pada ngadeg ing pinggir dalan gedé. Bareng R.K. langkoeng gredja Poerwasari, lontjengé dioenekaké lan sadoeloer sawatara pada ngadeg ana ing ngarep gredja. Rawoeh ing gredja ditampa kanti oepatjara, gredjané kebak. Saka ing gredja tindak pastoeran ginarebeg ing djoeroe ladèn, pandoe-pandoe, para rochani, panitija lan pendèrèk lijane kang

mapag tekan Soerakarta; kang Mis pada ngadep R.K. lenggah ing kamar tamoe. (Poerbajan)

11. Maart. Selasa.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6 ing gredja Poerbajan⁴⁹ kang ndèrèk akèh. Saben dina pandoe T'iong Hwa tansah ndjagi, ngladosi, lan ndèrèkaké R.K. menawa tindak menjang ngendi-endi. Bakda sarapan R.K. nampi tamoe. Awan djam 4,30 disoentik gamping dr. Kwit, djam 5-6 tindak Zoesteran karo R.P. Poespa + pandoe 2. Djam 7 dahar, djam 8 tindak menjang kepatihan, diiringaké panitija, kepandoean, politie, officieren. Tekan ing tratag pendapa kepatihan⁵⁰, Mr. Djajapoetranta nampi R.K. kabèh para tamoe djoemeneng, R.K. teroes tindak alon nrabas pendapa, noeli lenggah ana ing mboeri saka goeroe ing palenggahan kang tengah déwé, satengené Tw. Goepernoer, sakiwané Walikota lan Pangeran Soerjabranta wakil ngersa dalem Kandjeng Soenan. Ing sakiwa-tengené lerekan koersi djedjer adèp-adèpan kagem para panggedé lijané, manggon podjok 90° saka larikan palenggehané R.K. saboeriné larikan loro maoe palenggehané para tamoe poetri kang tarik-tarik nganti tekan ngèmpèr pendapa kiwa tengen. Ing saantarané saka goeroe digelari baboet gedé minangka papan panembrama lan beksan. Ing tengah pendapa adèp-adèpan karo R.K. palenggehané tamoe agoeng: Soerjaamidjaja-Koesoemajoeda, Goesti raji dalem Kandjèng Soenan, noeli para tamoe-tamoe lijané ngebaki pendapa. Tjatjahe kang rawoeh loewih saka sewoe. Anggènè ngrakit betjik: poespa manéka warna katon pating gebjar kataman

soroté lampoe listrik kang kentjar-kentjar madangi pendapa. Moenggoeh oeroet-oeroetané 1. Panembrama⁵¹, tembang moerid S.M.K. sinawoeng gending kang naboech oega moerid S.M.K. 2. Pangarsa Panitija medar sabda saka ing ambarwitjara satjedaké saka goeroe sakiwané R.K. 3. I. Kasima sesorah bab lenggahing Biskop ing Pasamoewan Soetji Katholik. 4. Wakil Tjong Hwa ngandaraké boengahing atiné dirawoechi R.K. kang bisa migoenani kanggo masarakat R.K. kang oega morad-marid kadonjané, piandelé + kasoesiané. 4. Djoged Gatoetkatja gandroeng⁵². 5. sesorahé Tw. Goepernoer. 6. sesorahé walikota 7. Djoged Menakdjinggo lan Dajoen⁵³. 8. Pangandikan R.K. kang gawe tjingak lan marem.

12 Maart. Rebo.

R.K. Mis kaja wingi. Bakda dahar wiwit djam 8 nampi tamoe ana ing pastoeran Poerbajan nganti djam 1. Bakda dahar, sembahjang, nampi tamoe. Djam 5 dipetoek lan didèrèkaké menjang Poerwasari, ditampa kanti oepatjara ana ing gredja noeli lenggahan.

13 Maart 1947. Kemis.

Djam 6,15 ngoendjoekaké Mis ing Poerwasari⁵⁴ mawa menjanjian. Djam 9 tindak menjang pamoelangan tilas H.I.S.⁵⁵ didèrèkaké *padvinders*⁵⁶ 4 lan R.P. Adisoedjana. Tekan ing pamoelangan botjah 3000 wis ditata tarik-tarik ana ing plataran pamoelangan kang èdipèni dipadjang. Ing tengah-tengah lenggahan kagem R.K. lan para Rama Soerakarta. Bareng wis tata

lenggah, noeli ngadeg menjanji Indonesia Raja kanti semangat, bandjoer panembrama, sesorah S.M.K. Tjong Hwa Ra'jat. R.K. paring pangandikan. Noeli koendoer lan tampa tamoe. Djam 4,30 dipetoek kapitèn, politie lan kepandoean didèrèkaké rawoeh ing harmonie⁵⁷ perloe ndjènengi pahargjan sadoeloer R.K. ing Soerakarta + 1200 tjatjahe. Djam 8,30 koendoer.

14 Maart 1947. Djoemoewah.

Mis kaja wingi ing Poerwasari. Tampa tamoe nganti djam 2. Djam 5 pisowanan langenswara. R.K. ngendika tegesé lan koewadjibané langenswara. Djam 5,45 tindak menjang Poerbajan didèrèkaké pandoe 10 + kapitèn lan tentara. Djam 4 disowani pandoe + pemoeda 150 kang njoewoen wedjangan. Djam 6 disoentik kalk. Djam 6,15 disowani pemoeda + pemoedi Amkri 200, djam 7-djam 8,30 rembagan karo Poesat P.K.R.I.⁵⁸

15 Maart 1947. Setoe.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ing Poerbajan. Bakda Mis rembagan. Djam 9 koendoer menjang Ngajogja nganggo montor. Tekan Ngajogja ± djam 12 marga band ana kang rèwèl lan kepeksa ngalang. Mampir Bintaran. Djam 6 rawoeh noeweni fm⁵⁹ Sentral.

16 Maart 1947. Ngahad.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6 lan nampèkaké Sacrament kasantosan⁶⁰ marang sadoeloer 139. Bakda Mis nampi tamoe, tindak noeweni Soetaja. Djam 4,25 tindak menjang

Setjadiningratan⁶¹ perloe maringaké Sakr⁶² kasantosan. Djam 6,30 koendoer ndjoedjoek fm. Sentral perloe rembagan.

17 Maart 1947. Senèn.

R.K. Mis djam 6 ing gredja Kotabaroe. Bakda dahar rembagan karo R.P. Superior⁶³ de Quay lan nampi tamoe. Dahar karo para maha goeroe Seminarie.

18 Maart .

Djam 9 ésoek tindak menjang Bintaran, wiwit nemen anggèné gerah.

19 Maart Rebo. 1947.

ngoendjoekaké Mis gedé ing Bintaran rijajané St.⁶⁴ Josef. Kang ndèrèk Mis akèh. Soréné bakda astoeti pahargjan ing Bintaran, R.K. ngendika bab *terecht*⁶⁵ lan *discipline* kanggo botjah-botjah.

20 Maart. Kemis 1947.

ésoek Mis ing Bintaran djam 6,30. djam 4,30 soré tindak menjang Koemetiran⁶⁶ dipetoek R.D. Bratawiratma, Koesrin. Ana ing Koemetiran R.K. gerah influenza, bentèr.

21 Maart. Djoemoewah 1947.

ngoendjoekaké Mis ana ing Koemetiran.

22 ,, .Setoe 1947.

ngoendjoekaké Mis ana ing Koemetiran. Djam 9 ngrawoehi sekolahan Tjong Hwa Dagen senadjan pinoedjoe gerah.

23 Maart 1947. Ngahad.

Djam 6 endjing paring piwoelang sadjroning Mis. Djam 8 ngoendjoekaké Mis. Bakda Mis paring Sakramen kasantosan. Djam 11 pahargjan, R.K. paring pangandikan. Djam 5 soré tindak menjang Poegeran perloe paring Sakramen kasantosan. Bakda oepatjara pahargjan ana ing kebon saantarané gredja lan pastoeran. Djam 7 koendoer menjang Koemetiran.

24 Maart. Senèn 1947.

Bakda Mis nampi pisowanan para sadoeloer Indo. Noeli tindak menjang Poerwodiningratan ngagem kretané Warga pernata perloe paring Sakramen kasantosan marang para wong toewa loro. Soréné djam 4 tindak menjang Gandjoeran⁶⁷ dipetoek truc kebak warga Amkri asikep gegaman. R.K. dawoeh ing sadjroné koeta ora kena mandi gegaman. Djam \pm 5 tekan Gandjoeran, dipetoek para sadoeloer. Ngarep gredja dipadjang-padjang kaja jèn *processie*⁶⁸. Teroes oepatjara ing gredja, noeli lenggah ing *convict*⁶⁹ disowani para panitija.

25 Maart. Selasa 1947.

Djam 8 ésoek ngoendjoekaké Mis lan maringaké Sakramen kasantosan marang sadoeloer 200 san. Djam 11 pahargjan saka oemat Kath. Djam 4 perkenalan lan persatoen karo sadoeloer ora Kath, wargané bebadan manéka warna.

26 Maart Rebo.

Mis djam 6, Djam 9 mriksa S.R.T.⁷⁰ lan S.T.B.⁷¹ S.M.P.⁷² sadina moepoet tampa tamoe. Rebo soré tindak Soesteran.

Kemis 27 Maart 1947.

Djam 6 Mis ing Gandjoeran. Sadina tampa tamoe. Djam 5,30 soré tindak menjang koeta dipetoek Soemitra lan Soeparna (Salatiga, angkatan oedara). R.K. gerah, ora saged ngendikan. Tekan Kampementst. dibagekaké para sadoeloer Setjadiningratan manéka bangsa; bandjoer lenggahan karo panitija, noeli rembangan karo R.P. Djajasepoetra⁷³ bab oetoesan menjang Soematra. R.P. Soetapanitra menjang Batak, R.D. Padmasepoetra menjang Lampoeng.

28 Djoemoewah Maart 1947.

R.K. Mis djam 6 ana ing gredja Kampementstr.⁷⁴ Sadina moepoet kang sowan sawatara.

29 Setoe Maart 1947.

Mis kaja wingi. pisowanan para sadoeloer.

30 Maart Ngahad 1947.

R.K. nindakaké oepatjara Ngahad palm lan ngoendjoekaké Mis djam 7 koerang seprapat. Djam 11 tekan 12, pahargjan. Soré bakda astoeti, R.K. tindak menjang Panti Rapih lan ngaso ana ing kono. Mriksani Pilatus.

31 Maart 1947.

R.K. Mis ing kapel djam 6,45.

1 April. Selasa. 1947.

Mis ana ing kapel kaja wingi. Rembagan karo R.P. Superior lan Moeder Caroleani.

2 April Rebo. 1947.

Mis ing kapel kaja wingi. Rembagan karo R.P. Superior lan Moeder opo manèh Presiden.

3 April Kemis 1947.

Mis poetih⁷⁵. Djam 5,30 R.K. tindak nitih kreta menjang Kotabaroe perloe ngoendjoekaké Mis lah berkahan lisah soetji⁷⁶. Djam 8,30 koendoer ing Panti Rapih. Djam 10 disowani Zr.⁷⁷ Bernardin. Tanpa lajang saka Oei Kok Tien - oesoel soepaja rawoche R.K. ing Magelang bésoek tg. 20 Mei tekan tg. 12⁷⁸ Mei. Rama Padma djarene gerah excem. Dokteré sapa kang mriksa ?

4 April. Djoemoewah Adi⁷⁹.

R.K. ndèrèk oepatjara ing kapel. Soréné djam 7,30 - 8,30 maringi piwoelang marang para djoeroe rawat. Djam 5 manggihi Mr. - M.Mv.⁸⁰ Poll, Mr. A.M.H. Bongaarh, Mr. Menleman noeli Soemitra lan Soerja.

5 April Setoe Sepi⁸¹,

R.K. ndèrèk oepatjara ing kapel. Djam 9 ana kang sowan sawatara. Djam 5 tindak menjang Kotabaroe. Dipetoek montor

Tw. Soekotjo kang bandjoer manggihi R.K. ana ing Kotabaroe, rembagan bab anggoné arep ndèrèkaké.

April 6, Ngahad 1947.

Riaja Paskah⁸². R.K. ngoendjoekaké Mis semoea djam 8 ing gredja Kota Baroe, kang ésoek djam 6 lan djam 8 kebak sadoeloer kang pada paskahan. Gredja katon regeng lan ngengreng. Famili Sentral sowan. Djam 10,30 tindak menjang Seminarie. Soréné ngrawoehi *scholasticaa*⁸³ ndèrèk astoeti. Tindak dr Sentral nanging teroes tjengkelak banjoer koendoer.

April 7. 1947. Senèn.

Djam 7,15 tindak menjang Medari⁸⁴, didèrèkaké Soekatja lan Diakon Poedja perloe ngoendjoekaké Mis lan maringaké Sakramen kasantosan. Gredjané mentjep kebak. Bakda oepatjara pahargjan ing sekolahan, kang dibladah, kebak sadoeloer R.K. Tamoe-tamoe saka pamong pradja oega ana. Djam 11,45 koendoer. Soréné ndèrèk astoeti noeli lenggah ana ing dr. Sentral.

April 8. 1947. Selasa.

Djam 6 tindak menjang Somoitan⁸⁵ karo R.P. Zoetmulder, R.P. Sonto, Singgih, Semeroe ngagem montoré Hadisoetjipta. Djam 8 Mis bandjoer nampakake Sakramen kasantosan, noeli pahargjan tjlimèn. Djam 11,30 koendoer.

April 9. Rebo.1947.

Djam 5,40 R.K. tindak Kalasan⁸⁶ kadèrèkaken Rama Poespo, ngagem mobielé Hadisoetjipta. Sarawoehipoen R.K. mitoeloengi ngebih⁸⁷, ladjeng djam 7 ngoendjoekaken Mis sarta nampèkaken Sakramen Kasantosan. Bakda oepatjara dahar sarapan. Kintenkinten djam 9,15 R.K. dipoen arak dateng Kapanewon⁸⁸, wonten ing ngrika nampi pahargjan saking gotrah Kath. sarta pamong pradja, djawatan wakil-wakil bebadan ngantos djam 12,15 ladjèng koendoer dateng Ngajogja. Wedana⁸⁹ Sleman, para penewoe sami ngombjongi.

10 April 1947. Kemis.

Djam 6,30 tindak Ngidjon⁹⁰. Kadèrèkaké R.D. Poespa + Tw. Soekatja samobielipoen. Djam 7,30 ngoendjoekaké Mis lan nampèkakén Sakr. Kasantosan. Bakda dahar sarapan nampi pahargjan saking oemat Katholik, pamong pradja lan wakil-wakil bebadan toewin golongan boten Kath. Djam 12 R.K. koendoer dateng kita.

11 April 1947. Djoemoewah.

R.K. ngoendjoekaké Mis ing Kota Baroe djam 6. Djam 9 tindak menjang Bintaran, didèrèkaké Tw. Kasman. Ana ing Bintaran disowani Rama E. Djajaatmadja saka ing Moentilan, kang matoer menawa oemat Kath. ing koekoepan Moentilan ing mangsa Paskah pada katon tangi. Tjatjahing baptisan 20, loerahe Djagalan katoet, loerah Wiled lan loerah sepoeh lor wetan

Moentilan pada adjeg nindakake wadjib. Soréné djam 6 koendor menjang Kota Baroe, dipetoek mobielé Kasman.

12 April 1947. Setoe.

Tindak menjang Sedajoe⁹¹ didèrèkaké Tw. Soekatja lan Diakon⁹² Poedja. Tekan Sedajoe R.D. Padmasepoetra wis njedijakaké sakabèhé. Djam 7.30 R.K. ngoendjoekaké Mis, bandjoer maringaké Sakramen Kasantosan marang sadoeloer loewih saka 60. Noeli dahar sarapan karo para oemat Kath. lan para tamoe Penewoe Pedes, Penewoe Ngidjon, Penewoe Sentolo, wakil Masjoemi 2 panggonan, wakil politie, laskar ra'jat, tentara, pengairan, social, persindo⁹³ lan lija-lijané. Pahargjan rampoeng djam 12,30. R.K. noeli dahar. Bakda dahar nitih montor toewa menjang Sentolo⁹⁴, kebak barang + R.D. Padma, Diakon Poedja, Br. Servaas. Toeroet dalan deg-degan. Tekan wetan kretek Praga band ngarep sisih kiwa gembos, bakda momba teroes menjang Assisten⁹⁵ Sentolo, perloe ganti band lan R.K. noeweni Penewoe. R.K. Sentolo. ± Djam 4 Boediman, Soekatja + Boediman junior metoek R.K. ngagem montor lan didèrèkaké menjang Bara. Diakon Poedja, Br. Servaas lan barang-barang ngagem montor rosokan maoe. ± Djam 5 R.K. rawoeh ing Bara. Para oemat R.K. wis ander ngentèni wiwit djam 12. Sarawoehé R.K. teroes ditampa kanti oepatjara ana ing gredja. Bakda astoeti lenggah ing pendapa pastoeran disowani para panitija.

13 April 1947. Ngahad.

Oedan. Djam 7,30 R.K. ngoendjoekaké Mis lan nampakaké Sakramen Kasantosan marang ± sadoeloer 180. Bakda Mis dahar

sarapan ana ing pastoeran. Djam 10 tekan 12 pahargjan ana ing djoglo Bara. Sadoeloer kang sowan akèh banget, senadjan pada klotjot. Pendapa kebak djedjel rijel. Selingan perangé Dawoed lan Goliath⁹⁶. Kang djogèd botjah lola Broederan. Mengkono oega kang ndalang lan naboech oega Broeder lan botjah lola. Soréné djam 5 R.K. ngoendjoekaké astoeti semoea. Rembagan karo Br. Servaas.

14 April 1947. Senèn.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6 ana ing gredja Bara. Bakda sarapan para *groot seminarist*⁹⁷, R.D Padma lan Diakon Poedja koendoeran. R.K. nampi tamoe. Soréné djam 5,30 R.K. nampi pahargjané para botjah lola ing Broederan. disegah petilan Dawoed lan Jonathan⁹⁸. R.K. paring pangandikan.

15 April 1947. Selasa.

Mis kaja wingi. R.K. nampi tamoe. Djam 5,30 tindak menjang Soesteran, ditampi botjah lola lan disegahi tembang, noeli lenggahan ing Soesteran. R.K. ngrembag prekara ngamping-ampingi wewenaning misi lan rochanining oemat Kath.

16 April 1947. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 10 panggihan karo pamong pradja ana ing Broederan. Kang rawoeh Regent Sentolo, Penewoe Sentolo, Penewoe Nanggoelan, Kenteng, Kalibawang, Mantri Poelisi, loerah-loerah, l.l.⁹⁹ Disegah tingalan: perangé Dawoed lan Abner¹⁰⁰, kesanggoepané Jonathan lan Dawoed, panembrama lan dolanané botjah wadon Soesteran. Regent lan para penewoe

+ polisi loro medar sabda, ngatoeraken soegeng rawoeh, nglairké gambira lan pangadjab widada. Djam 12.30 boebaran. Nampi Br. Petrus Claver.

17 April 1947. Kemis.

Mis kaja wingi. Rembagan karo Br. P. Claver. Nampi Br. Basoeki. Djam 10 tindak Soesteran, djam 12 tindak Broederan. Soréné nampi tamoe. Rama Poerwadi sowan.

18 April 1947. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. R.K. nampi Rama Danoe, mriksa boekoe, nampi tamoe. Djam 1 dipetoek motoré Hadisoetjipta + Marwata, Soekatja, Singgih, Semeroe. Djam 1,45 djengkar saka Bara, dioentapaké botjah lola lan para Broeder + panitija. Djam 2,15 rawoeh ing Nanggoelan, dibagèkaké para sadoeloer saka ing Nanggoelan, Kenteng lan lija-lijané. Noeli lenggahan ing pastoeran Nanggoelan, maringi pitedah warna-warna. Djam 3,30 ngladjengaké lampah. Djam 3,50 rawoeh ing kapanewon Sentolo, tinampi sadoeloer Kath. Sentolo lan para wewakiling djawatan kang doeroeng tindak menjang Bara, kang woes pada samekta lenggah ing pendapa. Bakda pada ngendikan djam 5 koendoer menjang Kota-baroe, metoe Godean kesasar tekan Sleman. Djam 6,10 rawoeh ing St. Ignatius College, disowani para siswa seminari Ambarawa. Para siswa moendoer, R.M.¹⁰¹ Soerjaparwata sowan ngrembag bab pahargjan perkenalan. R.K. paring igoeh bab oelem-oelem kang njetakaké menawa kang ada-ada sadoe (loe)r Kath. Mataram: Sarana tetemboengan: oemat

Kath Mataram mempersembahkan kesempatan terhadap Mgr. oentoek mengenal diri, etc.¹⁰² Papan tjalon ana ing Bintaran, bladah tembok.

19 April 1947. Setoe.

Djam 9,30 R.K. rawoeh ing dalemé dr. Sentral perloe moendoet katerangan menjang Bintaran bab oepatjara ing Wates. Nalika samana Soemitra sowan, nggawa toekang potrèt lan motret R.K. Awan lan soré tampi tamoe.

20 April 1947. Ngahad.

Djam 6,15 ésoek R.K. djengkar menjang Wates ngagem motore Hadisoetjipta, diderekaké Diakon Soerabaja, Hadisoetjipta, Singgih, Semeroe. Djam 7,30 ngoendjoekaké Mis, maringaké Sakr. kasantosan. Dahar sarapan ana dalemé Soemandar. Djam 11 pahargjan ana ing gedong oemoem, sadoeloer Kath. pamong pradja wakil djawatan lan bebadan. Kangdjeng Boepati sesorah nglairaké atoer panoewoen, bingah, neda pangestoe, paring pitedah marang parepatan. Djam 12,20 R.K. koendoer kaderekaké R.P. Martawerdaja, Diakon Soerabaja, Hadisoetjipta, Singgih, Semeroe. Ana ing koeta ndjoedjoeg Bintaran teroes lenggah ing kana.

21 April 1947. Senèn.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Nampi tamoe. Awan nampi tamoe oega.

22 April 1947. Selasa.

Mis kaja wingi. Rembagan bab Gandjoeran lan ndjoepoek mobil karo R.P. Djajasepoetra. Djam 12, R.K. didèrèkaké R.P. Mertawerdaja tindak menjang Broederan Kidoel Lodji Lenggah lan dahar ana ing kana ngantos djam 13,30. Soré tampi tamoe.

23 April 1947. Rebo.

R.K. ngoendjoekaké Mis semoea ana ing gredja beneri riaja pangajoman St. Joseph. Bakda sarapan disowani R.P. G. Vriens, R.P. Superior de Quay sowan rembagan. R.J. Djajaatmadja sowan rembagan bab ngrawoehaké Rama Holthuizen, Ruding, v. Busch, Bouwens, Kunkels atas namané Kantor agama. R.K. nampi pisowané wong djedjodohan kang tansah regedjegan.

24 April 1947. Kemis.

R.K. ngoendjoekaké Mis ing gredja djam 6,30. Bakda sarapan nampi Broto saka kantor agama, njaosake lajang katerangan menawa R.K. nanggal, bilih rama lan frater Londo lelima kaseboet doewoer ora bakal tjampoer tangan karo prakara politiek. Botjah 6 klas 6 Soesteran sowan njoewoen berkah. Djam 10 R.K. tindak menjang Soesteran, + kang ngatoerake kepengin nampi sewan oetawa baliné omah-omah kang dienggo negara. Djam 5 R.K. mirengaké sjarane taman kanak-kanak Broederan. Tampi tamoe kaja déné R.P. Soetapanitra etc.

25 Apr. 1947. Djoemoewah.

R.K. Mis kaja wingi, litani¹⁰³ sangarepaké Mis. (Kalimat ini dicoret: *Bakda sarapan djam 9 paring pimoelang marang S.K.P. gantine*

Rama Martaverdaja.) Nampi R.P. Schoonhoff, Djajasepoetra, R.D. Padmasepoetra; Dwidjasoesanta; R.P. Superior de Quay + tamoe.

27 Apr. 1947. Setoe.

Mis kaja wingi. Nampi tamoe. Soré ngebihi.

28 April 1947. Ngahad.

Djam 6,20 djèngkar menjang Wonosari didèrèkaké Diakon + Singgih lan Soemeroe ngagem mobil saka Angkatan oedara. Tekan Wonosari djam 8 teroes ngoendjoekaké Mis. Bakda Mis nampekaké Sakr. kasantosan noeli dahar sarapan ing omahé sd.¹⁰⁴ Noer, ngampiri omahé Soepa, lenggah pahargjan ana ing penda(pa)né Boepati Airén.

29 April 47. Selasa.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis ing Bintaran noeli tata-tata. Mis kanggo panitija Mataram. Djam \pm 3 R.K. dipetoek mobil kanti resmi kang ndèrèk metoek Pangarsa panitija + Hardja tjarik pastoeran Klaten. Tekan Brambanan¹⁰⁵ dipetoek mobil isi tentara + truc isi polisi. Ana ing Gondang winangoen para sadoeloer Kath. ing sakiwa tengené pada ngadang ana ing ngarep omahé Hadi pinggir dalan gedé, pada djèngkeng njoewoen berkah. Ing ngarep roemah sakit Klaten, para sedoeloer R.K. pada mapak noenggang sepeda, kreta lan dokar noeli arak-arakan menjang pastoeran Klaten. R.K. ditampi ngagem oepatjara ana ing gredja, noeli disowani para sadoeloer saka Klaten lan sakiwa tengené

kang djedjel rijel ngadep ana ing plataran pastoeran. Bakda dibagekaké R.K. paring wangsoelan jèn rena marga mriksani sadoeloer Klaten pada ma'moer lan soeboer.

30 April 47. Rebo.

Djam 6 Mis gedé ing gredja Klaten. Djam 7,30 dahar sarapan. Djam 8 tindak menjang Soran. Karangangka, didèrèkaké R.D. Poerwadihardja lan Hardja Tjarik. Tekan Soran dipahargja lan dipasoegatani. Djam 2 rawoeh ing Klaten. Soréné nampi tamoe.

1 Mei -47. Kemis.

Djam 6 Mis loemrah djam 8 tindak menjang Bajat dipahargja lan disoegata dahar. Djam 3 koendoer ing Klaten. Soréné ngoendjoekaké astoeti lan paring piwoelang ana ing gredja. Noeli tindak toewi Soesteran Klaten. Tekan Wedi kepeksa mèloe arak-arakan kaoem boeroeh. Bareng para oemat Kath. pada weroeh titihan R.K. noeli djengkeng ing pinggir dalam bebarengan njoewoen berkah. Sarehné tanggoelé dadal lan dadi kali ngrosak sawah R.K. dipanggoel wong 4 lenggah ana ing koersi. Djam 10 rawoeh ing Bajat dipahargja betjik banget, loewih-loewih sandiwara dolanan botjah-botjah lan sesorahé pangarsa lan wakil oemat Kath. Bakda dahar disowani para oemat Kath. miroenggan. Koendoeré kegrimisan setitik. Sorené astoeti mawa woelangan, bandjoer noewèni para soester.

2 Mei 47 Djoemoewah.

Mis djam 6 mawa siniwakan ana ing Klaten. Djam 8 tindak menjang Bon Aroem ndèrèk R.D. Poer dipahargja lan disoegata

dahar. Djam 1 koendoer. Sorené astoeti dioendjoekake Rama Poerwadi. Djam 4,30 Rama Kandjèng maringi conferentie para Iboe ana ing S.M.K. Sorené djam 7 conferentie kanggo P.K.R.I. ana ing pamoelangan pertoe kangan. Djam 8 koendoer disowani Marjati + Soetadi.

3 Mei 47. Setoe.

Mis djam 6 nganggo woelangan bab para imam mbeneri Saptoe imam¹⁰⁶. Djam 8 nitih kreta menjang Saidan, didèrèkaké R.P. Poer. Pahargjan regeng pepak, ramé nanging rada demokratisch kang koerang djedjeg. R.K. ora dahar, nanging teroes koendoer menjang Klaten. Djam 4 soré moelang Marjati lan Soetadi, ngebihi, ngidjabaké, maringi kasantosan marang Soetadi, baptis botjah kembar, keponakané Marjati, ngebihi manèh nganti djam 7,30.

4 Mei 47. Ngahad.

Djam 6 Mis loemrah maringaké Sakramén kasantosan mara ing sadoeloer + 200. Bakda sarapan tindak menjang Djagalan ing omahé Soetanta kang dipadjang-padjang ngengreng minangka nampi pahargjan binaroeng ing gangsa. Kabèh toemindak semoea, tata, apik. Kang ngrahapi Najaka moeda Pengadilan Mr. Hadi Boepati Patih¹⁰⁷ lan para panggedé lijané, wakil-wakil ra'jat, Djawatan, badan bebadan. Kang sesorah pangarsa panitija, Wakil oemat Kath., Mr. Hadi Menteri Moeda Kehakiman, Boepati, R.K. Djam 5 soré astoeti kanti semoea ana

ing gredja Klaten. Bakda astoeti diarak menjang Wedi, ana ing Wedi disowani panitija lan njaré ing kana.

5 Mei 47. Senèn,

Djam 6 Mis gedé. Bakda Mis dahar sarapan, teroes pisowanan, paring pangandikan dateng para bapa, para iboe, para djaka toewin prawan. Djam 7 sonten pahargian wonten ing besaran. Inggang ditekani sadoeloer ± 2000. Bakda sesoerah R.K. teroes koendoer menjang Klaten.

6 Mei 47. Selasa.

Djam 6 Mis loemrah ing gredja Klaten. Djam 8 tindak Poetak didèrèkaké Br. Tirta + tilas cathechist¹⁰⁸ Salatiga ing Soran. Dipahargja lan dipasoegata kanti resep lan eklasing ati. Kang ngregengaké botjah-botjah saka Djatinom, sing mimpin Soekati lan adiné. Djam 2,30 rawoeh ing Klaten. Djam 4 conferentie kagem para pemoedi, djam 6 kagem para pemoeda. Djam 7 kagem para bapa ing pamoelangan pertoeckangan.

7 Mei 47. Rebo.

Djam 6 Mis ing gredja Klaten, djam 8 tindak menjang Garoetan. Didèrèkaké R.D. Poerwadi + Hardja Tjarik. Djam 3 rawoeh ing Klaten. Soré nampi tamoe.

8 Mei 47. Kemis.

Djam 6 Mis ing Klaten, djam 9 dipahargja para moerid ana ing ngarep pastoeran. Djam 4 tindak Djombor. Djam 8

koendoer sing dèrèkaké R.D. Poer lan Br. Tirta. Pahargjan semoea. Wirong¹⁰⁹ X 2, srimpi¹¹⁰ X 1.

9 Mei 47. Djoemoewah.

Djam 5,45 tindak menjang Wedi, Mis, dahar sarapan, mriksani omah, nampi pisowanan, dahar bebarengan karo panitija. Djam 6 koendoer menjang Klaten, mampir roemah sakit. Sadoeroengé koendoer disowani para sadoeloer ngoempoel ana ing ngarep pastoeran Wedi. Djam 7 disowani panitija Klaten ana ing pendapa pastoeran.

10-5-47. Setoe.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis ing gredja Klaten. Bakda dahar sarapan, djengkar saka Klaten, koendoer marang Ngajogja, didèrèkaké R.D. Poer lan Hardja Tjarik ndjoedjoek Bintaran. Djam 10 dipetoek R.D. Sandjaja tindak menjang Magelang, sopire Linie, tekan Moentilan band nggembos. Djam 1 tekan Magelang mampir panggonané Oe(i) Kok Tien, noeli teroes menjang Pastoeran. Djam 7 diprokohi ana ing nggone Oei Kok Tien. Kang rawoeh Goepernoer Wongsonegara sekalijan, Residen¹¹¹ Mr. Soejoedi sekalijan, Walikota sekalijan, regent¹¹² sekalijan. Djam 10 brokohan rampoeng.

11-5-47. Ngahad.

Djam 6 ngebihi ana ing gredja. Djam 8 Mis lan paring piwoelang. Bakda Mis tampa tamoe. Djam 5,30 astoeti. Djam 7 ngrawoehi fm. Setia lan dahar ana ing kono. Djam 8,30

koendoer.

12-5-47. Senèn.

Djam 6,15 Mis. Djam 7,30 koendoer menjang Ngajogja, didèrèkaké R.D. Sandjaja lan Setijasa, njaré ing Pastoeran Bintaran.

13-5-47. Selasa.

Djam 6,30 Mis ing Bintaran. Djam 2 tindak Solo didèrèkaké Partana lan Singgih, ndjoedjoeg lan njaré ing Pastoeran Poerbajan, dibagèkaké panitija + kepandoean Tiong Hwa.

14-5-47. Rebo.

Djam 6 Mis ing Poerbajan. Akèh kang nderèk. Nampi tamoe lan njerat.

15-5-47. Kemis.

Mekrad dalem S. Kr.¹¹³ Mis semoea djam 6 ing Poerbajan. Paing piwoelang ing Mis djam 6 lan djam 8. Bakda astoeti medjang Amkri kang ngoempoel ing S.M.K.

15 Mei. Kemis 1947.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis semoea ana ing gredja Poerbajan diladosi R.P. Poespa + Tjakra, paring piwoelang sadjroné Mis. Sadjroné Mis djam 8 oega paring piwoelang. Bakda Mis tindak toewi fm. Soerjamoersandi + Sasragahana didèrèkaké R.P. Poespa. Djam 4 disowani pangrèh Amkri. Djam 5 ngoendjoekaké diladosi R.P. Poespa Bakda astoeti paring

pangandikan marang warga Amkri.

16 Mei Djoemoewah 1947.

Djam 5,20 tindak menjang Batoeretna didèrèkaké Kapten Roesmin, noenggal samotor; didèrèkaké Soebandi lan Karna nganggo *reserve auto*¹¹⁴. Djam 7,30 ngoendjoekaké Mis lan paring piwoelang. Bakda Mis pahargian ana ing sekolahan, diombjongi *divissi commandant*¹¹⁵ lan wakil-wakil bebadan. Djam 11,30 dahar sarapan. Djam 12 tindak menjang Wonogiri, didèrèkaké R.D. Tjakra, Kapten Roesmin noenggal samotor, apa manèh Medi lan Soekarna ana ing *reserve auto*. R.K. manggèn lan njaré ana ing dalemé pak Djeksa¹¹⁶. Djam 2 dahar sijang karo panitija, Pak Djeksa lan Boe Djeksa, diladosi para wanita Kath. kang ngolah olahaké R.K. Djam 4 wiwit nampi tamoe pakempalan pemoeda, peladjar lan botjah-botjah R.K. lan para sepoeh. Djam 7 dahar kaja awané. Djam 8 pepanggihan semoea ing (pen)dapa kaboepaten, kang kebak tamoe saka pakoempoelan, golongan lan djawatan. Kang medar sabda pengarsa panitija, wakil oemat Kath. wakil Tjong Hwa, Boepati, R.K. Djam 10 boebaran.

17 Mei 1947, Setoe.

Djam 6,30 ngoendjoekaké Mis ana ing kapel Wonogiri lan paring piwoelang. Bakda Mis R.K. manggihi oemat Kath., mertamoe Bah Poa kang sakit persangkan, koendoer menjang djeksan dahar sarapan. Bakda dahar sarapan koendoer menjang Solo, menjang pastoeran Poerbajan, didèrèkaké R.D. Tjakra, Roesmin, Soebandi samotor. Soréné djam 4,30 R.K. dipetoek

R.P. Djana tindak menjang Poerwasari, ana ing kana disowani sadoeloer Poerwasari.

18 Mei 1947. Ngahad.

Djam 6,15 R.K. paring piwoelang ana ing gredja, djam 7,30 ngoendjoekaké Mis gedé paring piwoelang, disjarake Radio Solo. Bakda dahar sarapan paring wedjangan marang para Bapa lan iboe ana ing S.M.K. Soréné bakda dahar, djam 8,15 tindak menjang Sri katon¹¹⁷, mriksani sandiwara Kilonides, kang dipertontonaké oemat R.K.

19 Mei 1947. Senèn.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis ing Poerwasari, bandjoer nampi tamoe. Soréné djam 4 toewi Panapranta, paring wedjangan pemoedi, toewi Soesteran.

Catatan:

Ada 2 lembar yang mencatat ulang dari beberapa tanggal yang sama (16 s/d 21 Mei) yang memuat beberapa informasi baru. Beberapa tanggal (20 dan 21 Mei) kemudian dicoret.

16 Mei 47. Djoemoewah.

Djam 5,30 tindak menjang Batoeretna, noempak motor didèrèkaké kapiten Roesmin T.R.I.¹¹⁸ noenggal samontor; apa manèh Soebandi lan Soekarna nganggo montor lija. Tekan Batoeretna ngoendjoekaké Mis lan paring piwoelang, noeli pahargjan ana ing pamoelangan kang toemindak gajeng. Sadoeloer saka Tirtamaja lan lija-lijané pada merlokaké teka.

Djam 11,30 pahargjan boebar, bandjoer dahar sarapan ana ing ngomahé Soetidjah. Djam 1 tekan ing Wonogiri, ndjoedjoeg ing dalemé pak Djeksa. Bakda lenggahan sadela, noeli dahar ana ing dalemé boeri. Kang olah-olah lan nglados W.K.¹¹⁹ Bakda dahar potret karo panitija, Bapak Djeksa lan Iboe djeksa. Bakda siram nampi tamoe, pemoeda lan pemoedi ora Kath, sadoeloer Kath pada sowan. Djam 7 d(a)har soré, djam 8 pahargjan ing pendapa kaboepaten, kang katon regeng. Djam 10 pahargjan rampoeng.

17 Mei 47. Setoe.

Djam 6,30 ngoendjoekaké Mis ing omahé Dirdja lan paring piwoelang. Bakda Mis potret karo oemat Kath noeli niliki T'iong Hwa kang lagi lara bandjoer dahar sarapan ana ing dalemé pak Djeksa. Djam 10 koendoer menjang koeta didèrèkaké kapiten Roesmin, Soebandi, Rama Tjakra kang pada lenggah ing boeri, R.K. djedjer sopir. Soréné djam 4,30 R.K. dipetoek montor noeli didèrèkaké R.P. Djana lan Wahjasoedibja tindak menjang Poerwasari. Ana ing kono dibagèkaké para sadoeloer Poerwasari.

18 Mei 47. Ngahad.

Sadjroné Mis djam 6 R.K. paring piwoelang marang para sadoeloer ana ing gredja Poerwasari. Djam 8 R.K. ngoendjoekaké Mis gedé, paring piwoelang lan disjarake radio. Djam 11 paring wedjangan marang para Iboe lan Bapa ana ing S.M.K. Bakda astoeti djam 7 dahar, noeli mriksani sandiwara Kilonides. Ana ing

kono dipanggihi wakil Presiden, Bapak Soedira lan R. Soetadi, directoer pamoelangan R.I. ing Semarang.

19 Mei 47. Senèn.

Djam 6 Mis ing Poerwasari. Bakda Mis tampi tamoe. Djam 11 toewi Soesteran. Soréné djam 4 toewi Ponopranata. Djam 4,30 maringi instructie marang pemoedi ana ing sekolah ra'jat Zoesteran bab timbalan.

Catatan:

Bagian berikut ini tanggal 20 dan 21 Mei yang pertama tulisannya dicoret silang.

20 Mei 47. Selasa.

Mis kaja wingi. Ésoek nampi tamoe. Soré djam 5 nitih montor tindak menjang Bojolali, didèrèkaké R.P. Hadisoedjana + Soebandi. Djoedjoek ing omahé Dirdja Achmad. Para sadoeloer saka kiwa tengen Bojolali pada merlokaké sowan. Djam 8 pahargjan ing omahé Dirdja. Kang meloe ngregengaké Boepati Wedana, asw.¹²⁰ commandant kazerne¹²¹, wakil-wakil djawatan, golongan lan pakoempoelan. Djam 10 boebar pahargjan dahar, teroes njaré ing kono.

21 Mei 47. Rebo.

Mis ing kapel Bojolali djam 6,30 lan paring piwoelang. Djam 8 sarapan, djam 8,30 koendoer menjang Solo, mampir pastoeran Poerwasari, noeli ladjèng menjang pastoeran Poerbajan. Djam

10 tindak mriksa S.M.K., S.K.P., sekolah ra'jat Tjong Hwa lan sekolah ra'jat Soesteran. Soréné nampi tamoe noeli noewèni Soekarna,, Srihadi, Rabija, Hardjasoebrata.

20 Mei 1947. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda dahar sarapan nampi tamoe. Djam 5,30 tindak menjang Bojolali didèrèkaké R.P. Hadisoedjana + Soebandi. Djam 6,30 tekan ing Bojolali, ndjoedjoek ing omahé Achmad Dirdja kang woes samekta minangka pahargjan. R.K. lenggah nglebet, oemat kath. pada oeroet katjang tjao pangabekti. Djam 8 pahargjan, kang ngrawoehi Boepati, patih, Divisi komandan, Wedana, asistent wedana lan wakil-wakil bebadan apa manèh djawatan lan golongan. Kang medar sabda, wakil oemat Kath.; Boepati Pengoeloe, wakil penerangan, R.K. Bakda pahargjan dahar. R.K. njaré ing kono.

21 Mei 1947. Rebo.

Ésoeke R.K. ngoendjoekaké Mis ana ing pamoelangan misi ing altaar kang sarwa prasadja. Kang ndèrèkaké akèh. Djam 8,30 R.K. koendoer menjang Solo ndjoedjoek pastoeran Poerwasari, noeli ladjèng menjang pastoeran Poerbajan ± djam 10. Djam 10 teroes ngrawoehi S.M.K., S.K.P., lan ra'jat Sempoerna lan ra'jat Tjong Hwa. Soréné djam 5 R.K. rawoeh ing S.M.K. lan paring pangandikan marang sadoeloer Tjong Hwa. Djam 6 ngrawoehi S.M.T.K.¹²² noeli noewèni Soekarna, Srihadi + Robija, Hardjasoebrata. Djam 8,30 koendoer ing pastoeran.

22 Kemis Mei 1947.

Djam 6 Mis gedé ing Poerbajan kanggo panitija. Noeli tampi tamoe. Djam 2,30 koendoer menjang Ngajogja didèrèkaké R.M. Ir. Soerjamoersandi + Soekarna. Mobielé ana ing dalan kerep réwél, ndjaloeok soeroengan. Mampir pastoeran Klaten perloe ndandani. Tekan Pastoeran Bintaran djam 6,30. Bakda dahar pendèrèk djèngkar saka Bintaran.

23 Mei 47. Djoemoewah.

Djam 6,30 R.K. ngoendjoekaké Mis ana ing Bintaran. Tata-tata tampi tamoe. Djam 5 tindak Kotabaroe didèrèkaké mobiel Boediman, ndjoedjoek dalemé dokter Sentral. Djam 7,30 nampi tamoe S.M.T. Amkri.

24 Mei 1947. Setoe.

Djam 6 Mis ana ing gredja Kotabaroe. Bakda Mis R.K. rembagan karo p(a)ra kang winadjib, kapoerih jasa oelar-olar minangka noentoen oemat Kath ing mangsa kebak soalan saiki iki. Perloe brantas bebaja ilmoe kang njamari. Soréné disowani Panitija Pasar Derma Tiong Hwa, kang njaosake keterangan bab olèh-olèhé anggoné pasaran. Bisa ndandani Pamoelangan Dagen sewoe; Panitija Mataram rong atoes sèketan, déné R.K. nampa teloeng ewoe loewih satitik. Kang sewoe loewih satitik diparingake Presiden Seminarie Agoeng. Teloeng atoes ditilarake Bintaran, minangka djagani soré pisahan.

Ngahad. 25 Mei 1947.

Rijadi Pentekostah¹²³. R.K. ngoendjoekaké Mis djam 8 lan mberkahi Rama pradja lima; 3 Vikariaat¹²⁴ Semarang; sidji

Vikariaat Soerabaja; sidjiné Vikariaat Djakarta. Bakda berkahan ngrawoehi Seminarie, mèngeti para rama kang mentas winisoeda sakoelawargané, dahar ana ing seminarie agoeng; soréné djam 5 koendoer menjang Bintaran. Djam 7 ndjenengi pahargjan kang mentas binerkahan lan paring pangandikan. Djam 6 ndèrèk astoeti. Bakda pahargjan dahar sesarengan karo para *neomist*¹²⁵ ana ing Bintaran.

26 Mei 47. Senèn.

Ngoendjoekaké Mis gedé kanggo para Amkri peladjar ana ing Bintaran. Djam 10 ndjenengi rapat Amkri peladjar lan paring pangandikan. soréné djam 5 tekan djam 6 ndjengeni rapat P.K.R.I. lan Amkri wanita lan paring wedjangan.

27 Mei 47. Selasa.

Ngoendjoekaké Mis djam 6 ing Bintaran, nampi Rama Holthouzen lan Ruding kang mentas rawoeh ing Ngajogja djam 11 bengi 26 Mei 47. bebarengan frater Bouwens lan Beeck, Kunkels. R.P. Wammes sowan. Djam 5 soré Rama Kandjeng djengkar menjang Moentilan ngagem montoré Hadisoetjipta didèrèkaké Singgih lan dipetoek R.D. Dwidjasoesanto lan sadoeloer R.K. saka Moentilan. Saantarané Tegal sari lan Dangean R.K. dipetoekaké Amkri pepitan lan loro noenggang djaran mandé gendra merah poetih lan poetih koening¹²⁶. Tekan Moentilan mijos ngarep College dibagèkaké oemat Kath. kang djèdjèr rapet toeroet pinggir dalan. Saka Broederan¹²⁷ (Noviciaat S.J.¹²⁸) Arak-

arakan menjang gredja College ditampa oepatjara resmi. Bakda oepatjara lenggahan ing pastoeran Sleko dibagèkaké Pamong pradja, wakil tentara P.T.T.¹²⁹ lan sadoeloer R.K. sawetara.

28 Mei 47. Rebo.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ing mandala¹³⁰. Djam 8 disowani R.P. Schoonhoff, djam 10 noewèni Br. Rasael.¹³¹ Soréné djam 4,30 tindak noewèni Zoesteran. Rebo soré disowani fm. Hardjasoesana Patosan.

29 Mei 47. Kemis.

Djam 6 Mis ing mandala, djam 7 baptis baji 2. Djam 9 tampi tamoe, djam 10 tindak djagalan, djam 11,30 toewi Parata, Partasoebrata, Soréné djam 4,30 - 6,30 lenggahan ing noviciaat S.J. paring dana saka olèh-olèhané pasar derma Jogja. Djam 7-8, djam 8-9 tampi pisowanané djoeroe rawat. Ngarepaké dahar tampi tamoe.

30 Mei 47. Djoemoewah.

Djam 7,30 tindak Mendoet didèrèkaké Br. sena lan montor ...¹³². Djam 8 ngoedjoekaké Mis gede, bakda Mis paring sakr. kasantosan. Noeli dahar sarapan ing kemantren lan ndjènengi pahargjan ing *kopschool*¹³³ Tjandi Mendoet. Tamoe pamong pradja lan désa, perwakilan djawatan lan golongan pepak. Djam 12,15 pahargjan boebar bandjoer koendoer menjang Moentilan. Djam 4-5 nampi tamoe saka Klaten. Soré nampi tamoe mantoené Tien Kim Jong.

31 Mei 1947. Setoe.

Djam 6 Mis ing Mandala. Bakda dahar sarapan manggihi seminarist tjilik kl. 6 kang mentas soedjarah marang Sendang sana. 10-1 nampi tamoe; djam 2-3 nampi tamoe. Djam 7 pahargjan ing College, ing *toneelzaal*¹³⁴, kang dipadjang-padjang memper. Pahargjan dipeng tenanan nganggo panembrama, orkest, srimpi, gara-gara¹³⁵. Djam 10,30 rampoeng.

1 Djoeni 1947. Ngahad.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis gedé ana ing gredja College. Bakda Mis nampèkakén Sakr. kasantosan. Bakda oepatjara kang mentas tampa Sakr. kasantosan ngadep R.K. ana ing noviciaat kang sesorah pak loerah djagalan. Bakda dahar sarapan djam 10 R.K. medjang Amkri pemoeda lan pemoedi. Bakda astoeti R.K. medjang para iboe tekan djam 6,45.

2 Djoeni 1947. Senèn.

Mis ing gredja College. Bakda dahar nampi tamoe, djam 12,15 tindak noviciaat dahar ana ing kana, koendoéré djam 2, teroes nampi tamoe nganti djam 4. Djam 4,45 ndjènengi bal-balan Amkri moengsoeh P.T.T. Amkri menang 2-1. Soréné nampi tamoe.

3 Djoeni 1947. selasa.

Djam 6,30 tindak menjang Salam nitih kréta didèrèkaké Br. Brata, panegar kang ndèrèkaké rewel djarané. Djam 7,30 Mis gedé ing salam noeli nampèkaké S.K. Bakda sarapan ana ing omahé

Djaja Rapi kang senèng banget. Noeli pahargjan ing pendapa kawedanan ...¹³⁶. Wiwit djam 2, nampi tamoe, djam 4,30 nitih kréta menjang Moesoek. Djarane rewel kapeksa ganti, nganti rawoeh ing Moesoek kasep. Tekan Kadipoera dipapagake barisan pemoeda Amkri lan lijané. Tekan Moesoek teroes pahargjan ana ing panti chalwat¹³⁷ kang kebak tamoe lan penonton. Petilan lan panembrama loemajan. R.K. njaré ing Moésoek. Esoeke djam 7,30 ngoendjoekaké Mis gedé, sadoeroengé ngebihi olèh 7.

4 Djoeni 47. Rebo.

Djam 8,15 bakda Mis gedé R.K. maringaké Sakramén, noeli dahar sarapan lan disowani oemat K. R.K. paring wedjangan bab persatoean, katresnan, demokrasi sedjati, Katholik moerni. Bakda sesorah koendoer menjang Moentilan, mampir assistent Reksaatmadja, Maria Hoeve¹³⁸. Djam 1 rawoeh ing Moentilan. Bakda dahar teroes nampa tamoe. Soréné medjang para sepoeh.

5 Djoeni 47. Kemis.

Riaja Sakr. Mahasoetji¹³⁹, djam 6 ngoendjoekaké Mis semoea ing College. Bakda dahar sarapan, conferentie para Broeder Rasoel, djoeroe rawat, nampi penggedé Poelisi Mertajoedan, R.P. Djajaatmadja. Awané djam 4,30 djengkar menjang Magelang dipetoek montor Setijasa lan Wardjaja. Rawoeh ing Magelang oepatjara resmi ing gredja noeli disowani panitija.

6 Djoeni 47. Djoemoewah.

Djam 6,15 ngoendjoekaké Mis ing gredja mawa sinewakan, diladosi R.D. Sandjaja. Djam 10,30 pisowanan panitija Misi. Soré ndèrèk astoeti. Djam 5,30 - 7,45 medjang para wargané P.P.P.M. Persatoean Poetera Paroki Magelang.

7 Djoeni 47. Setoe.

Mis djam 6,15. Bakda Mis njerat. Soré djam 5,30 disowani P.K.R.I. oetoesan saka Temanggoeng Pak Koernel lan Soe trima.

8 Djoeni 1947. Ngahad.

Djam 5,45 R.K. ngebihi nganti djam 7,45. Djam 8 Mis gedé. Bakda Mis nampèkaké Sakr. kasantosan. Bakda oepatjara ing gredja potret ing ngarep gredja, noeli dahar sarapan. Ngendikan karo Wignja. Soréné pisowané oemat Kath Magelang. Pendapa kebak. Tontonan diborong Soesilawati lan moerid-moeridé. Kabèh ngresepaké. Moeng atjarané bingoeng. Djam 8 pisowanan rampoeng kang soewé. Bakda atoer semoea ditindakake R.K.

9 Djoeni 47. Senèn.

Djam 6,5 Mis loemrah. bakda sarapan nampi R.P. Padmawihardja, M.S.C.¹⁴⁰, Lambert Dirdjawanata lan anaké kang boedeg bisoe. Ésoeke nampi keloearga Oei Kok Tien, Koestinah, Soerjana. R.D.L. Dwidjasoesanta saka Moentilan rawoeh. Soréné djam 7 malam perkenalan kang disedahi para pangrèh, djawatan lan wakil-wakil pakoempoelan lan golongan. Kang sesorah

Mr. Wongsonegara Goepernoer, Mr. Soejoedi Residen, Poedja walikota, Mr. Soedjari + panggedé kantor agama. R.K. sedahané mepeng. R.K. lenggah nganti djam 10,45 karo R.D. Sandjaja + Wignja.

10 Djoeni 47. Selasa.

Djam 6,15 Mis ing gredja. Djam 9,30 nampi wartawan Antara. Soré djam 5 conferentie kanggo para goeroe R.K. Poatoesan: Magelang arep dianani ra'jat R.K. R.D. Danowidjaja rawoeh arep moendoet *faculteit*¹⁴¹ kanggo ngidjabake nganggo tjatetan djiwa ing Res. Kedoe¹⁴².

11 Djoeni 47. Rebo.

Djam 6,15 Mis ing gredja. Djam 4 boekak pasar derma, kang diwoedjoedaké dolanan warna-warna, tontonan lan makanan. Djam 10 rampoeng. Kang ada-ada pakoempoelan Kath Tiông Hwa dibantoe P.K.R.I. lan Amkri. Perhatian akèh banget. Olèh-olèhané bangsa loewih teloeng ewoe (reged).

12 Djoeni 1947. Kemis.

Mis djam 6,15 ana ing gredja. R.K. olèh sedahan saka Ahmadijah. Panitija didawoehi mangsoeli jèn ora saged rawoeh gandeng karo conferentie, kang wis ditemtokaké. Soré djam 5 conferentie kanggo pemoeda lan pemoedi maringi priksa, jèn sésoek prajoga maringi pepoelih.

13 Djoeni 1947. Djoemoewah.

Riaja Tyas Dalem¹⁴³. R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6,15

mawa sinéwakan, nanging kedjot djer altaar ora dipadjang, ora ana kembangé sak ler-lera. Bakda Mis dawoeh marang R.D. Sandjaja menawa kang kaja mengkono ikoe ora kena toemindak manèh. Djam 9 pisowanan sadoeloer Tiong Hwa Kath Magelang. Pisowanan doeroeng rampoeng R.K. nitih montor menjang Girilaja pasaréan, perloe mriksani pasaréhané para Rama¹⁴⁴, didèrèkaké Wignjasoemarta lan Linus Parta. Ana ing kono dipanggihi kang djaga lan pak Wongso kang metak rama-rama. Bakda sembahjang R.K. neda panarima marang pak Wongso. Noeli koendoer ngladjengaken sarasèjan karo sadoeloer Tiong Hwa nganti djam 12. Soréné djam 4 conferentie karo para iboe lan wanita Kath. Sadoeroengé R.K. ngandarake tjoewaning galih déné ing Riaja Tyas Dalem gredja njenjet sepi padjangan sepi pahargjan. Noeli paring pitedah bab koewadjibané wanita Kath ing djaman samengko. Bakda conferentie ndèrèk astoeti, noeli tampi tamoe sawatara.

14 Djoeni 47. Setoe.

Mis kaja wingi. Djam 8-12 nampi tamoe. Soréné ngebihi sadela. Djam 5-7,30 conferentie kagem para Bapa lan P.K.R.I.

15 Djoeni 47. Ngahad.

Djam 6,15 tindak menjang Temanggoeng nitih montor kemakmoeran, pijambak baé. Saoentarané Kranggan Temanggoeng noetoeti Pak Siner Cornel kang noeli ndèrèk. Tekan ing Temanggoeng lenggah manggihi sadoeloer Kath sadela noeli ngebihi. Mis soetji, maringaké Sakramén kasantosan karo paring

piwoelang. Bakda oepatjara ing gredja, noeli dahar sarapan, lan djam 10 tindak menjang assistenan/Roedjita Djagalan Moentilan), nampi pahargjan oemoem. Kang sesorah Boepati, wakil djawatan, assistent, Pengoeloe, wakil oemat Kath noeli R.K. Djam 12 dipahargja oemat Kath ana ing pamoelangan, nganti djam 2. Djam 2 tindak menjang brajat Tjong Hwa Tjoen Tik dahar. Djam 3,30 koendoer mampir Kranggan, mampir Kramat, noewèni Nj.¹⁴⁵ Tjakrawardaja. Djam 6 nampi tamoe, djam 7-djam 10 dahar pamitan ing omahé Oei Kok Tien karo famili Setijasa.

16 Djoeni 47. Senèn.

Mis kaja wingi, diladosi R.D. Sandjaja. Bakda Mis tampi tamoe, dahar sarapan. Djam 9,15 disowani moerid-moerid R.K. negeri, lan pamoelangan Kath. Djam 8,30 djengkar menjang Ambarawa, nitih montor kemakmoeran didèrèkaké Setijasa. Djam 9,30 rawoeh ing Ambarawa, dibagèkaké para dwidja lan siswa Seminari. Ngendikan karo para tapa ing wihara Ambarawa: paring berkah marang para moerid pamoelangan ra'jat, ngoendjoek bebarengan para Rama. Djam 6,30 soré nampi pahargjan ana ing Soesteran. Kang sesorah Wedana, Polisi, Tentara Tri¹⁴⁶, Inspectoraat¹⁴⁷ Perdjawiraga, Moehamadijah, G.P.I.S.¹⁴⁸, Komoenis, Sosialis, wakil R.K., Rama Kandjèng.

17 Djoeni 47. Selasa.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis ing gredja. Djam 10 rawoeh Soesteran Abdi Dalem¹⁴⁹, djam 11-12,25 ngendikan karo para

moerid seminari. Djam 6,30-8,45 mriksani sandiwara saka para siswa Seminari, kang ngatonaké greget lan grengsengé, mitjara, bisa menjanji.

18 Djoeni 47. Rebo.

Djam 6 Mis ing gredja. Djam 9 tindak Soesteran nampi para soester wiwit djam 9 doemoegi djam 12. Djam 12 nampi Sedock ing Pastoeran. Djam 4,15 - djam 5 nampi soester ing Soesteran. Djam 6-7,30 nampi pisowané djoeroe rawat lan sadoeloer lijané sawatara.

19 Kemis 47. Djoeni.

Mis kaja wingi, djam 9,30 ndjènengi gladen djoeroe laden kanggo nampèkaké Sakramén kasantosan. Djam 10,30 nampi soester ing Soesteran, djam 11 paring *conferentie*. Djam 12 nampi tamoe. Ambarawa tanpa lajang *verslag*¹⁵⁰ saka Kantor agama Salatiga 4-6-47.

- 1) Sadoeloer Kath ing daerah Klepoe, Girisonta, Karang djati isih setja toehoe marang agamané, lan wani ngetokaké anggoné Kath. Ana brajat sidji loro kang ora wani ngakoe gandeng karo tjagaking oeripé.
- 2) *Retreit buis*¹⁵¹ ndjero roesak, retja Christus Radja dienggo lès-lèsan tentara laskar ra'jat kang manggon ing kana noeli dibongkar.
- 3) Pemerintah memberi perintah kepada Alri¹⁵² jang manggon ing gedong. Tri kang manggon ing Noviciaat, Laskar Gadjah

Mada¹⁵³ kang manggon ing wisma chalwat, soepaja ngresiki lan ngroemat omah-omah maoe, lan ngoermati barang-barang soetji.

- 4) Pemerintah lan oemat Kath njoewoen soepaja dianani Mis soetji sesasi sepisan saka Ambarawa, R.K. ngombjongi.

Djam 6,30 soré ndjènengi pahargjan saka botjah djoeroe rawat ana ing Soesteran. Djam 5 tampi tamoe.

20 Djoeni 47. Djoemoewah.

Djam 6 Mis semoea, paring Sakr. kasantosan. soré djam 4,30 dipetoek dokar saka Salatiga/ Widisiswaja Talip), noeli R.K. tindak menjang Salatiga. Djam 6,15 R.K. rawoeh ing pastoeran, dibagèkaké para sadoeloer sawatara. Djam 7, Br. Woerja rawoeh ngampil barangé R.K. noempak dokar saka Ambarawa. R.K. teroes lenggahan disowani panitija.

21 Djoeni 47. Setoe.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis. Djam 9,30 ngebihi botjah2, djam 10,30-11,45 nampi tamoe. Djam 5 gladi djoeroe ladèn. Djam 7 dipetoek panitija, didèrèkaké R.P. Djajaatmadja tindak menjang karésidènan perloe nampi pahargjan. Kang sesorah wakil résidènt/Regent, Walikota Salatiga, Walikota Semarang, Moenawar Cholid kepala kantor agama, Widisiswaja wakil sadoeloer Kath. kang negesaké lenggahing Bishop; R.K. kang ngrembag bab persatoean dalam perbédaan. Djam 9,45 koendoer didèrèkaké polisi 4, kang teroes gentenan papat-papat, rina wengi sasoewéné R.K. lenggah ing Salatiga.

22 Djoeni 47. Ngahad.

Djam 6 ngoendjoekeké Mis diladèni R.P. Djajaatmadja, bakda Mis nampèkaké Sakramén kasantosan. Djam 11,30 nampi pisowanan djedjeran kantor Badan Perdjoengan Tani. Djam 4,30 nampi tamoe. Djam 5,30 astoeti, djam 7 soré tindak menjang Balaikota perloe dipahargja oemat Kath kang toemindak tjlimèn banget. Djam 9,30 koendoer, didèrèkaké polisi lan R.P. Djaja + panitija.

23 Djoeni 47. Senèn.

Djam 6 Mis ana ing gredja. Djam 9 tindakan menjang Soesteran, toewi botjah lola. Djam 4 Soesteran. Djam 5 maringi conferentie marang para iboe ing gedong Amkri. Djam 10,30-12 nampi tamoe.

24 Djoeni 47. selasa.

Djam 6 Mis. Djam 10 paring piwoelang marang para moerid-moerid Ra'jat ana ing gredja. Djam 5 paring wedjangan marang para pemoeda pemoedi ana ing Balaikota. Djam 8 ramah-ramah karo para terpeladjar tekan djam 10,25.

25 Djoeni 47. Rebo.

Djam 6 Mis. Djam 10 (*T.N.I. ing Balaikota. Djam 4,30 - 6 kaoem laki-laki di Amkri.* Kalimat ini dicoret.) P.T. (T.) ing Pastoeran. Djam 2 baptis Elisabeth Maria Kadarsih. Djam 4 ngebihi Soesteran, djam 4,30 *conferentie* para bapa ing Amkri.

26 Djoeni 47. Kemis.

Mis djam 6. Djam 9,30 nitih motor tindak menjang Tengaran didèrèkaké Roewidi Darno. Karja, Talip, Tjipta, Doni ndokar. Ana ing Tengaran pertemoean pemimpin 150 nganti djam 2, bandjoer koendoer Salatiga. Djam 4,30-5,30 pemoeda-pemoedi Kath ing pastoeran. Djam 5,30 pisowanan. Djam 7-10,30 pertemoean perpisahan ing dalemé Roewidi darno.

27 Djoeni 47. Djoemoewah.

Djam 6 Mis, djam 7,15 baptis Albert, dahar sarapan. Noeli mbaptis Caecilia Soemarti. Djam 9,30 nitih mobil saka P.T.(I.) didèrèkaké penggedé P.T.(I.) Ambarawa, Br. Woerja, medal Banjoebiroe menjang Ambarawa. Soréné nampi tamoe, rembagan karo R.P. Djajaatmadja, ngrawoehi Seminari.

28 Djoeni 47. setoe.

Djam 6 Mis ing gredja Ambarawa. Bakda dahar sarapan nampi soester + botjah-botjah asrama Soesteran. Djam 10 tindak menjang setasioen ngagem mobil perloe djengkar marang Magelang. Ana ing Magelang dioentapaké panggedé polisi, apa manèh Adjunt com. polisi¹⁵⁴ + pak Tjakrawardaja ndèrèkaké tekan pastoeran Magelang.

29 Djoeni 47. Ngahad.

Djam 6,15 Mis ing gredja Magelang lan paring piwoelang. Djam 8 paring piwoelang ing sadjroné Mis. Tampi tamoe, paring

pitedah marang wargané Maria Congregatie. Djam 8 soré nitih montor koendoer menjang Ngajogja, didèrèkaké Paridja.

30 Djoeni 47. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Djam 9 tampi tamoe. Djam 11 baptis, noeli tampi tamoe. Soréné nampi dokter Sentral lan Rama Vriens.

1 Djoeli 47. Selasa.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Djam 8 nampi Soemitra, Presiden Seminari Agoeng, Kunkels. Soré nitih montor tindak menjang Panti Rapih didèrèkaké Rama Martawardaja, rembagan karo Moeder Cornelia sisan djampekaké sampéjané. Koendoeré mampir ing dalemé Kasima. Djam 7,30 koendoer Bintaran.

2 Djoeli 47. Rebo.

Mis kaja wingi. Nampi pisowanané Rama Djajasepoetra, lan Phin; soréné dipetoek Singgih noempak montoré Tw. Soekatja, mampir Gowongan lor 11 tindak menjang dokter Sentral. Djam 7 koendoer didèrèkaké Toewan Soekatja.

3 Djoeli 47. Kemis.

Mis kaja wingi. ésoek disowani Mr. Wijana poetri + Dr. Sentral poetri. Soréné rembangan karo pangrèh poesat Amkri.

4 Djoeli 47. Djoemoewah.

Mis mawa sinewakan. Bakda Mis disowani R.P. Vriens, Bea Riki, R.P.v. Kalken, Ir.¹⁵⁵ Soepardi. Soréné disowani C. Soegija

sekalian + Gondosoemardja, Soemitra, Moeder *Zuster dochters o.b.v. Bloed van Koetaardja* ¹⁵⁶.

5 Djoeli 47. Setoe.

Mis kaja wingi. ésoek tampi tamoe. Soré djam 7 - djam 10 dahar karo panitija bebarengan. Ésoeké nampi pawartos 4 Djoeli R.R.I. ¹⁵⁷ Jogja njarake Kabinet anjar. I Kasima Menteri Moeda Kemakmoeran ¹⁵⁸. “Hari Sabtoe jad. ¹⁵⁹ akan tiba di Djakarta Mgr. George de Jonghe D’ardoye diangkat olèh Paus di Roma sebagai Apostolis Delefaat ¹⁶⁰ di Indonesia. Hingga kini djabatan itoe dipegang olèh Mgr. Panico jang berkedoedoekan di Australia oentoek 31 negeri. Pengangkatan ini jalah meloeloe oentoek Indonesia.” ¹⁶¹

6 Djoeli 47. Ngahad.

ésoek djam 6 Mis gedé. Djam 8 ngebihi. Djam 10 - djam 12,15 djenengi rapat P.K.R.I. kang oega dirawoehi Menteri Moeda kemakmoeran dan anggota delegatie R.I. Soréné nampi tamoe.

7 Djoeli 47. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Esoek nampi tamoe, nampi telgram kang mengkéné soerasané: Monseigneur de Jonghe d’ardoye diangkat mendjadi delegatus apostolicus ¹⁶². Doeman. Awané nampi tamoe: Setijasa, Gondosoemardja, Martawidjaja.

8 Djoeli 47. Selasa.

Mis kaja wingi. Esoeke nampi Phien kang matoer menawa

ora kleboe anggoné *examen*¹⁶³. Djam 3,30 dadakan tindak menjang Solo diderekaké R.P. Martawerdaja + M. Soekatja. Djam 5,30 rawoeh ing Poerbajan.

9 Djoeli 47. Rebo.

Djam 5,45 ngoendjoekaké koerban Mis Soetji ana ing kapel Soesteran. Bakda dahar disowani botjah-botjah rombongané Mis. Riboe¹⁶⁴. Soré djam 5,30 dipetoek R.P. Adisoedjaja tindak menjang Poerwasari karo Tw. Hardjasiswaja. Sarawoehé noeli tampi tamoe.

10 Djoeli 47. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Poerwasari. Djam 8,30 nitih kréta didèrèkaké R.P. Adisoedjana ngrawoehi pamoelangan poetri Bramakaton, S.M.K lan S.K.P. Poerbajan kang pada pahargian dina pamitan. R.K. paring pangandikan ana ing S.M.K. Awané nampi tamoe. Soréné nampi R.P. Djajasepoetra lan tamoe lijané.

11 Djoeli 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Djam 8,45 tindak menjang Sri katon perloe ndjenengi dina pestané para moerid Broederan lan Soesteran. R.K. paring pangandikan. Awan lan soréné nampi tamoe.

12 Djoeli. Setoe.

Djam 6 Mis ing gredja Poerwasari. Bakda Mis rembagan + Broeder2 lan Rama bab malam bapak iboe. Soré djam 6 tindak menjang Poerbajan nitih kreta diderekaké Rama lan Broeder.

Tekan Poerbajan kepanggih Rama Djajasepoetra noeli pada lenggahan nganti djam 7,30.

13 Djoeli 47. Ngahad.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis loemrah ana ing gredja Poerbajan lan paring piwoelang. Sadjroné Mis djam 7,30 kang dioendjoekaké R.P. Poespasoepadma R.K paring piwolang lan nampèkaké Sakr. Maha Soetji¹⁶⁵. Djam 10,30 tindak menjang Soesteran nganti djam 12,15. Djam 9 paring piwoelang marang sadoeloer Tjong hwa sawatara ana ing kamar tamoe. Soréné ndèrèk astoeti, bakda astoeti rawoeh ing dalemé koelawarga Kasima.

14 Djoeli 47. Senèn.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis ana ing gredja. Bakda Mis manggihi botjah-botjah sawatara, dahar sarapan, sembahjang lan njerat. Nampi moeder Soester. Soréné paring piwoelang para soester toewi sadoeloer Tjong Hwa lan tampi tamoe.

15 Djoeli 47. Selasa.

Djam 6 Mis Requiem gedé. Nampi tamoe. Soréné tindak toewi-toewi: George, RM Soeparman, RM Sastrasoedira, Soeparman goeroe ngetik. Soréné R.K. wiwit chalwat.

16 Djoeli 47. Rebo.

Djam 6 Mis ing gredja Poerbajan. Dina chalwat kang kapisan.

17 Djoeli 47. Kemis.

Mis kaja wingi ana ing gredja Poerbajan. Dina chalwat kang ping pindo. Soréné djam 9,30 nampi dr. Soedjita lan garwané. Djam 10 nampi lajang lan kiriman saka fm. Oei Kok Tien.

18 Djoeli 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Dina chalwat kang ping teloe. Djam 4 paras. Soré Rama Djana sowan ngrembag bab tindaké menjang Pati.

19 Djoeli 47. Setoe.

Mis kaja wingi. Dina chalwat kang ping pat. Tampi serat saka R.P. de Quay bab toekoe *persee*¹⁶⁶ ing kiwa tengen Kebon Dalem kanggo R.V.O.¹⁶⁷ Tampi riwajating Mgr. Apostolat delegaat lan toeroenan telgram saka Vatican bab *benomané*¹⁶⁸.

20 Djoeli 47. Ngahad.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ana ing gredja lan paring piwoelang. Sadjroné Mis djam 7,30 R.K. paring piwoelang lan nampèkaké Sakr. Maha Soetji. Djam 3,30 oedan deres kiriman kang ngarep-arep. Soréné semi adjar bedil-bedilan. Dina chalwat X 5.

21 Djoeli 1947. Senèn.

Djam 6 Mis ing gredja. Dina chalwat kang ping nem. Soeparti njaosi dahar. Lajang saka R.D. Hardjawarsita, manawa panjoewoenan *dispensatie*¹⁶⁹ diteroesake menjang Ngeroem, djer

Mgr. Panico ana Europa. Senimarie gedé mentas tanpa nem ewoe roepijah.

22 Djoeli 1947. Selasa.

Djam 6 Mis. Dina chalwat kang ping pitoe. soré djam 5 mireng jèn wiwit serangan Oemoem. Retret tg. 23 dioendoer. R.P. Marta ésoeke dipoerih koendoer. Jèn perloe R.P Tjakra menjang Poerwasari.

23 Djoeli 194(7). Rebo.

Djam 6 Mis ing gredja lampoe-lampoe dikrodongi. Djam 10 R.K. tampi telgram saka Setijasa, jèn ora bisa ndèrèkaké menjang Pati. R.K. dawoeh marang R.P. Poespa, soepaja neroesaké telgram menjang Pati. Rama Djana sowan lan matoer manawa ana kongkonan saka Pati kang matoer menawa R.K. dipoerih ora rawoeh ing Pati disik. Tilgram menjang Pati ora sida.

24 Djoeli 47. Kemis.

Mis djam 6 chalwat rampoeng. Bakda Mis tampi tamoe. Wis kerep sirene. Awan mriksani S.K.P. kang arep dienggo chalwat kanggo Pemoedi R.K. kersa noentoen. Soréné manggihi Proff.¹⁷⁰ Aljaskin. Bandjoer disowani Toegimin kang tjaos kabar manawa Ambarawa wis didjegi Londo. Rama Harsa doeroeng ngerti kabare. Rama-rama lan soester-soester wis kekoeroeng. Toegimin wis ora bisa mleboe. Magelang presasat kotong, ditinggal ngoengsi. Moentilan isih adjeg. R.K. dawoeh: Rama Tjakra jèn bengi ngantjani R. Djana, lan moendoet Rama kanggo

Klaten.

25 Djoeli 47. Djoemoewah.

Mis djam 6. Bakda Mis tampi tamoe, lan nota rantjangan chalwat. Soréné tampi tamoe noeli mboekak chalwat kanggo moeda wanita, kang ndèrèk 47.

26 Djoeli 47. setoe.

Djam 6 Mis ing gredja. R.K. noentoen chalwat dina kang kapisan.

27 Djoeli 47. Ngahad.

Djam 6 Mis ing wisma chalwat. Dina chalwat ping pindo.

28 Djoeli 47. Senèn.

Djam 6 Mis ing retreatan. Djam 4 moengkasi chalwat. Broeder Mardji ngabari Harsa keteteran wis metoe.

29 Djoeli 1947. Selasa.

R.K. Mis ing gredja Poerbajan. Njerat pidato sing disoewoen kementerian penerangan.

30 Djoeli 1947. Rebo.

R.K. Mis djam 6 ing gredja. Bakda Mis pinoedjoe sijam lan sesirik tampi tjatetan telpon interlocaal saka dokter Sentral ditibakake Balai kota Solo, kang ngabarake menawa, dek wingi Hadisoetjipta tiwas nindakaké koewadjibané. Manoet radio wingi soré. Hadisoetjipta njepoehi dakota saka India maboer nggawa djamoe rong ton karo wong Inggris 4, lan wong India loro,

sadoeloer Djawa 4 - tekan doewoer Magoewa diojak jager londo 2, dibedil, kena noeli kobong roentoeh, kabèh penoempang tiwas¹⁷¹. R.K. kirim telgram menjang Njonjah Hadisoetjipta nanging ora ditampa.

31 Djoeli 47. Kemis.

Riaja St. Ignatius. R.K. Mis djam 6 mawa sinewakan. Oedjoeb kanggo soekmane Hadisoetjipta sakantja. Bakda Mis tanpa Tamoe kang pada sowan tjao kasoegengan. Kabar menawa Londo wis ngedjègi ngendi-endi. Noeli kintoen lajang expres. Djam 10 tamoe-tamoe pada tjao kasoegengan. Djam 1 tamoe saka penerangan, njoewoen soepaja R.K. sesorah. Soré tanpa tamoe. Sadina moepoet tanpa sirène.

1 Aug. 1947. Djoemoewah.

R.K. Mis requiem kanggo Hadisoetjipta sakantja. Bakda Mis sembahjang pasrah djiwa raga. Nampa tamoe o.a. saka kementrian Penerangan menawa R.K. diatoeri pidato soréné djam 8, déné pidato djam 1 disoewoen. Soréné tanpa pengeroes P.K.R.I. poesat, sad.¹⁷² Bermani kang njoewoen priksa perkara manéka warna. Djam 7,45 R.K. dipetoek montor, didèrèkaké R.P. Poespa tindak menjang studio Poerwasari, perloe djam 8 sesorah tjara Indonesia lan tjara walanda toemoedjoe oemat Kath ing Indonesia lan Negara Londo, soepaja istijar bisane ngrembak bademèn kang kanggé oemat sakaroné. Djam 8,30 koendoer.

2 Aug. 1947. setoe.

Mis djam 6 nganggo menjanjian kanggo kang mentas pada

ndèrèk retreat. Djam 10 R.K. dipetoek kréta, tindak menjang Poerwasari. Soréné tindak-tindak mampir Mangkoeboemen.

3 Aug. Ngahad. 1947.

R.K. Mis djam 6 ing gredja Poerwasari, paring piwoelang. Sadjroné Mis djam 7,30 paring piwoelang oega. Bakda Mis toewi-toewi: Sri, Hardi, sad. Harto. Djam 5 ngoendjoekaké astoeti, noeli disowani sadoeloer sawatara; bandjoer koendoer ngagem mobil tentara, didèrèkaké R.P. Djana lan R.M. Sastrasoedira menjang Poerbajan. Djam 6,30 nampi pisowanan.

4 Aug. 1947. Senèn.

Djam 6, Mis ing gredja Poerbajan. Soenarja sakanntja soewan matoer anané laporan winandi marang dinas pertahanan bilih R.K. didakwa Bishop ivm¹⁷³, lan ngamalaké komplotan ing salatiga kang dipramoegareni R.P. Soetapanitra (tanpa katerangan) Djam 9,30 petoekan teka saka Klaten. Djam 2 djèngkar menjang Klaten nganggo kreta Klaten; kendel x 2, marga siréne. Rawoeh Klaten djam 6. Wis aman, djam 12 bengi ora kena tembak menembak. Djam 3-4 montor maboer nggawa telgram saka Uno¹⁷⁴ njerang Sjarifoedin.

5 Aug. Selasa 1947.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ing gredja Klaten. Bakda dahar nampi tamoe. Mireng menawa maoe bengi wis disijaraké bab meletakan sendjata. Sore djam 5 tindak Soesteran.

6 Aug. 1947. Rebo.

Djam 6 Mis kaja wingi. Djam 11 nampi tamoe, kajata: Soekarja, Don Soeparja, etc. Oetoesan Harsana menjang Ngajogja. Dikabaraké menawa ing Gombang lan ing Demak isih ana serangan.

7 Aug. 1947. Kemis.

Djam 5,15 nitih kréta tindak menjang Wedi, didèrèkaké R.D. Dibja. Bakda Mis para sadoeloer pada mangajubagja rawoeh dalem. Djam 12 lan djam 4 disowani para pemoeda. Djam 5,30 tindak menjang brajat Wirawihardja lenggahan mirengaké klenengan. Bakda dahar koendoer. Disowani rajine R.D. Poerwadi kang mentas saka Malang.

8 Aug. 1947.

Djam 6 Mis ing gredja Wedi. Bakda sarapan tindak nitih kréta menjang Bajat, didèrèkaké R.D. Poerwadihardja, Tjakra, Natanael Darmawasita. Tekan Bajat didèrèkaké Soema moeda saanaké lanang 2 wadon sidji, apa manèh sadoeloer lijané 2, teroes menjang pantjoeran, noeli moenggah goenoeng. Lagi olèh tengah-tengahing pèrèng R.K. kraos poejèng, ora saged riwenan ngrekaos ambegane kaja arep kapilara. Noeli lenggah leren lan moendoet petoekan tandoe. Darmawijata istijar golek tandoe kang woedjoed koersi loemrah, dipikoel sadoeloer 4. Djam 11,30 R.K. lan penderek rawoeh ing Ngawen ing Gedong, ing omahé br. Hardja kang boengah banget. Sadoeloer Kath sawatara saka Semin lan sakiwa tengené pada merlokaké sowan.

Djam 2,30 koendoeran mampir omahé tjarik èrèng-èrèng perloe toewi sadoeloer kang lara. Nalika wiwit moenggah éréng-èrèng R.K. ditandoe manèh nganti tekan pantjoeran. Noeli koendoer nitih kréta menjang Wedi, ngampiri klemah Wedi anjar, papan bidan lan asrama goeroe-goeroe. Bakda ngaso ana ing pastoeran Wedi, bandjoer koendoer menjang Klaten.

9 Aug. 1947. Setoe.

Djam 6 R.K. Mis ing gredja Klaten. Bakda Mis nampa tamoe. Soréné nampi tamoe lan disowani Moenadjat kang rembagan akèh karo R.K. Poengkasaning rembag R.K. diprajogakake lenggah ana ing Wedi, sasoewéné serangan isih genting. Perloené gampang sambet karo Jogja, Klaten lan Solo samangsa pedot dalané gedé.

10 Aug. 1947.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ana ing gredja Klaten, paring piwoelang. bakda Mis nampi tamoe pemoedi, fm. Dirdja. Weling marang Moenadjat, kang njoewoen pamit, moendoet imam kanggo Klaten, weling bab Bintaran lsp.¹⁷⁵ Djam 5 ngoendjoekaké astoeti, nampi tamoe, loewih-loewih pemoeda.

11 Aug. 1947. Senèn.

Djam 6 Mis ing gredja Klaten. Nampi tamoe. Bakda Mis ngebihi. Soréné petengan.

12 Aug. 1947. Selasa.

Djam 6 Mis kaja wingi. Djam 10 tindak mriksani asrama

Pandanredjo, Klaten, toewi fm Pamarka. Sore R.P. Soemarno rawoeh. Djam 4,30 paras. Djam 5 toewi fm. ipéné Pamarka didèrèkaké Pamarka lan Harsana.

13 Aug. 1947. Rebo.

Djam 6 Mis kaja wingi. Bakda dahar rembagan karo R.P. Soemarno. Djam 6 tindak menjang Wedi, nitih kréta didèrèkaké R.D. Poerwadi. Ana ing Wedi dibagèkaké para joeroe laden. R.K. lenggah ana ing Wedi karo Br. Tirta. Rina wengi pastoeran Wedi didjaga Amkri.

14 Aug. 1947. Kemis.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis ana ing gredja Wedi. Ésoeke manggihi sadoeloer sawatara. Djam 1 Moenadjat, Singgih, Soedewa + R.D. Poerwadi moeroegi. R.K. diatoeri tindak menjang Ngajogja. R.K. soemados bésoek Senèn oetawa Selasa lan dawoeh metoek, ngiras ngentos Rama gentiné. Djam 6 R.K. ngebihi tekan djam 7.

15 Aug. 1947. Djoemowah.

Riaja Dewi Maria dipoendoet menjang swarga. Djam 6 Mis loemrah. Bakda Mis ngebihi tekan djam 8. Djam 8 Mis gedé. Bakda Mis nampi pisowanan. Bakda Mis sekaroné R.K. sembahjang pasrah djiwa raga marang Tyas dalem Dewi Maria kang dahat moerni. Djam 5 astoeti, bakda astoeti nampi pisowanan. Djam 8 dahar, bandjoer nampi pisowanan nganti djam 9,30.

16 Aug. 1947. Setoe.

Djam 6 Mis ing gredja. Bakda Mis nampi pisowanan. Soréné ngebihi. Djam 8 A.W. Mantri Poelisi lan Mantri penanggap sowan perloe ngatoerake sedahan saka Ngajogja, jèn sésoek R.K. djam 9 diatoeri rawoeh ing *receptie* ping pindo perloe ngendikan tekan djam 10.

17 Aug. 1947. Ngahad.

Djam 6 R.K. Mis loemrah lan paring piwoelang Ngarepaké Mis nampèkaké lisah soetji. Bakda Mis djam 6 ngebihi. Djam 8 Mis lan paring piwoelang. Bakda Mis mbpatis lan nampèkaké *viaticum*¹⁷⁶ awan nampi tamoe. Djam 5 astoeti, noeli nampi tamoe.

18 Aug. 1947. Senèn.

Dina bakda. Djam 6 Mis loemrah. Bakda Mis disowani para iboe. Teroes nampi tamoe Trihardini saka Salatiga, Ramélan noeli Pauline Brata lan lija-lijané. Djam 11 dokter Sentral metoek Rama Kandjèng. Djam 1 R.K. djèngkar menjang Ngajogja, mampir keloearga Sentral, noeli lenggah ing Bintaran.

19 Aug. 1947. Selasa.

Djam 6 Mis ing gredja Bintaran. Bakda dahar tampi tamoe: Wenie Iskak, R.P. Djajasepoetra, rembagan *financieel* Seminarie, pindahan Rama, perlindoengan ing Kota Baroe. R.D. Imin ngatoeri R.K. soepaja lenggah ing Kidoel lodji, R.D. Danoe kang

wadoel prekara *plakaat Spi*¹⁷⁷, Idris, etc. Iskak matoer menawa Taru Martani njaosi dana sewoe roepijah kanggo seminarie.

20 Aug. 1947. Rebo.

Mis soetji djam 6. Bakda Mis nampi: Isti, Sapardja pemimpin oemoem pertjetakan Kanisioes ngrembag bab gadjine boeroeh Pertjetakan karo kaoem boeroeh lijané, kang azas *federatief*, ngloempoekake boeroeh Kath lijané dadi sakoem boeroeh Kath. Awané Tw. Iskak njaosake sokongan saka Taroe Martani kanggo seminari kèhé sewoe roepijah. Tw. soegiri lan moerid seminari *parochie* Poegeran pada sowan, Petrus Hardjasoewarna sabrajat sowan.

21 Aug. 1947. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja. Djam 8,30 ana siréne. Djam 10 tindak menjang Panti Rapih, didèrèkaké R.P. Marta, dipetoek andong. Dahar ana ing Panti Rapih. Bakda dahar koendoer menjang Bintaran. Disowani brajat Marta saka Poerwadadi lan Brajat Joedanegaran.

22 Aug. 1947. Djoemoewah.

Mis gedé semoea. Djam 6, djam 7 rampoeng, riaja Tyas Dalem Dewi Maria pinoerba moeloes tanpa tjiri. Djam 9 ana pemoeda saka Magelang ngandarake keslametan R.D. Sandjaja. Pastoeran didjaga Amkri rina wengi. Sadoeloer Trijasa wiwitane ramé-ramé dadi golekan, bok menawa rada ditjurigani. Semoené ada rahasia gandeng karo pastoeran Magelang. Nampa R.D. Poedja kang arep tindak menjang Klaten, lan maringi pitedah

warna-warna. Djam 5 astoeti semoea. R.K. paring piwoelang. Bakda astoeti lenggahan noeli nampeni Jan Reineke.

23 Aug. 1947. Setoe.

Mis ing gredja djam 6,30 Bakda Mis nampi pisowanan: R.P. Djajasepoetra, Zr. Bernardia. Soréné nampi fm. Berta (Malang).

24 Aug. 1947. Ngahad.

Djam 6 Mis gedé ing gredja Bintaran, ora paring piwoelang. Tampi pisowanan: R.D. Hardjawarsia, Holthuezen. Marta Poerwadadi bab adjale wanita asmara ing Djepara, Soekarna saka Soekaredja, kang doeroeng didjègi moesoeh. sadoeloer Kath ing Kendal. (Atma) ngoengsi menjang Goenoeng Arèn, noenggal fm. Soekarna, Soegiri bab resanane wong lija prakara sadoeloer Kath. R.K. mrajogakake soepaja Soegiri ngandaraké studiné.

25 Aug. 47. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Nampi: R.P. Roeding, R.P. Djajasepoetra, R.D. Poespa. (*Soegiri*. dicoret)

26 Aug. 47. Selasa.

Mis djam 6,30. bakda Mis tampi tamoe. R.D. Poespa, R.D. Brata (Koemetiran); oetoesan saka Klaten, Soelardji saka Poerwadadi, R.D. Hardjawarsita. (*R.P. Djajaatmadja* dicoret)

27 Aug. 47. Rebo.

Mis djam 6,30. bakda Mis tampi tamoe. Djam 4,45 tindak menjang Gandjoeran dipetoek delman Mangoen + Tw.

Soemaatmadja. Djam 6,30 tekan Gandjoeran ndjoedjoeg dalemé fm. Soegija dibagèkaké para sadoeloer.

28 Aug. 1947. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Gandjoeran. Bakda Mis nemoni Moeder Corneliana lan para sadoeloer. Bakda sarapan manggihi tamoe pemoeda. Djam 5 - djam 6,15 ana ing Soesteran. Bakda dahar soré lenggah djagongan. R.D. Sandiwan rawoeh.

29 Aug. 1947. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Bakda Mis manggihi tamoe. Bakda sarapan manggihi tamoe. Djam 10 tindak menjang fm. soemaatmadja, lan lenggah nganti djam 1. Djam 5,30 soré tindak menjang Brajat Dirdja ndjangan nitih dresi, ngampiri Brajat Padmajatwara. Ana ing Djangan disowani sadoe(loer) Kath ing Siten sakiwa tengené. Bakda dahar lan ngendikan koendoer menjang Gandjoeran nitih dresi.

30 Aug. 1947. Setoe.

Mis kaja wingi. Bakda Mis manggihi sadoeloer, bakda sarapan nampi tamoe. Djam 4 tindak menjang Nopaten lan Gesikan didèrèkaké Mangoen, dipetoek krétané Mangoen.

31 Aug. 1947. Ngahad.

Djam 6 Mis lan paring piwoelang, oega paring piwoelang sadjroné Mis djam 8. Bakda sarapan disowani para sadoeloer R.K. Gandjoeran sakiwa tengené. Djam 4 toewi besaran teroes

koendoer menjang Ngajogja, didèrèkaké Tw. C. Soegija lan Soemaatmadja, ndjoedjoeg Bintaran djam 6,45.

1 Sept. 1947. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Lajang saka Bara kang awèh kabar, menawa ing Pastoeran, Broederan lan Soesteran Bara mentas ana gledahan. Kang dibeslag senter, lan doewit lawas. Soréné djam 5 R.K. tindak menjang Kota Baroe. Tekan Kota baroe, dawoeh mortal tjara Perantjis wangsoelan koendjoek Mgr. Delefaat.

2 Sept. 1947. Selasa.

Djam 7 oepatjara paring berkahan tjilik¹⁷⁸ Bakda sarapan ngrawoehi mahasiswa Seminari. Wengi soré ngrawoehi *scholasticaat*. Awan dahar ing seminari. Soré toewi fm. Sentral dahar ing Seminari.

3 Sept. 1947. Rebo.

Djam 7 oepatjara maringi *subdiaconat*¹⁷⁹. Bakda sarapan koendoer menjang Bintaran. Djam 4 soré tindak menjang pastoeran Kemetiran lan lenggah ing kana sawatara dina.

4 Sept. 47. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Koemetiran. Bakda Mis disowani Soemitra. R.K. njerat bab mempertahankan(kan) Repoeblik. Soréné manggihi tamoe.

5 Sept. 47. Djoemoewah.

Djam 6 Mis mawa sinewakan, nampi tamoe. Soré djam 4,30 maringi kongregasai marang para Iboe noeli ngoendjoekaké astoeti. Bakda astoeti tampi tamoe.

6 Sept. 47. Setoe.

Djam 6 Mis. Djam 4 Rama Soerja sowan, matoer menawa tampi telpon saka karésidènan perloe ngatoeri R.K. soepaja tindak ndjènengi malam kesenian ing kepatihan katoer para *consuls generalis*¹⁸⁰. R.K. dawoeh a) matoer noewoen, b) ora saged tindak djer soréné nampi tamoe, ésoeke paring recollectie. Djam 5 nampi pisowanan.

7 Sept. 47. Ngahad.

Djam 6 Mis gedé. Djam 8 ngebihi. Djam 9,45 - 10,45 maringi recollectie marang para wreda prija. Soréné djam 4,30 maringi kongregasi marang para pemoedi, noeli ndèrèk astoeti.

8 Sept. 47. Senèn.

Djam 6 Mis gedé mawa sinewakan. Djam 8 nampi tamoe. R.D. Hardjawarsita sowan. Soré djam 4,30 maringi piwoelang marang para W.K. ing paroki Koemetiran lan kota baroe ana ing gredja Koemetiran bab njantosakake brajat. Bakda woelangan disowani para pangrèh P.K.I.¹⁸¹ wanita lan Amkri wanita. R.K. ngendikakake bab organisatie lan delegatie.

9 Sept. 1947. Selasa.

Mis loemrah djam 6. bakda dahar sarapan tampi tamoe. Soré djam 4 disowani Brajat Poerba sapoetra-poetrane. Djam 5 R.K. tampi telgram saka Boekit tinggi lantaran Kementerian penerangan menawa Rama Soeta Panitra ing Pematang Siantar ditjekel Landa lan diangkoet menjang Medan, merga ana ing dalemé ora gelem ngedoenaké Merah poetih lan njingkiraké gambaré Soekarna. R.K. nitih montor didèrèkaké Kasima menjang dokter Sentral. Ana ing kana njerat lajang marang M(gr. Bran prakara Soetapanitra lantaran palang merah kang arep menjang Singapore. R.K. ngintoenaké radio-gram marang Mgr. Delefaat Djakarta Mgr. Bran Medan gandeng karo tangkepané R.P. Soetapanitra. Ésoek lan awan akèh tamoe. Antara sowan gandèng bab Soetapanitra.

10 Sept. 1947. Rebo.

Mis kaja wingi. R.K. tampi serat saka kementerian penerangan jèn radio-gram wis disijaraké resmi djam 8 Rebo soré tjara Indonesia, djam 6 lan 9 soré tjara Inggris. Ésoek soré akèh kang sowan.

11 Sept. 1947. Kemis.

Mis kaja wingi, ésoek nampi tamoe, soré nampi dr. Sentral sekalijan.

12 Sept. 1947. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Djam 9 R.K. nampi kabar saka R.P. Martawerdaja jèn R.P. Soetapanitra wis ana ing Djakarta, pihak

Landa njiarake jèn saka panjoewoene déwé (Enggoné menjang Djakarta, apa enggoné loenga saka Pematang Siantar ?) Pater Harda wis diberkahi ana ing Djakarta, fraters lijané oega wis ana ing Djakarta, lan jèn bisa arep loemeboe Repoeblik, jèn ora kapeksa neroesaké pasinaon ana ing Maastricht. Pak Besoet sowan njoewoen priksa bab babadé R.P. Soetapanitra tekan Soematra, R.P. Ruding sowan, mengkono oega sowan anak-anaké Kasima: Rita, Tuti.

13 Sept. 1947. Setoe.

Mis kaja wingi. Bakda dahar nemoni sadoeloer saka Djoemingan. Kantor keloeur negeri tanpa tilpon saka Mgr. Delefaat kanggo R.K. ngabari, menawa R.P. Soetapanitra tindaké saka P. Siantar ora ditangkep Londo, nanging saka kersané déwé. Setijasa Magelang sakantja sowan, lan njoewoen priksa bab parane brajate, menawa kepeksa ngoengsi saka Moentilan. R.K. dawoeh menjang Patosan, Maria Hoeve Moentilan oetawa Doekoen ing brajate Reksaatmadja. Soréné akèh tamoe.

14 Sept. 1947. Ngahad.

R.K Mis djam 6, mis gedé, paring piwoelang. Djam 8 ngebihi. Djam 9,45 - djam 10,55 maringi recollectie marang para wanita Kath ± 200. Djam 11,30 manggihi tamoe. Soréné ndèrèk astoeti, bandjoer nampi pisowanan.

15 Sept. 1947. Senèn.

Mis djam 6. Bakda sarapan nampi pisowanan akèh. Djam 5 koendoer menjang Bintaran dipetoek pak Kasima karo

montor, didèrèkaké R.D. Brata. Tekan Bintaran disowani R.P.v. Kalken kang maringi advies marang kantor igama bab *desiderata Ecclesiae ratione status civilis*¹⁸². Bandjoer disowani Widyaatmaka lan Soehardjo saka Rembang, matoer menawa wis olèh gawé anggoné jasa peroesahaan garam. Rama Djajasepoetra sowan ngrembag seminarie kl. 4 + 5 pindah Moentilan¹⁸³.

16 Sept. 1947. Selasa.

Djam 6,30 R.K. Mis ing gredja. bakda Mis Widyaatmaka lan Soehardjo njaosake dana saka perosahaane marang R.K. kanggé *vikariaat* sepoeloh ewoe. R.K. maringi salib, tesbeh lan boekoe sembahjangan. Soréné R.K. tindak menjang Kidoel Lodji nitih andong, didèrèkaké R.D. Sandiwan Brata.

17 Sept. 47. Rebo.

Djam 6 R.K. Mis ing gredja Kidoel Lodji. Tilgram saka Serang, menawa Wahjasoedibja gerah djadja, njoewoen ganti, R.K. kepeksa mbajar tilpgram sepoeloh roepijah. Soréné R.K. diatoeri ngrahapi dahar ana ing istana Karésidènan, nanging R.K. njoewoen madal pasilan, soepaja adja tjampoeran karo para politici lan diplomatan. R.D. Soerja rawoeh lan njaré.

18 Sept. 47. Kemis.

R.K. mis ing gredja kaja wingi. R.D. Sandiwan tindak menjang sentolo njaré ing Sedajoe. Nampi tamoe. R.P. Marta sowan matoer menawa Rama Kadjèng diatoeri ndjènengi pembentoekan Panitija ana ing Kapatihan, nanging R.K. ragi gerah waose kang growok. Soré nampi tamoe.

19 Sept. 47. Djoemoewah.

Mis djam 6 ing gredja. ésoek lan soré nampi tamoe akèh, diantaranja Tw. Kasima, Ir. Soepardi.

20 Sept. 47. Setoe.

Mis kaja wingi. Nampi pisowanan Moenadjat, Dwidja Bedja sa-anaké. R.M. Danoewinata + Letenant Soetjipta, pemimpin tentara Koelon Progo lor, kang ngremboeg kahan(an)é Missi ing bawah Bara. Awan oega tampi tamoe.

21 Sept. 47. Ngahad.

Djam 6,30 ngoendjoekaké Mis gedé lan paring piwoelang. Djam 8 sadjroné Mis paring piwoelang; djam 10,30 paring Congregatie marang pemoeda T'iong Hwa. Djam 5,30 ndèrèk Mis. Djam 6 dipetoek montor dr. Sentral tindak menjang dr. Sentral. Djam 7,45 koendoer ing Bintaran.

22 Sept. 47. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Soré nampi tamoe + seminarist T'iong Hwa.

23 Sept. 47. Selasa.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Rama Reksaatmadja rawoeh, dipindah saka Poegeran. Djam 5 ndjènengi bentoekan W.K.

24 Sept. 47. Rebo.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja. Sadina njerat artikel. Soré tampi tamoe.

25 Sept. 47. Kemis.

Mis kaja wingi. Sadina moepoet njerat. Soré tampi tamoe. Paring dana rong atoes.

26 Sept. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Ngladjèngaké njerat. Djam 11 disowani pangrèh W.K. R.K. maringi oeroenan teloeng atoes. Paring dana teloeng poeloh maring brajat ngoengsi saka Salatiga. Ngintoen wolong atoes marang botjah-botjah lola lanang wadon ing Bara.

27 Sept. 47. Setoe.

Djam 6,30 Mis ing gredja nganggo menjanjian botjah Soesteran. Nampi Moenadjat, Djajaatmadja, R.P. Soemarna, Soennarti saka Ambarawa, poetrané Kaslan Salatiga.

28 Sept. 47. Ngahad.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis gedé lan paring piwoelang. Djam 7,45 ngebihi, noeli paring piwoelang lan nampèkaké Koemini sadjroné Mis djam 8. Bakda nampèkaké ngebihi, noeli manggihi tamoe. Soréné *perfect* lan *assistent*¹⁸⁴ Maria Congregatie pemoeda Tiong Hwa sowan 1 djam, ora sida rapat djer oedan wae.

29 Sept. 1947. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Nampi Soetama karo patjangane. R.P. Djajaatmadja sowan; R.D. Sandiwan sowan njoewoen soepaja bésoek Kemis tindak Poegeran. R.K. ngintoenake sewoe

roepijah kanggo noviciaat sJ lan Broeder Rasoel lantaran R.P. Djajasepoetra. Djam 4,30-5,20 R.K. sesoah kagem para Iboe Kath Parochi Bintaran. Noeli disowani pirang-pirang.

30 Sept. 1947. Selasa.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Bakda dahar sarapan njediakake papan kagem nampi tamoe saka istana. R.P.v. Kalken toewi, R.D. bratawiratma sowan. Moetahar adjoedant President R.I. soewan, nerangake sebabe R.K. kerep diaoteri tindak menjang istana. R.K. nerangake prajogane *of receptie mensa, of alerlei*¹⁸⁵, ora (pi) djer andrawina.

1 Oct. 1947. Rebo.

President Seminari Agoeng sowan, ngrembag prekara warna-warna. Djam 4,30-5,45 R.K. maringi piwoelang ing rapat congregatie Moeda Wanita Bintaran.

2 Oct. 47. Kemis.

Djam 6,30 R.K. Mis ing gredja Bintaran. Djam 10 dipetoek montor, didèrèkaké Rama Marta tindak menjang Poegeran. Ana ing Poegeran tampi tilgram loemantar Kementerian Penerangan saka oemat Kath Batak kang njoewoen bali Rama Soetapanitra.

3 Oct. 47. Djoemoewah.

R.K. ngoendjoekaké Mis mawa menjanjian ana ing gredja Poegeran djam 6. Bakda Mis R.D. Sandiwan Brata dioetoes menjang Kementerian Penerangan, perloe matoer jèn R.K. wis istijar baliné R. Soetapanitra menjang Batak. 1° sarana Radiogram koendjoek Mgr. Delefaat karo Mgr. Brans ing Medan. 2° sarana

nawala koendjoek mgr. Delefaat. R.D. Darma ing Gandjoeran mampir. Djam 5,30 ngoendjoekaké astoeti. Djam 9 soré rawoeh ing markas.

4 Oct. 47. Setoe.

Mis djam 6 R.K. ngoetoes ngeposake lajang loemantar palang merah Ind koendjoek Mgr. de Jonghe d'Ardoye, Delefaat Djakarta, ditampa. Soemitra lan rajine menteri penerangan njoewoen seket kanggo mangsoeli tilgramé sadoeloer Balige. Wose R.K. wis istijar loemantar Mgr. Brans lan Mgr. Delefaat. Kirim lajang menjang delegatus soepaja rembagan bisane ngentokake Rama priboemi menjang Batak. Soréné ndèrèk astoeti.

5 Oct. 1947. Ngahad.

R.K. Mis gedé djam 6 lan paring piwoelang. Sadjroné Mis djam 8 paring piwoelang noeli nampakake. Ora sida menjang Kampemenstraat perloe paring congregatie, djer mobielé kasep sakdjam. Djam 12,30-djam 1,50 disowani Ir. Soepardi lan Soewandi, ngrembag bab P.K.R.I. Soréné sadjroné astoeti R.K. paring piwoelang bab *intentie apost des gebeds*¹⁸⁶. Djam 7,30-9 ngendikan marang para *kring leiders*¹⁸⁷, lan sesepoehing brajat.

6 Oct. 47. Senèn.

Djam 6 Mis ing gredja, ndoek Bea sowan merga liboer. Soré djam 4,30-6 disowani para iboe. Djam 6-8,30 para pemoeda.

7 Oct. 47. Selasa.

Djam 6 Mis loemrah: riaja rosario, djam 8,30 R.P. Sontoboedojo sowan. Soré djam 4,30-6 pisowanan Pemoedi Poegeran; djam 6,30 para pangrèhe pakoempoelan.

8 Oct. 47. Rebo.

Djam 6 Mis ing gredja. Djam 10 nampi tamoe. Djam 4 dipetoek R.P. Martawerdaja ngangem mobiel penerbangan kang disopiri Soedewa lan Singgih. Djam 4,30 R.K. maringi congregatie marang para Wanita Bintaran. Djam 6-7 disowani Rama Djajasepoetra, kang *verslag* bab seminari lan chalwat kagem para imam priboemi.

9 Oct. 47. Kemis.

Wiwit djam 2 ésoek R.K. kraos gerah padaran, masoek angin. Djam 5 loentak-loentak, nganti ora saged ngoendjoekaké Mis. Djam 10 dipriksa rahé, ketemoe negatif. Djam 1 dokter sentral rawoeh, mriksa, kepanggih ora apa-apa. Djam 11 Riki ngéntoenaké aspiriné. Soré gerahé wis anggong, R.P. Djajasepoetra noewèni sedela. Minggoe paring dana rong atoes sewidak.

10 Oct. 47, Djoemoewah.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6,30 ing gredja. Djam 4 soré bakda siram, R.K. doemadakan dipetoek dokter Sentral digawa menjang Panti Rapih. Tekan Panti Rapih Moeder Cornelia woes tjoemawis ing gapoera. R.K. makoewoen ana ing paviljoen Maria

no. 9. R.P. Reksaatmadja oega gerah gendis dipindah ora ana ing Panti Rapih.

11 Oct. 47. Setoe.

R.K. Mis ana ing kapel. Bakda Mis teroes dipoerih sarehan. Djam 12 disoentik kalk.

12 Oct. 47. Ngahad.

Mis soetji djam 6,30 ana ing kapel. Bakda dahar sarapan Moeder Cornelia marak, rembagan sawatara. Djam 11 Soetidja comm. Politie¹⁸⁸ Poerwokerta sagarwa poetrané sowan.

13 Oct. 47. Senèn.

Mis kaja wingi djam 6,30. Sakdoeroengé sarapan ditest rahé. Bakda sarapan oega bandjoer didjoepoek rahé satitik. Djam 10 Karl tilas moerid N.S.M.¹⁸⁹sowan ngatoeraké jamoe;dadi mantri goeroe ing kana tega salana. Tilik bodjone kang babaran ing kéné. Botjahé bakda dibaptis disowanaké R.K lan disoewoenaké berkah. Djam 12 disoentik kalk manèh. Lan ngarepaké dahar loloh vitamin tablet. Doktere njaosi kabar manawa wingi soré Tin wis patjangan resmi. Sr. Angeli lan Bernardia marak. R.D. Poerwadi sowan, njaosi priksa menawa sadoeloer Klaten dililani arak-arakan Sakramén Maha Soetji metoe dalan gedé, lan makoewon ing stadion saontara, noeli teroes menjang gredja. R.K. disoewoen rawoeh lan arep dipetoek tg 24 October nganggo kréta.

14 Oct. 47. Rebo.

Mis kaja wingi. Warsinah marak. Djam 12 dokter sowan ngatoeri R.K. mangsoeli serat bab baliné Gandjoeran lan Boro. Djam 1 J.M.¹⁹⁰ Kasimo sowan nganti tekan djam 2.

15 Oct. 47. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda dahar disowani Soen, Soemijati, Moeder *novicen meesters*¹⁹¹; disoentik kalk. Djam 11 disowani Moenadjat, kang matoer kahananing djero pradja kang koerang beres. Bakda dahar Ir. Soepardi sowan, ngrembag bab karangane Semar gandeng karo lajang saka kehakiman, bab: pandakwane wong Anglikan marang Vatikan, oega kamot ing *kedaulatan ra'jat*¹⁹².

16 Oct. 47. Kemis.

Mis kaja wingi. Manoet kabar: Bonke lan *almoezenir*¹⁹³ 2, Kiswana, Broeder Adimoedarta ing Salatiga, Dwidja, Prawira, Woerja ing Ambarawa, Harjadi Girisonta boekak sekolah. Marak novice, Moeder Cornelia, Iboene Soemiardja.

17 Oct. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Bakda Mis mertal. Bakda dahar sarapan R.P. Djajatmadja soewan toewi, ngrembag bab boekoe sembahjangan tjara Mlajoe, lan pertalan tjara mlajoe indjil lan *epistel*¹⁹⁴ saben Ngahad. Matoer menawa Danoe lan Sandjaja arep chalwat ing Kotabaroe déné wiwite Senèn ngarep iki. R.P. Djajatmadja arep nggenteni R.D. Sandjaja. Oepsir Tentara loro saka Solo sowan

njoewoen berkah. Djam 12 disoentik kalk. Dokter lan Rama Djaja njoewoen soepaja R.K. ngaso sawatara dina. The Tien Poe marak.

18 Oct. 47. Setoe.

Mis kaja wingi, mertal, sarapan; R.P. Martawerdaja rawoeh njangking ses. Djam 12 Marwata sowan, rasane menawa R.K.sardjoe arep didèrèkaké toewi Wonosobo. Soréné ana Soester lan warsinah kang pada marak.

19 Oct. 47. Ngahad.

Mis kaja wingi. Mertal. Sarapan. Disowani Moeder, singgih lan Semeroe njaosake boekoe. Doktere toewi, soentikan dioendoerake. Djoeroe rawat Maria lan Josef paviljoen njoewoen berkah. Djam 11 R.K. diatoeri tindak toewi noviciaat. Soewandi politie sowan. R.D. Tjakra saka Solo sowan.

20 Oct. Senèn.

Mis kaja wingi. Esoek dokter njoentik kalk injectie. R.D. Poerwadihardja sowan, matoer menawa arak-arakan sida. R.K. dipetoek djam 11 dina Djoemoewah. Djam 7,30 soré R.K. ngrawoehi djoeroe rawat.

21 Oct. Selasa.

Mis kaja wingi. Esoek soré akèh kang marak. Djam 8,30-8,45 ngrawoehi para soester.

22 Oct. Rebo.

Mis kaja wingi. Marak Lucia Malang. The Bing Koen, goeroe-goeroe soesteran.

23 Oct. Kemis

Mis kaja wingi. Soester Franka sowan. Djam 10 didèrkaké koendoer menjang Bintaran nganggo montoré salah sawidjining kolonel. Soré djam 4,30 marak Boe Mitra, Pak lan Boe Gija Gandjoeran matoer menawa tindak Solo, ninggal Gandjoeran. Boe Gija + botjah-botjah teroes ana ing Poerwanggan. Esoek soré ing Panti Rapih desoesan. Waloeja njoewoen ana ing ngendi prajogané anggoné arep jasa *werf*⁹⁵, Soemantri. R.K. mrajogakake ing Lampoeng, gandeng karo anane Rama lan roemah sakit Kath ing kana. R.K ing rong minggoe iki dana patang atoes roepijah lan ngoeroeni Bintaran satoes.

Djoemoewah 24 Oct. 1947.

Mis djam 6,30 ana ing gredja Bintaran. Djam 3,45 mangkat menjang Klaten nitih kréta, dipetoek R.D. Peorwadihardja. Djam 6,30 tekan ing Klaten. R.K. niti priksa sakabèhing oeba rampe arak-arakan.

Setoe 25 Oct. 1947.

Mis djam 6 ing gredja Klaten. Teroes njamboet gawe ngrakit *baldakijen*⁹⁶ maringi priksa bab oeroet-oeroetaning arak-arakan. Soréné mramoegareni mandjing *altuum*⁹⁷. Soréné para *Grootseminaristen* teka.

26 Oct. 1947. Ngahad.

Rijaja sang Kristoes Nata. R.K. ngoendjoekaké Mis gedé, diladosi R.P. Soekarta, Kalken, Wahjabawono. Kang menjanji maha siswa Seminari Agoeng. Gredja kebak senadjan djam 5 lan djam 6 wis ana Mis soetji. Sadjroné Mis ana kang motret. Bakda Mis arak-arakan Sakramén Maha Soetji toeroet dalam gedé. Kang ndèrèk akèh. Toemindake tata, semoea, pendjagane tepat, poeblik meneng, oermat. Sakr. Maha Soetji kang ngampil R.K. Djengkar saka gredja djam 9,30, altaar palerenan ana ing stadion, ing kana R.K. paring pangandikan, kabèh toemindak kanti toemata. Tekan gredja djam 11,30. Bakda oepatjara lan santoen boesana, menggihi tamoe. Pak Kasima, Boepati, Patih, Pengoeloe, tamoe sad. Kath. terkemoeka saka Ngajogja. Tamoe lijané kang akèh-akèh saka Wedi, Jogja. Soré toewi Gondang.

27 Oct. Senèn.

R.K. Mis djam 6. Bakda Mis ngliboerake pamoelangan Misi ing Klaten. Toewi Soesteran. R.K. dana rong atoes roepijah. Awan ngrewangi *impakken*¹⁹⁸. Soréné djam 7,30 disowani para panitija arak-arakan anggoné pangrèh pradja, sadoeloer lija agama pada gawok lan goemoen njawang arak-arakan, anggoné pada sembahjang loemrah, oermat, tata, roentoet. R.K. ngendika nganti djam 9,15 bab *processi* pedirenan Kath. Ind, ing samengko, lsp.

28 Oct. Selasa.

Djam 6 Mis ing gredja. Ésoek lan soré ana sing marak.

29 Oct. Rebo. 47.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan nampakake Sakr. Kasantosan. Djam 11 tindak menjang Wedi, didèrèkaké Br. Tirta. Rebo soré disowani sadoeloer sawatara.

30 Oct. 47. Kemis

Djam 6 R.K. ngoendjeokake Mis ana ing gredja Wedi. Bakda sarapan disowani para moerid kang diliboerake. Noeli akeh kang marak. Sorene oega akeh kang sowan. Djam 7.30 R.K. koendoer menjang Klaten.

31 Oct. 1947, Djoemoewah.

Djam 6 R.K. ngoendjeokaké Mis ing gredja Klaten. Bakda sarapan kabèh moerid pamoelangan Kath pada ana ing plataran Pastoeran lan gredja perloe ngoentapaké djengkare R.K. Djamm 8,30 R. Kandjeng djengkar, nitih kréta, didèrèkaké R.D. Poerwadihardja lan hardja tjarik. Tekan ing Ngajogja ndjoedjoeg Bintaran. ± Djam 11,45. Soré disowani sadoeloer Ngasem.

1 Nov. 47. Setoe.

Djam 6 R.K. ngoendjeokake Mis gedé ana ing gredja Bintaran. Bakda Mis ana kang marak. R.K. ana ing Klaten paring dana manèh marang Soesteran lan sadoeloer sawatara nganggoer woloeng atoes rong poeloeh. setoe soré ngebihi sadela, bandjoer nampi tamoe nganti djam 8

2 Nov. 47. Ngahad.

R.K. ngoendjoekaké Mis gedé mawa sinewakan djam 6 ana ing gredja Bintaran. Ngarepaké Mis ngebihi sadela. Bakda Mis manggihi tamoe nganti djam 12.

3 Nov. 47. Senèn.

pèngetane para soekma ing geni pangresikan. R.K. ngoendjoekaké Mis soetji djam 5,30, djam 6 mis gedé lan djam 6,30. Bakda Mis disowani sadoeloer sawatara. Dana Moentilan + Djokja satoes.

4 Nov. 47. Selasa.

R.K. Mis djam 5,45 ing gredja. Bakda Mis maringi lajang katrangan kanggo koelawarga Th. Songedi Djajapoetranta kang bali menjang Malang. Baptis anaké Joh. Gerardus. Nampi pisowané goeroe-goeroe Gowongan kang manggon ing Panti Rapih. Djam 3 telpon Panti Rapih, ndoek Sentral babaran poetri. Bea sowan njoewoen kanggo toekoe teplok, matoer jèn ora saroedjoek karo rembage Mantri. Dr. Sentral ngatoeri R.K. baptis poetrane sésoek djam 11, didjènengi Carla Seraphine Christi Amidyati.

5 Nov. 1947. Rebo.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Djam 11,30 dipetoek dr. Sentral nganggo montor, tindak menjang Panti Rapih perloe mbaptis Carla seraphine Christi Amidyati. Bakda baptis djagongan ing kamare ndoek doekter karo Iboe Baptis

R.A. Soerja, fam. Kasman plus botjah-botjah. Djam 12,30 R.K. dahar ana ing Panti Rapih karo dr. Sentral. Djam 1,45 koendoer menjang Bintaran.

6 Nov. 1947. Kemis.

R.K. ngoendjoekaké Mis Soetji ana ing gredja Bintaran, nganggo menjanjian saka moerid Soesteran, gandeng karo tingalan berkahan Biskop. Bakda Mis nampi tondjokan saka fam. Soemaamadja, Joedonegaran. Dina iki R.K. wiwit njara mlajoake *epistel* lan Injil, kang diwatja sabar. Soré nampi J.M. I. Kasima, kang didjawil secretaris *Com. 3 negara*¹⁹⁹, *tecke*²⁰⁰ bab rawoehé Mg. de Jonghe. R.K. boengah nampi, watoné diparingi priksa sadoeroengé.

7 Nov. 1947. Djoemoewah.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6,30 mawa sinewakan lan menjanjian. Sadoeroengé Mis ngebihi. Soré ngoendjoekaké astoeti.

8 Nov. 47. Setoe.

Mis djam 6,30 ing gredja. Awan ngebihi, disowani goeroe 3 saka Panti Rapih.

9 Nov. 47. Ngahad.

R.K. ngoendjoekakén Mis gedé djam 6, paring piwoelang sadjroné Mis, ngebihi ngarepaké lan bakda Mis, paring piwoelang sadjroné Mis djam 8, ngebihi bakda moelang. Tampi tamoe bakda Mis; sesorah ing ngarepe para Bapa paroki Bintaran djam

4,30. Kabar saka Semarang *via* Palang Merah: Soeta, Wahjoedi, Soenarja - Gedangan; Harjadi, Kardis - Girisonta. Kiswa, Boedi, adi - Salatiga; Djaja, Prawira, Woerja - Ambarawa. Harda, Soeka, Harsa, Brata - Theologia. Schlotmann - Karang Panas. Paring dana rong atoes pitoeng poeloeh lima.

10 Nov. 47. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja. Soré nampi tamoe lan noeloengi dana marang sadoeloer katjingkrangan rong atoes rong poeloeh. Soré tindak toewi keloearga Poespa Poerwanggan.

11 Nov. 47. Selasa.

Mis kaja wingi. Nampi R.P.v. Kalken, Dibjajarjana, Djajaatmadja Kementerian Agama. Wis.

12 Nov. 47. Rebo.

Mis kaja wingi. Bakda dahar tampi tamoe: Soehoed, Soester Panti Rapih loro, kang njoewoen palilah tindak menjang Djakarta, nganggo pitoeloengan pesawat *Uno*. R.K. nglilani menawa Repoeblik ora peonja keberatan. Joedjanal njoewoen soerat keterangan. R.K. nampi sedahan saka kementrian agami ngombjongi *receptie* ana ing kepatihan. R.K. sagah, arep ngedjak Rama Marta lan neda kendaraan.

13 Nov. 47. Kemis.

Mis kaja wingi, ésoek nampi tamoe, soré nampi Panbok saka Djakarta ngangsal-angsali vulpen + inkl, njangking lajang saka fm. Roesiat, saka Hadiatmadja, Soejitna O.F.M. Djam 6,45

tindak *receptie*, didèrèkaké R.P. Martawerdaja, Djajaatmadja, Dr. Sentral, ngagem montor kang disopiri Soedewa. ana ing *receptie* dilenggahake djedjer para Menteri, noeli Panglima Besar Pak soedirman + Menteri Agama MasKoer lenggah ngapit-apit R.K. Djam 9,45 koendoer.

14 Nov. Djoemoewah.

Mis loemrah. Bakda Mis akèh kang pada marak, oega R.P. Soemarna kang tjaos keterangan menawi anggoné ora ngliboerake dina iki, mbandjoer didowa R.K. ikoe ngira menawa 1 Soera ikoe dina Islam. Mangka ra'jat nganggep dina nasional, tahoen baroe Jawa. akèh tondjokan kembang lan oega lijané.

15 Nov. 47. Setoe.

Djamm 6,30 ngoendjoekaké Mis semoa diladèni R.P. Mertawerdaja lan Soemarna. Gredja kebak ngoengkoeli dina Ngahad: akèh sadoeloer saka Kotabaroe, Koemetiran, Poegeran, Kidoel lodji-sad. Tiong Hwa meh kabèh- pada merlokaké ndèrèk. Kang menjanji langen swara Kidoel Lodji. Bakda Mis lan sadina moepoet akèh kang pada sowan. Soréné pisowanan para wakili pakoempoelan. Para Rama: Kalken, Holtschuse, Soerja, Brata, Sandiwan, Santa. Br. Alojsius Soegijardja pada rawoeh dahar, pisoengsoene para iboe. Klaten, Wedi, Solo ora pada keru. Lajang-lajang lan pisoengsoeng akèh.

Ngahad, 16 Nov. 47.

Djam 6 ésoek R.K. dipetoek Soedewa lan Singgih nganggo montor didèrèkaké menjang Kidoel Lodji. Djam 6,30 R.K.

ngoendjoekaké Mis gedé lan paring piwoelang, oega sadjroné Mis djam 8. Djam 8,45 koendoer, noeli nampi pisowanan.

Senèn 17 Nov. 47.

Mis djam 6,30. Bakda sarapan nampi lajang saka ledok Prawiradirdjan saka fm. Kawroeh isi rong atoes roepijah. Soré nampi tamoe Soepana takon bab roewete pradja.

Selasa 18 Nov. 47.

Mis kaja wingi. R.P. de Quay njerat marang R.P.v. Kalken kabar-kabar betjik. Soré akèh kang marak.

Rebo 19 Nov. 47.

Mis kaja wingi. Bakda dahar oetoesan saka Solo njaosake serat. Soré akèh kang pada marak.

Kemis 20 Nov. 47.

Mis kaja wingi. Soré akèh kang sowan oega Rama Djajasepoetra. Tilpon saka Panti Rapih. Oei Kok Tien sagoeh ngihtijaraké *bakal oengoe*²⁰¹ kagem Rama Kandjèng.

21 Nov. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. R.K. ngewahi rentjana amkri bab *conferentie*.

Setoe. 22 Nov. 47.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Dana kanggo Bara nem atoes seket. Ngoeroeni P.P.K.I. rong atoes Jogja. Dana brajat seket, apa manèh nragadi Riki sewidak.

Ngahad 23 Nov. 47.

R.K. tindak Kampemenstraat, ngebihi lan maringaké Koemini sadjroné Mis djam 6,30. Djam 8 ngoedjoekake Mis. Djam 9,30 maringi Kongregasi Pemoeda Tiong Hwa. Djam 10,30 maringi Kongregasi Pemoedi. Djam 11,45 ndjènengi pahargjan Langenswara St. Caecelia²⁰² ing Pastoeran Bintaran. Nampi tamoe ngarepaké astoeti. Ngintoenake sewoe roepijah kanggo para Broeder Rasoel.

24 Senèn - Nov. 47.

R.K. Mis djam 6,30 ing Bintaran. Bakda Mis nampi montor anjar ngagem katja. angsal saka Oei Tjwok Piet. R.P. Djajasepoetra, R.D. Soerja, sowan. Soréné Ir. Soepardi, Soemitra, Darja, Hadimarta, Soerti, Soekarti, gentenan sowan.

25. Selasa. Nov. 47.

Mis kaja wingi. Bakda Mis nampi pamoedji rahardja saka Kongregasi Pemoedi Tiong Hwa marga beneri tingalan wijosan. Para koelawarga Tiong Hwa akèh kang njaosi dahar koendjoek R.K. ing dina tingalan tahoen-wijosan. Soréné R.K. nampi pahargjan saka djoeroe laden Bintaran; nampi tamoe sawatara lan bandjeli moelang *catechismus*²⁰³.

Rebo 26 Nov. 47.

Mis kaja wingi. R.P hardja sowan ngrembag bab berkahan. Soré disowani warga Kongr. Wred. Wanita 4.

Kemis 27 Nov. 47.

Mis kaja wingi. Soré disowani Brajat Winatasastra sagarwa poetrane lan mantoe. Nj. Soegeng diangkat dadi penasehat delegasi.

28 Nov. 47. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Ésoek lan awan, apa manèh soré akèh kang pada sowan. Djam 9 ba(p)tis baji ana ing gredja.

29 Nov. 47. Setoe.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjiane botjah moerid Soesteran, R.P. Marta rawoeh saka Moentilan, nggawa *referaat*²⁰⁴. R.P. Schoeten bab *Kerkmoeziek*²⁰⁵, *motu proprio*²⁰⁶ lan *Instructio Apost*²⁰⁷.

30 Nov. 47. Ngahad.

R.K Mis djam 6 ing gredja Bintaran. paring piwoelang sadjroné Mis djam 6 lan dj. 8. Ngebihi sadoeroengé Mis djam 6 lan bakda Mis djam 6 nganti wekasane Mis djam 8. akèh kang marak. Tampi pisoengsoeng taman 10 pot saka Tw. Moeradji.

1 Dec. 47. Senèn.

Mis ing gredja djam 6,30.

2 Dec. 47. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan, tamoe: Libert lan garwane, Congregati Pemoedi T'iong Hwa, botjah-botjah kantor laoetan, Christin Toengkak. Soré sowan Darjani, Moedjilan. ésoek R.P.

Djajasepoetra bab ngoepakara pradjoerit ing asrama. R.D. Hardjawarsita bab berkahan lan *conferentie* Amkri.

3 Dec. 47. Rebo.

Rijaja st. Fr. Xav. R.K. ngoedjoekake Mis gedé djam 6 kang ndèrèk akèh. Gandjeoran rong atoes, Indo fm. rong atoes, brajat-brajat Djawa rong atoes sepoeloeh. Tamoe saka Klaten, goeroe loro. Soré Dr. sentral sekalijan sowan ngrembag bea lan Riki.

Kemis 4 Dec. 1947.

Mis djam 6,30. Dina iki R.K. ngirim teloeng atoes roepijah marang para soester Klaten. Djam 10,30 R.K. ngrewangi ngebih. Kang sowan Nj Hadi lan Nj Mangoen, Doelkahar, Albert lei dari Djakarta siti Hadikin. Soréné Soemaatamadja karo poetrane teloe sowan. Semono oega Darsa saanaké.

Djoemoewah 5 Dec. 47.

Djam 6,30 Mis mawa sinewakan lan menjanjian. Bakda sarapan nampi Nj. Boediman apa manèh Reet karo adiné saka Tjakra, arep menjang Solo disangoni seket. Djam 4,20 R.K. dipetoek montor, tindak menjang Kidoel Lodji. Djam 5 R.D. Soerja ngoendjoekaké astoeti, R.K. paring piwoelang sadjroné astoeti. Bakda astoeti disowani Phien lan Bea. R.K. lenggah ing Kidoel Lodji.

Setoe 6 Dec. 47.

Djam 6 Mis ing gredja. Djam 5,10 astoeti lan paring piwoelang, *triduum*²⁰⁸. Senadjan rada meksa akèh kang merlokaké teka.

Ngahad 7 Dec.

Djam 5 ésoek R.K tindak menjang Bintaran noeli ngebihi tekan djam 7,45. Djam 8 ngoendjoekaké Mis gedé kanggo para pemoeda lan pemoedi ll. kang pada *recollectie* lan paring piwoelang bab idjab. Djam 10-10,55 paring sesoeloeh bab ijab. Djam 11,30-djam 1 ngladjèngake. Djam 1,30 - 2,30 maringi wangsoelan. pitakonan. Kang ndèrèk ± 800. Dipotret bola-bali. Djam 3 dahar. Djam 3,30 koendoer menjang pastoeran Kidoel Lodji, didèrèkaké R.D. Sandiwan. Djam 5,50 wiwit astoeti. R.P. soekarta sadjroné astoeti paring piwoelang lan ngladjèngake astoeti. Disowani Christine Soegeng lan patjangane.

Senèn 8 Dec. 47.

Djam 6 Mis gedé rama teloe - R.P. Soekarta, R.D. Kunkel. Bakda Mis berkahi Christine Soegeng lan patjangane, kang diterkake Tw. lan Nj. Soegeng Winatasastra, Soewadi Mr. Nj. Wijana. Riki sowan. Soré djam 5 diatoeri djènengi pahargjan Congr.²⁰⁹Tiong Hwa. Djam 5,30 koendoer menjang Bintaran dipetoek montor Soedewa. Djam 7 disowani Moenadjat lan Soedarwati njoewoen rembag bab lajang saka Djakarta lan Amkri.

Selasa 9-12-47.

R.K Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Bakda sarapan siwonani Christ. Darmawardaja + Soetarmi. Djam 9,45 tindak menjang Panti Rapih dipetoek montor Dr. Sentral. Djam 1,10

didèrèkaké koendoer. Djam 6 disowani Soemitra, bandjoer ditjaosi anggoer fm. Boediman.

Rebo 10-12-47.

Mis kaja wingi.

Kemis 11-12-47.

Mis kaja wingi. R.K. diatoeri ndjenengi pègetan Soelawesi, nanging ora saged rawoeh. Djam 6 tindak menjang dokter Sentral, dipetoe montor, didèrèkaké R.P. Martawardaja kang teroes chalwat ana ing Ign College. R.K. ngoeroeni goeroe-goeroe limang atoes roepijah.

Djoemoewah 12-12-47.

Mis kaja wingi. Djam 8 Bratasoedarsana saka Kementerian agama sowan; djam 9 president seminarie agoeng sowan. Djam 11 R.P. Djajaatmadja sowan. djam 12,40 Lie njaosi sigaret saka Amerika “Phillip Morris”. Soréné Br. Parta lan R.D. Dwidjasoesastra. Djam 10-11 Moeder Ursula, kang njaosake bakal djoebah woengoe saka Djakarta pisoengsoeng saka fm. Oei Kok Tien.

Setoe 13-12-47.

Mis kaja wingi. Disowani Ong. Rama Brata kang njaosi soepaja R.K. tg. 19 Dec paring *recollectie* ing Koemetiran lan pisowanan sawatara.

Ngahad 14-12-47.

R.K. Mis gedé djam 6 lan paring piwoelang, oega ing Mis djam 8. sangarepe lan bakda Mis ngebihi. amoe: Soerata, Busch, Darmawasita Poerwadadi, Oemarni, Ramélan + Trihardini.

Senèn 15-12-47.

Mis djam 6,30. Poerwadihardja, Sandiwanbrata, Soekarta, l.l. sowan. Iboe Colleta Bara sowan bab nganakake *juvenaat*²¹⁰ kanggo para soester Franciscanes ing Bara.

16 Dec. 1947. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda Mis Coba Vroegop marak. Soréné kang marak goeroe-goeroe Panti Rapih + Moes. Mengkono oega *ordinandi ad diacon*²¹¹ etc.

17 Dec. 47. Rebo.

Nj. Moedji marak arep menjang Solo. Soré paring piwoelang marang Congr. M.W.²¹² R.P. Djajatmadja sowan ngrembag bab Universiteit. Samsi sowan miterang bab Boekoe *wel*²¹³.

18 Dec. 47. Kemis.

Mis kaja wingi.

19 Dec. 1947. Djoemoewah.

Esoek akèh kang sowan saka Panti Rapih, Soré djam 4 dipetoek dokar R.D. Brata + warga poeta, didèrèkaké menjang Koemetiran, maringi recollectie wiwit djam 4,30 tekan djam 6 bandjoer astoeti. Djam 6, 30 koendoer menjang Bintaran.

20 Dec. 47. Setoe.

Mis kaja wingi. Disowani bakjoene Anna Tien -Mevr. Theng + Pak besoet, Djaja. P.T. kang njaosi 2 dina bab *Kersmisan*²¹⁴ bengi. Djam 9 Rama K paring pitedah marang para moerid S.M.K poeteri.

21 Dec. 47. Ngahad.

Djam 5,30 ngebihi, djam 6 Mis gedé. bakda Mis ngebihi. Disowani Darsa lan Zr. kang njoewoen tapak asta arep dienggo ndjaloeok dana menjang Taru Martani. Nampi sewoe saka Taru Martani.

22 Dec. 47. Senèn.

Djam 6,30 berkahan *Diakon 2. Acolytb*²¹⁵ - 2, *klein minor*²¹⁶ sawatara. Bakda berkahan dahar sarapan bebarengan ± 42 rama lan Rama Moeda, pisoengsoeng saka parochie, akèh tamoe. R.K ora saged ngleksanani atoeran saka Dagen Kowani. Pisoengsoeng ses istimewa saka Taru Martani. R.K nampi rong atoes saka Ign. College diteroesake menjang Gandjoeran, lan paring seket marang Soema. Boediman lan Pak Besoet ditimbali gandeng karo atoeran bab sowan gredja ing Mis bengi.

23 Dec. 47. Selasa.

Djam 630 Mis loemrah. Prekara atoeran bab Mis bengi wis beres.

24 Dec. 47. Rebo.

*Vigili Kerstmis*²¹⁷. Wiwit akèh tamoe. R.K maringi pitedah bab pandjaga. Nimbali pemoeda Bintaran. Pak Besoet beresake bab omah. Soréné djam 4,45 - djam 7 ngebihi. Soréné altaar katon amrok kebak kembang Lenamo gedé ditebakake kanggo njamboeng lan moewoehi Sentrum. Kabèh katon regeng. Djam 11,45 wiwit oepatjara. Gredja kebak mentjep. R.K. ngoendjoekaké Mis bengi djam 12 lan Mis no. 2 Djam 2,15 Mis rampoeng.

25 Dec. 1947. Kemis.

R.K. djam 7,30 dipetoek montor Dokter Sentral, tindak menjang Kota baroe. Djam 8 Mis gedé lan paring piwoelang kang disijarake kanggo dalam negeri lan loear negeri. Bakda sarapan, ngrawoehi scholasticaat, bandjoer ndjènengi pepanggihan parochie Kota Baroe ana ing aula Sekolah Menengah Tinggi. Djam 12,5 didèrèkaké nganggo kréta koendoer menjang Bintaran. Djam 5 soré ngoendjoekaké *lof*¹⁸ semoea ana ing Bintaran lan maringi piwoelang. Bakda *lof* disowani parochie Bintaran. Kota Baroe, Bintaran kebak mentjep. Klaten baptisan 18.

26 Dec. 47. Djoemoewah.

R.K. Mis djam 8. sadjroné Mis gedé djam 6 maringaké Koemini soetji. Nemoni tamoe. Djam 11,30 dipetoek kréta pemoeda Tiong Hwa 3 tindak Dagen, manggihi para Kath Tiong Hwa kang pada ngedoem begdjan lan lotre tjara Amerika. R.K. paring pangandikan. Djam 4 disowani sadoeloer akèh.

27 Dec. 47. setoe.

R.K. Mis djam 6,30. ésoek lan soré akèh kang pada sowan.

28 Dec. 47. Ngahad.

Djam 5,45 ngebihhi maringaké Koemini Soetji sadjroné Mis djam 6. Ngoendjoekaké Mis Soetji djam 8. Ésoek lan soré akèh kang sowan. R.K. ngoendjoekaké astoeti P.K.R.I. sowan ngrembag kemoungkinan *penetratie*.

29 Dec. 47. Senèn.

Mis soetji djam 6,30 ing gredja. Djam 9 tilpon saka lapangan, jèn Kandjèng Delefaat rawoeh, didèrèkaké fr. Soenarja lan Wahjoedi. *Oorloge coir België*²¹⁹?. Djam 10,30 R.K. dipetoek motor Soenarja, lan mangajoebagja rawoeh Kandj. D.²²⁰ ana ing Kota Baroe. Pamong tamoe R.I. tjaos keterangan bab R.K.D.²²¹ noeli nata dalem ing Terban Taman kagem pandjènengane. R.K. Semarang ngadvisi soepaja R.K.D. lenggah ana ing dalem maoe, amrih katon koentjarane ana ing mripate wong akèh. Djam 11,45 R.K.D. + R.K.S.²²² + Rama Soekarta, kang kapatah dadi secretaris tindak menjang Panti Rapih. Pamong tamoe oega ndèrèk. Djam 12,15 R.K.S. + Pamong Tamoe R.I. menjang Bintaran. Mr. Ichsan rawoeh ngremboeg program kagem R.K.D. Soréné R.K.S. mriksani gredja-gredja lan dahar ing Bintaran. Rena banget merga disoegoeh dahar Tjong Hwa. Program kanggo dina Selasa. R.K.D. ngoendjoekaké Mis ing Kota Baroe djam 6. Djam 6,45 dahar ing College tindak terban Taman noeli mriksani Boen Broeder. Djam 4 pisowanan P.K.R.I. ing Terban

Taman. Djam 5,45 oepatjara nampi R.K.D. ana ing gredja. Djam 6,45 receptie ing Ching Hoa Ching Hui. Djam 8,45 dahar ing istana. Para sadoeloer disiapake.

30-12-47. Selasa.

Djam 6,30 R.K. Mis ing Bintaran. ésoek R.K. njerat pidato tjara latijn. Disowani Rm President lan Oei Tjoet Piet. Soréné djam 5,45 R.K. mengagem koorkaf²²³ + mijter²²⁴ + para Rama, djoeroe laden kang nampi R.K.D. ana ing gredja Bintaran, kang dipadjang api(k), akèh baloede, kembangé, oega krandjang boenga saka Ir. Soekarna President R.I. Gredjané kebak mentjep. Rentjana ditindakake nanging R.K.D. ngendikan tjara Perantjis kanti semangat kang didjawakake R.K. Semarang. Receptie lan dahar ing Istana toemindak bregas. Djam 12 R.K.S. metoek R.K.D. menjang Terban Taman, saka kana menjang Wakil Perdana Menteri perloe ngoeloengake lajang saka Secretariaat Vatican. Djam 12,30 saka W.P.M.²²⁵ menjang President ing Istana. Kang apik banget panampané. Saka Istana menjang Bintaran lan R.K.D. dahar ing Bintaran, disegah daharan Tjong Hwa. R.K.S. paring dana warna-werna goenggoeng 640.

31-12-47. Rebo.

Bakda sarapan R.K.S. diampiri Mr. Pringgodigdo, secretaris negara, ngagem montor kagoengane President. saka Bintaran moeroegi R.K.D. ing Terban Taman. Saka Terban Taman ndèrèkaké R.K.S. menjang lapangan terbang, nganggo montor loro. Kang ngarep R.K.D. + R.K.S. + Mr. Pringgodigdo + R.P.

Soekarta + Pamong tamoe + pradjoerit pengawal. Boeri: R.D.
Soerjamoerdjita + Kasimo, Soemitra. Saka lapangan R.K.S.
didèrèkaké Mr. Pringgodigdo koendoer menjang Bintaran.
Soréné ndèrèk astoeti.

**CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
1 JANUARI 1948- 31 DESEMBER 1948**

1-1-48. Kamis.

R.K. Mis djam 8, kanggo para sadoeloer kang makarja ing Taru Martani. Akèh kang pada sowan, akèh pisoengsoeng. Soré djam 7 R.K. tindak receptie menjang Istana didèrèkaké R.P. Martawerdaja + soemitra. Mengkono oega Djoepri. Nitihardja lan dr. Sentral. Koendoéré djam 10 kliwat.

Catatan:

Antara selang waktu tanggal 2-1-1948 sampai dengan 22-1-1948 tidak ada catatan.

23-1-48. Djoemoewah.

Djam 4 dipetoek montor Semeroe lan Singgih didèrèkaké menjang Panti Rapih. Djam 5,30 astoeti, bandjoer woelangan. R.K. njaré ing Panti Rapih Maria pavilion no. 9.

24-1-48. Setoe.

Djam 4 woelangan djam 5,30 Mis ing kapel. Djam 10 woelangan ing kapel. awan djam 5 woelangan manèh ing kapel.

25-1-48. Ngahad.

Djam 4 woengoe, djam 5,30 Mis, bakda Mis nampèkaké Koemini Soetji marang para kang lara. Djam 10 woelangan. bakda woelangan, noewèni para wong lara afd.²²⁶ kang ora doewé. Soré djam 5 astoeti, djam 5,30 tekan djam 6,15 woelangan. bakda woelangan dipetoek montor pak Kasima lan Bedol, didèrèkaké toewi fm. soerjaprawata, noeli fm. Kasima, djam 8,10 koendoer

26-1-48. Senèn.

Woengoe djam 4, Mis djam 5,30. Tanpa poendjoengan sarapan saka Soerjaprawata. Djam 10 woelangan. Djam 5,30 astoeti. bakda astoeti boekak chalwat.

27-1-48. Selasa.

Woengoe 4. Mis dj. 5,30. Bakda Mis *meditatie*²²⁷, djam 10 *meditatie*, djam 5 *instructie*²²⁸, djam 6,30 *meditatie*, djam 7 astoeti, Djam 7,20 *punten meditatie*²²⁹. Dina chalwat kang kapindo. Ngirimake *vastebrief*²³⁰ basa melajoe.

28-1-48. Rebo.

Dina chalwat kang kapindo.

29-1-48. kemis.

Dina ,, ,, keteloe.

30-1-48. Djoemowah.

,, ,, ,, ping pat.

31-1-48. Setoe.

„ „ „, ping lima.

1-2-48. Ngahad.

Ngoendjoekaké Mis gedé lan paring piwoelang, gandeng karo pahargian kepjakan angkatan dadi santo Realino + de Britto. Bakda Mis noewèni scholastiek noeli koendoer menjang Panti Rapih. Djam 8-9 lenggah ing internaat Panti Rapih.

2-2-48.

Djam 7 nindakake oepatjara ing kapel Panti Rapih paring pengageme marang Soester 8 lan nampi prasetya saka soester 1, Mis gedé rampoeng djam 9. Bakda sarapan noewèni noviciaat lan para tamoe. Djam 11 koendoer menjang Bintaran didèrèkaké dr. sentral. Midanget Pak Kasima dadi Menteri Makanan ra'jat.²³¹

3-2-48. Selasa.

R.K. Mis djam 630 ing gredja Bintaran.

4-2-48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.P. Djaja, sandiwan Brata, Ruding sowan.

5-2-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Djam 10 ngebihi ing gredja.

6-2-48. Djoemoewah.

Mis djam 6,30 mawa sinewakan, akèh kang ndèrèk; ngebihi sadoeroengé Mis. Awan ngoendjoekaké astoeti.

7-2-48. Setoe.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Soréné ngebihi.

8-2-48. Ngahad.

Djam 6 Mis gedé. R.P. Reksa maos lajang pasa. Soréné disowani Waloeja Hardjasoekarta sekalijan kang pamit menjang Kediri. Botjah-botjah Poegeran. Kaloewarga C. Soegija.

9-2-48. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja. Soré djoepri, Groenwoed. R.K. *uitgeving*²³².

10-2-48. selasa.

R.K. Mis gedé djam 6,30 ana ing gredja Kidoel Lodji kanggo sadoeloer Tiong Hwa Kath djer pinoedjoe taheen baroe R.K. paring piwoelang sadjroné Mis.

11-2-48. Rebo.

Mis djam 6,30 ing Bintaran, akèh kang ndèrèk nedengi Rebo awoe²³³. Moeder Cornelia lan Ursula sowan ngrengbag bab woelangan agama kanggo para magang. Mgr. dawoeh, koedoe tjara Djawa.²³⁴ Djer ana kang babar pisan ora bisa tjara Landa. Déné kang wis pada prasetya lan bisa tjara Landa kena sakarepe. Botjah Panti Rapih 2 lan Kunariah Sowan.

12-2-48. Kemis.

Mis kaja wingi.

13-2-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Soré conferentie kanggo para pemoedi sawatara.

14-2-48. Setoe.

Mis kaja wingi.

15-2-48. Ngahad.

Djam 5,14 tindak menjang Kidoel Lodji. Mis djam 6,30 paring piwoelang oega sadjroné Mis djam 8. Bakda dahara sarapan, gendikan karo Rama Soekarta. Djam 10 dipetoek montor Menteri Kasima, karo Martama, didèrèkaké menjang Solo, mampir Klaten sadela. Djam 1,30 tekan Pastoeran Poerbajan Solo.

16-2-48. Senèn.

Djam 6,30 ngoendjoekaké Mis nganggo menjanjian ana ing gredja Poerbajan kanggo S.K.P.S.²³⁵ kang genep 12 ½ taun oemoere. Bakda (da)har disowani Radi hadisoedjono M.S.F.²³⁶ Djam 9 tindak ndjènengi S.K.P.S. pinanggih G.P.H.²³⁷ Koesoemajoeda, kang djam 10 djèngkar marga rapat, + Djam 10 Résidèn Soedira sekalijan lan Walikota sekalijan pada rawoeh. Djam 5 soré tindak menjang Poerwasari, tinampi sadoeloer RK sawatara, lenggahan nganti djam 8,30.

17-2-48. Selasa.

Djam 6 Mis ing gredja Poerwasari. Bakda dahar sarapan disowani sadoeloer sawatara. Djam 10,30 tindak menjang

Poerbajan. Djam 11 disowani sadoeloer sawatara. Djam 11,30 lenggah ing Soesteran nganti djam 12,45. awan nampi tamoe sawatara. Djam 6 didèrèkaké R.P. Poespasoeparta mertamoe marang Walikota.

18-2-48. Rebo.

Mis djam 6 ing gredja Poerbajan. Bakda dahar disowani Boe Kasima lan Soegiarsi. Djam 10 disowani Boe Menggoeng + Nj. dokter Soedjito, Djam 9,30 maringi Sakr. kasantosan marang Margaretha Maria saka Delanggoe. Djam 1045 disowani pengeroes Amkri. Djam 11,30 Nj. Soeparma, bandjoer Soetarmi. Djam 1,45 dahar. Djam 1,45 maringi Sakr kasantosan marang Soegiarsi. Djam 3,15 djengkar nitih kréta pastoeran Klaten, dipasang djaran sewan Ketada Klaten. Kang metoek Br. Tirta lan Hardja. Tekan Klaten djam 6,15.

19-2-48. Kemis.

Mis djam 6 ana ing gredja Klaten. Djam 11 disowani moerid S.M.K. Djam 4-5,30 disowani para wanita; djam 6,30-djam 8 disowani para prija.

20-2-48. Djoemoewah.

Djam 5,15 tindak menjang Wedi, djam 6 Mis ing kana, bakda Mis pisowanan déwé-déwé nganti djam 11. Djam 5 soré pisowanan bebarengan ana ing ngarep pastoeran. Djam 6-djam 8 pisowanan sadoeloer sawatara. Djam 8,30 koendoer menjang Klaten.

21-2-48. Setoe.

Djam 6 Mis ing gredja Klaten. Djam 8 moerid-moerid ngloempoek ing ngarep pastoeran perloe tjaos soegeng tindak. Djam 8,10 R.K. nitih kréta koendoer menjang Ngajogja didèrèkaké Darma Wedi lan Hardja Klaten. Djam 11 R.K. rawoeh ing Bintaran. Soréné ngebihi sadela. R.Reksa mbantoe Klaten marga Rama Poer gerah; R. Soekarta nggentosi Rama Reksa.

22-2-48. Ngahad.

Djam 5,15 R.K. tindak menjang pastoeran Kidoel Lodji. Djam 6,30 ngoendjoekaké Mis lan paring piwoelang. Sadjroné Mis djam 8 oega paring piwoelang. Djam 11 tindak menjang Koemetiran. Djam 5,30 ngoendjoekaké astoeti.

23-2-48.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis mawa menjanjiane botjah-botjah. Bakda dahar sembahjang lan njerat. Disowani Soewandi. Soréné disowani botjah-botjah sawatara. Senèn.

24-2-48.

Djam 6 Mis, Bakda Mis disowani Das, Moenadjat lan soekahardja. Awan disowani R.A. Atmadarsana lan poetrane Threes lan To saka P.A. R.P. Canterius. Selasa.

25-2-48.

Djam 6 Mis. Bakda Mis sembahjang. Soebandijah marak. Soré Lar, Moenadjat, Marta etc. sowan. Rebo.

26-2-48. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Koemetiran. Ésoek soré akèh kang sowan. soréné djam 5 disowani Rama Canterius.

27-2-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Awan djam 2 montoran karo Rama Brata, Bendot menjang dalemé R.M. Bardja ing Koetoe. Djam 7-7,30 Tw. Mononoetoe, Ketoea Delegatie N.I.T²³⁸ sowan.

28-2-48. Setoe.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan disowani sadoeloer sawatara (Joh + Nata). Djam 10 ngandong menjang Bintaran didèrèkaké R.P. Brata.

29-2-48. Ngahad.

Mis djam 6,30 ing gredja Kampemenstraat paring piwoelang oga sadjroné Mis djam 8. Djam 8,45 koendoer menjang Bintaran. Tampi tamoe poetrane Eni, didèrèkaké R.A. Soegita.

1-3-48. Senèn.

Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Ésoek pègetan pekik merdeka. R.K. disedahi nanging ora tindak, djer ora kangsengan kendaraan. Pemoeda 3 saka Djombang sowan. Soréné ana kang pada sowan.

2-3-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Tamoe pemoeda 2 saka Magelang lan

Ngajogja. Serdja + Toegimin, R.K. kintoen sewoe kanggo roemah Piatoe Bara. Danoe rong atoes.

3-3-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Secretariaat Negara nilpon menawa sésোক ana kiriman document 3 peti saka secretariaat Delefaat nganggo montor maboer. Bisa oega auto, handen kagem R.K., bisa oega daharan (*consumente*), bisa oega sandangan. R.p. Djajatmadja, R.D. Sandiwan Brata, R.D. Bratawiratma, Soekardi, Moedjilan, Soeminarti, Sie Nio Magelang, pada sowan.

4-3-48. Kemis.

mis kaja wingi. Bakda Mis tanpa boeah-boeah saka fm. Djajaprawira Kintelan. Soekadija sowan. Djam 10,30 tekan djam 11,45 ngebihi ana ing gredja.

5-3-48. Djoemoewah.

Djam 6,30 Mis mawa sinewakan, sadoeroengé ngebihi. Djam 9 soejati sowan. Djam 10 dipetoek montor dr. sentral teroes menjang Panti Rapih, nemoni panggedé Oemoem para Soester Md. Commasniet + Md. Laurentia. Djam 12,30 tilik brajat Sentral, dahar, noeli djam 2,15 didèrèkaké koendoer. Soréné djam 4,30 *cursus sosiologie*. Djam 6,15 disowani Dibja, Soemaatmadja saka Gandjoeran.

6-3-48. Setoe.

Mis mawa menjanjian, djam 6,30. Djam 10 Moeder Josef Klaten lan Emmaculata Bintaran rawoeh maboer saka Djakarta.

Djam 10,30 Moeder Josef sowan, ndjèntrehaké gangsaré tindaké direwangi saka ing ngendi-endi njangking olèh-olèh akèh. Djam 5,30 Moeder Immaculata sowan nanging ora ngampil mantel, djer doeroeng dadi. Djam 6,45 Cypriana lan Bea.

7-3-48. Ngahad.

Djam 6,30 R.K. Mis ing Kidoel Lodji lan paring piwoelang, oega sadjroné Mis djam 8. Djam 9 wis koendoer ana ing Bintaran. Ngendikan karo Rama Sonto. Djam 6,30 ndèrèk astoeti.

8-3-48. Senèn.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. R.D. Hardjawarsita sowan.

9-3-48. Selasa.

Mis kaja wingi.

10-3-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Rama Sandjaja sowan. Br. Parta, Soegiarsi lan Parti marak. Soen, Ninik, Coba Vroegop + James Tobiat Vroegop sowan. Geldrop.

11-3-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Rama Kiswana, Luci Tan + Kangmas Moedjilan sowan.

12-3-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Pak Cornel + Oemari, Satari, Parti, Soegijarsi. R.D. Sandiwan sowan. Soré cursus.

13-3-48. Setoe.

Mis kaja wingi. Soréné dipetoek Pak Cornel menjang Panti Rapih perloe disoewoeni pamit Moeder Emmanuel + Zr. Laurentia.

14-3-48. Ngahad.

Djam 5,15 tindak menjang Kampemenstr. ngoendjoekaké Mis lan moelang djam 6,30, oega paring piwoelang sadjroné Mis djam 8. bakda moelang ngandong menjang Bintaran. Disowani Chr. Kost. Poedja, Soendari, Djajèngdri, soetarmi Moentilan, Ir. Wakidi. Bakda *lof* rembagan karo fm. Soegija Poerwanggan bab Gandjoeran. R.K. mangertos bab *corruptie* sing toemindak ing papan manéka warna. Darmasepoetra tilar.

15-3-48. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja. Njerat marang para Rama bab kaloenggoehané ng(i)wati *profetien*²³⁹. Mochamad sowan matoer bab rentjana para Soester ngangslœpi oekarine ing Moentilan. Rama Brata oesoel recollectie kanggo Koemetiran.

16-3-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Rama Poedjaandaja, sowan. R.K. ngintoenake dana kanggo goeroe-goeroe ing Klaten lan Wedi kang ngrekasa sewoe rong atoes. Bara sewoe rong atoes, Gandjoeran limang atoes, tindak Solo dana lan ragad woloeng atoes, ana ing Ngajogja limang atoes. Tampi saka Moeder Emma nem ewoe limang atoes. Anak-anaké Tjakra rong atoes. *Ind. Fam.*²⁴⁰ rong atoes. Soemitra

Penerangan sowan. Santa *Grootseminarie* sowan ngrembag bab oepatjara Kemis poetih, lan wadoel prakara kangmasé.

17-3-48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.K. oeroen sewoe roepijah kagem Br. OO.²⁴¹ R.P Djajasepoetra sowan.

18-3-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Soréné Rama Kiswana rawoeh, gentosi Rama Reksa kang tindak menjang Sedajoe.

19-3-48. Djoemoewah.

Pesta st. Joseph. R.K. Mis ageng djam 6, akèh kang ndèrèk. Soréné conferentie sociologie.

20-3-48. setoe.

Mis nganggo menjanjian. Ésoek Menteri Kasimo sowan bab tindaké R.K. menjang Solo. Soréné oetoesan 2 saka Solo ngatoeri R.K. kang bésoek Setoe Sepi tindak menjang Solo. Awané ngebihi sadela.

21-3-48. Ngahad.

Djam 6,30 Mis lan moelang ing gredja Kidoel Lodji. Sadjroné Mis djam 8 oega moelang. Djam 10 dipetoek Rama Brata ngandong tindak menjang Koemetiran. Djam 4,30 soré maringi recollectie²⁴². Akèh kang ndèrèk.

22-3-48. Senèn.

Djam 6 Mis ing gredja Koemetiran. Djam 10 koendoer didèrèkaké R.D. Brata. Nampi: Inspecteur politie²⁴³ Soertidja -Meester. Soedini saka Moentilan. Mitra sowan.

23-3-48. Selasa.

Mis djam 6,30 ing gredja. Soré R. Djajasepoetra sowan. Tien, ndoek Sentral, Riki, Singgih sowan.

24-3-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 4,30 ngandong menjang Kota Baroe, njaré kono manggihi para Rama.

25-3-48. Kemis poetih:

oepatjara ing gredja Kotabaroe, Mis semoea lan berkahan lenga soetji, moerid seminari agoeng ngladosi, para frater s.j. menjanji. Gredjané mentjep. Djam 10 koendoer menjang Bintaran.

26-3-48. Djoemoewah Adi.

R.K. nindakake oepatjara ing gredja wiwit djam 6, gredja mentjep, djedjel rijel.

27-3-48. Setoe Sepi.

R.K. nindakake oepatjara ing gredja, dibantoe mahasiwa 2 saka seminari agoeng. Wiwite djam 6. Akèh kang ndèrèk. Djam 3,15 tindak menjang Solo, noenoet Menteri Kasimo, dipetoek Soeharno didèrèkaké P.T.2. saka Ngajogja gandeng karo

pembersihan ing Soerakarta. Ana ing dalan akèh wong mlakoe lang mengoengsi, oega gandeng karo pembersihan. Tekan koeta ngroengoe jèn benggolé 4 kang gawe onar wis katjekel. Ana ing Poerbajan ditampa panitija perajaan Paskah saka Poerbajan lan Poerwasari. R.K. noeli ngewangi ngebihi.

28-3-48. Ngahad Paskah.

Djam 6 Mis gedé. Sadjroné djam 8, R.K. ngebihi. Noeli nampi tamoe sawatara. Soré djam 5 astoeti. R.K. paring piwoelang.

29-3-48. Senèn.

Paskah kang kapindo. Djam 6 R.K. Mis mawa menjanjian lan sinewakan. Sadjroné Mis djam 8 R.K. ngebihi. Djam 9 paring pangandikan ana ing rapat Amkri ing gedong S.K.P.S. Kang teka akèh. Djam 12,30 tindak menjang Soesteran nganti djam 1-30. Djam 5 R.K. medar sabda ana ing ngarepe botjah loewih saka 1000 kang ngloempoek ing Harmonie perloe nonton sandiwara. R.K. noeli koendoer, ndèrèk astoeti, nampi tamoe. Bakda dahar tindak menjang *harmonie* dipetoek montor. R.K. ana ing kana medar sabda bab persatoean. Ing *eerstebuig Harmonie*²⁴⁴ R.K. ditampi *eerwacht militaire*²⁴⁵ + 20an kepandoean Tiong Hwa, lan politie. Balai kesehatan asoeng pitoeloengan. Para panggedé sami ora saged rawoeh marga kapeksa rapat. Wakil Kraton lenggah djédjér R.K. Djam 11,45 koendoer ing Pastoeran Poerbajan.

30-3-48. selasa.

Djam 5,45 R.K. Mis king kapel Soesteran. Bakda dahar disowani Tw. Pamoedji, Mr. Hassan, P.K.R.I. lan A.M.K.R.I.

*afd.*²⁴⁶ wanti perloe tjaos boeah + ses. R.K ngendikan nganti djam 12. Djam 12,30 nampi pisowanan moerid S.K.P.S. kang oega diparingi pangandikan. Djam 4,30 R.K. nampi poetrané Darmo. Djam 5,30 nitih montor didèrèkaké R.P. Poespa. Djam 5,45 R.K. rawoeh ing Pastoran Poerwasari, ditampi sadoeloer sawatara. R.K.lenggah ngendikan nganti djam 8.

31-3-48.

Djam 6 R.K. Mis ing gredja Poerwasari, soréné conferentie kagem para iboe.

1-4-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Nampi tamoe, maringi conferentie. Toewi-toewi: Prawira, Soedjadi, Wrijaji.

2-4-48. Djoemoewah

kang kapisan ing sasi April. R.K. Mis djam 6 ing Poerwasari mawa sinewakan lan menjanjian. Familie Djasman sowan. Djam 11 Mr. Soetan Hamzah sowan. Djam 11,30 panitija S.M.T. sowan ngrembag tembe boeri. Djam 5 para Broeder O.O. Ngajogja rawoeh. Para sadoeloer Poerwasari ngloempoeck ngoentapaké djèngkare R.K. menjang Poerbajan.

3-4-48. Setoe.

R.K. ngoendjoekaké Mis djam 6. Djam 7 moerid-moerid Broederan Poerbajan 460 diirid menjang gredja perloe menjanji lan ndèrèk Mis atoer panoewoen lan pahargjan, djer Pamoelangan Broederan Poerbajan woes madeg 25 tahoen. Mis semoea

diondjoekaké Rama Poespasoeparta, S.j. R.D. Tjakrawardaja. sec.pr.²⁴⁷ + Groot Seminarist. Fr. ...²⁴⁸ R.K. ndèrèk Mis ana ing priesterkoor²⁴⁹. Menjanjian Missa²⁵⁰ + Angelis²⁵¹ + *veraderlijke dielen flink en goed gezongen bij*²⁵² botjah-botjah. Bakda ndèrèk Mis *met slaande tromp*²⁵³ gerak djalan metoe ngarep *Gementen huis*²⁵⁴ nengen metoe dalan gedé Poerwasari bandjoer nengen manèh metoe lodji woeroeng andljog ing djalan Poerbajan. Tekan Pamoelangan: sarapan. Djam 9,15 wiwit perajaan resmi, binoeka nganggo Indonesia Raja. Emper tjagak-tjagak dioebengi godong, tritis dipinggiri djanoer, tengah-tengah gapoera gedé + pinggir dalan gapoera tjilik, saantarané gapoera papan pertoendjoekan: *orde en vrije oefening met de moedige standen*²⁵⁵ Sesorah saka moerid. Br. Timotheus bab babade pamoelangan Poerbajan. Wakil kantor pengadjaran, Br. Penggedé oemoem Petrus, Penggedé Bara. R.P. Poespasoeparta, Mgr., diselingi menjanjian *Passieweke melodium, freesch - correct gezijn*²⁵⁶ ngoendakaké ngengrenging pahargjan.

1. *Lied: Duizendmaal dank Ins komt het lang verwachtte oogenblik om de gevoelens van onze harten te enten. Gezamenlijk alle leerlingen staan kaarsrecht eerbiedig vol preciit te zingen: duizendmaal dank, duezendmaal dank, wij herhalen het duezendmaal: aan de Missie, aan de Pastoor, aan de Broeders, aan de onderwijzers voor de lessen, opvoeding, zielenvoedsel tot het van ons een laat, van ons volk van ons vaderland geboorte-grond.*²⁵⁷
2. *Onze school 25 jaar. Komt laat ons wij allen ons verheugen en verblijden, door onze bijzondere school de leeftijd van 25 jaar heeft bereikt. Bloeind en on verkt: De goede van echte pinjke dendelijk,*

*overal in Indonesia. Hib hip hoera onze school 25 jaar oud, Hib hip hoera onze school 25 jaar oud.*²⁵⁸

3. *De roep v.d. Broedersschool. Late wij leerlingen v.d. Broedersschool Soerakarta, flink leeraan, vol geestdrift zonder verslapping en vermoeiërnis te tellen. Denkt er altijd aan, dat wij vooruit moeten, met ons werken en studeren opdat wij nuttig zijn voor land en volk. Laten wij, leerlingen v.d. Broedersschool Soerakarta een zijn van hart, trouw aan onze plichten van elken dag, ons licham te trouwen, zuiver en vredig van ziel welgevormd in karakter (beschaafd), opdat we allen gelukkig leven hiermaals.*²⁵⁹
4. *Marsh v/d Poerbajan school. Hup hip hoera zijnen allen leerlingen van de Poerbajan school Soerakarta. Leven onze school, de plaats van ons leeren en trouwen, waar we leezan wat heilig en rein is, voor ons einland, ons volk, onze geboortegrond. Wij berbakti en menjanji altijd met blijdschap in 't hart. Vergeet niet: studieren met volharding. Dan is ons ideaal niet moeilijk te bereiken wij als dappere jongens, met het hart van skatrijas: niet lui, niet trotsch, niet vervelend, niet leugenachtig, noosit hoopeloos.*²⁶⁰
5. *Missie - leerlingen. We zijn leerlingen van de missie, spannen onze gezamenlijke krachten in voor 't belang van ons land en ons volk. Wij zijn jongens van de missie, een van hart en een van zien in 't streven naar 't ware, in dienst van hart bellig is in 't belang van ons geboorte-land. Missie school is ons de bron van onze kennis. Missie school is de plaats van onze opvating. leve de missie school, dat ze groeie en bloeie, dat le gaat uw goede an ervan bekend staan moogt heben, uw verdinieten zoei, en dient dan met vreugde en vrijheid*

*uw vaderland.*²⁶¹ Soré pahargjan ana ing pendapa. K.G.P.H. Koesoemojoeda, Poetra Pakoe Boewana X perhatiane goemoenake. Para Menteri Kasima, *Résidènt en Burgermeester en hun respectievelij heer dames*²⁶², R.K. ± 1500 tamoe lenggah sarta djoememeng. Programé: Indonesia Raja, *Welkomst lied, korte geschiedenis van de Broeder school. Vleigerdans, toespraak van de Burgermeester, v.e. van de ouders. Moderne bantjak-dojok dans, Muziek, en woordji v. Mgr. Levende en sprekenen film.*²⁶³ Sedaja toemindak maremaké.

4-4-48. Ngahad.

Djam 7,45 R.K. ngoendjoekaké *plechtige Hoogmis*²⁶⁴ kanggé para tilas moerid Broederan. Bakda Mis djagongan ing plat(aran) Broederan. *Gezellig, toespraak, muziek, zang.*²⁶⁵ R.K. medar sabda: *ook in deze ellendige leversvormonissstandigheden moeten we ons voeden met het ware.*²⁶⁶

5-4-48. Senèn.

Djam 5,15 Mis mawa sinewakan ana ing Soesteran Poerbajan. Djam 7,30 mangkat menjang Klaten didèrèkaké mobil Menteri Kasima lan Djoepri. Djam 8,45 rawoeh ing Klaten. Soréné djam 8 toewi Soesteran Pandan redjo Klaten.

6-4-48. Selasa.

Djam 6 Mis ing gredja Klaten. Djam 7,15 lenggah ing pendapa, priksa menawa medjané sirna ditjolong maoe bengi. Djam 10 ana lindoe. Djam 230 disowani brajaj Kath. Klaten. Djam 7 tindak fm. Doel.

6-4-48. Rebo.

Djam 6 ngoendjoekaké Mis lan ngidjabake temanten saka Dlanggoe. Kang ndèrèk akèh. Rebo soré tindak menjang Wedi ngangge kréta. Tekan Wedi ditoetoeti rawoehe R.P. Kawi or Carm.²⁶⁷ Soré djagongan karo pemoeda pendèrèk R.P. Kawi.

7-4-48. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Wedi. Djam 10,20 tindak tindak menjang Borkaki ngagem dokare Wira, koendoeré moebeng metoe Gondang Winangoen. Djam 5-6 disowani para oemat Kath Wedi. R.K. medar sabda.

8-4-48. Djoemoewah.

Djam 6 Mis kaja wingi Ésoeke disowani botjah-botjah. Djam 9,15 tindak menjang lor kidoel Wedi noewèni brajat Soegardi bandjoer koendoer menjang Klaten.

9-4-48. Setoe.

Djam 6 Mis ing Klaten. Djam 8 tindak koendoer menjang Ngajogja ngagem kréta Pastoeran Klaten. Didèrèkaké Br. Tirta, Widja lan Hardja apa manèh Prawira. Soréné R.P. Superior de Quay sowan ngrembag bab owah-owahan.

11-4-48. Ngahad.

R.K. Mis gedé djam 6 ana ing gredja Bintaran, sadoeroengé lan sawise ngebihi. Bakda sarapan nampi tamoe, mengkono oega soré bakda ndèrèk astoeti.

12-4-48. Senèn.

Mis ing gredja Bintaran djam 6,30. Djam 9-12 rembagan karo R.P. de Quay. Soré tampi tamoe.

13-4-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Ésoek rembagan karo R.P. de Quay. R.D. Harjadi sowan.

14-4-48. Rebo.

Riaja Pangajoman St. Joseph. Djam 6,10 R.K Mis gedé. Bakda Mis disowani Martana. R.M. Soerjaprawata, R.P. Zoetmulder. Wartawan R.K. Landa lan Darmadi, Soebandi, toer Menteri Kasima kang dititipi kiriman Poedja Djakarta menjang Marta ing Solo.

15-4-48. Kemis.

Mis djam 6 ing gredja Bintaran. Bakda dahar sowan goeroe Goentoer Geni. atmo Nawoe , Si Wakidi, Br. Parta.

16-4-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi ing Gandjoeran. Bakda sarapan sowan R.D. Sandiwan. R.P. de quay. Djam 10 R.K. tindak menjang Panti Rapih. Soréné paring *cursus sociologie*.

17-4-48. Setoe.

Mis nganggo menjanjian. Bakda dahar Ramélan saka Djember lan Rochani sowan, Soegijarti Mdeven, Tjipta Luitenant, Widajaka sagarwa poetrane - marak. Soréné J.B. Soedjana

Commandant divissi, Raymond Herrenan wakil Consul Belgia, njaosake arta saka Mgr. Delefaat Djakarta. Wahjoedi bab izin R.P. Wammes. Menteri I.Kasima sowan ngrembag bab wangsoelane marang Maurik.

18-4-48. Ngahad.

Djam 6 R.K. Mis lan moelang ing gredja Bintaran. Sadjroné Mis djam 8 paring piwoelang. Djam 10 H.v. Maurik, wartawan Belanda sowan dengan Soemitra dari Penerangan. Kelas goeroe S.M.K Solo doea goeroe dari Klaten, Nj. Hadisoerata Gandjoeran sowan. Zoester v. Wonosari sowan. R.P. Zoetmulder njaosake boekoe 2.

19-4-48. Senèn.

R.K. Mis ing gredja, djam 6,30. Bakda sarapan manggihi R.P. Soekarta. Wahjoedi sowan ngrembag bab njoewoen idin leloengan ndjaba R.I. R.K. maringi serat marang kang arep leloengan, kang bandjoer nggawa lajang maoe marang politie Nagara lan Politie Militaire. Jèn wis R.K. njerat marang Secretariaat Negara. Djam 1 photograaf Londo teka motret R.K. lan Rama Reksaatmadja. Rm. Presiden sowan, Pak Kasman sowan ngrembag bab ngidjolake doewit.

20-4-48. Selasa.

Mis kaja wingi. R.P. Djajatmadja, Atmo Nawoe, Pak Kasman, Menteri Kasima, R.P.v. Kalken, Sonto pada sowan. Djam 4 soré tekan djam 10,30 Tentara peladjar dibantoe Politie lan P.T. njerang asrama alri, kang sok njrobot lan ora gelem diloetjoeti.

21-4-48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.P. Superior de Quay, Kasima, R.D. Poedjahandaja sowan. R.D. Poedja njaré kene.

22-4-48. Kemis.

Mis kaja wingi. kang sowan Zoester Gandjoeran. R.P. Tarda Ord.Carm. Br. Apostl Leven²⁶⁸ Moentilan, R.D. Hardjawarsita, R.D. Harjadi. Djam 5,15 tindak menjang Sekolah Tiong Hwa Dagen, boekak perajaan Sekolah. Koendoer djam 7,15.

23-4-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Kang sowan: Njonjah Tiong Hwa saka Djl.²⁶⁹ Oengaran ngandarake kahanané Koedoes; R.D. Kawi Ord.Carm. Hadisoesanta poeteri; R.M. Moerdaatmadja, Soré: Moeljono Tamsoer. Djam 5-6 paring piwoelang bab ilmoe masjarakat, bandjoer disowani Phien, Bea, Riki.

24-4-48. Setoe.

Mis kaja wingi. Kang sowan Pringgapanata, Goei, Oemarni, Olaf Singgih Jacoba + R. Ng. Prawira sowan.

25-4-48. Ngahad.

Ngarepaké Mis djam 6 ngebihi sadela, moelang ing sadjroné Mis djam 6 lan nampèkaké. Mis djam 6 lan moelang, nampèkaké. Brajat Soejata sowan; Mangoensoebrata, Soeparmi lan pantjangane sowan.

26-4-48. Senèn.

R.K. Mis ing gredja Bintaran djam 6,30. Pemuda Guru Medari, Catharina, wanita², Soeti lan adiné pada marak.

27-4-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Riaja Petrus Canisius. Kang marak para wanita ngrembag bab P.K.R.I. wanita lan w.K. Paring dana marang brajat Poerba sabotjah-botjahe, koerban perang, patang atoes.

28-4-48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.P. Padmawidjaja rawoeh saka semarang, noeli Mis. Oetoesan saka Klaten lan lijané. R.P. Padma moendoet bantoean kanggo Poerwardja. Menteri I. Kasima sowan.

29-4-48. Kemis.

Mis kaja wingi. R.D. Hardjawarsita President remboegan bab a. berkahan imam ditetepake 8 Sept. b. bab Rama Pradja kang wis makarja, enggone koerang gandeng karo R.K. moendoet priksa apa tegesé sagoeh marang Biskope: *reverentiam et obedientiam*²⁷⁰. R.P.v. Kalken moendoet boekoe sawatara.

30-4-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan Wahjoedi sowan ngrembag bab tindaké R.D. Poedjahandaja. R.P. de Quay, R.P. Djajasepoetra, R.D. Poerwadihardja, R.D. Poespahandaja sowan lan rembagan. Djaja ripin. Djam 5 R.K. maringi piwoelang.

1-5-48. Setoe.

Mis kaja wingi. Bakda Mis oetoesan saka Moentilan sowan. Menteri Kasima, Djoeroe rawat, Moeder Ivonne lan Ursula, Keksi, Peodjahandaja.

2-5-48. Ngahad.

R.K. Mis gedé djam 6 mawa sinewakan, ngebihi sadoeroengé lan sawise. R.P. Djajaatmadja rawoeh saka Moentilan.

3-5-48. Senèn.

R.K. Mis djam 5,45 ing gredja Bintaran. Bakda sarapan ana oetoesan saka Moentilan. Soré djam 4,50 tindak menjang Kidoel Lodji, sesorah bab perlune ngetokake harian Kath. Badan penerbit lan pengurus terus ditemtokake. Djam 10 koendoer.

4-5-48. Selasa.

Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran, Bakda sarapan nampi Moeder Ignace lan Md. Clarissa + penggedé Umum Zr. Franciscanessen. Djam 9,35 tekan djam 11,30 ana ing Soesteran. Soréné disowani poetra-poetrine dokter Trenggana. Awané Rama Poerwadi ndèrèk dahar awan lan njoewoen palilah ngedékake kalawarti tjara Pantamar.

5-5-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Pisowanan saka Gandjoeran, sadoeloer loemrah, Goei, fm. Vrsegop.

6-5-48. Kemis.

Djam 6 R.K. ngoendjoekaké Mis gedé ana ing gredja Bintaran, bandjur paring woelangan, ngebihi sadoeroengé lan sawise. Djam 10 tindak pahargjan 25 taoen College ana ing Broederan Kidoel Lodji. Kang rawoeh Menteri Kasima, wakil Menteri Pengadjaran dan Agama. R.K. paring pangandikan tjara melaju lan tjara Djawa. Soréné R.K. menjang Kota baru ngoendjoekaké *lofi*ing kana, lan dahar pesta ana ing kana.

Djoemoewah.7-5-48.

Djam 10,30 tekan Salam sadulur wus pada ngloempoe ing omahé Pak Djaja Ripin karo Rama Dwidjasoesanta sakan Moentilan. Djam 11,30 R.K. djèngkar nitih dokar karo R.D. Dwidja, didèrèkaké pemuda Mnt.²⁷¹ nganggo sepeda. R.P. Martawerdaja lan R.M. Bardja kondur ngagem motor menjang Ngajogja. R.K. tekan Moentilan Djam 12,30 dibagèkaké panitija. Soré djam 5 R.K. ngundjukake astuti. Bakda astuti disowani sadulur Muntilan ana ing plataran Pasturan.
8-5-48. Setu.

R.K. Mis djam 6 ana ing gredja College. Bakda dahar nampi pisowanana. Soré djam 6,30 rapat karo P.K.R.I.ana ing *convict*²⁷² No. 5.

9-5-48. Ngahad.

Djam 6 R.K. ngundjukake Mis nganggo diladosi R.P. Schoonhoff. Paring piwoelang ing sadjroné Mis djam 6 lan djam 8. Bakda sarapan nampi pisowanané sadulur saka ndjaban

Moentilan: Mungkit, Sawangan, Dukun, Ngawen, Borobudur.
Bakda astuti djam 6 rapat karo Amkri ana ing *convict* No. 5.

10-5-48.

R.K. Mis djam 6 ing Bale Mandala, bakda sarapan nampi Pak Pantjawidagdo sekalijan. Mireng kabar telpon saka Magelang menawa Soester kena nganggeni wiharane. Soréné Djagalan kabèh lan S.T.D.²⁷³ pada sowan.

11-5-48. Selasa.

R.K. Mis djam 6 ing Bale Mandala; Bakda sarapan nampi tamu saka Koplak lor lan kidul. Soréné botjah-botjah lanang wadon tjaos boeket rohani. Djam 6 tekan djam 7,45 lenggah ing seminari. Djam 8 disowani sadulur Wedi.

12-5-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Ésoek soré pisowanan. Djam 6 tekan djam 7,30 pisowanan P.K.R.I. putri.

13-5-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Ésoek pisowanan saka Putjang redja. Djam 10 - djam 2 ana ing Bruderaan. Djam 4 - djam 8 pisowanan.

14-5-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi. Bakda dahar pisowanané kang pada ngoentabake. Djam 11 djèngkar menjang Magelang, dipetoek mobiel Rama Sandjaja lan Soenarta. Ana ing Magelang dibagèkaké botjah-botjah lan sadulur sawatara.

15-5-48. Setu.

Djam 6,15 Mis ing gredja Magelang, diladosi R.D. Sandjaja.

16-5-48. Ngahad.

Pentekostah. R.K. Mis djam 615 semua, paring piwulang, oega paring piwoelang ing sadjroné Mis djam 8. Djam 6-7 pisowanan para poeta R.K. Magelang. sami mangajubagja.

17-5-48. Senèn.

Mis djam 6,15 ing gredja magelang. akèh kang ndèrèk. Djam 9-10,30 pisowanan para wanita Katholik. Seken djam 12. Djam 1 tindak menjang fm. Soetijasa nitih dokar. Djam 3,45 koendoer ing pasturan. Djam 4,30 rembagan karo pengurus lingkungan. Djam 5 astuti. Djam 5,30 ngladjèngake rembagan nganti djam 6,30. Djam 7 tindak mertamu ing dalemé Dr. Tjakra. Djam 8 kundur.

18-5-48. Selasa.

Mis ing gredja djam 6,15. Djam 10-12 pisowanan saudara Tiong Hwa. Djam 4,30-6,30 pisowanan P.K.R.I. kakung.

19-5-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 10 pisowanan partikelir nganti djam 12,15. Djam 4,30-7,30 pisowanan pemuda dan pemudi.

20-5-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Djam 10,30-12 pisowanan warga Cong. D.M.²⁷⁴ sawatara.

21-5-48. Djoemoewah.

Mis kaja wingi djam 6,15 ana ing gredja Magelang. Bakda Mis akèh sadulur kang pada sowan, kabèh murid-murid R.K. uga sowan tjaos sugeng tindak. Prakara kendaraan rewel. Saguhe saantarané djam 10-11 arep dipetuk. Wusana djam 2 awan montor pejok lagi teka. Sarehne wis kebak, Setijasa sing pantjiné wis bisa mangkat disik, saka kumedah-kedahé arep ndèrèkaké, direwangi ngentèni ana ing pasturan, wusana ora bisa ndèrèk. Ana ing dalan konangan jèn tase R.K. ora katut. *Pech*²⁷⁵ ping pindo, djam 5 tekan ing Bintaran, terus rembagan karo R.P. Superior de Quay.

22-5-48. setu.

Mis djam 6,30 ana ing gredja Bintaran. Bakda sarapan rembagan karo R.P. Sup de Quay kang dina iki uga arep nunut Pak Kasima tindak menjang Solo, kondure Senèn. Soréné disowani dokter Sudjita putri lan Haksa. Nuli disowani Djupri + Suprija bab harian Kath.

23-5-48. Ngahad.

R.K. Mis djam 6 lan paring piwulang bab timbalan, *Dies Vocationis*²⁷⁶, sadjroné Mis djam 8 paring piwulang uga. Apa manèh awané ngundjukake astuti lan paring piwulang. Ana kang sowan sawatara. Sangarepé lan bakda Mis gebihi.

24-5-48. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. R.D. Padmaseputra dina setu 22-5-48 njaosi tilgram déné iki ana *verslag* saka Sumadi

Metro bukittinggi menawa R.D. Padma kerdja gijat. Soré R.D. Hardjawasita sowan. Djam lima sawatara kang marak.

25-5-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Esuk kang sowan wanita 3 saka baoesasran. Soréné R.K. tindak menjang Kidul Lodji, perlu paring sesuluh marang pangrèh W.K.

26-5-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Wolf Tjakra sowan. Djam 5 Tw. Hovies F. *Clayr Bonicaert Secretaire de l'Ambasade di Belgique*²⁷⁷ sowan, njaosake serat saka Mgr. Delefaat, lan Mgr. Vissen, Mgr. Deloq bab kabar saka Europa menawa Amkri gandeng karo *Federation Mondiale de Jonge*²⁷⁸. Bal mesraké perajaan Vikariat Poerwokerta ing daerah Republik. Tw. Soegiri sowan.

27-5-48. Kemis,

riaja Sakr. Maha sutji. R.K. Mis gedé djam 6 ana ing gredja Bintaran. Mangunsubrata, Pambug sowan. R.D. Hardjawasita nékenaké *circulaire*²⁷⁹.

28-5-48. Djoemoewah.

Mis djam 6,30 mawa sinewakan. Serate Mgr. Vissen masrahake peprintahan missi ing kabupaten Wonosobo Poer wardja lan Keboemen marang R.K. Déné iki R.K. dawoeh ngirimake tilgram menjang Lampoeng lan Wonosobo. Kang sowan Sumaatmadja, Joni, Parja, Goei, R.P. Superior de Quay Br. Wirja njaosake *recie*²⁸⁰ telegram, Soemadi.

29-54-8. setu.

Mis djam 6,30 mawa sinewakan. Djam 2,30 padwidjaja rawoeh, rembagan karo R.K bab R.P. ing Poerwardja. Wartawan New york sowan R.K. R.P. de Quay sowan.

30-5-48. Ngahad.

R.P. Reksa gerah. R.K. Mis gedé djam 6, paring piwulang ping 2. R.P. Padmawidjaja ngoendjoekaké Mis djam 8. Djam 10,30 R.P. Padma ngepit menjang Purwardja. Djam 9,30 R.K. dipetoek montor tindak menjang dokter sentral, saka kana tindak *receptie* Dr. Yap didèrèkaké R.D. Hardjawasita. Djam 12,45 kondur ing Bintaran. Djam 2, dr Sentral noewèni R.P. Reksa. Soréné Aloysia sowan, R.K. ngoendjoekaké astuti.

31-5-48. Senèn.

Mis mawa sinewakan djam 6,30. Ka Reksa tampi koemini, kang ngladosi R.P Busch.

1-6-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan pak Karsa tilas *casier*²⁸¹ Gandjoeran sowan. Djam 10 R.K. dipetoek kréta, tindak menjang Panti Rapih. Ana ing dalan kepetoek R.D. Purwadihardja kang didawoehi ndisiki manjang Panti Rapih. Ana ing kana dibagèkaké Muder; bandjur rembagan karo R.D. Poerwadihardja, bab semangate Soester Klaten, bab kepandaian Poetri kaja kang dikersakake R.K. Bab sokongan marang goeroe-goeroe S.M.K. Klaten. Noeli disowani v. Gorich, journalist R.K. Londo, Noeli

rembagan karo Muder. Djam 1,30 R.K. rawoeh ing Bintaran nuli dahar. Awan disowani: Rahaju Setiardja, Sumitra, Mangunsubrata lan Rama Soma rawuh saka Purwardja. Poetusan: jèn R.P. Daru mlebu, Rama saka Ngajogja menjang Poerwardja, R.P. Padma tindak Poerwardja, Rama Soma menjang Ngajogja.

2-6-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Bakda Mis R. Soma kundur menjang Puewardja. R.M. Judjanal njuwun tapak asta. sri Palupi lan Sukeni marak. Wingi awan marak uga Chr. Jujata ngrembug Wiedajaka, kang lara ana ing Panti Rapih lan bab sesupene R.K. Sirdja njuwun tapak asta. Soréné Kesti marak njaosake priksa *seniel hage*²⁸². Tri Soennarti matur bab serangan agama ana ing pamulangane. R.P.v. Kalken bab Kunkels, kang menawa ora ngowahi sikape, ora bisa diberkahi. Bardi, bab mundur saka Bd. Kongr. R.K. ngintoenake lajang marang Gupernemen Djawa Tengah, Résidèn Kedu, lan Pengurus kantor agama bab nggone kaparintah ngurus Vikariat Purwokerta kang ana ing daerah Rep. Marang Pengurus Pamulangan Polisi Mertojudan, bab Seminari tjilik, marang R.D. Sandjaja lan Dwidja bab statistiek. Kang diutus gawe lajang-lajang mau Marjana, kang ndjudjug Muntilan.

3-6-48. Kemis.

Mis kaja wingi. R.K. nampi R.M. Danawinata lan paring nasehat, menawa Canisius kudu memperhatikan kepentingan buruh. Buruh wenang meruhi lebu wetuning duwit, wadajib melu ngaggo bot repot, enak-kepenake perusahaan. R.D. sandiwan

Brata sowan. Djupri, Goei, Soeprija, Djajasupadma sowan bab harian; kapitaal durung nglumpuk Djuli kudu wis metu. Redactie: Sukadija, subijat, Martaja. Soréné disowani Berta sekaligus lan Sukadija kang ngrembug bab organitatie pakumpulan lan redactie harian, amkri.

4-6-48.

Rijaja Tyas dalem, djam 6 R.K. Mis gedé, diladèni Kunkels lan Windrich. Djam 4,30 R.K. paring recollectie, Bakda recollectie nemoni Thien, Bea, Riki.

5-6-48. Setu.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Bakda dahar disowani Soekati lan Soeti. J Soedardja sowan. R.P. de Quay, Presiden Sontobudaja sowan. Djam 11 R.K. tindak Panti Rapih dipetoeke Tama nganggo montor. Ana ing Panti Rapih, R.K. manggihi Widajaka. Saka Panti Rapih ngampiri fm. Kasman nuli kundur manggi(hi) R.P. Ruding karo R.D. Harjadi. Soré disowani Siswaja saka Pana Raga, kang keplaju saka Purwokerta, diparingi dana R.K.

6-6-48. Ngahad.

R.K. paring piwulang sadjroné Mis djam 6, ngebihi, nampèkaké Kumini. Mis djam 8 lan uga paring piwulang. Djam 11,30 tindak menjang Pugeran, nitih krétane samsuel didèrèkaké R.P. Reksa, Sumarah lan Marjana, kang njekeli rantang. R.D. Harjadi wis nusul ngepit saka Kidul Lodji. Djam 1145 tekan

Pugeran ramé. Disowani R.A. Sulastri, Pak lan Bu Leo. Djam 2 kundur. Djam 5,30 ndèrèk astuti. Djam 6,30 disowani Bu Sumrah, kang mènter seragam. Djam 8,30-10 dja(gon)gan karo pak Leo, kang mentas metek R.P. Reksa.

7-6-48. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 ing gredja bintaran. Bakda Mis lan sarapan: disowani Soewondo, Madiun, Djombang Tamsir dan anak-anaknja + Soen, narti, anaké Blom, Sendok.

8-6-48. Selasa.

misa kaja wingi. Djam 9,30 tindak menjang Panti Rapih, awit Muder armada saka Koeta Radja sowan, perlu ngandarake karibedane. R.K. maringi limang ewu rupijah lan paring iguh. R.K. ngrawuhi R.D. Danu, widajaka, Sutjipta. Soréné disowani Aloysia.

9-6-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Sapardja bantoel, Djilah sowan. awan Menteri Kasima sowan, njuwun keterangan bab kabar saka maarbode, kang nggandeng keterangan Mgr. Delefaat prakara Comm. mangka De Delefaat mung ulasan statistiek. Tilgram saka Lampoeng njuwun gandum hosti + Rama. Nampa 250 G²⁸³ + 100 Mis Requiem²⁸⁴.

10-6-48. Kemis.

mis kaja wingi. Bakda dahar kang marak Nj. Sardjan bakjoené Marjati Klaten, R.D. Sandiwan bab parochi. Soréné. Sumitra.

11-6-48. Djoemoewah:

Mis kaja wingi. Florentine Surjatiningsih sowan. Cypriana tjaos dahar. Wahjudi tjaos tilgram saka Surja tjondro nglantarkake Rama Daumen: wose Romme kepengin ketemu Pak Kasima. R.K. mangsuli: ora kagungan wewenang ngutus Menteri Kasima. Menteri Kasima wis tupa *afsdrijf*²⁸⁵ telgram lan arep rembugan disik karo Wakil Presiden: Hatta, Rahaju Setijardji marak. Botjah saka elizabeth ziekhuis Semarang sowan, buku sembahjangan. Sawabi sowan ngaturi R.K. rawuh ing processie Kalasan. Pantjèn Parochi Kalasan kang nragadi, pada istijar nganakake modal sepuluh ewu, wis ana sadulur kang njilahi rong puluh ewu, supaya dilakokake lan anaké dienggo gawe modal. R.K njaosi kagem R.P. Muller. R.K. maringi cursus. Ong lan Suprija sowan. R.K. ngintunake grindan hosti marang Mr. Pringgadigda Commissaris dalam Negeri sumatra kanggo Rama Padmaseputra ing Lampung lantaran Menteri Kasima nganggo pesawat Rep. menjang Bukittinggi.

12-6-48. Setu.

R.K. Mis gedé Requiem kanggo fm. sumaatmadja Gondomanan. Florentine marak. R.P. Superior sowan rembagan. Brata kementerian Agama sowan njaosake telgram saka Balige bab panjuwunan Rama. Kementerian mangsuli menawa wis ditindakake. R.P. Purba saka Djawatan agama sowan njuwun iguh lan njaosi kabar sawatara. Sumarma sekalian sowan. Singgih lan Soes sowan diutus Rama Sandjaja. Ninik marak uga.

13-6-48. Ngahad.

R.K. Mis gedé djam 6 lan paring piwulang. sadjroné Mis djam 8 uga mulang lan ngebihi sadurung lan sawise Mis. Djam 10 R.K. tindak menjang Kota baru paring wedjangan marang sadulur R.K. Kota baru, dipetuk didèrèkaké R. Djajaatmadja kang ngrembag bab Kunkels. R.D. Hardja tjaos verslag bab processie ing Kalasan jèn tumindak kanti slamet, kang ndèrèk ± 1000. Bakda *lof* disowani fm. C. Soegija sekalian lan Pak Leo.

14-6-48. Senèn.

R.K. Mis ing gredja Bintaran djam 6,30. Kang sowan R.D. Sandiwan, ngrembag bab processie, R.P. de Quay ngrembag bab Congr. *Medische Zusters*²⁸⁶; Pangeran Purbanegara karo putrane, bab sinaune ana ing Amerika, Br. Paschalis saka Purwardja bab retraite para lan Zr. Br. Pasch. njaré ing Bintaran. Djam 5 R.K. dipetuk pak Kasman tindak menjang Kidul Lodji, rapat karo sad. ± 65 ngrembug Badan Penerbit lan Harian Kath. kang metu tg. 1 Juli. R.K. sagah ngedjogi satus ewu. Djènenge penerbit Unitas, djènenge harian dipasrahake R.K. Djam 11,30 R.K. kundur didèrèkaké Menteri Kasima. R.K. manggih djènenge jaiku Bakti (*diend*). Buah Aksi Kath Tionghwa Indonesia.

15-6-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda dahar Br. Paschalis rembagan lan njuwun pamit. R.P. Djana sowan, Br. Tjipta Moentilan kang uga ndèrèk dahar, R.P. Poespasuparta. Soréné Menteri Kasima sowan lan dipendeti tulung njangking wangsulan kagem Rama Koersen,

djer esuke pandjènengane arep mabur menjang Djakarta bareng Wakil Pres. Hatta.

16-6-48. Rebo.

Mis kaja wingi. Sowan Nj. Mangunsubrata, Mardijata, Panitija Badan Penerbit. Awan: 3 guru v. Panti Rapih.

17-6-48. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda dahar: Utusan saka Klaten sowan; Tn saka Palembang lan kantjane saka Bangka sowan. R.D. Sandiwan Brata sowan. Oetusan saka Solo. Soebadijah karo kantjane loro sowan, njuwun wedjangan. Bana lan Guru ing Gandjuran sowan, wadul bab Prawira diwetokake saka paguron.

18-6-48. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan Moeder Coleta bara sowan. R.P. A. Djajaseputra sowan bab Daruwedan chalwat ing Purwardja lan Kutaardja. Pengurus Penerbit sowan. Carolia Klaten karo patjangane sowan. R.K. paring cursus. Setiana mahasiswa sowan. R.K. ameng-ameng toewi fm. Budiono, didèrèkaké Soemarjana. Kondure didèrèkaké Budiono, Soemitra, Kajat, Sumarjana.

19-6-48. setu.

Djam 6,30 Mis mawa menjanjian. R.P. Holhouzen *over* K²⁸⁷. Menteri Kasima ngampil lajang-lajang lan dana saka Djakarta. Rembagan karo Kersten, Romme, Sasra. Velleneiuwe. Soetardjo, Soegiri, Tutiek, Trinil Soegiri.

20-6-48. Ngahad.

R.K. ngebihi sadurunge Mis, nampèkaké lan mulang sadjroné Mis djam 6, ngundjukake Mis djam 8 lan paring piwulang. Gandasumardja sowan. Soré djam 6 R.K. dipetuk Soelistija lan Sutrina tindak fm. Gondosumardja, kundure djam 8,10 didèrèkaké Gondo, Soelist lan Sutrina.

21-6-48. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Bakda Mis disowani Aloysia. Rosmin karo patjangane, diombjongi putrane Pak Atmataruna Magelang kang barep lan bodjone. Mireng kabar menawa R.D. Pudjahandaja wis rawuh ing Bukit Tinggi nganggo K.L.M.²⁸⁸ ngliwati Padang. Disowani: Sutjiati, Surti, Karti, Santini, Bu Marjaan + putra matur dibaptis. R.P. Djajaseputra sowan. To pamit menjang Bangka.

22 Juni 1948. Selasa.

Mis lumrah djam 6,30. Bakda dahar Tn pamit, mulih menjang Palembang kepengin dadi Karthu(i)zer²⁸⁹. R.P. de Quay sowan, rembagan prakara warna-warna. Awan: kang sowan: Br. Pawira, R.D. Hardjasuwita, R.D. Dwidjasoesastra Kediri. Mahasiswa Munadjad, Dani Darmadi, Setiasa, Sukir barepe Adiesejana.

23 Juni 1948. Rebo.

Mis kaja wingi. Mardinah sowan. Djam 10 tindak Panti Rapih dipetoek kréta perlu maringi para suster kang arep prasetja lan tanpa boesana. R.D. Dwidjasoesastra dahar ing Bintaran.

Djam 12,45 R.K. kundur saka Panti Rapih. Tarni sowan. R.P. Djajaseputra sowan.

24 Juni 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. Mevr. Trabels njuwun pamit.

25 Juni 1948. Djumuwah.

Djam 9 Bernardin Hardja kusuma marak, matur menawa idjabe wus absah. R.M. Sadiwinata bab Persero. Tw. soegiri bab Amkri. R.D. Danuwidjaja pamit kundur. Riki marak. sumitra njaosake kopi. Djam 5-5,45 R.K. maringi kursus.

26 Juni 1948. setu.

Mis djam 6,30 mawa menjanjian. Djam 4 tindak solo nunut Menteri Kasima. Tekan Solo djam 5,45. Djam 6,30 tindak mriksani repetitie S.M.K. lan paring pangandikan. Djam 10 kundur ing pasturan Purbajan. Pangeran Purbanegara manggihi R.K. sakedap. Kandjèng Surja Sulardja ngintuni ses K.K.

27 Juni 1948. Ngahad.

R.K. Mis lumrah djam 6 ing gredja Purbajan lan paring piwulang. Uga paring piwulang sadjroné Mis djam 8 nuli nampèkaké Kumini Sutji. Bakda sarapan na(m)pi Elias sekaligus, nuli nampi Madija Adi susanta Rahaju. R.P. Djana lan Br. Tanotho sowan. R.K. ngoreksi *Tantum*²⁹⁰ lan malere sumebare artikel bab Idjab, djer kurang tjeta. Soré Ibu Vero sowan.

28 Djuni 1948. Senèn.

Mis djam 6 ing gredja Purbajan, Suksatja sowan. P.K.R.I putri sowan. Djam 5,30 Zusteran. Pradja suto. Soré djam 7,30 kundur.

29 Djuni 1948. selasa.

Djam 6 Mis mawa sinewakan lan menjanjian. Aloysia Sutidjah Baturetna marak. Soréné ngandong karo R.P. Puspa menjang pasturan Purwasari perlu tjaos kasugengan. Djam 7,30 soré kundur Purbajan.

30 Djuni 1948. Rebo.

Djam 6,30 Mis kanggo botjah-botjah, mawa menjanjian. Djam 9 djènengi pahargjan tjlimèn karo murid-murid Sempurna Susteran. Djam 5 tindak menjang Purwasari dipetuk andong R.P. Djana + Pawira. Ana ing Purwasari dibagèkaké sadulur sawatara nuli lenggahan.

1 Djuli. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Purwasari. esuk djam 8 tindak menjang Purbajan manggihi R.P. Daruwenda, kang soréné teka. Djam 9,30 tindak ndjènengi keraméjan ing S.K.P. R.K. paring pangandikan. Soréné djam 6,15 saka Purbajan tindak menjang harmonie diderekake RM Surjamursadi ndjenengi keramejané SKK kang tumindak betjik. R.K. paring pangandikan. Saka harmonie diderekake R.M. Surjamursadi kundur menjang Purwasari.

2 Djuli. Djumuwah 48.

Djam 6 Mis mawa sinewakan. Djam 5 astuti. Djam 6,30 tindak S.M.A. lan paring sesorah bab panguwasan marang murid lan guru.

3 Djuli 1948. Setu.

Djam 6 Mis. Esuke opjak menawa kamar dahar keleton maling ngangkat taplak medja, serbet, bantal. Djam 10,30 disowani murid-murid kl. 3 S.M.K.

4 Djuli 1948. Ngahad.

Djam 6 Mis gedé. Bakda Mis kang kapindo djam 9,30-12,45 maringi recollectie. Djam 5 ndèrèk astuti, nuli disowani para sadulur, djam 6,30 kundur menjang Purwasari nitih kréta didèrèkaké Rama Djana lan Br. Timotheus. Ana ing kana disowani: Marta, soegiri, Rubia, Pak Tri, Kadjad, Tjipta.

5 Djuli 1948. Senèn.

Djam 5,30 Mis ing Susteran Kusumajudan. Djam 7,30 tindak menjang Ngajogja nunut montor Menteri Kasima. Tekan Ngajogja djam 9,30 nampi rong ewu saka Wanasaba minangka tuku *sero*²⁹¹, terus diparingaké Suprija. Soréné R.P. Superior de Quay lan Ong sowan. Tanpa lajang saka R.D. Pudja ing Bukit Tinggi.

6 Djuli 1948. Selasa.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Sowan Wahjudi, R.P.

sukarta, R.D. Hardjawasita. Djam 4,30 maringi wulangan marang para ibu.

7 Djuli 1948. Rebo.

Mis kaja wingi. Sowan: Kait, R.P. de Quay, Sugiri, R.P. Kuit, Warsita asmara. Maringi kasantosan marang Ruminingsih. Soré: Munadjad, Sutijasa, Darmadi, Sumitra, de Gastro.

8 Djuli 1948. Kemis.

Mis mawa menjanjian. Bakda dahar ndjènengi dolanane botjah-botjah sekolah ra'jat Bruderan. Disowani para guru ra'jat susteran. Suti lan Karti marak.

9 Djuli 1948. Djumuwah.

Mis kaja wingi tanpa menjanjian. Bakda sarapan Sujana saka Malang sowan. Soré Thien, Bea, Riki marak. Nuli R.P. v.d. Putten; R.P. Djajaseputra; Setijasa, Suradji, Djupri, anaké Sena.

10 Djuli 1948. Setu.

Djam 6,30 Mis lumrah. Botjah kl. 6 ra'jat pada sowan 44 kang klebu S.M.K. 4. Soréné djam 5,15 astuti lan paring piwulang bab wewenange Pasamuwan Sutji ngupakara, minangka miwiti Congres P.K.R.I. lan A.M.K.R.I. Djam 7,30 rapat semua ing Pasturan Bintaran, boekakan Congres. Bangsal kebak, regeng. Bakda Menteri Kasima, R.K. medar sabda bab wewenang brajat lan Pradja mungguhing panggula wentah.

11 Djuli 1948. Ngahad.

R.K ngundjukake Mis djam 6 ana ing gredja; paring piwulang bab kuwadjibane umat Kath. ngupakara awake déwé ing urip pendak dinane landasan *Eschatologie*²⁹² lan *ascetis*²⁹³. Djam 10 Maria Soelarsih marak lan matur, kanti nangis enggone mentas disawijah tjaraning kewan ana ing kamare N.N.²⁹⁴ R.K. ngladjèngake prekarane marang kang winadajib. R.K. tjoba ngurus Mardjah lan Dari. Senèn isih terus pada rapat. Dari sowan ésoeké.

12 Djuli 1948. Senèn.

Mis djam 6,30 Ésuké disowani botjah Gandjuran sawatara, uga Dari. Djam 1,30 tindak menjang Klaten dipetoek Rama Pur ngagem krétané Wira. Djam 4,30 rawuh ing Klaten. Djam 5,30 disowani Siti. Djam 7 wiwit maringi chalwat marang para Bapa kèhé 52.

13 Djuli 1948. Selasa.

Mis ing gredja djam 6. Maringi chalwat dina kang kapisan. Tanpa telgram saka Rama Geise, bab missi bepaling menawa kang kena makarja mung Suster Djawa. Telgram diladjèngake marang Menteri Kasima.

14 Djuli 1948. Rebo.

Dina chalwat kang kapindo.

15 Djuli 1948. Kemis.

„ „ kang katelu. Djam 4,50 rampung, R.K tindak paring

marang kang ndèrèk chalwat, nuli manggihi Marjati sekalijan lan Darsa.

16 Djuli 1948. Djumuwah.

Tindak menjang Gedjajan tjedak Srowot, dipetuk dokar tjilik djarane tjilik tur nakal. Tekan kretek ngarep pasturan Klaten, bareng munggah, dokar ndjumplang memburi, djarané gemandul, amba pedot djaran utjul, R.K. lan Rama Pur slamet. akèh kang pada nulungi. Nuli terus ngendring, bakda stadion, merga wedi bedilan nggiwar mengiwa tekan ratan gedé. Tekan pertelon menjang Wedi rèwèl manèh. R.K. terus dawuh mundut kréta pasturan. Ngentosi ana ing omahé Sahid, ditemoni Jasadarsana. satekané titihan pasturan terus bablas menjang Gadjajan omahé Narta, kang djembar tjukup dienggo chalwat. Bakda dahar kundur menjang Wedi lan njaré kana.

17 Djuli 1948. setu.

Djam 6 Mis ing wedi. Benginé R.K. bentèr, soréné rada senggang, nanging isih setengah gerah. Djam 9 tindak menjang Klaten nitih kréta pasturan. Tekan Klaten, tata-tata nuli sarehan. Bakda dahar djam setengah papat diampiri Menteri Kasima tindak menjang solo nitih montor. Djam 7 mbikak chalwat kanggo para bapa, kèhé 47.

18 Djuli 1948. Ngahad.

R.K. Mis ing S.K.P.S. lan maringi chalwat, dina kapisan.

19 Djuli 1948. Senèn.

Dina chalwat kang kapindo. Kang ngebihi awané Rama Daruwendo lan Rama Puspasuparta.

20 Djuli 1948. Selasa.

Dinten chalwat ingkang kaping kalih. Sonten lof. Bakda lof R.K. lenggah ndjènengi anggoné pada wedangan ngiras nampi atur panuwun. Subadi lan Pudjiati saka semarang sowan. Suti Suratmi marak.

21 Djuli 1948. Rebo.

Djam 6 R.K Mis ing gredja Purbajan. Soré djam 7 mbukak retreat Ibu lan pemudi sawatara, gunggung kumpul 72.

22 Djuli 1948. Kemis.

Chalwat kang kapisan Kabar bab Mevr. Soenthiko.

23 Djuli 1948. Djumuwah,

dina retreat kang kapindo. Rama lijané Djana, Puspa, Daru ngebihi wiwit djam 4-6,30. J. Siswasubrata sowan bab nampi Pangeran Mr.Ir. K. Natakusuma.

24 Djuli 1948. Setu.

Dina chalwat kang pungkasan. esuk Mis mawa sinewakan lan wulangan. Bakda lof semua R.K. manggihi kang mentas pada chalwat. Djam 6,30 Pangeran Ir.Mr. Natakusuma sowan, didèrèkaké Jan. Siswasubrata. R.P. Puspa uga manggihi.

25 Djuli Ngahad 48.

R.K. ngundjukake Mis djam 6 ana ing gredja lan mulang X2 bab timbalan. Soréné bikak retreat ing Susteran.

26 Djuli 48 Senèn.

Dina chalwat kang sapisan kagem para Suster ing Solo. R.K. Mis ing Susteran djam 5,30 nuli nuntun chalwat.

27 Djuli 48 Selasa.

Dina chalwat kang kapindo kagem para suster ing Solo. R.K. Mis ing Susteran lan nuntun chalwat sadina muput.

28 Djuli 1948 Rebo.

Dina chalwa kang katelu kagem para suster. Mis kaja wingi. Suparja Atmasentana sowan, bab Patriot, njaosage telgram saka Sibolga, umat Kath, saka Balige, bab rawuhe Rama Pudjahandaja ing kuta-kuta kasebut. Lajang sawatara saka Magelang lan Semarang.

29 Djuli 1948. Kemis.

Dina chalwat kang kapat. R.K. Mis ing Susteran kaja wingi. Agnes Suprapti sowan saka semarang lan gawa lajang saka Panti Rapih.

30 Djuli 48. Djumuwah.

Dina chalwat kang kalima. Kang marak Mukinah Pohan sadulur saka Malang, Dwidja Karang widara semarang. R.K.

njuwunake *passage*²⁹⁵ menjang Semarang kanggo Zr. Marcella lan Laurentia.

31 Djuli 48. Setu.

Riaja St. Ignatius. R.K. Mis gedé mawa sinewakan ana ing Susteran. Mulang bab Com. sutji ngarepaké Mis. Bakda sarapan nampi Ibu Menteri Kasima lan para guru sawatara. Tanpa pisungsung saka Susteran. Awan tindak menjang Purwasari.

1 Aug. 48. Ngahad.

R.K. ngundjukake Mis gedé ana ing Purwasari djam 6. kang menjanji murid seminari sawatara. Sadulur sawatara pada sowan. Soréné djam 5 ndèrèk astuti.

2 Aug. 48. Senèn

djam 8 diampiri Menteri Kasima ngagem montor, djam 9 rawuh ing Klaten. Djam 7 soré miwiti chalwat Pemuda 51.

3 Aug. 48. Selasa.

Chalwat Pemuda dina kang kapisan. R.K Mis djam 6 ing gredja Klaten.

4 Aug. Rebo 48.

Rebo dina kang kapindo. Djam 4 ngebihi karo R.D. Purwadi lan R.D. Tjakra. Mis djam 6 nganggo menjanjian.

5 Aug. Kemis 48.

Dina kang katelu. Djam 6 Mis nganggo wulangan. Bakda Mis siniwakan, nganjarkake pradjandjian Baptis *Tantum ergo*.

esuku wulangan X2. Djam 3 wulangan kang pungkasan. 3,50 astuti gedé, pasrah djiwa raga Te Deum, Tantum ergo, berkah dalem Kandjèng paus; Gusti Pangraning buwana. Djam 4 nemoni Pemuda, Djam 7 miwiti chalwat Pemuda.

6 Aug. Djumuwah 48.

Djam 6 Mis nganggo menjanjian. Bakda Mis siniwakan lan pasrah djiwa raga, sebab Djumuwah kang kapisan. Dina chlawat Pemuda kang kapisan. Tjatjahe 108 saka Solo, Klaten, Wedi, Jogja.

7 Aug. Setu 48.

Dina chalwat kang kapindo. Soréné ngebihi karo R.D. Tjakra lan Purwadihardja.

8 Aug. Ngahad.

Dina chalwat kang katelu. R.K. Mis gedé djam 8. Bakda Mis siniwakan lan nganjarake pradjandjian baptis. Djam 3 wulangan kang pungkasan. bandjur *lof* semua. Bakda *lof* nemoni botjah-botjah. Djam 4,45 tindak Ngajogja dipetuk montor Tama. Tekan Panti Rapih (di)sowani Muder lan djam 6,30 bikak retraite kagem para Suster Djawi.

9 Aug. Senèn 48.

Chalwat kagem para Suster ing Panti Rapih. Mis djam 5,30 ing kapel, bakda Mis nampèkaké Kumini marang wong loro. Djam 10 R.p.v.Kalken sowan, nuli Mudjilan. Soréné Ju Tien lan

Dikin sowan apa manèh tjalon Bruder O.O. saka Gandjuran, Dr. Sentral.

10 Aug. Selasa. 48.

Dina chalwat kang kapindo. Mis kaja wingi. Sowan: Mr. Smits, menteri Kasima, njaosi kiriman saka Solo lan matur menawa Presiden bakal maringi Madonna marang Umat Katholik²⁹⁶. (11 Aug. Rebo. 48. *Dina chalwat ping telu*. Kalimat tersebut dicoret.) Gambar Madonna karo lajang saka Presiden Sukarna dipasrahake marang Panti Rapih. R.K. masrahake marang dokter Sentral, kang nggawa menjang Pasturan Bintaran. R.K. mangsuli lan matur nuwun sarana serat.

11 Aug. Rebo. 48.

Dina chalwat kang katelu.

12 Aug. Kemis. 48.

Dina chalwat kang ping pat.

13 Aug. Djumuwah.

Dina chalwat kang pungkasan. R.P.v.Kalken lan Muder Cornelli ngabari manawa ana tilgram bab rawuhe para rama 4 saka Djakarta. Djam 10 R.K. tampi tilpon saka lapangan: Rama 4 rawuh ora kapatjak ing daftar kudu bali. R.K. montoran karo dr Sentral menjang kantor *delegatie*, Pengurus tindakan, menjang luar negeri Mr. Maria Ulpha, kang uga tanpa tilgram. Mr. Ulpha tilpun lan ngendika menawa wis beres. R.K. karo R.P. Djajaseputra kang ngasta tilgram tindak menjang Markas Besar,

R.K. terus menjang Panti Rapih ngladjèngake maringi retret. R.Djaja metuk menjang lapangan, kalangan, dalan sepur ditutup, kasep, Rama 4 dibalekake menjang Batavia. Koran-koran ramé.

14 Aug. setu.

R.K. nutup chalwat, bakda Mis rembagan karo Mr. Smits.

15 Aug. Ngahad.

R.K. Mis ing kapel djam 7 lan nindakake upatjara maringi busana marang tjalon magang 4, prasetya langgeng 3, prasetya ora langgeng 1, diladosi R.p. Busch, rampunge djam 9,30. Djam 10 tindak Susteran bandjur manggihi keluargane para suster. Djam 11 tindak dokter Sentral, djam 12 tindak St. Ignat.²⁹⁷ College, dahar lan ndjènengi riajan Br. Parta lan Radis, kang pada prasetya langgeng. Djam 1,45 kundur Bintaran didèrèkaké montor Tama. Soréné ndèrèk astuti kanti wulangan.

16 Aug. Senèn.

Mis ing gredja djam 6,30. Bakda Mis sowan: R.P. Djajaseputra, Sudana, suprija, R.D. Purwadi, Zuster Purworedja lan Kutaardja: Darmanudjat, Sukartinah, Aloysia, nggawa pisungsung kagem R.K. Ana blek sigaret 8 peti tjilik srutu, 2 peti gedé geping persagi srutu saka Taru Martani. Suti Thien.

17 Aug. 1948. Selasa.

hari kemerdekaan Indonesia III. R.K. ngundjukake Mis gedé ing gredja Bintaran, djam 6,30, didjènengi wakil-wakil perintah, Umat Kath. akèh kang ndèrèk. Djam 9 R.K. dipetuk

Minister Kasima, Budiman lan Djupri nganggo montor lan tindak menjang Istana. Ana ing kana lenggah adep-adeban karo Presiden, djèdjèr Dewantara ana ing ngarep dwi tunggal salarik karo Mr. Asaat, ketua perwakilan ra'jat. Tengen presiden mandjing para Menteri lan wong pangrèh *Civil* karo K.T.N.²⁹⁸ Sisih kiwa pembesar militer T.N.I. karo K.T.N. Presiden sesorah 2 djam. Nalika ngerek gendera R.K. djumeneng ana ing tengah pengkeran Presiden lan wakil Presiden, Bu Karno lan Bu Hatta. Bakda ngerek gendera Presiden lan Wakil Presiden nabiki R.K. R.K. ngendikan karo Menteri Angiat ? Salim. Menteri Laoh apa manèh Delegatie Belgie. Bakda *receptie* kundur djam 1. Soréné disowani R.P.v.Thiel lan Vendel kang ésuké rawuh saka Djakarta karo v.d Berkel lan Koersen.

18 Aug. 1948. Rebo.

sowan: R.P. Koersen, Setiardja, suster saka Semarang. Sumadi saka Lampung, Wahjudi.

19 Aug. 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. Sowan Suster Urselinen, Dwidjasusanto, Pastur Muntilan, R.P. Djajaatmadja, Mudjilan, Purba saka Kantor Agama Daerah; setijasa, frater v. Beek, Dibja, Murabi, Sunarja. Botjah Kongregasi, Sudardja.

20 Aug. 1948. Djumuwah:

Mis kaja wingi. Harsa, Subadi, Bratamartaja (suis) sowan ngrembuk dapuke Pusat Perekonomian Umat Katholik. R.P.v.d.

Berkel, Nj. Djupri saka Gandjuran. Soré v.Thiel, Munadjad, Andreas Girisonta sowan.

21 Aug. 1948. Setu.

Danawinata sowan njaosi priksa bab anggoné Pusposutjipta bakaran ? Bea sowan. R.Djajaseputra sowan bab ngrawuhake para Rama. Usul R.P. Zoetmulder Penggedé Parochi Koemetiran ora ditampa R.K. Berkel sowan uga R.D. Sandiwan Brata.

22 Aug. 1948. Ngahad.

R.K mis gedé djam 6 paring piwulang ping pindo. Marak Nj. Doel Klaten, Prana Solo, Moh Gandjuran. Soré ndèrèk astuti.

23 Aug.48. Senèn.

R.K. Mis djam 6,30 kondjuk Hjang Roh Sutji kanggo murid-murid. Narsih Temanggung sowan, Pak Atmo sowan. Br. Parta njaosi *band duke*²⁹⁹ saka Amerika, dasar kuning, mawa *streep* putih kuning. Nj. Suwadi marak bab putrane Suwarti. Wahjudi sowan, djer olèh serekan bab mlebone para suster 4 ing daerah Republik. R.K. mangsuli kuwi urusan Djakarta kang marengake Suster mabur. Soréné kang sowan Soemarti, Kambali saadi-adiné, botjah saka sedaju, Susila.

24 Aug. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. Sowan R.P. Padmawidjaja rembagan bab Purwardja, Kutaardja, Wonosobo. Suster Melani lan Meri saka Klaten. Soré R.P.v.Thiel, Darma soedjati, R.P.Djajaseputra bab Patriot etc. Subardja + Sumitra, Susila lan adiné saka Djetis.

25 Aug. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 8 Siswamartaja metuk R.K. nganggo kréta. Djam 10 djengkar saka Ngajogja tindak menjang Klaten. Tetang saka Klaten Djam 2,45 tindak menjang tetang perlu nuntun chalwat. Djam 5 panggihan. Djam 7 wiwit boekakan.

26 Aug. 48. Kemis.

Dina chalwat kang kapisan kagem para ibu 80 tjatjahe. Mis djam 6. Lof djam 8,45.

27 Aug. 48. Djumuwah.

Dina chalwat kang kapindo. Djam 4 soré ngebihi, dibantu R.D.Purwadihardja lan Tjakrawerdaja. Akèh kang sowan matur ribeté.

28 Aug. 48. Setu.

Dina kang katelu: kaja déné kang kapisan. Tutupan astuti djam 8,45. Berkah Kandjèng Paus. ésuké Mis mawa menjanjian. Bakda Mis siniwakan, nganjarkae pradjadjian baptis.

29 Aug. 48. Ngahad.

Mis gedé ing Tetang mawa wulangan. Djam 7 pamitan. Soréné manggihi retraitsan kakung. Djam 7 bukakan.

30 Aug. 1948. Senèn.

Chalwat kanggo para bapa ing gabajan Tetang, 46 kang ndèrèk, dina kang kapisan. Djam 6 Mis nganggo menjanjian.

Seminarist Klaten 4 nglagoni chalwat lan Br. Tirta. Soré Sonto lan Susila sowan, nginep. Djam 8,45 astuti.

31 Aug. 48. Selasa.

Dina chalwat kang kapindo. Djam 6 mis nganggo menjanjian. Soréné djam 4 ngebihi, dibantu R.D.Purwadihardja lan Tjakrawardaja; kang ngabari saka Wagisan bab Pak Atma drukkerij Canisius.

1 Sept. 48. Rebo.

Dina chalwat kang pungkasan. Djam 6 Mis mawa menjanjian lan wulangan, bakda Mis nganjarkake prasetya baptis lan sinewakan. Djam 3,30 astuti semua lan panutup. Bakda panutup para chalwat pada nembang bebarengan minangka atur panuwun. Siswadarmaja lan Darmawadaja sesorah hebat. Djam 5 R.K. kundur Klaten nitih kréta ngampil sakr. Maha sutji didierekake Br. lan murid seminari tjilik. Rawuh ing Klaten tampi tilgram lan serat saka R.P. Djajaseputra bab Canisius drukkerij kang isine kapatjak uga ing Hidup Th. I No. 49, Rebo 1 Sept. 1948. Demonstrasi contra Pak Atmosentono ana ing pertjetakan Canisius, demonstan menjerbu pertjetakan bengok-bengok akan marang *zetter*³⁰⁰ Patriot terus njambut gawe, déné lijané dikon melu demonstrasi, ana kang melu, ana kang ora. Ana kang terus mulih. Pak Atmo diseret, dipeksa njelit lajange. Pak Atmo ora gelem marga tjengkah karo kebatinane. Nuli diglandang, dionek-onekake agen *imperialist, reactioner*, diaturake Presiden, B.P.K.N.I.P.³⁰¹ Ana ing kono perkarane dirembug Mr. Asaat, Mr. Moh. Natsir, Persatuan Wartawan, Pak Atmo dan Patriot. Putusan

kanggo sawatara waktu: Canisius terus ngetjap Patriot nganti ana putusan pungkasan. Menawa ana tulisan-tulisan ing Patriot kang ora ditjotjogi Canisius - dirembug karo Persatuan Wartawan. Hidup dina iku, Selasa, ora Metu. Ing dina iku uga Dewan Pemimpin Partij Kath. Rep. Ind.³⁰² + Pengurus Pusat Angkatan Muda Rep. Ind.³⁰³ + Pengurus Persatuan Mahasiswa Kath. Rep. Ind.³⁰⁴ rapat lan mrotés marang tindaké para demonstrant. Déné protes mau kaaturake marang Pres.³⁰⁵ Wak. Pres.³⁰⁶ Mgr.A.S.³⁰⁷ Dewan Menteri, B.P.K.N.I.P. Persat. Wartawan³⁰⁸, Djaksa Agung, Polisi Negara dan Pers.

2 Sept. 48. Kemis.

R.K. Mis ing Klaten djam 6 esuk nampi tamu sawatara. Soré djam 4,30 tindak menjang Wedi. Disowani sadulur sawatara.

3 Sept. 48. Djumuwah.

Mis djam 6 ing paroki mawa siniwakan. Bakda sarapan, ngendikan bab financiil pasturan karo R.D. Tjakrawardaja. Djam 9 tindak menjang Klaten, didèrèkaké R.P. Tjakra. Djam 10 tekan djam 12 rembagan karo R.D. Purwadihardja lan Tjakrawardaja bab pisahe Wedi supaja bawa déwé. *Statie* kang bawah Klaten kabèh lor sepoor lan Delanggu, Padangan. Kidul sepur bawah Wedi. Kliniek Wedi isih diurus Klaten, lijané kabèh *financiil* lan organisasine bawa déwé. Wedi nguruni ragade kendaraan Klaten. Rama-rama kedjaba nampi dana kagem salira pribadi, *strict persoonlijk*³⁰⁹, mundut 300 rupijah koers saiki kanggo *zakgeld*³¹⁰ lan njukupi betahe pijambak ing prakara tjilik-tjilik. Djam 5 ndèrèk astuti lan nampi tamu sawatara.

4 Sept. 48. Setu.

Mis sutji djam 6 ing Klaten mawa siniwakan. Bakda Mis ngebihi. Djam 5 soré Menteri Kasima ngampiri. R.K. ora sida tindak menjang Solo.

5 Sept. 48. Ngahad.

R.K. ngundjukake Mis djam 6 mawa siniwakan lan Mis gedé, nampèkaké Sakr. Maha sutji. Bakda Mis ngebihi. Djam 10,30 tindak menjang Susteran didèrèkaké lan dipetuk Tw. Djaswadi.

6 Sept. 1948. Senèn.

Djam 6 Mis ing Klaten. Djam 9 diampiri menteri I.Kasima karo Mas Tumenggung Mr. Sumardi, kundur menjang Ngajogja, ndjudjug Bintaran. R.P. Djajaseputra rawuh ngrembag prakara sawatara. R.K. tata-tata, arep tindak Kota baru lan njaré kana. Soré djam 4 Sunardi pengurus Amkri pusat sowan, njuwun palilah anggoné arep masung galake Amkri karo para nom-noman kang pada suwita G.A. Djam 5 R.K. dipetuk montor pak Kasman, didèrèkaké menjang Kota baru. Ana ing kota baru terus rembagan karo R.P. Sumarna bab Canisius Stichting lan guru-guru ing Klaten-Wedi.

7 Sept. 1948. Selasa.

Djam 7 upatjara berkahan ana ing Kota baru, paras sutji lan berkahan tjilik marang frater s.j. loro, Partanta, Setiardja. *Acolithan* marang Winrich Blot, Rama muda Sragen. Bakda berkahan wingi soré lan sijange R.K. dahar ing Ig. College. Ngrawuhi scholasticaat

lan paters, recreatie ngarepaké dahar. Soréné djam 5 bea sowan. Djam 6 Atmasentana Pemimpin Canisius drukkerij³¹¹ sowan. R.K. pertaja marang iguhé.

8 Sept. 1948. Rebo.

Djam 7 upatjara berkahan Imam: Bawana lan Kunkels, gredja kebak padjangan ngengreng amrok *aronskelken*³¹². Rama-Rama kang numpangi asta 17, karo R.K. 18. wingi soré, Rebo esuk lan awan R.K. dahar ing seminari. Bakda upatjara pahargjan ing seminari gedé. Djam 4,15 R.K. dipetuk dokter Sentral, mampir tuwi keluarga dokter Sentral, djam 6 kundur. (*disowani Mudjimah lan Busemi sekaligus*. Kalimat ini dicoret)

9 Sept. 1948. Kamis.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Disowani Florentine. Awan disowani Bea, Mudjinah, Rusiono sekaligus, Bruder Parta.

10 Djumuwah. 10 Sept. 1948.

Mis kaja wingi. R.P. Djajaseputra sowan ngrembag bab ngrawuhake Rama-Rama. R.K. ngandarake radi alon-alon disik, mengkono uga ngetop bab kiriman menjang Ngajogja. Sugiri, Murni marak. Djam 10 tindak Purworedja nitih montor, didèrèkaké Sumitra Handaja. Dikon metu Wates Wadja, dalané angèl kebak rintangan. Tekan Purworedja djam 12,20. Ditampi botjah-botjah lan sadulur sawatara. Djam 5 njaosake astuti. Djam 7 tindak nuwéni rapat P.K.R.I. ing Plaosan panggoné R.M. Dirdja. Panggoné didjaga anak-anak tentara R.I. Djam 8,45 dahar.

11 Sept. 1948.

Djam 6 Mis lumrah ing gredja Purwardja. Bakda sarapan dawuh menawa montor kudu bali menjang Ngajogja, mundut petukan dina Kemis, lan mundut piranti paras kang kari utawa ilang. Djam 4 soré maringaké sakramén kasantosan, 51. Djam 7 pahargjan ing Susteran kanggo umat Kath. kundjuk R.K. nganti djam 11. Gamelan, Tembang, menjanjian, lsp.

12 Sept. 1948. Ngahad,

Djam 7 R.K. ngundjukake Mis semua ana ing gredja Purwardja. Djam 8 ngebihi, djam 7 Mis semua lan paring piwulang. Djam 10 receptie kanggo para kang diaturi. Regent pambeng, tentara ora ana, politie, djawatan lan pakumpulan partij pepak. R.K. sesorah lan paring pendjelasan. Djam 1 rampung. Bakda astuti amkri putri marak, familie Dirdja marak. Susteran kelangan sandangan akèh dienggatake botjah Menado saka Dieng, kang diopeni ing kono.

13 Sept. 1948. Senèn.

R.K Mis djam 6 ing gredja Purwardja, djam 6. Djam ± 9 tindak menjang pamulangan Susteran lan Bruderan perlu ndjènengi pahargjan saka murid-murid missie, kang tumindak regeng. Djam 11,30 kondur. Djam 12 Tuti marak ngaturake ribedé. Djam 4,30 tindak susteran didèrèkaké R.P. suma. Djam 6 kondur, disowani Nj. Njo Sing Lie. Djam 6,45 tindak menjang Broederan karo R.P. Soma, dahar ana kono lan djam 9 kondur.

14 Sept. 1948. Selasa.

Djam 6 Mis ing gredja Purwardja. Soré djam 4,30-6,30 pisowanan para pemudi lan pemuda, djam 7,45 dahar - djam 8,30 - djam 10 pisowanan para ibu lan para Bapa.

15 Sept. 1948. Rebo.

Djam 6 nitih dokar didèrèkaké R.P. sumahardjana lan sardjuni tindak menjang Kuta-ardja, rawuhe djam 7,15. Djam 7,30 Mis mawa menjanjian nuli maringaké Sakr. Kasantosan marang \pm 20. Djam 10 mbaptis botjah Tiong Hwa loro, bakda dahar sarapan. Djam 10,45 dipahargja ana ing Susteran nganti djam 12,15. Bandjur dipanggih sedulur pengarep lan muder. Muder Amanda wadul, anggoné ora olèh ati saka penggedé, didakwa meksa suster lijané batir ? lestira makarja ana ing daerah Republik. Dirembagi supaja djèngkar mawa alasan menawa mung barang radja darbe kang naleni para Suster karo Kutaardja. R.K. sagah nulungi ing saragadé. Para suster sowan lan matur menawa saka pamilihe déwé terus makarja ing Kuta-ardja. Bakda dahar djam 3 kundur menjang Purworedjo lan rawuh djam 4 disowani sadulur sawatara nganti djam 7,45. Mireng menawa Menteri Kasima lan Sumitra dina tjandaké arep sowan metuk.

16 Sept. 1948. Kemis.

Mis djam 6 ing gredja Purwardja. Djam 9 tekan djam 12 nampi tamu. Djam 3 Menteri Kasima, R.D. Kunkels, R.D. Bawana, Sumitra rawuh metuk R.K. Sadulur pada merlokaké

sowan nguntapaké R.K. lan manggihi Menteri Kasima. Djam 515 R.K. kundur ngagem montor, didèrèkaké Menteri Kasimo, Sumitra, mampir Magelang nuweni R.D.hardjawasita, nilar welingan bab kendaraan kang arep diagem menjang Wanasaba, rawuh ing Bintaran Ngajogja djam 8 kliwat. R.P. Reksa tindak Sedaju, R.D. Harjadi tindak Presidenan.

17 Sept. Djumuwah 48.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Bakda dahar disowani Muder Coleta, bab S.M.K. Puteri; Pak Djajaatmadja saka Kementerian Agama bab tjoba rawuhe Rama-Rama 9 + Br. Kardis lan Gu; bab tekane kiriman sagerbong kanggo Panti Rapih. Muder Ursula lan Muder Cornelia; bab urunan R.I. kanggo Seminari agung lan tjilik, bab pengakuan Agama anjar. Wahjudi sowan bab ribede. Soréné familie C. Soegija sekalijan sowan.

18 Sept. Setu. 48.

Mis kaja wingi nganggo menjanjian. Sowan suwandi, Mutahar adjudant President. Nj. Sukadarijat, Suti, Sukarti, Christi astuti, Sunardi, R.P. Sumarna. Djam 11 tindak menjang Panti Rapih, rembagan karo Muder, nuweni R.D. Danuwidjaja. *(19 Sept. Ngahad. 48. Mis gedé djam 6 lan paring piwulang, ngebibi, mulang Mis djam 8, ngebibi. Kalimat ini dicoret)*

19 Sept. Ngahad. 48.

Mis gedé djam 6 lan paring piwulang, uga ing Mis djam 6, ngebibi uga. Bakda Mis: kang marak: Darman Soedjati, Ibu

Hoveria, guru Klaten, tentara loro kang wadul anane cou d'etat in Madiun, P.K.I. dipimpin Musa nguwasani peprentahan kota Madiun lan kiwa Madiun sisih lor. R.K. paring advies marang pradjurit 2 mau supaya sowan marang Pak Darma. Soréné undang-undang djam malam wiwit saka djam 10. Presiden, K.Sultan³¹³ lan Menteri dalam Negeri pidato.

Tg. 20 Sept. 48. Senèn.

mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Ngarep gredja ana tentara, gandeng karo lutjutan tentara kang manggon entjèng-entjèngan gredja. Wingi pondokan P.K.I. ngarep pamulangan ra'jat Bintaran uga dikotongake. Kang sowan R.P. Djajaatmadja, Sugiarti saka Madiun, Zr. Bernardia ngrembag bab chalwat ing Panti Rapih. Sukarti, Suti, Muljana, Sumitra. Sumardi Pengurus Amkri pusat kang njuwun priksa bab persiapan. R.K. dawuh kang perlu déwé iku ora keprijé anggoné anjlametaké para rama lan rochanine, nanging keprije bisane ngalahake mungsuh.

Tg. 21 Sept. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. R.M. Danawinata sowan bab Rama-Rama, Setijasa sowan bab tindaké R.K. menjang Wonosobo. R.D. Harjadi rawuh.

Tg. 22 Sept. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. Kang sowan: Jan Ton, Mudjilan, Munadjad, Moeder Coleta. Soenardi njuwun ngampil Dr. de Jong Djilid II.

23 Sept. 48. Kemis.

Mis sutji kaja wingi. Sowan: R.D. Sandiwan Brata, njaosake serat saka Moeder Amanda, lan Moeder Salvestra. Soré Frans, R.P.A. Djajaatmadja, ngrembag koran Djokja kang diasta K. Sultan arep ngetjapake korane ing ing Canisius. Ésuké pamit: R.P.G. Schoenhoff kang uga ngrembag kaslametan fm. Sonke.

24 Sept. 48. Djumuwah.

Mis sutji kaja wingi. Sowan R.P. Schoenhoff, Subijat njaosake serat saka R.p.v. Thiel R.P. Martawerdaja bab kahanan. Soré R.P. Koersen, Jo poetrane R.M. Sukra.

25 Sept. 48. Setu.

Mis djam 6,30 mawa siniwakan. Lajang saka Moeder Solo, kabar slamet. Kodrat saka Solo uga bali wadul bab Melani. R.P. Schoenhoff.

26 Sept. 48. Ngahad.

R.K. ngebihi lan Mis djam 8. Kang sowan Ngadijah, putrane Pini sekalijan, Rie saka Klaten, Zr. Immaculata + Clara.

27 Sept. 48. Senèn.

Mis ing gredja Bintaran djam 6,30. Sowan R.P. Schoenhoff. R.A. Sumaasmara.

28 Sept. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. Njonjah dokter Trenggana + Soekarti lan putran marak. R.P. Schoenhoff sowan lan matur, menawa sesuk

bisa mangkat mawa pal(t)lahe. K.M.K. Frater Djawa loro wis ndisiki R.p.v. Kalken.

29 Sept. 48. Rebo.

R.K. Mis djam 5,30 nggentosi R.P. Reksa, kang Mis mawa menjanjian, djam 6,30 marga pinudju ajahane. Luci saka panti rapih sowan. Soemarjana Klaten Noes, R.D. Bratawiratma ngaturi R.K. supaya Ngahad ngarep ndjènengi sarasean Congr. ing Dagen Kumetiran.

30 sept. 48. Kemis.

Mis kaja wingi. soré kang sowan Al.Harimawan, sumi, Niniek, njaosake angsal-angsal.

1 Oct. 48. Djumuwah.

Djumuwah kang kapisan. Mis mawa sinewakan lan menjanjian djam 6,30. Akèh kang ndèrèk. Ing sadjroné Mis djam 5,30 kang tanpa Kumini ± 150 . Mis djam 6,30 ± 300 . Djam 8 soré President pidato gandeng karo djatuhe Madiun. Tentara terus ngresikake pemberontak. Akèh penggedé *civil* kang dipetjat. R.P. Reksa gerah.

2 Oct. 48. Setu.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Thien, djuru rawat 2 saka panti rapih, warga M.S. Kemetiran loro, Singgih saka magelang, njangking sajukan.

3 Oct. 48. Ngahad.

R.K. ngebihi lan Mis gedé djam 6 mawa sinewakan. Djam 10 tindak Dagen perlu ndjènengi pertemuan M.C. pemuda dipetuk andong R.D. Brata didèrèkaké R.D. Harjadi. R.K. paring pangandikan, djam 1 kundur. Soré ndèrèk astuti.

4 Oct. 48. Senèn.

Riaja st. Franciscus Assisi. Djam 630 Mis ing gredja Bintaran. Sowan Noes, Suti, karti, Soetjipta Peni sekaligus.

5 Oct. 48. Selasa.

Hari Angkatan Perang. Mis djam 6,30. sowan Traratini, Albertine Kwik, al. Soegijarta ngrembag bab kepanduan. R.P. Koersen, Menteri Kasima, Mr. Smits + Zuster Mariska sowan.

6 Oct. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. Atma Nawu lan anaké sowan. Piet Brata sekaligus sowan. Kabar saka R.P. Djajaseputra menawa R.P. Schoenhoff sakantja Djumuwah tg. 1 Oct. wis ngliwati status quo. (*Marak: Bea. Menteri Kasima diutus Perdana Menteri bade ngiguhake supaya harian P.N.I. ditjap ing Canisius, R.K. mangsuli tjotjok nanging nganggo djandjean tertulis. Soewandi bab tindaké wakil P.K.R.I. ing M.P.D. lan Hidup.* Kalimat-kalimat tersebut dicoret)

7 Oct. 48. Kemis.

Mis kaja wingi. Marak Bea. Menteri I kasima njuwun saka Wakil Presiden supaya harian P.N.I.³¹⁴ ditjap ing Canisius, ngiras

dienggo nduwa Patriot. R.K. marengake menawa nganggo djènggelan tinulis, adja nganti harian P.N.I. ngemot prekara kang tjongkah karo kebatinan Kath. Bandjur diaturi rembagan karo Rama Djaja. Suwandi sowan nglantarake djawilan gandeng karo sikape wakil P.K.R.I. kang mentas lunga saka D.P.D.³¹⁵ lan isine Hidup. Awan sowan fam. Kambali, Bu Marta. Pauline Brata.

8 Oct. 48. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Bu Paulin sowan, matur prakara *misbruik onder de Kath*³¹⁶. Je Tan sowan perlu maras: Summarti sowan bab retraite.

9 Oct. 48. Setu.

Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran mawa menjanjian. Djam 4,30 dipetuk kréta tindak menjang Panti Rapih. R.P. Djajaseputra sowan njaosake serat saka Mgr. de Jonghe, R.P. de Quay, Ong Cheng Guan. R.P. Sumarna arep tindak Negara Landa ngleboni trapist³¹⁷. Djam 6,30 astuti ing kapel, miwiti chalwat kanggo 28 djuru rawat (golongan I).

10 Oct. 48. Ngahad.

Dina chalwat i. Mis djam 6,30 mawa menjanjian. Djam 7 astuti. Ngrawuh R.P. Vendel, Br. Parta. R.D. Danu. Sutarta.

11 Oct. 48. Senèn.

Dina chalwat ping 2. Mis djam 6,30 mawa menjanjian. Djam 4 ngebihi. R.P. Puspo teka karo sowan, ndèrèk dahar, rembagan. Djam 5 soré R.P. Vendel sowan. Djam 7 astuti.

12 Oct. 48. Selasa.

Mis djam 6,30 mawa menjanjian dina chalwat ping 3. Kunkels sowan njuwun keterangan. Djam 7 astuti.

13 Oct. 48. Rebo.

Dina chalwat I tutupan kang ndèrèk 28. Mis djam 6,30 mawa menjanjian lan wulangan. Bakda Mis sinewakan, nganjarake prasetya Baptis Te Deum lsp. Warsinah, Prapti, Wurjati marak. R.P. Dwidjasusanto sakan Muntilan marak. awané djam 5 tekan djam 6,30 mertamu ing fm. Kasima. Kondur didèrèkaké Utara. Djam 6,30 astuti lan mbukak retreat kang kapindo, kang ndèrèk 36. Djam 9 tindak menjang kamar dahar manggihi botjah-botjah kang mungkasi retreat.

14 Oct. Kemis 48.

Dina chalwat kang kapisan golongan 2. Mis sutji djam 6,30 mawa menjanjian R.P. Djajaseputra rawuh ngrembag bab pindahan gandeng karo tindaké R.P. Sumarna. Soré djam 7 astuti.

15 Oct. 48. Djumuwah.

Dina retreat kang kapindo. Djam 6,30 mis mawa menjanjian. Djam 4 ngebihi. Djam 5 Sumitra sowan. Djam 7 astuti.

16 Oct 48. Setu.

Dina retreat kang katelu. djam 6,30 Mis mawa sinewakan. Djam 9 Slamet lan kantjane saka Muntilan sowan. Pak Menteri

Kasima sowan ngabari slamet bab Rama Madiun. Soréné Rusman sowan uga ngabari bab Madiun. Soré djam 7 astuti.

17 Oct. 48. Ngahad.

Mungkasi retret golongan 2. Djam 6,30 Mis mawa menjanjian lan wulangan. Bakda Mis sinewakan, nganjarkake predjandjian baptis, Te Deum, etc. Djam 8,30 maringi slamet marang kang pada mentas retret. Djam 10 kundur menjang Bintaran nitih kréta. R.P. Djajaatmadja djam 6 rawuh ngendikake sedane R.P. Nij v.der Borgh. Sumitera sowan Summarti matur nuwun. Maria Oei njuwun gambar, Ninik saadiné Muljana ngabari menawa wis babaran barep lair lanang.

18 Oct. 48. Senèn.

Mis sutji ing gredja Bintaran djam 6,30. Lantaran Sumitra Kementerian Penerangan mitulungi R.K. ngirimake tilgram bab rama Madiun marang Delegatio Apostolique lantaran Secretariaat Negara.

19 oct. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. Soré Menteri Kasima sowan: rembagan bab sikap Kementerian Agama bab rundingan - bab luput-lupute tindaké sadulur.

20 Oct. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.D. Kiswana sowan bab tindaké menjang Kutaardja. Soré R.P. Djajaseputra sowan bab Kunkels, Sumarna, pamulangan Klaten. Kodrat pamit mangkat menjang Djakarta.

21 Oct. 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. R.A. Reksa lan Lastijah marak. R.K. njerat pirang-pirang gandeng karo benumane Rama Kiswana. R.P. Holtheuen sowan bab *lees bibliotheek*³¹⁸; R.P. Sumarna lan R.D.Kiswana pamit; Br. Aloysius sowan.

22 Oct. 1948. Djumuwah.

Mis kaja wingi. R.K. urus-urus. Guru putri loro saka klaten pamit, arep mangkat menjang Djakarta metu Gombong. Darma sudjadi puteri marak. R.P.Ruding, Koersen uga pada ngrasi Hidup. R.K. meling Sumitra supaja nglumpukake Commisaris Penerbit ngrembug bab Hidup lan prakara lijané.

23 Oct. 1948. Setu.

Mis djam 6,30 mawa menjanjian. bakda dahar Bu Djaja marak bab Sudewi. Soré Sumitra. Dr. Sentral, Sin Gou, Djupri, Kasima, ngrembag bab Unitas lan Hidup. R.K. nampi suntikan kalk.

24 Oct. 1948. Ngahad.

R.K. Mis lan paring piwulang djam 6,30, ngebihi sadurunge lan sawise. Soréné ndèrèk lof. Munadjad sowan, tjaos *verslag*: bebaja Comm.³¹⁹ wis prasasat menda, sadulur Kath wis njlundup ing ngendi-endi, saiki pada ngudi ngalang-alangi adja nganti ana partij sajab kanan kang arep meradja lela. R.K. diaturi njerat ing Hidup kaja kang uwis-uwis, perlu paring sesuluh. R.P. Bratawiratma sowan.

25 Oct. 1948. Senèn.

Mis djam 6,30 ing gredja. Nampi pundjungan berat saka Tophove. Suti lan adiné sowan.

26 Oct. 1948. selasa.

Mis kaja wingi. Singgih saka Magelang sowan. Bu Suratral wadul bab N.al.R. kang kapusan rong atus seket ewu. Kondangan saka Presiden bab perajaan 20 tahun Indonesia Raja.

27 Oct. 1948. Rebo.

Mis kaja wingi. Soré paring conferentie marang M.C.³²⁰

28 Oct. 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. Dr. Sentral tuwi R.p. Reksa. Nj. mangunsubrata sowan. Bl. Hardjawardaja. sunandhy sowan ngrembag bab pusat perekonomian. Djam 6 Menteri kasima metuk R.K. terus tindak terus ndèrèkaké tindak menjang Presidenan, ndjènengi pègetan 20 tahun lagu Indonesia Merdeka. Kundur djam 9,15. Suti + adiné sowan.

29 Oct. 1948. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Bu Suratral sowan. Bu Budiman sowan bab ngurus botjah Pred.³²¹ Djana sudjati marak.

30 Oct. 1948. Setu.

Mis djam 6,30. Bakda Mis R.P. Sandiwan sowan. R.D. Harjadi rawuh. R.D. Bratawiratma metuk R.K. Djam 10 R.K. rawuh ing Kumetiran, djagongan karo Br. Endra lan R. Brata.

Soré djam 5 paring wulangan bab kuwadjibane buruh Kath. nuli *lof*. Djam 6,30 Munadjad sowan, omong-omong.

31 Oct. 1948. Ngahad.

Djam 5,30 R.K. ngebihi nganti djam 6,30. Djam 8,30 Mis gedé lan paring piwulang bab buruh. Djam 10 tindak menjang pamulangan Dagen, ndjènengi kepjakan persatuan buruh Kath. R.K. uga paring pangandikan. Soré ndèrèk *lof* nuli disowani: Djaswadi Exelcior, Dr. Sentral + Njonjah + Pak Kasimo, njaosake sesupe-sesupe didawuhi ngowahi lan njaosake besuk tg. 15 Nov.

1 Nov. 1948. Senèn.

Mis gedé djam 6 ing gredja Kemetiran. Ésuké disowani sadulur sawatara. soréné uga disowani sadulur sawatara.

2 Nov. 1948. Selasa.

Mis gedé djam 6 nuli Mis lumrah loro. Bakda Mis manggih botjah kang pada sowan, dahar. Mriksani kebon, kondur didèrèkaké R.D. Brata + Winarta kang uga njaosi dokar. Djam 10 tekan Bintaran. R.P Reksa tirah ing Panti Rapih Rana lan Thien sowan. Soréné tanpa lajang saka Delegatus Apostolique.

3 Nov. 1948. Rebo.

Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran³²². Sowan R.D. Danuwidjaja, R.P. Sontobudaja; soré bandjur kondur karo putrane. Sumitra, Sumarta, Djetis. Lajang wiludjèng Panti Rapih.

4 Nov. 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. Marak fm. Dirdja Gempol, P.A.W.K.³²³ Suti, Tini kang klebu anggoné udjian kang wekasaning S.M.T.

5 Nov. 1948. Djumuwah kang kapisan.

Soré ndèrèk astuti.

6 Nov. 1948. Setu.

Wijdijsdag. Mis djam 6,30 mawa menjanjian. Soré ngebihi sadela, kang sowan Munadjad, R.P.v. Kalken.

7 Nov. 1948. Ngahad.

R.K. Mis gedé djam 6, ngebihi sadurunge lan sawise. Sukirma Sara-gedoeg sowan uslu bukak kapel ing Matjan mati. R.K. paring piwulang ing sadjroné astuti. Bakda lof marak: Toan as adi-adiné, susila-Marjati Anneke, Aloysius Rosijan lan bodjone perlu njaosi pisungsung.

8 Nov. 1948. senèn.

Mis djam 6,30 ing gredja Bintaran. Soréné sowan: Suti Suharti, Bea, Atmadarsana, Sunarti, Sumitra.

9 Nov. 1948. Selasa.

Mis kaja wingi. Atma penewu tjarik kabupaten Bantul sowan. Christiadi lan adiné marak. Merah putih Sumilah sowan.

10 Nov. 1948. Rebo.

Mis kaja wingi. R.P.v.Thiel sowan, Nj. Surjaprawata lan

Hardjasoewita sowan + botjah-botjah. Soen Sumaatmadja, Nj. Sumaatmadja + putra-putra.

11 Nov. 1948. Kemis.

Djam 7 R.K. dipetuk montor, tindak menjang Panti rapih, Mis semua djam 8 ana ing kapel Panti Rapih; diladosi R.P.v. Kalken lan R.P. Martawerdaja: Bakda upatjara dahar, njaosi sugeng marang kang mbeneri 25 taoene, nuweni Panglima Besar Djèndral Sudirman, kang gerah ing Panti Rapih, mberkahi Sutanta lan Rama Reksa. Bodjone Jac. Darsa marak. Soré pak Suratall sowan ngrembag bab dina riaja pangajoman.

12 Nov. 1948. Djoemuat.

Djam 6,30 Mis ing gredja Bintaran. Suster Bernardia lan Mariska marak bab Gandjuran. R.M. Surjaprawata bab pisowanan tg. 15 Nov. Suparna njuwun pamit; Sumaatmadja Gandjuran verslag, R.P.A. Djajseputra sowan, Broeder Rasul Muntilan dioetoes mundut *toneelstukje*³²⁴ lan tjaos *verslag* Dukun; ndèrèk dahar, Sundari Temanggung, Ambar marak, Sumitra, Muljana Hadi sowan. Brata samiran uga sowan.

13 Nov. 1948. Setu.

Djam 6,30 Mis mawa menjanjian. Sundari sakantjane 6 kang mentas klebu udjian S.K.P. marak, tunggale 11 saka S.K.P. Gandjuran lan kabèh nerusake sinau ing S.G.A.³²⁵

14 Nov. 1948. Ngahad.

Djam 8. Mis lumrah, ngebihi sadurunge Mis lan nampèkaké Kom. Sutji. Warsinah marak matur bab timbalan, Djoei sowan njuwun keterangan. Soré Sundari lan Ambar marak. Djam 5,30 astuti, bakda astuti ing kebon pasturan Bintaran kebak sadulur kang nonton film, pisungsi Menteri Laoh marang R.K. Djam 830 film rampung.

15 Nov. 1948. Senèn.

Djam 6,30 R.K. ngundjukake Mis gedé, kang menjanji misdeenaar Bintaran. Gredja kebak botjah lan wong tuwa saka saindenging kuta lan kiwa tengene. kang tanpa Kumini akèh banget. bakda Mis pahargjan para murid S.M.A.K. S.M.K. Bruderan lan Susteran, ra'jat Bruderan lan Susteran, Bumidja, wakil Dagen. Bakda botjah-botjah para Rama pada sowan, Pangrèh Kongregasi, lan W.K. Mataram. akèh pisungsi tandane pakurmatan awudjud sembahjangan, daharan, ses, sekar, ll. Djam 5,30 - 7 pisowanané para pangrèhe organisatie Kath. Unitas lan Hidup. Dina regeng banget. Lajang akèh kang katampa Sentral sabrajat marak.

16 Nov. 1948. Selasa.

Mis lumrah djam 6,30. Hardja Nut sabrajat marak. R.P.v. Kalken bab R.P. Reksa, Sardjan lan tanah Danukusuman. Redactie Hidup sowan. Soré kang marak marak fm. G. Sumarta. Tama lan Thien. Nardi, Kabar Pangeran Purbanegara seda.

17 Nov. 1948. Rebo.

Mis kaja wingi. R.K. kintun tilgram marang Kulaarga Pangeran Purbanegara solo. Kang Hardja Nuk sabrajat; R.D. Danuwidjaja; Noh Darma sudjadi, Bea, Florentine, Kessy, Pak Laurent, R.M. Sastrasudira Major Solo; Phien lan Tama; Ibune Pardi. Darsa.

18 Nov. 1948. Kemis.

Mis kaja wingi. Esuk njerat lajang wangsulan. Soré kang sowan: Narti, Suti, Tana, Phien, Narsih lan bu-lik-e, Tuwan van Garten *hoogleeraar botanicus*³²⁶ saka Sarangan. R.M. Danawinata, Mr. Kahin sesuk djam 10 sowan.

19 Nov. 1948. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Wahjudi sowan. Djam 10 Mr. Kahin sowan rembugan bab *stroomingen in de Republik*.³²⁷ Nj. Ir. Supardi marak. Awan: Suti, Karti, S.Sumaatmadja sekalian sowan. Bardi sowan.

20. Nov. 48. Setu.

Mis djam 5,45 ing gredja Bintaran, Bakda Mis ngebihi. Djam 5 soré R.K. nunut montor Menteri Kasima tindak menjang Solo. Djam 7 lagi rawuh ing Pasturan Purbajan dibagèkaké Rama Puspasuparta, Daruwenda, Hadisudjana Broeder Timotheus lan pisungsung saka Susteran.

21 Nov. 48. Ngahad.

Djam 7,30 R.K. ngundjukake Mis lumrah ana ing gredja Purbajan, djam 11 tindak menjang Susteran terus nggarap

pertalan Idjab Murni. Ngahad soré wiwit chalwati.

22 Nov. 48. Senèn.

Djam 5,45 ngundjukake Mis ing Susteran Kusumajudan.
Dina chalwat kapisan.

23 Nov. 48. Selasa.

Djam 5,45 Mis ing Susteran. Dina chalwat X2.

24 Nov. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. Dina chalwat X3.

25 Nov. 48. Kemis.

Mis „ „ „ „ X4.

26 Nov. 48. Djumuwah.

„ „ „ „ X5.

27 Nov. 48. Setu.

„ „ „ „ X6.

28 Nov. 48. Ngahad.

„ „ „ „ X7.

29 Nov. 48. Senèn.

„ „ „ „ X8. R.P. Martawerdaja sowan rembagan bab guru Canisius. R.K. ngersakake supaya bajaran diundaki.

30 Nov. 48. Selasa.

Pungkasan chalwat. Mis gedé djam 515 ing Susteran. Nampi

stofjas saka para Suster. Suratmi sowan. R.Djana sowan. Suparmi. Soréné Hardjasubrata. Brajat guru-guru Susteran, I. Soedina, Joesup Sukarja sowan, keluarga Pradja marak.

1 Dec. 1948. Rebo.

Mis djam 6 ing gredja Purbajan. Bakda dahar Huvell Abraham marak. Ibu kasni marak. Awan djam 4 dipetuk andong R.P. Djana + Parmaka lan didèrèkaké R. Daruweda. Tekan Purwasari disowani Parochie Purwosari nem sepuh, djagongan nganti djam 8. Soré menteri Kasima lappor menawa delegasi Landa budal menjang Djakarta, ewa semana ésuké R.K. meksa nunut kondur.

2 Dec. 1948. Kemis.

Djam 6 Mis ing gredja Purwasari. Bakda sarapan kondur menjang Ngajogja nunut Menteri Kasima. Rawuh Ngajogja djam 10. Setijasa sagarwa putera sowan, ramé. Soréné Sabinah marak. Sri Alex sowan.

3 Dec. 48. Djumuwah.

R.K. Djam 5,30 wiwit ngebihi. Djam 6,30 ngundjukake Mis gedé (St. Franc.Xav.³²⁸) mawa sinewakan. Bakda sarapan Nj. Djonet sowan ngrembug bab adiné kang lagi bingung. Djam 9 Tuti Purwadadi marak. R.P. Koersen sowan. Djam 5 R.P. Sukarta sowan ngrembag bab lajang saka *Superior Congregatie Oefici*³²⁹.

4 Dec. Setu. 1948.

R.K. njerat utusan menjang Purworedjo. Tw. suratal sowan

bab besok Ngahad tg. 12 Dec. P.A.W.K. + P.K.R.I.

5 Dec. 48 Ngahad.

R.K. Mis djam 6, mawa sinewakan. Ngebihi sadurunge lan sawise. Br. Kismadi sowan. R.A. Sumaasmara lan R.A. Sudarusalam marak matur bab P.A.W.K. besok Ngahad. R.P.Zoetmulder sowan. R.P. Djajaatmadja sowan. Marcus, Djonet lan rajine pada sowan.

6 Dec. 48. Senèn.

R.K. Mis djam 6 ing gredja Bintaran. Wahjudi sowan bab benumam major *almuseneer*; Sukatja sowan bab garwane kang mentas babaran, nanging putrane terus kapundut, kabaptis Johanes. R.P. Sukarta, Br. Parta, R.D. Danuwidjaja, Parti + Warsinah, Sukarto, Suti. N. Tan tjidak kohinoer sowan njaosi dana sewu rupijah minangka urun tuku kembang besok Kerstmis. Olèh kiriman salak saka Hadiprajitna ing Medari.

7 Dec. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. Br. Suwadi sowan bab *lof* besok.

8 Dec. 48. Rebo.

Djam 6,30 R.K. Mis gedé. bakda Mis tindak menjang Bruderan darat didèrèkaké R.D. Harjadi. Kundur mampir Kampemenstr. Rawuh ing Bintaran disowani Joz. Siswasubrata. Soréné ndèrèk astuti. Bakda ndèrèk astuti maringaké dana sewu rupijah kanggo tuku kembang mbesuk Desemberan marang Bu Muradji.

9 Des. 48. Kemis.

Djam 6,30 Mis lumrah. R.P. Djajaatmadja sowan rembagan bab berkahan tg. 21 Des. Marta lan Sunjata sowan bab seminari gedé. Lajang saka Djakarta.

10 Des. 48. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Thien, Tama marak. Djupri, Budiman, Sumitra sowan sakedap.

11 Des. 48. setu.

Djam 6,30 Mis mawa menjanjian. Tw. Marta lan Suratall sowan bab metuk R.K. sesuk djam 10, perlu diaturi sesorah ana ing Dagen. Setu soré djam 5 R.K. ngundjukake astuti kanggo para warga W.K. nanging udan deres. Djam 6,30 sesorah ana ing rapat W.K. , kang ngirim wakil 14 afd.

12 Des. 48. Ngahad.

Djam 6 R.K. Mis gedé, kang menjanji koor wanita Kota baru, paring piwulang bab Ibu Kath. Djam 8 paring piwulang bab serate Rasul Paulus III *Dan Adv.*³³⁰ Djam 9 ndjènengi rapat W.K. paring dawuh dapuk panitija dienggo nganjarake anggaran dasar. Djam 10 dipetuk motor dr. Sentral lan Pak Surathal tindak Dagen, ndjènengi 3 tahunane P.K.R.I. lan paring pangandikan. Djam 12,15 kundur Bintaran. Djam 5,30 ndèrèk astuti; djam 7 ndjènengi sarasejan W.K. paring pangandikan kang pungkasan lan berkah.

13 Des. 48. senèn.

Nampi njonjah Si lan Leo, wadul bab kelangan peniti regani soewidak lima ewu. Bandjur nampi pisowané Prawira Siten Gandjuran. Hardjasusana + Djanti sowan ngrembug Maria Hoeve, Sudardja sowan. Suhadmat + sadulur saka Taru Martani marak. Br. Muntilan (Rasul), Br. Kleermaker, R.P. Djajaseputra sowan.

14-12-48. Selasa.

Mis kaja wingi. Sutjiati + Subandijah marak. R.K. njerat menjang ngendi-endi bab *dispensatie* besuk *Vigili Kerstmis*. Ratna sowan. Kanti Suti marak. Menteri Kasima sowan.

15-12-48. Rebo.

Mis kaja wingi. R.P.v. Thiel sowan bab karangane, kang wis dirembug karo Ruding: *Doctrinarie juris in orde*³³¹. Rama Danu rembugan bap setoran Hidup. Danawinata sowan bab Hidup. Botjah Panti Rapih Ken lan bakjune, Djagawikarsa marak.

16-12-48. kemis.

Mis kaja wingi. Broeder Wurja sowan bab pertundjukan besuk tg. 29. Suwandi sowan ngrembug bab bebaja saka gerakan Machiavelis - serangan Landa.

17-12-48. Djumuwah.

Mis kaja wingi. W.K. Pangrèh Chang We Hui R.P. Djajaseputra, Bea, Riki, B. Sumadi, Padma, sowan.

18-12-48. Setu.

Mis djam 6,30 nganggo menjanjian. Soré rapat karo Suwandi lan Suratall + R.D. Harjadi, Kerstmis ora bengi, nanging esuk gandeng karo gentinge swasana.

19 Dec.48. Ngahad.

R.K. ngebihi, nampekaké lan Mis lumrah djam 8. Djam 6 wiwit gumuruh swarané kapal terbang. Koster³³² sowan R.K. ana ing pangebihan, njuwun priksa Mis gedhe apa Mis lumrah. R.K. dawuh mis gedé kaja adat, jer menggalih menawa latihan. Bakda Mis djam 9 mireng menawa Londo wiwit ngebjuhake: *ja'gers*³³³, *bom werpens*³³⁴. Djam 10 pes(aw)at terbang lunga, nanging ora let suwe ana *bombers*³³⁵ 3 idji teka, sawise kalangan kira-kira djam 11 wiwit ngebom kuta sisih tengah. Bom-boman terus ora ana mendané. Ing ngendi-endi wis krungu swarane pesawat, bedil, bedil mesin lan mrijem. Pangungsi sawetara pada ndjaluk mondok ing pastoran Bintaran. Upatjara Gredja afgelast³³⁶. Pastor v. Thiel lan Kunkels tindak Bintaran, gandeng karo bom-boman ing Beteng. Bakda dahar R.P. v. Thiel didawuhi terus lenggah ing Bintaran, R.D. Kunkels kondur menjang Setjadiningratan. Bom-boman terus sedina muput, djam 12 wiwit tembak-tembakan, djam 2 ana kabar jèn Djokdja didjegi tentara K.N.I.L.³³⁷ Sadulur sawetara ngungsi ing Pastoran Bintaran. Bengine gentenan melek. Sumitra sowan njuwun instructie.

20 Dec. 48. Senèn.

R.K. Mis djam 6.30 lawang-lawang Gredja ditutup kedjaba sakristi. Bakda Mis paring instructie marang umat Kath. Ora ngungsi manggon ing papane déwé-déwé, ora kena ngrewangi kang tatu, nanging melu ndjaga slameting ra'jat. Ora kena njimpen gaman. Suti lan mbakjune marak. R.D. Harjadi mberkahi lajone Subardi, kang wingi soré ditembak marga arep ngungsi. Tartiarada tatu, dilenga sutji R.D. Harjadi lan diangkut karo R.P. v.Thiel menjang R.S. pusat. Ing ko(no) dituturi *veld-praediker*³³⁸ supaja, jèn wis peteng aja metu dalan gedé, menawi diendeg kudu terus mandeg. Blaas, Radjak, Danusubrata sowan. R.P. Djajaseputra, Santabudaja, Danu sowan uga.

21 Dec. 48. Selasa.

Florentini saka Panti Rapih. Djam 6.30 Mis kaja wingi. R.P. v. Kalken sowan, Pak Djakarsa sowan njuwun idin mondok ing sakristi Kidul Lodji lan njuwun gori. R.P. v. Kalken njurasa kabar saka Locomotief menawa panggedé Republik ditawan miturut pangkat dradjate. Mulane Presiden, Wakil Presiden Pak Dirmana ing Istana, Menteri-menteri ana ing dalemé déwé-déwé. Ana kabar menawa U.N.O. maleri ngebom saka nduwur. Ana ing Istana R.I. lan Londo pada rembugan + wakil-wakil K.N.I.P. R. Sandiwan sowan *repo(r)t*: Pugeran daerah militer, ora kena diambah. Kabèh omah kudu kotong kadjaba pastoran: ing kono ana pengungsi bangsa telung puluhan. R. Sandiwan olèh lajang saka Comm.³³⁹ kena mlebu metu. Akèh sadulur pada sowan

marga bingung. R.K. paring iguh Frater 2 saka Kota-Baru dawuh R.P. v. Thiel kudu bali menjang Kidul Lodji. R.K. njereg Chiong Hwa-Chiong Weng gandeng karo grombolan Tiong Hwa kang ngrampok.

22 Dec. 48. Rebo.

Djam 6.30. Mis kaja wingi. Sing ndèrèk akèh. R.P. v.Thiel kondur menjang Setjadiningratan. Adi lan anaké Marta sowan, ngabari menawa bajèn. Bardja sowan, Marjana lan Koh Ong, Tjien Liong, Christu Astuti sakantja. Serangan besar-besaran ing *zector* Pugeran, wiwit djam 4 soré nganti djam 5. Djam 5 tekan djam 6 kurang. Serangan ing *zector* Tungkak. Kabar polisi Djawa saka Semarang wis teka ing Ngajogja.

23 Dec. 48. Kemis.

Mis kaja wingi. Kang ndèrèk satusan. Bakda Mis paring dawuh bab vigili. R.D. Sandiwanbrata, Danoerwindo, Santa budaja sowan. Nj. Djupri, Ibune Harti sowan. Pak Radjak, Danuwinata,

Antonia, Sripalupi marak. Kapiten *aalmoezenier* Groenendijk sowan rembagan karo R.K.

24 Dec. 48. Djumuwah.

Vigili Kersmis. Mis kaja wingi kang ndèrèk luwih saka rong atusan. Bakda Mis ngebihi. Partanta sowan usul arep mbukak sekolahan, R.K. ora nglilani. Sabisa-bisa ngemong negara lan lija-lijané, supaja adja katon enggone njelé, ora merduli kiwa-

tengen. Déné menawa Negara wis arep miwiti awake déwé terus tumandang, djer wis tjumawis. R.D. Danu sowan matur menawa manut Kapt. Bakku dalam menjang Wates isih njamari, mulane R.K. ora nglilani R. Danu tindak menjang Wates. Kang sowan Sadarusalam sekalijan, Darsana, Wong Menado, Dr. Sentral bab subsidi kanggo Panti Rapih ngganggo djanggalan ngopeni wong miskin lelahanan. Rm. Marta ana ing Plaosan, arep kondur menjang Ngajogja. Damel Gredja Bara, Sergent Ruol. K.K. ngrantjang medjane. Serangan daerah Karang Kajèn wiwit djam 1.30-2.30. R.P. Ruding rawuh *assisteeren*³⁴⁰.

25 Dec. 48. Setu.

Djam 6.30 R.K. Mis gedé terus mis kang 2 lan kang ke 3. Bakda Mis nampi tamu sawetara: Suwadi, Subardja, Darsana, Kambali lan adi-adiné, Sukana, Bardi+istri, R.D. Danu, R.P. v. Thiel, Tathone, Goddin, Mudjilan, ngabari menawa kabèh pada slamet. Koersen ana ing Susteran, ngreksa para suster lan botjah-botjah *internaat*³⁴¹. Commissaris Boschuard njuwun nganggo Broederan Kidul Lodji. Kabar, Journalist Voets vermond ing Kaliurang, teka tg. 19.12.48. Djam 4.30 lof + wulangan. R.K. ndèrèk lof. Bakda lof R.P. Djajaseputra *willen uit*³⁴² Solo tjao kabar: R.D. Sandjaja + fr. Bouwens disedani, seminari dirajah, college dirusak, sekolah ngarep susteran dirusak. Soréné Amkri. Jusup nuntun wedus kang arep diedum.

26 Dec. 48. Ngahad.

R.K. Mis djam 6.30 lan paring piwulang uga ing sadjroné Mis djam 8.30. akèh sadulur kang pada sowan lan njuwun rembug.

R.P. v. Kalken: menawa pasturan lan gredja Somoitan dirusak sadulur Kath. Saka dawuhe lurahe. Rm. Sonto rawuh, kedjot, kersa njaré lan ésuké mis ing pamulangan kang derek sad(ulur) 300. Soréné akèh kang sowan uga. Amkri njuwun palilah arep golek pangan saka ndjaba lan njlidiki kaha(na)ne kesatuan kang kongkonan mbutuhake djuru-rawat.

27 Dec. 48. Senèn.

R.K. Mis djam 6.30. kang derek lumajan. Isih akèh sadulur kang pada sowan. Br. Prudentius, Muder Consolata marak. Sunardi mulih saka Mlati digawani kambil, sukun kagem R.K pantjène arep digawani akèh nanging ora kuwat nggawa.

28 Dec. 48. Selasa.

Mis kaja wingi. R.K maringi lajang marang botjah 3 murid menengah peralihan kang pada arep mulih menjang Malang. R.v. Kalken rawuh, ngabari menawa R.P. Superior rawuh nitih jeep. Akèh kang pada sowan. R.P. de Quay sowan uga. R.D. Bratawiratma. Kap. Groenendijk, *sergeant* + pengawal.

29 Dec. 48. Rebo.

Mis kaja wingi. Tamu sawatara. Wardaja, Oei, Tikna, etc. Kapiten *aalmoezenier* Lamers, Major *aalmoezenier* Weemaas saka semarang sowan. Major Weemaas ngabari menawa *missie personeel*⁸⁴³ lan *missie gebouwen*³⁴⁴ ing Solo slamet. Mau bengi terus serangan nganti djam 2.30.

30 Dec. 48. Kemis.

Mis kaja wingi. Sarehne mau bengi ing ngendi-endi ana penjerbuan, pemuda lan sadulur kurang, dielungake politie lan diantjam, menawa melu melu mengatjau arep diukum keras. Wusanane pada bingung kabèh, tintrim, akèh kang arep lunga. R.K. disuwuni pramajoga lan ngendika dipada resik atine lan ngestokna dawuhe militer, ja wis sing pasrah. Jèn tanpa luput meksa dadi kurban, mestine uga ana gandjarane. R.D. Purwadihardja Klaten rawuh: tjaos kabar, menawa sadulur ing Katholik slamet, kang akèh ngungsi. Pastoran lan Gredja ditutup, ditilar, didjaga pemuda, Rama pindah ing désa lor kulon Klaten, nanging kerep ngundjukake Mis ing Klaten lan ing ngendi-endi, olèh palilah saka Rep. lan mil.³⁴⁵ Landa tindak nuweni sadulur. Ing Wedi uga wis didjegi tentara Landa. Kabare para sadulur slamet. Amkri ndjaga pasturan lan nulungi wong tatu lan ngungsi. Danu sowan, ngabari Bara pada slamet, ora ana apa-apa. R.D. Sandiwan terus ana ing Pugeran, asung tetulung marang para kang disengker ana ing kamp: pasturan lan lija-lijané diurmati lan disujuti ngalor-ngidul. Harjadi sabrajat lan brajate rajine Rama Harjadi ngungsi ing pasturan Bintaran.

31 Dec. 1948. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Sadina akèh kang sowan. Uga R.P. Superior ngrembag bab guru missie Muntilan lan lija-lijané.

CATATAN HARIAN MGR. A.
SOEGIJAPRANATA, SJ
1 JANUARI 1949 - 17 AGUSTUS 1949

1-1-49. Setu.

Djam 6.20. Mis mawa sinewakan. Sadina akèh kang sowan. R.P. Superior bab *distributie voor de werkers*³⁴⁶, R.P. Martawerdaja kang mentas kondur saka nglindungi Ngidjon sakiwatengene matur menawa Gredja Nanggulan dirampas lan dirusak ra'jat; R.K. rada kuwatos bab Bara lan Gandjuran, kang saprene slamet ora ana apa-apa. R.P Santabudaja tjaos *verslaag* bab pasturan lan Gredja Somohitan.

2-1-49. Ngahad.

R.K. ngebihhi, nampèkaké lan ngundjukake Mis lumrah djam 8.30. Bakda Mis sadina muput akèh kang pada sowan njuwun rembag. Rm.³⁴⁷ Danu bab Mutadjin kang ditangkep. Djaja Ripin tewas kabare arep ngungsi, brajate isih slamet ing Salam.

3-1-49. Senèn.

Mis djam 6.15 ing gredja Bintaran. Sumitra ngabari manawa Pak Kasimo kasengker ana ing dalemé. Sekolah S.M.K.P. dibukak kang teka muride mung saprapate. Botjah-botjah wedi ditjurigani, nuli sawetara diparingi penerangan R.K. Hardaja njuwun palilah ndèrèk R.P. Superior menjang Semarang. R.K. njuwunake palilah lantaran aalmuzenier Groenendijk. Tilgram saka fam. Schmutzer ing Salatiga, njuwun priksa bab Gandjuran. Sesuk, R.K. paring wangsulan. Groenendijk njuwun *advies*³⁴⁸.

4-1-49. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda Mis murid Seminari Muntilan sawetara sowan lan *verslag*. Seminari tjilik nalika *convict* arep dibumi angus saparo ngungsi menjang Dukun, Maria Hoeve. Seminari Broederan, dirampas lan dirusak. Botjah Seminari, Maria Hoeve nuli dipetuk lan diirid Landa medal menjang Muntilan. Wiwit iku umat Katholik, luwih-luwih Seminari ditjurigani. Malah Hardjasusena, Harun Prawira, Djagalan kang gandeng karo Seminari ditjulik. Maria Hoeve samana wis kelangan sapi loro. Kang ana ing kono keluarga Hardjasusena kaputren. Pak Besoet sowan miterang bab Muntilan. Anggoné Rama Sandjaja lan frater Bouwens (disedani) sadurunge botjah pada ngungsi lan dipetuk Landa. Dadakane bisa uga marga nalika geni kang ngobong *convict* no. 3 arep mremen *convict* 4, dialang-alangi, soréné tentara Hisb. teka merdjaja sakarone. Munadjad Tel. lan uga njuwun iguh. Soréné Budiman njuwun *advies* bab ngersa

dalem Kandjèng Sultan. Tilgram menjang Salatiga durung bisa tumindak.

5-1-49. Rebo.

Mis kaja wingi, kang derek akèh. Akèh sadulur Kathulik kang rumangsa wedi marga Canisius boekak sekolah menengah menurut dawuh. Soetudjin putri Kartadipura, R.P. Vendel, Suwandi, sowan. Rectificatie³⁴⁹ bab Muntilan. Senèn soré pemuda kauman, ngaturi Rama supaja melu rapat. Sawise rembugan suwe Sandjaja mangkat, Bouwens ndèrèk mengkono uga Br. Kismadi kang mengagem preman, unine menjang kauman, wusanane diubeng-ubengake ana ing lor plaosan. Wusanane Br. Kismadi dikon bali, didjaga pemuda, api-api loro, ditekokake ngomah, wusana dipurih mulih menjang Seminari, tekane ± djam 10.30 bengi. Nuli ana swarane bedil muni ping pindo. Rm. Sandjaja semajan menawa arep bali jèn Rama lijané uga perlu ndjènengi rapat. Nalika dina tjandake pemuda teka ngaturi R. Presiden, Rama v.d. Putten puguh ora kersa mangkat jèn Rama Sandjaja durung kondur. Tekane Pak Willem bengi teka ngubur putrane lan fr.³⁵⁰ Bouwens ana ing pasarejan kang luwih betjik, mapan, ndéwé. (Enggone njedani lan dawuh udjub lungane ? kurang tjeta.)

R.K. weling Suwandi kagem Kandjèng Sultan, supaja ngendika lan mersani ra'jat. R.K ora rudjuk manawa K.S.³⁵¹ tindak medal, mesti ana tindak kekerasan saka Tentara Pendudukan lan bisa gawe petjahing kraton, ngelingi kang wis-wis djaman wingi (*mede-dingen*³⁵², etc.)

6-1-49. Kemis.

Mis gedé djam 6.15 kang derek akèh, kang tanpa luwih saka patang atusan. Botjah asrama 4 mangkat menjang Djakarta, mlaku liwat Muntilan, Magelang, Ambarawa, Semarang disangoni lan diparingi lajang keterangan saka R.K. Lijané rasane arep pindah Bintaran lor, ana omah kotong. Bruder Kardis mampir. Kiriman saka moeder Hovenie.

7-1-49. Djumuwah.

Djam 6.15 Mis kanti siniwakan kang tanpa koemini luwih saka telung atus. R.P. v.d. Putten, Suwandi, Munadjad, Sumitra pada sowan, ngrembug bab Seminari. Lajang akèh saka Semarang. Br. Kardis njangking lajang lan duwit saka Semarang nggawa bahan makanan. Ana ing Karta-sura mandeg bangsa rolas djaman, marga ana serangan; nginep ing Surakarta ana ing dalan. Djajaatmadja Kementerian agama sowan.

8-1-49. Setu.

Djam 6.15 Mis mawa menjanjian. Sudjana ibu lan putrane, embokne Mudji kuwat, pemuda 2 mulih menjang Purwokerto pada njuwun dana. Panti Rapih Warsinah sowan, R.P. Superior bab Soerakarta, kang pada slamet; H.C.S.³⁵³ hantjur; susteran lawas kobong setitik; lajang saka Moeder Solo lor. Kasimo *was mandaag avond 20 Dec. de stad uit en volgens de Locomotief te samen met drie anderen ministers R.I. als leider optreedt van onze guerilla.*³⁵⁴

9-1-49. Ngahad.

Djam 6.30 Mis gedé lan woelangan, djam 8.30 paring piwulang, apa manèh ngebihi. Bakda Mis akèh kang pada sowan. Ngarepaké lof Moeder Coleta sowan, njuwun palilah arep tuwi Muntilan, nunut *colonne (convooi)*³⁵⁵, R.K. ora nglilani, djer ora ana kabar, menawa susteran bingung. Mongko melu *convooi* bisa gawe tjurigane sadulur. Bakda lof Bodjone Sakir sowan, matur menawa wonosobo diserang pesawat terbang lima, kang 4 dihantjurkan pilote wong Nippon, ngrutug bom lan *mitrailleur*³⁵⁶. Pastoran kena *voltreffer*³⁵⁷, gredja kari separo, susteran *doofstomme Instituut*³⁵⁸ kena separo. Wong Kath. Pribumi ngungsi kabèh. Wong Tjong Hwa Kath. Isih panggah. R.P. Padmawidjaja M.S.C. slamet; sing dadi kagungane mung pangageman sing diagem. Zuster lan botjah-botjah pada slamet.

10-1-49. Senèn.

Mis djam 6.30. Mau bengi wiwit djam 10 nganti djam 2 serangan terus, kang ditempuh Susteran Setjadiningratan utawa Saidan. Ésuké botjah S.M.K. prasasat ora ana kang teka. Kabar menawa putra Marta-dirdjan gugur ana ing pertempuran Kaliurang. Kang nggenteni rajine. R.P. Superior pamit kondur, uga Br. Kismadi. Panti Rapih dienggo serangan. Tuti Kasimo lan Florentine, Tarti sowan. Dokter Sentral sowan prekara *onverkwikkelijhen geschiedenis*³⁵⁹. Jozef Wahjudi njuwun serat. Rama Dwidjasoesanta Muntilan sowan lan verslag menawa Maria Hoeve entek diobong lan dirampas sadoeloer Kath. *tijdelijk*³⁶⁰

didjaga T.N.I.³⁶¹ ana ing plosok-plosok. Pemuda Gandjuran 3 sowan. R.D. Sandiwan brata sowan.

11-1-49. Selasa.

Djam 6.30 Mis. Bakda dahar ana kang sowan, keprije sikape pegawe negresco³⁶², kang isih pada terus njambut gawe. R.P. Djajaseputra sowan bab Sri Sultan. Awan kang sowan uga sawatara. Tekan saprene R.K. wis paring dana satoes rupijah duwit nica³⁶³. Sunarsa pamit marga arep diangkat menjang Djakarta karo kantjane bangsa kemakmuran, dadi uga Soetijasa. R.K. paring weling supaya tansah djudjur, temen, lan bares. Benginé ana serangan, nanging Londo metu ana ing djaba njerang pertahanan ndjaba.

12-1-49. Rebo

Mis kaja wingi. Bakda Mis R.P. Reksaatmadja rawuh, tata-tata, sesuk arep pindah menjang Semarang. R.K. njedjakake, perlu arep nampi Résidèn Stock. Utami lan Warsinah saka Panti Rapih sowan. Djam 10 Résidèn Stock rawuh lan ngendikan 1 djam karo R.K. bab kepentingan ra'jat Jogja lan angele para pangrèh. Jacoba, Suwita Kanbali, pada sowan. Soré wong loro Bobkri³⁶⁴ + Pakne tjilik lan kulawarga 11 njuwun tapak asta R.K. gandeng karo anggoné arep pada bali menjang Purwokerta/ Tegal Lempujangan). Rama Reksaatmadja kondur mundut pengageman lan sesuk tindak menjang Semarang. R.P. Santabudaja matur menawa ra'jat ing désa tintrim, wedi marga tentra Londo wis njerbu ing ngendi-endi.

13-1-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda Mis sudjono njuwun bana, Zuster Panti Rapih 2 njaosi daharan, R.P. Marta sowan bab bajaran guru Canisius; R.P. Busch pamit, Munadjad sowan bab penerangan. R.D. Poerwodihardja sowan bab bajaran guru + ngedékake pamulangan ing djaba Klaten. Budiman sowan. Darmawerdaja + Aloyzia sowan.

14-1-49. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Bakda Mis R.P. v. Kalken, Botjah Sawodjadjar, anaké Soedjana, pada sowan. Nj. Soewandi pamit metu merga diundang bodjoné, gandeng karo serangan umum, kang arep ditindakaké. R.P. Paiman njuwun pamit. Anastasia marak, lapor kahanané ing Pakem. Sundari lan putrane Werdaja Magelang sowan. Nj. Sutadjri Kartadilaga njuwun Mis.

15-1-49. Setu.

Mis mawa menjanjian kango Sutadjri. Bakda Mis ngebihi, bakda dahar sarapan wulangan agama kango botjah pemudi murid menengah. Sundari, Temanggung, Prapti sumaatmadja, Sunu + Ninik sowan. R.K. nampi verslag saka penjelidik bab Muntilan. R.M. Endra-mantara sowan. Nev. Oei uit Semarang sowan, njuwun priksa bab K.v.P.³⁶⁵ gandeng karo *militaire actie*³⁶⁶, R.K. mangsuli takona déwé. Mr. Vesser sowan, matur menawa dipatah dadi *directeur voor sociale zaken voor Jogja en Solo*³⁶⁷. Serangan wiwit djam 4 soré saka kidul, nganti djam 7 durung rampung.

16-1-49. Ngahad.

R.K. Mis djam 8.30 nampèkaké, ngebihi. Bakda Mis ana kang sowan. Djam 3.30. R.P. Koersen sowan, rawuh saka Gandjuran diteraké, dipetuk Pemuda Kath. Gandjuran lan Pugeran, P.M.I.³⁶⁸ bebarengan karo Suster Kotska, Sapentia, lan Suster Djawa 1 kanti slamet senadjan darat, mubeng-mubeng nglewati pertahanan. Supriana sowan, Sumarti, Bu Besut wadul menawa mau djam 2 awan pak Besut ditangkep Londo.

17-1-49. Senèn.

Djam 6.50 Mis Requiem kanggo sukmane Major T.N.I. R.M. Ir. Harjadi, kang gugur ana ing Kaliurang, Gredjané dipadjang pantes, kang ndèrèk akèh. Kang tanpa bangsa rong atusan. Bakda Mis Johnny, Thien, bea marutan. Darsana Panti-Rapih, Darmawardaja, Junus, R.P. Vendel pada sowan. *Groenendijk voor de geng v. R.P. Koersen die zchijnt geweigerd te hebben uits te zeggen over z'n reis. Mgr. was van meening dat R.P. Koersen zeker niet langs de militaire geheime plaatsen geleid hebben, maar wel langs gewone bin wegeen, zoodat praktisch alle menschen er gebruik van maken, terij te ware uitdrukkelijk was gezegd, dat hij aan memard zou zeggen wat hij onder weg gezien zou hebben.*³⁶⁹

18-1-49. Selasa.

Mis djam 6,25. Wiwit djam 6 bombardement nganggo pesawat pengebom 3 ing kidul Negara. Serangan terus berkobar, djam 11.30 isih ramé. Danuwinata, Padmaseputra, Sulardi, Florentine, Sumi, Ninik-sowan. R.P. Bus(ch) sowan pamit

lan nuwun *verklaring*³⁷⁰. Djam 3,30 serangan menda nanging swaraning mrijem lan bedil mesin, kala-kala isih kroengoe.

19-1-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Bakda dahar sarapan paring piwulang agama; Ong redactie Hidup sowan; R.P. Kester Secretaris Vicariaat lan rembagan prakara manéka warna. Soré Sumi sowan.

20-1-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda Mis ana kang pada sowan njuwun keterangan. Maringi keterangan marang R.P. Subrata kang mulih menjang Bodjonegoro. R.P. Smits van Waesburg, Wannemakers sowan, Wedana Pati sowan. George Gin en Jozef Oei sowan.

21-1-49. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Bakda Mis nampèkaké Sakr. Kasantosan marang tjalon manten. Tien Pudjasudira njuwun tinggalane Sukotjo kang gugur; wees Thien Panti Rapih sowan. Putrane famili Soegidi (wiarsi) sowan njaosake kabar saka Rama Tjakra. R.P. v.d. Putten ngampil duwit.

22-1-49. Setu.

Mis djam 5.45 nuli ngebihi. Bakda sarapan mulang agama; Darma wanita, Botjah 4 pamit

menjang Djakarta diparingi. R.D. Kunkels pamit. Rocabi Silaban *zoon v.*³⁷¹ Zengemein Silaban, njuwun *verklaring* arep mulih menjang Medan, Kath. Selatan. Munadjad sowan. Kambali putra sowan. Padmaseputra sowan.

23-1-49. Ngahad.

Mis djam 6.30, ngebihi. Bakda sarapan terus akkhe kang pada sowan. Mnr. Sukandar, Sri Mumbuk, Ir. Supardi, Hardjawasita, Wiarsi Wedi, Suwardi, R.P. Kester sowan rembagan lan pamit. Bakda *lof* Muljana, Budiman.

24-1-49. Senèn.

Mis djam 6.30. *Requiem* sesadji: Christophorus Sukotjo pemimpin *corps* paladjar. Suwandi, Munadjad sowan. Suti + Kanti marak. Sumitra sowan. Akèh kang andèrèk.

25-1-49. Selasa.

Mis djam 6.20. Akèh kang derek. Tjitra marak. Rochj. Mursid marak. Br. Servas sowan, Rm. Barn njaosi lajang.

26-1-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Tien Pudja sowan, Djam 7.30-8.30 paring piwulang agama marang murid S.M.K. puteri: Sumitra, dr. Suranta, Ir. Supardi, Sumardi, Padma Boesana, Martana, Sukemi, putrane Tjitra, Poerwo Guru Kuta-ardja, pada sowan ngabari bab tiwase Suranta putrane Darsa Bantul, murid Seminari, Sochan murid Seminari ing Demak Idjo ketembak sikile. Inspecteur Baru, R.P. Marta-wardaja sowan, Rama Kandjèng kekah: sekolah missi ora dibukak menawa lijané durung dibukak. Surti, Karti njaosi lawuh.

27-1-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda Mis kang sowan: R.D. Sandiwan brata verslag kedjèndelan ing Tedjakusuman. R.P. Djajaseputra, Ong lan Suprija (Hidup), Antonia, Aalmoezenier Groenendijk; fr. Groenewould & Voerts. de Heeren Piet Kertsten, Hobbraken, Hardjadiningrat, Bu Besut, botjah S.M.K. njuwun tapak asta, Munadjad, Hardaja, Sekesuk *bombardement*³⁷² mengidul. Soré Roch lan Tn. Soegiri sowan.

28-1-49. Djumuwah.

Sowan pamit: Gitamartaja sabrajat menjang Semarang. Prasti, Jum, Susila, Suwanda, Botjah Gandjuran, R.P. Djajatmadja, Regent Kudus, Pas. Kasman.

29-1-49. Setu.

Woelangan, Triarti, R.P. Danoe, etc. sowan.

30-1-49. Ngahad.

Ngebihi, nampèkaké. Mis djam 8. Kapten, Jènie, botjah Purwanggan, Suwandi, Groenendijk, Dardja, serdadu saka Kendari, pada sowan. Soré ndèrèk *lof*.

31-1-49.

Mis gedé djam 6.20 Pègetan Don Bosco, pengajomane Amkri. Bakda Mis pengurus amkri pada sarapan bebarengan. R.K. ngendika. Ardjamah Darma soedjadi sowan. Soelastanta, Satmaka, Sunarti njuwun pitulungan rekes lunga menjang Semarang. M.P.³⁷³ nggawa Sunandhij, Mudjilan paras.

1-2-49.

Mis kaja wingi. Teoi I Hwan, adiné marcus, botjah wadon + botjah lanang Gandjuran, Pemuda Bandung, soelardi sekalijan, Bea + Noes, Prasti Martana, sowan. Brata, Parni, Poerba sekalijan sowan. Suster Marcita sowan. R.P. Brata.

2-2-49.

Mis nganggo menjanjian djam 6.20. Bakda Mis: wulangan. Prasti, Hardjawardaja sekalijan, Menadonees³⁷⁴, Djaga, Darma Gandjuran, admiral sakantja seminarist Klaten lan Wedi sowan. Kang derek Mis akèh. Koemini: 300.

3-2-49.

Bakda Mis maringi berkah. Kang derek Mis akèh. Koemini Soetji 200. Bakda Mis Oemi, Sr. Clara marak. R.P. Danu, Kasidja sekalijan, broer v. Han T Tan sowan.

4-2-49.

Djumuwah. Mis mawa sinewakan, ngebihi sadurunge Mis. Kang tanpa koemini meh 400. Bakda Mis Bu Setiardja sowan. Pemuda Kudus 2, djuru rawat Panti Rapih 6, anak-anaké Tjitra pada sowan. Soréné R.P. Superior de Quay rawuh, ngampil kasulah³⁷⁵ abang saka Vanels lan mantel ireng.

5-2-49. Setu.

Djam 6 Mis ing gredja marga Mis djam 6.30 kango manten. Bakda Mis guru Solo sowan. Djam 7.45 mulang pemudi

S.M.K. Sadulur Kumetiran sowan. Sunarasa, Sumi, Ninik, R.P. Martawardaja sowan. Ngebihi sadela.

6-2-49. Ngahad.

Ngebihi, nampèkaké K.S.³⁷⁶ Mis djam 8.30 Bakda sarapan lengahan karo R.P. Koersen. Pudjasudira, Sunarsa sowan. Pak Djajaatmadja sekalijan, putrane Tjitra sowan. R.P. Zoetmulders tuwi ndèrèk dahar. R.P. Ruding njaoske nawala pasa. Djam 4.30 R.K. ngundjukake astuti lan paring piwulang bab udjub mangrasul krana sembahjangan.

7-2-49. Senèn.

Misdjam 6.20. Putrane Martana, Sugeng, fam. Gandasunardja, botjah Muntilan, fam. Soebali, pemuda Prawiradirdjan, Kisna + adiné, R.D. Sandiwan brata, Br. endra, R.P. Demulders, Dr. Soejadi, fam. Soedjono, Dewi, Sunarjati, Benah pada sowan.

8-2-49. Selasa.

Mis kaja wingi. Pemuda Tiong Hwa, Pemuda Mergangsan, Gowongan, Sumber, keluarga Hidup pada sowan. R.D. harjadi kondur saka désa. R.P. Demulders sowan lan derek dahar. Suti, Antonia sowan.

9-2-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 7.30 mulang, djam 9 R.P. Kester v.d. Deyl sowan. Sutedja, Kamarih sekalijan, Keluarga Hidup, Canisius Drukkerij, Aalmoezenier Groenendijk, adjudant-

Suwandi, R.P. de Quay, R.P. De Mulders pada sowan. Bengine serangan.

11-2-49. Jumat.

Mis kaja wingi. Bu Pringga sowan, Hardjawasita, Reksa Madiun, Moerdi + Hardja Sumber, Darmawasita, *Sociale Zaken*³⁷⁷, Christ astuti, R.P. Djajaseputra sowan. & Red.

10-2-49. Kemis.

Mis kaja wingi. R.P Kester, Hidup. Canisius *drukkerij*, Suster Bowina pada sowan.

12-2-49. Setu.

Mis djam 6. Bakda Mis ngebihi. Bakda sarapan paring piwulang. Kang sowan Soepraba, Canisius Drukkerij, Sanadjaja. Mgr. Willekens rawuh terus rembagan nganti djam 12. Mgr. W ngaso ing Kotabaru. Soemaatmadja Gunung Ketur, Roch. marak.

13-2-49. Ngahad.

R.K. ngebihi, nampèkaké, Mis djam 8.30. kang sowan Djagawikarsa, dokter Soejadi sekalijan, Darmawardaja, Hansri, putrane Pak Besut. Djam 3.30 nitih dokar didèrèkaké Marjana tindak menjang Kota Baru ndjènengi pidatone Mgr. Willekens ana ing Seminari Agung, bab Unio³⁷⁸ memitrana karo Abbej H.Paulus³⁷⁹ ing Gredjané H. Paulus, ndjaban Beteng (Roma) nuli kondur.

14-2-49. Senèn.

Mis kaja adat. Bakda Mis disowani Soetilah njuwun priksa kabare perdjuangan. Disowani wartawan: Seito Sapad Mazin, Correspondent antara, Sin Po, ...³⁸⁰ Mgr. Willekens rawuh, rembagan. Zuster Gandjuran 2 sowan, Mudjilan sowan, Pemuda 4 sowan njuwun tapak asta.

15-2-49. Selasa.

Mis kaja adat. Prija, Danuwinata, etc. pada sowan.

16-2-49. Rebo.

Bakda Mis, dahar, wulangan agama S.M.K. Puteri. Botjah sawatara pada sowan, fam. Suratal, Sukidja, pemudi, Danuwinata, Schouten, Mgr. Willekens rawuh rembugan nganti djam 11.45

17-2-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Men. Djajadi lan para putra, Mr. F. Darma wardaja, Soenarsi, marak. Br. Alojsius, Suprija sowan. Br. Servasius, R.P. Soekarta, sowan.

18-2-49. Djumuwah.

Bakda dahar sarapan, mulang pemudi. Nj. Tjipta marak lan botjah-botjah sowan. Sukotjo lan pemuda.

19-2-49. Setu.

Mis djam 6.20 Mis lumrah. Bakda Mis ngebihi. Bakda sarapan mulang marang pemudi S.M.K. Nj. Sulardi, R.P. Holthuisen, R.P. Djajaseputra, sowan, famili Murkiladsidik sabrajat sowan. Tw. C.

Soegija sowan matur menawa mentas digedor, dipentoeng mimis, nanging slamet kabèh. Fam. Ivone lan fam. Ninik sowan.

20-2-49. Ngahad.

Mis djam, mis gedé djam 6.30. paring piwulang djam 6.30 lan Mis djam 8.30 ngebihi sawise lan sakdurunge. fam Gun setiardja lan Stella oega sowan. Sadulur pemuda sawatara, Oemi, Sumi Ninik Sudarjati + Sum. Niken Bratasena, Christenatuti - marak. Br. Balduisius sowan. Paring lajang djalan maring fam. R. Moeljawasita.

21-2-49. Senèn.

Jozef Christiadi, sadulur saka Nanggulan - sowan. Ing pretelon ngarep Surja ana Londo djadjan ditembak, nuli ramé tembakan. M.P. Ana pulisi kesasar arep nggledah pasturan, nanging oran sida. Mur, Suti, Sumi, Ninik, sowan.

22-2-49. Selasa.

Mis kaja wingi. Bakda Mis disowani: Suwandi Purwokerta, Sastraprakosa lan putrane Barbara, Jusup, Pemuda 3 saka Wedi, Suwandi Panembahan, R.P. v. Kalken, sadulur Nanggulan (wingi), Surjadi, seminarist 2, Gandjuran botjah 3.

23-2-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Bakda Mis wulangan S.M.K puteri. Nemoni botjah-botjah sadela. Darma Sudjadi, Sumi, Ninik, pemuda Flores, fam. Ambarawa. Djam 4 tindak menjang Kota Baru, didèrèkaké Marjana. Ditampi Rama Schouten, Rm. Holthouzen.

Djam 5.30 tindak menjang Seminari tjilik; djam 6.30 manggihi guru-guru Seminari minor dahar lan lenggahan ing College.

24-2-49. Kemis.

djam 6.30 upatjara berkahan paras sutji lan tjilik 3 marang mahasiswa Seminarium Magnis. Dahar sarapan karo maha-guru Sem. Maj lan lenggahan karo maha siswa. Djam 10 ndokar karo Rm Harjadi menjang Panti Rapih, baptis putrane dokter Sentral no. 3, manggihi R.P. v. Thiel, R.P. Marta, Nj. Sentral, Surjoparwata, Kusna lan botjah-botjah. Djam 12.15 kondur menjang Bintaran. Dahar karo R.D. Purwadi lan Harjadi. Disowani adiné Hamin, R.P. Ruding, R.P. Danu, Br. Petrus lan Br. Kok Bruder uga Br. Parta njaosake djubah.

25-2-49. Djumuwah.

Kang sowan: botjah saka P.M.I kang arep menjang Kendal, Basar sekalijan, Sika, R.M. Soetedja, Soeparti, Hamim, Ir. Supardi, Soewandi, soemitra (bab Pak Kasimo), R.D. Purwadi, R.D. Danuwidjaja, R.D. Sandiwan brata, Cypriana. Olèh kiriman saka tanah ngangat. Gondosunardja.

26-2-49. Setu.

Djam 7.30-8.30 wulangan S.M. K. Puteri: Sunarsa lan pemuda Magelang sowan. Trimurti lan Jani, Sutidjah sekalijan.

27-2-49. Ngahad.

R.K. ngebihi. nampèkakén Mis jdjam 8.30. Nampi seminarist Tiong Hwa, R.M. J matur menawa Pangeran Surjasutika (Nata-

taruna) arep sandja, Putramé R.M. Sukra sekalijan marak. Kurban tembakan Klaten, Wedi, Prambanan: 82 + 31 + 20. Djam 4.30 ndèrèk astuti.

28-2-49. Senèn.

Mis djam 4.45. awit djam 6.30 ana mis panganten. Wiwit djam 7 serangan, saka ngarep pasturan sisih wetan, terus ngidul-ngetan, bedili Surakarsan. Manten satamune nglumpuk ana ing sekolahan, ngiras lenggahan sadela. Rama Kanjèng nampi manten. Nuli Rama Harjadi kang lenggah ndjènengi receptie. Basuki Kutoardja sekalijan njuwun surat djalan. Panti Rapih Rapat. Kamarsih, Mugiati lan kantjane marak. R.D. Darmawidjaja sowan. R.M. Bardja -sowan, ngaturake *plath grond*³⁸¹. Serangane rampung djam 2. Djam 11-2 mingkal-kala³⁸².

1-3-49. Selasa.

wiwit djam 2 ana konmade ambal-ambalan. Djam 4.30 wiwit serangan, kang pusere ana ing kampung Sajidan, uga turut pingger kali Tjode, lan ngebong, sawah kidul Bintaran. R.K. Mis djam 7.20 lampu klething, gredja katutup, kang ndèrèk mung sadulur ing pasturan. R.D. Harjadi Mis djam 7 ana ing Gredja. Serangan terus, djam 9.30 durung ada mendane. Djam 2 serangan sirep. Kabar serangan umum diterusake nganti tanggal 15-3-49.

2-3-49. Rebo Awu.

Djam 5 wiwit tembakan ing sakiwa-tengen Bintaran. R.K djam 6.45 berkahan awu, nuli Mis, ora ana kang ndèrèk kadjaba sadulur pasturan. Kang sowan bu Paulus, marga butuh beras

mangka kanggo 25 sirah, nuli diparingi satjukupe. R.A. Djajadi wadul menawa rakane lan Putrane ditahan M.P. Bu Besut marak. R.D. J. Darmajuwana, sowan bareng R.D. Sandiwan Brata. R.P. Ruding rawuh mundut buku.

3-3-49. Kemis.

Djam 6.20 Mis ing gedja, wis ana sadulur lijané sawatara kang ndèrèk mis. Nj. Budiman karo putra, mampir, nuweni dalemé, djer sabrajat diangkut manggon ing hotel Merdeka, supaja adja nganti ditjulik. Sukadi saadiné sowan, matur menawa Sumedi ditembak tiwas, lan arep njuwun ngungsi; R.K mangsuli menawa Pasturan wis kebak, lijané kanggo pamulangan. Br. Kardis sowan bab *distributie*, Pantatan sowan pamit. Serangane mau esuk mung bangsa setengah djaman, saka iring kidul, djam 6.15 wis menda. R.D.J. Darmajuwana karo pemudane mampir sowan. R.A. Reksa Madiun, A. Soenarti marak, bab penangkapane putrane.

4-3-49. Djumuwah.

Djam 6-6.30 serangan ing sawah kidul Bintaran. Djam 6.20 Mis mawa sinewakan. Bakda sarapan paring piwulang agama marang pemudi sepuh. Bakda wulangan Pak karta + bok karta sowan. Christine Siti Soeparti marak njuwun lajang keterangan. R.A. Reksaatmadja, putrane Martana Palu pada sowan. Kang akèh wadul, menawa pemuda-pemudine pada ditahan. Iswara sowan. R.P Djajaseputra.

5-3-49. Setu.

Mis djam 6.20, akèh kang ndèrèk. Bakda Mis ngebihi, mulang sadela, manggihi Darsa Bantool, Pudja Solo, R.A. Djajadi, Mulja, Suwandi.

6-3-49. Ngahad.

djam 6.30 Mis lan maringi piwulang. Djam 8,30 uga paring piwulang. Nampi sadulur sawatara. R.P. Gester rawuh, ngrembag bab sekolahan, lan Hidup. Prija, Sadarusalam sesuk nganggo convooi menjang Semarang. Ong tak embani. Djam 4.30 ndèrèk *lof*. Bakda *lof* Sadarusalam sekalijan lan Suprija sekalijan sowan.

7-3-49. Senèn.

Mr. Wijana, Mursid Gowongan sowan. Pak C.Soegija, Rm. Men. Djajadi, Pudjasudira, fr. Helsloot - salamah, Ninik, Sum, Pak Geri, Teguh Sukardja pada sowan.

8-3-49. Selasa.

Bakda Mis Prapti, Soekapti, Nani, R.P. Schoonhodd, Chr. Soeparti, Joh. Hamim, sowan. Iswarna, Sutbardijah, Ibune marak. Djèndral, admiral pada sowan.

9-3-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Bakda sarapan catechismus kanggo para pemudi S.M.K. Soen sowan. Wiet + djuru rawat saka Gandjuran, Soepadmi, Supriati, Putrane Martana, Maschud, sowan. Ing dina iki uga akèh kang pada njuwun tanda asta. Suparman sowan.

10-3-49. Kemis.

Mis kaja wingi, Mrijem lan montor mabur 19 tjatjahe mbrebegi kuping sadjroné Mis. Basakara, Radjak, Anastasia, Sumi, Ninik, sadulur Sumatra sowan. Fam. Hardjasuwita, sowan pamit, sadulur Kendal 9 lan nembung njuwun tanda asta arep mulih menjang asale.

11-3-49. Djumuwah.

serangan sadela saka kidul kono. Djam 6.20 Mis kaja wingi. Kang ndèrèk rada suda. Bakda Mis putrane Martana njuwun katerangan kanggo metuk Keluarga Soegidi saka Wedi. Hamim sasedulure sowan. R.P. Putten, R.P. Vendel, R.P. Schoonhoff, sowan.

12-3-49. Setu.

Djam 6.20 Mis. Bakda Mis ngebihi; bakda sarapan mampir Sam, putrane Wardaja, garwane Sakir, Menadonees buurlui³⁸³, Gandasumardja, sowan. Lajang saka Pak Kasimo kabar slamet. Hardaja, Rama Brata bingung bab gedoran ing Koemetiran.

13-3-49. Ngahad.

Djam 6 ngebihi, nampèkaké, ngundjukake Mis djam 8.30. Bakda sarapan: ana kang marak sawatara. Fam Sugidi sekalijan, Peni, Warsini, wars + putrane Martana, marak. Soeharsa Wedi.

14-3-49. Senèn.

Bakda sarapan nampi: Soeprapti-Poerwodiningratan kang wadul menawa Bapakne ditangkep; Aloysia + Darmawardaja

Trah kang wadul menawa bodjone wis metu nanging noenggal ngoelihan Prapti; Ipéné R.M. Djajadi, Nj. Darsana Ngrambutan, R.M. Njana; bodjone Sukardi kang ngungsi menjang Wonosari, saprene tanpa kabar; Wijana, Karjadi njuwun tanda asta; Sumi Batu Wargapernata, Ong sowan saka Semarang bab Hidup. *National onder protege v.d.R.V.D.*³⁸⁴, kang *ondergrond* anti Hidup, hardjadewana Sukarna njuwun tjap.

15-3-49. Selasa.

Bakda Mis kang marak: Soeprapti nuwun lajang, Nj. Fr. Darmawardaja, putrane Kasidja Kota Baru, R.P. v. Kalken bab Muntilan jasa H.C.S. R.K. ngaturi serat marang para suster lan Rama ing Muntilan perlu ndukani, R.P. Schouten marak bab sepeda, lan ngoper R.S. Muntilan.

16-3-49. Rebo.

Bakda Dahar paring *catechismus* marang para murid S.M.K. puteri. Kang marak: Gading, Putrane U Darsa.

17-3-49. Kemis.

Rama Pudjahandaja rawuh saka Batak Rama Darma, sandiwan brata sowan marani sepeda, kang diteraké frater papat saka Kota Baru. Lampu 2 ilang, pompa 3 ilang, piranti 3 wadah ilang. R.A. Atmadarsana lan poetrane sowan, H.C. Castens v.R.V.D. Semarang sowan bab Hidup: Ong sowan bab Castens. R. Lamers ngampil peti isi tuwung saka désa kidul negara.

18-3-49. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Wulangan agama kanggo Amkri Pemuda; Soeprapti, Warsini; R.P. Martawerdaja, R.D. Danu sowan. Br. servas Bara sowan tjaos kabar betjik bab Bara.

19-3-49. Setu.

Mis mawa sinewakan. Bakda Mis ngebihi, bandjur wulangan S.M.K. puteri. Rama Danu matur menawa ora bisa ngladjèngake laku menjang Wates, djer lagi genting kahanané: Broeder Parta sowan ngukur lan mendet djubah wungu saka Haarlem. Sur lan Bagja njaosi dahar.

20-3-49. Ngahad.

Djam 6.30 bakda ngebihi mis gedé lan paring piwulang. Ing Mis awan uga paring piwulang. Kang marak Supri Judanegaran lan Sur. Ninik.

21-3-49. Senèn.

Mis kaja adat saben. Bakda Mis Duta Nata Kementrian sowan, kongkonan saka Gandjuran Soesila. Lajang saka Muntilan Rama lan Suster sowan. Roh. Kus lan adiné saka Wedi; Karti + Suti. Moeder Haverio rawuh ing susteran Bintaran.

22-3-49. Selasa.

Mis kaja wingi. Tn. Sugeng lan sadulur sawatara pada sowan. Wies, kantjane loro. Soré Moeder Haverio lan Suster Stanislaus.

23-3-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Mulang agama S.K.P. Wiwi, Sulardi, Sastrawinata putri, Ibu Pudja + putra ponakan loro, R.P. Ruding, R.P. Santabudaja sowan, Ong sowan. Mitra sowan.

24-3-49. Kemis.

R.K. gerah padaran ora Mis. Dokter awan ora rawuh nanging utusan djuru rawat. Soréné rawuh.

25-3-49. Djumuwah.

R.K. Mis ing altar tjilik, wiwit nampi tamu 2 nganging durung dangan. R.P.Smits lan Waesbergen sowan.

26-3-49. Setu.

R.K. Mis ing altar gedé kaja adat, ngundjuk garam Inggris, mulang agama S.M.K. nuli sarejan. Soréné desekan Hadi, Handaja, Kantiredja, nuli lagi saged bebutjal. Pujèng.

27-3-49. Ngahad.

R.K. ngebihi lan ngudjukake Mis djam 7.45-8.15 nuli lenggahan, djalan kraos pujèng. Kang bantu R.P. Lacf. Handaja pamit.

28-3-49. Senèn.

R.K. Mis kaja adat, isih gerah, mawi diseka. Maurite sowan. De Mulders sowan.

29-3-49. Selasa

Mis kaja wingi. R.P.v.Kalken sowan. Surjaprawata sowan. Awané petek. Panti marak. Djam 4.20 R.K. mireng tembakan lan tjelak. Oran let suwe ana botjah sowan lan ngabari menawa Margana ditembak Londo. R.D. Harjadi terus ngurus berkahan. R.K. dawuh supaja direpotake marang Kolonel v. Lange.

30-3-49. Rebo.

Mis kanggo sukmane Margana. Djam 7.30 paring piwulang agama marang S.M.K. nampi tamu sawatara. Kang marak: Br. Servas, Br. Parta, R.P. Purwaatmadja.

31-3-49. Kemis.

Mis lumrah. Rama Purwodihardja Mis ing altar tjilik Kang marak: Katidja, botjah-botjah, Hidup. Soréné Rama Harjadi, ditahan Kapten Vosveld ing S.V.G.³⁸⁵ sawengi. Ana ing kana ketemu dr. Soekar.

1-4-49. Djumuwah.

Djam 6,15 Mis mawa sinewakan lan wulangan bab Sakramén kaima(ma)n. Rama Pur Mis ing Susteran. Kang tanpa Koemuni 400-an. Triduum dina 1. Ésuké bakda d(ah)ar paring piwulang agama. RD. Harjadi rawuh. R.Superior rawuh lan dahar, bakda dahar kundur. Rama Tjakra utusan djupuk barang kang dititipake Rm. Purwa. v.Maurik sowan. kang tampi ± 400.

2-4-49. Setu.

Dina Triduum kang kapindo. Djam 6,15 Mis mawa sinewakan lan wulangan bab kabiskopan. Kang tanpa komuni bangsa 300an. R.P. Superior rawuh. Sari umbuk + Dar; Phien marak. Prastiwi Martana marak. Schouten sowan.

3-4-49. Ngahad

dina triduum X3. Djam 6 Mis lumrah. Putra Handaja. Djam 6,30 Mis semua mawa sinewakan lan wulangan. Mis *votij*⁸⁶ njuwun pangapuraning dosa. Kang tanpa 700. Kang ngedumi R.P. Loef + Subdiaken Dibjakarsana. Marak Christiastuti, Sum. Ong. Brantas. Ketua Cheng Hwa Tien, anaké pak Besut kang ngrungu menawa Bapakne ana ing pekalongan Seni Muntl. marak.

4-4-49. Senèn.

Djam 6,20 Mis lumrah. Kang sowan: botjah saka Prambanan. Thien Bea njaosi buah, pemuda saka Kali Duren, R.D. Sandiwanbrata, M.Somaatmadja Gandjuran.

5-4-49. Selasa.

Mis kaja wingi. Tampi tamu sawatara.

6-4-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Nampi tamu. sandiwanbrata, Danuwidjaja.

7-4-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Raji Djaganegaran sowan. R.P. Martawerdaja: R.A. Atmadarsana ingaat³⁸⁷ (Hidup).

8-4-49. Djumuwah.

Akèh kang pada sowan: Sadarusalam, Bratasusanta kongkonane Kasman. Djam 3,30 Pak Leo sowan metek.

9-4-49. Setu.

Mis djam 6,20. Bakda Mis ngebihi. Bakda sarapan mulang agama marang S.K.P. puteri. Kang sowan sawatara. Njerat lajang akèh.

10-4-49. Ngahad.

R.K. wiwit djam 6 - djam 8,15 ngebihi. Djam 8,20 Mis lumrah, ana kang njanji passio. Bakda Mis Marjana matur menawa pasturan Kumetiran digedor. Kang didjaluk mung barang titipan tok. Kang marak: Gnadjuran + putrane Prasetyo, Parti + Warsinah, Suratinah lan kakunge lan putra-putrane, Mr. Pope wartawan Chicago Tribune.

11-4-49. Senèn.

Djam 6,30 Mis kaja adat saben. Djam 9 tindak menjang kulon Tugu ndokar karo Sumitra, nuweni maket. Tekan terus tindak Panti Rapih tilik Résidèn Stock, ketemu Kolonel v.Lange + Assisten Résidènt nuli tuwi Hadiwidjana, bandjur manggihi Moeder + Zuster kang tjalon ngasto Kweekschool. Résidèn, Kolonel, Moorane nawakake montoré, nanging R.K. wis

keladjèng nitih dokar. Bakda dahar R.K. ngraos bentèr, sare nganti djam 8 soré.

12-4-49. Selasa.

R.K. Mis kaja adat saben. Isih lesu lan gerah padaran. Nampi tamu sawatara.

13-4-49. Rebo.

Mis kaja wingi. Djam 3,40 R.K. ndokar menjang Kota baru didèrèkaké Marjana. Djam 2,30 Rama Harjadi digawa M.P. karo Supatmini lan ponakane loro. Ana ing Kota baru R.K. disowani Kaptein Vosveld + kaptein Groendijk almuzeneer perlu rembug I. Harjadi. Amrih gampang prakara Rama Harjadi bakal kapindah menjang semarang. Pangkate besok Selasa.

14-4-49. Kemis.

R.K. ngundjukake Mis lan mberkati lenga sutji. Bakda sarapan, manggihi R. Minister, nuli tuwi famili Sentral bandjur kondur menjang Bintaran. Ana ing Bintaran R.D. Harjadi wis rawuh wingi soré, bandjur dipenjelidikan prakara pokoke: lan telu-telune pada lega.

15-4-49. Djumuwah Adi.

R.K ngebih sadjroné upatjara.

16-4-49. Setu sepi.

R.K. tampi Mumini sakdurunge upatjara lang lenggah ngebih sadjroné upatjara. Soré R.K. uga ngebih.

17-4-49. Ngahad.

Paskah. Djam 6,30 R.K. ngundjukake Mis kanti semua, rawuh lan koendure ngagem upatjara. Nampi tamu lan pisungsong daharan akèh. Soré ndèrèk astuti.

18-4-49. Senèn.

Djam 6,30 R.K. ngundjukake Mis gedé, ngebihi nuli nampi pisowanan. nimbali Rama Bratawiratma, gandeng karo djèngkare R.D. Harjadi.

19-4-49. Selasa.

Mis lumrah kaja adat saben. Sjam 7,15 Rama Harjadi tindak menjang Semarang. Rama Bratawiratma, bandjur ndjondil sadela, lan Santa ngrewangi. R.M. Bardja sowan lan diparingi wragade maket genep sewu rupijah J.B.

20-4-49. Rebo.

Mis kaja wingi. R. Brata Mis ing Susteran. Nampi tamu sawatara. R.P. Danu, Martawerdaja, Santabudaja, Br. Endra, fr. v. Voorst tot Voorst, fr. Rush, sowan. Soréné Rama Purwadihardja rawuh saka Klaten. Kiriman duwit saka Panti Rapih.

21-4-49. Kemis.

Mis kaja wingi. Bakda dahar R. Koersen rawuh saka Gandjuran, mampir, nampi lan paring derma marang para putra. Nampi Br. Overste³⁸⁸ Neo lan Anterni bab salatiga.

22-4-49. Djumuwah.

Mis kaja + Nampi para pastor pang pada bingung lan sekeng. Rama Pur kondur. Ah.R. sowan.

23-4-49. Setu.

Nampi tamu, mulang s.K.P.

24-4-49. Ngahad.

R.K. ngebihi lan ngundjukake Mis djam 8,30. R.K. wingi utusan Suwandi sowan Pangeran Prabuningrat, supaja njaoskae taklime R.K. marang ngersa Dalem Kandjèng Sultan lan nunut rembag. R.K. angot gerahe.

25-4-49.

Mis st. marcus. Djam 6,15 R.K. sembahjang litani nuli Mis. Tampi tamu akèh. R.D. Sandiwan sowan lan ndèrèk dahar.

26-4-49. selasa.

Mis kaja adat. Tampi tamu akèh. RP Djajaseputra verslag bab Muntilan. Kirdja verslag bab Magelang.

27-4-49. Rebo.

Mis kaja adat. Paring piwulang, nampi tamu. Mriksakake turas. Putusan: njirik soré. Djumuwah opname Panti Rapih.

28-4-49. Kemis.

Mis kanggo fm. Sumaatmadja Gunung Ketur, megah. 25

Sasena idjab. Djam 9,30 R.K + R.D. Danu dokar tindak tuwi famili brajat Soemaatmadja.

28-4-49- 22 Mei 1948.

Gerah ing Panti Rapih.

23-5-49. senèn.

kondur menjang Bintaran, ngagem kréta Panti Rapih.

24-5-49. selasa:

Mis djam 6,30, sowan pamit lan rembagan Bu Boediman, sentral, Phien bab evacuatie, Bramana bab sinaune, Tarjata: Rama Sandiwan Brata, bab Oetaja. Boe Leo goed. perlu sowan. soréné Rama santabudaja maringi retraite marang pemuda 60.

25-5-49. Rebo.

Mis djam 6,30. Isih gerah ora nampi tamu.

26-5-49. Kemis.

Mis djam 6,30 ngebihi sadurunge. djam 11 ngebihi, djam 11,30 malaria tertiana. bentèr, terus sare.

27-5-49. Djumuwah.

Mis djam 6,30 nganggo sinewakan; nampi dokter, lenggah karo kang pada retret. Nuli sare. Soréné lenggah ngendikan.

28-5-49. Setu.

Mis djam 6,30, bakda sarapan njerat teras sare, ora wungu.

29-5-49. Ngahad.

Mis djam 7,30 ing altaar tjilik, nuli ngaso, njerat, ngaso, lenggahan.

30-5-49. senèn

Mis djam 6,30. nulo njobi njambut damel. Soré Rama Tjakrawardaja lan Rama Purwadihardja sowan tuwi.

31-5-49. Selasa.

Mis djam 6,30. Bakda Mis sesorah kongregasi Muda prija warga 35,nganggo udjian sadurunge lan chalwat. Lajang saka Rama Sandiwan Brata.

1-6-49. Rebo.

mis djam 6,30. Rembagan karo R.D. Groenedijk, *die manons belofde alles in orde te maken*²⁸⁹. R.D. Darmajuwana ing Gandjuran, kang makarja betjik. R.P. Superior, R.D. Djajaatmadja, Partana sekaligus. Awan; Bramana, Tarjana, R.P. Superior.

2 Juni 1949. Kemis:

wiwit djam 5,30 - djam 7 serangan umum ing djero kuta. R.K. Mis djam 6,20 (ora ana kang ndèrèk kedjaba kulawarga pastoran + sadulur djaba 2). Bakda dahar pasturan kedajohan botjah owah. Rama Juwana sowan, uga Antonia.

3 Juni 1949. Djumuwah kang kapisan.

djam 6,30 Mis mawa sinewakan akèh kang ndèrèk lan

tampa. Kang sowan: R.D. Poedjahandaja. R.D. Sandiwan brata (muwun), Kastawa Klaten lan adiné. Djam 4,30 ndèrèk astuti.

4 Juni 1949. setu

Mis djam 6,30, bakda Mis ngebihi. Moeder, sadoeloer 2 saka Gamping sowan njuwun advies.

5 Juni-1949. Ngahad Pe(n)tekostah.

R.K. ngundjukake Mis semua djam 6,30 diladosi R.D. Bratawiratma + Sub. Dibjajarjana, paring piwulang sadjroné Mis. Soré satuti semua. Gredjané kebak, senadjan akèh kang pada ngungsi. Ngebihi sadurunge.

6 Juni 1949. Senèn.

R.k. Mis djam 8,30 lan ngebihi. Soré astuti.

7 Juni 1949. Selasa.

Mis djam 6,30. R.P. Vendel sowan. Kirim telgram menjang Semarang menawa Wijana (Grootseminarist) prajoga kaoepakara ing Bandoeng (Borromeus).

8 Juni 1949. Rebo.

Mis djam 6,30. Nampi R.D. Groenedijk pamit, njuwun dipotret bareng. Win + Sumari marak. Djam 11 ndokar karo R.D. Danu menjang Seminari tjilik, dahar, mriksani ngedihudijk, ndjènengi tonile Pant. gema. Ésoeke koendoer ing Sem. njaré.

9 Juni 1949. Kemis.

Mis djam 7 ing kapel Seminari. Djam 8,30 dipetuk dokar, R.D. Danu, rawuh ing Bintaran disowani Darmasudjana poeteri + Ardjilah, goeroe S.K.P. Sala saka Gandjuran (Rubijat).

10 Juni 1949. Djumuwah,

Mis djam 6,30. Djam 9 Moeder Coleta sowan, Rama Danu bab undangan questi.

11 Juni 1949. Setu.

Mis djam 6,30. Djam 7,36 mulang. R.P. Superior rawuh ngrembab bab *bibliothek*. R.K. dawuh marang Muljana njuwun priksa Dr. Prijanta.

12-6-1949. Ngahad.

R.K. ngebihi lan Mis djam 8,30. Botjah-botjah sowan. Djam 4 - djam 5 soré ngebihi. Muljana sowan. Pranjata tjotjog: kondisi: buku-buku propaganda lan kang njekrik ora ditampa, ora dipasang.

6 Djuli 1949.

Mis lumrah, Djam 12 Menteri Kasima sowan. Djam 12,45 Menteri Kasima metuk R.K. ngagem auto negeri tindak menjang Istana, perlu ndjènengi upatjara resmi nampi Rawuhe Presiden. Wakil Pres. lan Pemerintah Rep. saka Bangka. Ana ing Istana suasana resep, bungah, beres. Djam 3,40 kundur karo Menteri Kasima lan Maskur.

7 Djuli 1949. Kemis.

Mis kaja adat, kang sowan R.P. Purwadi. R.P.v. Thiel, R.P. Koersen. Moeder Consolah, Zr. Catharina lan Zr. Francisini lan sadulur sawatara.

8 Dj. 1949. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Sadulur sawatara pada sowan. R.p. Holthuizen, Menteri Kasima njuwun serat menawa ana kanggo Djakarta, kang arep ngampil Menteri Loah. Sumitra hardja saka Djakarta sowan, ngampil dana saka sadulur Djakarta f.254,50³⁹⁰. Soegianto lsp.

9 Djuli 49. Setu.

Mis kaja adat, bakda Mis ngebihi. Mulang. Nampi tamu sawatara.

10 Djuli 49. Ngahad.

Mis djam 8,30, ngebihi. akèh kang sowan: Oemar, fm. Marjata, fm. Adiwidjana, fm. Markus, Warsinah, Antonia, Ajono.

11 Djuli 49. Senèn.

Mis kaja adat: sowan Mr. Smits, Mev. Urip, sadulur saka Gandjuran, Suwandi. Rama-rama benuman wektu. Rama Bawana rawuh.

12 Djuli 1949. Selasa.

Mis kaja wingi & kang sowan saka Imogiri. Ir. Waluja, Gandasumardja, R.D. Pudjahandaja, R.D. Sandiwanbrata.

13 Djul. 1949. Rebo

Mis kaja adat: bakda sarapan, mulang, nampi tamu. R.P. de Quay. R.P. Pu

14 Dju. 1949. Kemis

Mis kaja wingi: nampi tamu akèh R.P.v.d. Putten + R. Pudjahandaja.

15 Dju. 1949. Djumuwah.

Mis kaja adat. Nampi tamu.

16 Dju. 1949. Setu.

Mis kaja adat, ngepjakake Mariagreda Ping. Mulang, djam 10,45 tindak menjang Pugeran disowani Mr. Ganda saka semarang, mantu Surjadinigratan, diprotokate. R.K. mriksa. Djam 2 kondur ngagem kréta Pugeran didèrèkaké R.D. Sandiwan brata lan R.D. Wahjabawana.

17 Dj. 1949. Ngahad.

Djam 6,30 Mis gedé, bakda Mis djam 10 mahargja Menteri Kasima lan paring pangandikan, Djam 3,30-4,30 recollectie ing gredja. Akèh kang ndèrèk. Rm Santabudaja rawuh ngantjani R.K.

18 Dj. 1949. Senèn.

Mis kaja adat, tampi tamu. Djam 11 tindak menjang Panti Rapih karo Menteri kasima, nuweni P.B. Sudinrman, Rm.v.Kalken. Mriksani Noviciaat. Djam 1 kondur. Tampi tamu.

19 djuli 1949. selasa:

Mis kaja adat. Djam 8 menjang Badan Pekerdja K.N.I.pusat. Ketemu Mr. Roem, Djèndral Hardja, Dr. Leimena. R.K. ndjawil dr. Leimena supaja ngudi imane sadulur R.K. kang melu menjang Den Haag Menteri Leimena njagui. Awané R.K. bentèr, bakda dahar soré. Soré djam 715 tindak menjang Istana karo Ki Hadjar Dewantara. Ana ing reseptie nepangake karao warga B.F.O.³⁹¹ lan penggedé lijané. Luwih-luwih R.K. saged wawan ngendikan tutuk karo President, Mr. Sujudi, Ibu President lan Wakil President, Sri Sultan Hamid, Sri Sultan Hamengku boewana, Gusti Tedjakusuma, B.P. Moerdaningrat. Djam 9,30 kondur karo Menteri Kasima.

Rebo. 20 Djuli 1949.

Mis kaja adat. Djam 8 ndokar karo R.P. Marta, paring kasugengan marang brajat Iskak Siswasubrata kang nedengi slawe tahunan saka Gunung Ketur terus Kota baru manggihi Rama Rektor, mriksa maket Seminari Tjilik, nampi scholasticaal, kundur ngampiri fm. C. Soegija djam 4,45 nampi Maurik, kondur ing pasturan. Djam 12 wiwit angot malaria, bakda dahar sakedik terus sare. Awan dokter Sentral sowan. Soré dokter Sentral rawuh njuntik keenine.

Kemis 21 Djuli 1949.

R.K ora lilan ngendikan. Mis, sadina muput terus sare. Bentèr menda.

22 Djuli 1949. Djumuwah.

Durung ngundjukake Mis, nanging djam 9 njoba wungu lan lengah, terus dahar ana ing kamar dahar. Nampi Rama Purwa.

23 Djuli 1949.

Djam 6,30 ngundjukake Mis. nampi tamu sawatara.

24 Djuli 1949.

R.K. Mis djam 7,45. Nuli lenggah sembahjang. Nampi tamu sawatara.

25 Djuli Senèn. 1949.

Mis djam 6,30. Ésuké menteri Kasima matur menawa Wakil Presiden Hatta milih Ir. Soewarta (R.K.) Ndèrèk menjang den Haag lan menawa sorene Jonkkeer de Villeneuve arep sowan. Djam 5 soré nampi Villeneuve.

26 Djuli 1949. Selasa.

Mis lumrah, nampi tamu wiwit djam 8 tekan djam 12,30. Soréné R.P.v.Thiel rembangan bab “Sri Widjaja Stichting”. Penguruse ja bisa Moerdaningrat, Nj. Gandakusuma, Ir. Putuhena, Ir. Supardi, dr. Sentral, R.P.Zoetmulder + R.P.Sukarta. R.P.v.Thiel ketua panitija pekerdja.

27 Djuli 49. Rebo.

bada lar-ler sadela. Misa kaja adat, bakda dahar paring piwulang.

28 Djuli 49. Kemis.

Mis kaja adat. R.P.v.Thiel mriksa karo R.K. gedong tilas pamulangan Susteran perlune arep migunakake gedong mau kanggo S.M.A. putera. Rama Schouten matur bab guru negeri kang daftaraké Canisius dianggep njabrang lan ora bakal dibenum manèh.

29 Djuli 49. Djumuwah.

Mis lumrah. Nampi tamu sawatara. Lajang saka R.D. Darma ngandarake kaja pewardulane R.P. Schouten. Kongkonan saka Dukun.

30 Djuli 49. Setu.

Mis kaja adat. nampi tamu. awan ngebihi sadela.

31 Djuli 49. Ngahad.

Djam 6,30 Mis gedé, paring piwulang, uga ing Mis djam 8,30. Bakda Mis disowani Menteri Kasima, nuli montoran menjang seminari tjilik. St. Ign. College, fm. Sentral, djam 11,45 kundur Bintaran. Awan ndèrèk astuti.

1 Aug. 49.

Djam 6,30 Mis kaja adat. Nampi tamu. R.P. Zoetmulder sowan bab: “Widyapustaka”.

2 Aug. 49. Selasa.

Mis kaja adat. R.K. gerah padaran, tampi tamu.

3 Aug. 49. Rebo.

Mis kaja adat, tampi tamu akèh.

4 Aug. 49. Kemis.

Mis kaja adat. Terus tampi tamu akèh.

5 Aug. 49. Djumuwah.

Mis djam 6,30 mawa sinewakan. Nampi tamu sawatara. awan ndèrèk astuti.

6 Aug. 49.

Mis lumrah djam 6,30. Soréné Suwandi sowan matur akèh-akèh. 1) Bab Pangandikan dalem Ingkang Sinuhun marang Pamong Pradja Kasultanan; bab rawuhe B.P. Moerdaningrat; bab pisowanan Pak Djèng Mohari Comandant Mobiel Brigade. Bab raosane Natajudan.

7 Aug. 49. Ngahad.

Mis lumrah djam 8,30. Bakda Mis rapat karo R.P. Zoetmulder lan Thiel, prakara Stichting, Wydija Mandala. Ketua R.P. Sukarta. Ketua Muda. B.P. Moerdaningrat, Penulis R.P. oetmulder; Bendahara Ir. Soepardi. Anggauta: v.Thiel, Mr. Gandakusuma; Ir. Putuhena, Dr. Sentral. Soréné ndèrèk astuti.

8 Aug. 49. Senèn.

Mis lumrah. Nampi tamu sawatara. Suma lan Oei pamit. R.P. Tjakra sowan lan Darma saka Wedi.

9 Aug. 49. Selasa.

Mis kaja adat. R.P.v.Kalken tjaos zakgeld. R.P.Sutapanitra, v.Thiel sowan. Djam 6 soré B.P.Moerdaningrat, Suwandi, R.P.v.Thiel, Zoetmulder, Danu djagongan rawuh-rawuh.

10 Aug. 49. Rebo.

Mis kaja adat sabèn. Nampi tamu Suwandi bab pisowanan Dj c.s.³⁹² bebarengan.

11 Aug. 49. Kemis.

Mis kaja wingi. Akèh pisowanan. R.P. Djajaseputra, Leengrad Carri etc.

12 Aug. 49. Djumuwah.

Mis kaja wingi. Menteri Kasima sowan bab tamu kanggo Amkri saka sadulur P.v.d.A.³⁹³ Soré rapat bentukan Jajasan Wydijamandala lan lantikan Pengurus. Djam 6,30-8,30.

13 Aug. 49. Setu.

Mis kaja adat.

14 Aug. 49. Ngahad.

R.K. Mis djam 6,30 paring piwulang sadjroné Mis esuk lan Mis djam 8,30 nampi tamu.

15 Aug. 49. Senèn.

Djam 6,30 tindak menjang Panti Rapih. Djam 7, Mis gedé, diladosi Rama Sutapanitra nindakake upatjara *inkleeding*,³⁹⁴ *tijdelijk*³⁹⁵ lan *eenwige gelofte*³⁹⁶. Djam 9,45 kondur, djam 10 pisowanan sekolahane pakumpulan R.K. perlu tjaos sugeng kondur. R.K. ngendika ± setengah djam. Djam 12 tindak Bruderan gading karo Br. Aloysius 25 taunan. Djam 2,30 kondur. Djam 6 mriksani toneel botjah-botjah, nampi Frans Soeda.

16 Aug. 49. Selasa:

djam 6,30 Mis lumrah. Djam 9 nampi Frans Soede. Djam 10,50 tindak mertamu marang Bu Hatta. Wakil residenan, didèrèkaké Menteri I.Kasima. Djam 12 kondur. Awan nampi tamu nganti djam 7 soré.

17 Aug. 49. Rebo.

Djam 6,30 Mis lumrah. Djam 9 tindak menjang Istana, dipetuk Menteri I. Kasima.

CATATAN AKHIR

1. R.P. = *Reverendus Pater* (Bhs. Latin); Gelar sebutan untuk imam anggota ordo, kongregasi
2. Mr. = *Meneer* (Bhs. Belanda); tuan
3. Mgr. = *Monsieur* (Bhs. Prancis); gelar untuk seorang uskup
4. R.K. = *Rama Kanjeng* (Bhs. Jawa); sebutan yang digunakan untuk menunjuk dirinya sendiri, dalam seluruh catatan harian ini Nama sebutan tersebut kadang-kadang ditulis secara lengkap. Dalam kasus khusus R.K. juga digunakan untuk menunjuk pada maksud lain. Untuk itu akan diberi catatan tersendiri
5. Pastoeran Kathedraal = tempat tinggalnya para pastor di sebelah gereja Katedral
6. Mgr. W = Mgr. Willekens
7. Tw. = Toewan, tuan
8. Mis = Misa, perayaan ekaristi
9. Maria *altaar* = altar Maria, salah satu altar kecil yang ada di bagian samping altar utama di gereja Katedral Jakarta
10. Yang dimaksudkan adalah Rumah Sakit St. Carolus yang terletak di Jalan Salemba Raya
11. O.F.M. = *Ordo Fratrum Minorum* (Bhs. Latin); Ordo Saudara Dina, Ordo Fransiskan
12. Yang dimaksudkan adalah Pastoran di sebelah gereja Hati Kudus, Kramat yang terletak di Jalan Kramat Raya
13. Suster Klaris adalah salah satu ordo kelompok suster-suster yang pada waktu itu berkarya di Cicurug, Jawa Barat.
14. *Onder de Bogen* (Bhs. Belanda) = di bawah lengkung; nama sebutan bahasa Belanda dari kongregasi suster-suster Carolus Borromeus, CB
15. R.P.D. = R.P. Doeman
16. Kath = Katholik
17. *Canisius College* = Kolese Kanisius di Jakarta; Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan oleh imam-imam Yesuit. Di samping sekolah dan asrama (semula di sekolah tersebut terdapat asrama untuk murid-murid) terdapat rumah tinggal untuk para Yesuit
18. *Dalan pamentangan* (Bhs. Jawa) = (ibadat) jalan salib. Suatu ibadat untuk mengenangkan Kisah Sengsara dan Wafat Tuhan Yesus Kristus yang terdiri atas empat belas perhentian.

19. Br. = Bruder
20. *Magazijn meester* (Bhs. Belanda) = petugas penyimpanan barang
21. R.K. = *Rooms Katholiek* (Bhs. Belanda); Roma Katolik
22. Yang dimaksudkan adalah Kolese Santo Ignasius di Kotabaru yang merupakan tempat tinggal para imam Yesuit dan asrama tempat pembinaan para anggota Serikat Yesus. Didirikan sejak 1922. Di sebelah kompleks tersebut pada waktu itu juga terdapat Seminari Tinggi (dalam catatan harian ini disebut Seminari Agung) tempat pembinaan para calon imam keuskupan. Di dalam kompleks tersebut juga terdapat sebuah gereja, yakni gereja Santo Antonius.
23. Dr. = dokter
24. Dr.us. = doktorandus
25. Antara = Kantor berita *Antara*
26. Yang dimaksudkan adalah pastoran gereja Santo Josef, Bintaran, Yogyakarta. Mulai digunakan pertama kali pada 8 April 1934. Sebelum diangkat menjadi vikaris dari Vikariat Apostolik Semarang, Mgr. A. Soegijapranata tinggal dan berkarya sebagai pastor paroki di tempat tersebut dari Februari 1934 - September 1940.
27. *Orkes de Longe* (Bhs. Belanda) = orkes kamar, jenis musik klasik
28. o.a = *onder andere* (Bhs. Belanda); antara lain
29. Dr. = doktor
30. Mr = *Mestee in de rechten* (Bhs. Belanda); Sarjana Hukum
31. Kepatihan berarti tempat tinggal dan kantor dari seorang patih. Kepatihan Yogyakarta pada waktu itu merupakan kantor pemerintahan daerah Yogyakarta. Sampai sekarang Kepatihan Yogyakarta tetap merupakan kantor pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di Jalan Malioboro
32. *Maria Congregatie* (Bhs. Belanda) = Kongregasi Maria, sebuah perkumpulan rohani yang berdasar pada spiritualitas kebaktian kepada Bunda Maria
33. R.D. = *Reverendus Dominus* (Bhs. Latin); gelar sebutan untuk imam-imam keuskupan; sering disebut imam praja
34. Md. = *Moeder* (Bhs. Belanda); gelar sebutan untuk suster pimpinan
35. Postulat = tempat pendidikan untuk calon-calon suster
36. Rama *Rector* = Rama pimpinan sebuah rumah
37. Seminarie Agoeng = rumah pembinaan untuk calon imam keuskupan; sekarang disebut Seminari Tinggi

38. *Statie* (Bhs. Belanda) = stasi, wilayah gerejani yang merupakan unit paling kecil
39. Nama sebuah rumah sakit di Yogyakarta yang dikelola oleh suster-suster Carolus Borromeus
40. *Seminarie-fonds* = sumbangan-sumbangan yang diberikan untuk pembinaan murid Seminari
41. *Sinewakan* (Bhs. Jawa) = pentahnaan (Sakramen Mahakudus), acara untuk memberikan penghormatan kepada Sakramen Mahakudus yang dilakukan setelah perayaan Misa
42. *Astoeti* (Bhs. Jawa) = salah satu bentuk ibadat pujian kepada Sakramen Mahakudus
43. Amkri = Angkatan Moeda Katholik Repoeblik Indonesia
44. Yang dimaksud adalah pastoran gereja Hati Kudus Yesus Pugeran, Yogyakarta. Gereja tersebut mulai digunakan sejak 8 Juli 1934.
45. Yang dimaksud adalah kompleks sekolah yang diselenggarakan oleh Bruder-bruder F.I.C. berada di Jalan Setjadiningratan (sekarang Jl. P. Senopati), Yogyakarta, bersebelahan dengan gereja Kidul Loji
46. Ra'jat = Sekolah Rakyat; Sekolah Dasar
47. S.M.K. = Sekolah Menengah Katolik
48. *Parochie* (Bhs. Belanda) = paroki; wilayah gerejani yang mencakup sejumlah stasi, berada di bawah wilayah vikariat, keuskupan
49. Yang dimaksud adalah gereja Katolik St. Antonius dari Padua, Purbayan, Solo. Berdiri sejak 1859
50. Kepatihan Surakarta
51. *Panembrama* = salah satu bentuk koor yang menyanyikan lagu-lagu Jawa sebagai pembukaan pertemuan
52. *Gatoetkatja gandroeng* = nama sebuah tarian
53. *Menakdjinggo lan Dajoen* = nama sebuah tarian
54. Yang dimaksud adalah gereja Katolik St. Petrus, Purwosari, Solo. Dalam buku baptis tercatat gereja tersebut menyelenggarakan pembaptisan yang pertama sejak Juli 1940
55. H.I.S. = Hollands Inlandse School
56. *Padvinders* (Bhs. Belanda) = pengawal jalan, pramuka
57. Harmonie = gedung pertemuan, gedung kesenian
58. P.K.R.I. = Partai Katholik Repoeblik Indonesia
59. Fm. = familie (Bhs. Belanda); keluarga

60. *Sacrament keasantosan* (Bhs. Jawa) = Sakramen Penguatan; salah satu di antara tiga sakramen inisiasi di dalam gereja Katolik. Penerimaan Sakramen Penguatan mensyaratkan telah menerima Sakramen Permandian (baptis) dan Sakramen Ekaristi. Dengan menerima Sakramen Penguatan seseorang ditandai telah memperoleh kedewasaan kristiani
61. Yang dimaksud adalah gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius, Jalan Setjadiningratan (sekarang Jalan P. Senopati) Yogyakarta. Gereja tersebut berdiri sejak 1869. Dalam buku baptis di gereja tersebut tercatat bahwa pembaptisan pertama di tempat itu sudah sejak tahun 1812
62. Sakr. = sakramen
63. R.P. Superior = imam pimpinan tertinggi anggota Serikat Yesus di Indonesia
64. St. Josef = Santo Josef. Santo adalah gelar sebutan untuk orang kudus laki-laki, untuk perempuan gelarnya adalah Santa.
65. *Terecht lan discipline* (Bhs. Belanda) = tepat dan disiplin
66. Yang dimaksud adalah gereja Katolik Hati Perawan Maria tak Bercela, Kumetiran, Yogyakarta. Gereja tersebut mulai digunakan pertama kali pada tanggal 13 Agustus 1944
67. Yang dimaksud adalah gereja Katolik Hati Kudus Yesus, Ganjuran, Yogyakarta. Peletakan batu pertama gereja tersebut dilakukan pada tanggal 16 April 1924
68. *Processie* (Bhs. Belanda) = perarakan
69. *Convict* (Bhs. Belanda) = asrama, biara
70. S.T.B. = Sekolah Teknik Bawah
71. S.M.K. = Sekolah Menengah Keputrian
72. S.R.T. = Sekolah Rakyat Tionghoa
73. Sejak 8 Agustus 1946 R.P. Djajasepoetra diangkat sebagai Provicaris Semarang, wakil dari Mgr. Soegijapranata yang menjabat sebagai Vikaris Apostolik Semarang
74. *Kampementstr* = *kampementstraat* (Jalan *Kampement*); sekarang bernama Jalan Panembahan Senopati
75. *Mis poetib* (Bhs. Jawa) = Misa Kamis Putih. Merupakan hari pertama dari Tri Hari Suci Paskah. Pada Hari Kamis Putih dikenangkan Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus bersama keduabelas muridNya
76. *Lisab soetji* (Bhs. Jawa) = minyak suci. Di dalam Misa menjelang perayaan Hari Kamis Putih uskup memberkati tiga jenis minyak suci

- yang digunakan untuk pengurapan dalam sakramen baptis, penguatan, dan pengurapan orang sakit
77. *Zr.* = suster
 78. Ditulis sesuai dengan aslinya, maksudnya 21 Mei
 79. *Djoemoenab Adi* = Jum'at Agung, Hari kedua dalam Tri Hari Suci Paskah. Pada hari Jum'at Agung dikenangkan peristiwa saat-saat terakhir menjelang sengsara Tuhan Yesus sampai pada wafat-Nya di kayu salib
 80. *Mr.- M.Mv.* = *meneer- mevrouw* (Bhs. Belanda); tuan dan nyonya
 81. *Setoe Sepi* = Sabtu Sepi, Sabtu Suci. Peringatan Hari Sabtu Sepi ini tidak dirayakan dengan upacara perayaan khusus. Hari Sabtu Sepi mengenangkan para murid Tuhan, Bunda Maria serta para perempuan yang lain yang mengalami kesedihan mendalam, kesepian, dan berbagai perasaan duka karena Tuhan Yesus yang wafat telah disemayamkan di dalam kubur
 82. *Riaja* Paskah = Hari Raya Paskah. Merayakan Hari Kebangkitan Tuhan setelah mengalami kematian di atas kayu salib, tiga hari berada di dalam makam, namun pada hari ketiga Tuhan Yesus mengalami kebangkitan dari mati, menang atas kuasa maut
 83. *Scolasticaat* = skolastikat, rumah pembinaan untuk biarawan Serikat Yesus. Sebutan lain untuk Kolese St. Ignatius
 84. Dalam wilayah gerejani, saat itu merupakan salah satu stasi dari gereja Kotabaru
 85. Dalam wilayah gerejani, saat itu merupakan salah satu stasi dari gereja Kotabaru
 86. Dalam wilayah gerejani, saat itu merupakan salah satu stasi dari gereja Kotabaru
 87. *Ngebibi*, dari kata kerja Bhs. Belanda *biechten* artinya pengakuan. Ngebibi = menerimakan sakramen tobat. Istilah lain sakramen tobat: sakramen pengakuan dosa, sakramen pengampunan dosa, sakramen rekonsiliasi
 88. *Kapanewon* = kantor dan rumah dinas penewu. Penewu adalah pangkat, jabatan di dalam struktur pemerintahan daerah yang setingkat dengan camat
 89. *Wedana* = pangkat, jabatan di dalam struktur pemerintahan daerah di atas penewu
 90. Dalam wilayah gerejani, pada saat itu merupakan stasi dari gereja Kotabaru
 91. Sejak tahun 1930, gereja Sedayu telah mengadakan pembaptisan tersendiri. Tidak lagi merupakan stasi dari gereja Bintaran

92. Diakon = gelar jabatan yang diterima karena tahbisan sebelum ditahbiskan imam
93. Persindo = salah satu kelompok laskar rakyat yang terdapat di Yogyakarta dan Jawa Tengah
94. Dalam wilayah gerejani, saat itu merupakan salah satu dari stasi gereja Kotabaru
95. Assisten = pangkat, jabatan di dalam struktur pemerintahan daerah sebagai pembantu wedana
96. Adegan tersebut dapat ditemukan pada Kitab Perjanjian Lama 1 Sam. 17, 1-58
97. *Groot seminarist* (Bhs. Belanda) = para murid Seminari Agung (Tinggi)
98. Adegan tersebut dapat ditemukan pada Kitab Suci Perjanjian Lama 1 Sam. 18,1-5; 1 Sam. 20,1-43
99. l.l. = *lija-lijane* (Bhs. Jawa), lain-lain
100. Adegan tersebut dapat ditemukan pada Kitab Suci Perjanjian Lama 2 Sam. 3, 6-39
101. R.M. = Raden Mas
102. *Etc.* (Bhs. Latin) = et cetera; dan seterusnya
103. Litani = doa-doa pujian dan permohonan yang menggunakan rumus yang diulang-ulang
104. Sd. = sadulur (Bhs. Jawa); saudara
105. Yang dimaksud adalah Prambanan. Memang dulu penulisannya menggunakan nama Brambanan
106. Saptoe imam = Hari Sabtu pertama di dalam bulan. Pada hari tersebut doa-doa permohonan umum diujubkan untuk panggilan para imam
107. Boepati Patih = di dalam struktur pemerintahan daerah ada beberapa jenjang tingkat-tingkatan bupati, meliputi Bupati Patih, Bupati Penghulu, Bupati Wedana
108. *Catbechist* (Bhs. Yunani) = guru agama
109. *Wirong* = nama salah satu jenis tarian
110. *Srimpi* = nama salah satu jenis tarian
111. Residen = pangkat, jabatan di dalam struktur pemerintahan daerah yang mengepalai wilayah karesidenan
112. *Regent* = pangkat, jabatan di dalam struktur pemerintahan daerah yang mengepalai wilayah setingkat kabupaten/kota
113. *Mekrad dalem S. Kr.* = Mekrad dalem Sang Kristus (Bhs. Jawa); Hari

Raya Kenaikan Tuhan Yesus yang dirayakan 40 hari sesudah Hari Raya Paskah.

114. *Reserve auto* (Bhs. Belanda) = mobil cadangan
115. *Divissi commandant* (Bhs. Belanda) = komandan divisi daerah militer di suatu wilayah tertentu
116. *Pak Djeksa* = Bapak Jaksa. Pejabat kantor kejaksaan di wilayah.
117. Sri katon = nama suatu gedung kesenian di Solo
118. T.R.I. = Tentara Rakyat Indonesia
119. W.K. = Wanita Katolik; lengkapnya W.K.R.I. Wanita Katolik Republik Indonesia. Salah satu organisasi wanita Katolik yang didirikan pada tahun 1924
120. Asw. = asisten wedana
121. *Commandant kazerne* (Bhs. Belanda) = komandan asrama militer
122. S.K.P. = Sekolah Kepandaian Puteri; S.M.T. = Sekolah Menengah Teknik; S.M.T.K. = Sekolah Menengah Teknik Katolik
123. *Rijadi Pentekostah* = Hari Raya Pantekosta. Hari Raya peringatan turunnya Roh Kudus kepada para Rasul Murid Yesus. Dirayakan pada 10 hari setelah Pesta Kenaikan Tuhan, atau 50 hari setelah Hari Raya Paskah
124. Vikariat = wilayah gerejani yang sama dengan wilayah keuskupan. Vikariat adalah tingkatan keuskupan sebelum statusnya belum diakui mandiri, masih di bawah koordinasi lembaga kepausan di Vatikan
125. *Neomist* (Bhs. Latin) = imam yang baru saja ditahbiskan
126. *Poetib koening* = warna dari bendera Vatikan
127. Broederan = rumah tinggal para Bruder
128. Noviciaat S.J. = rumah pembinaan awal bagi para calon anggota Yesuit
129. P.T.T. = Polisi Tentara dan Teritorium. Sekarang semacam Polisi Militer
130. Mandala = tanah lapang, lapangan
131. Br. Rasoul = Bruder Rasul; sebuah kelompok Bruder yang beranggotakan orang-orang pribumi dirintis oleh Rm. Strater sejak 1929 di Yogyakarta. Mendapat pengakuan dari Vatikan sebagai kongregasi lokal tahun 1938/1939
132. Kertas berlubang sebagai akibat dari kondisi kertas yang telah rapuh sehingga terdapat satu kata yang hilang.
133. Kopschool = sekolah (kejuruan) untuk puteri; sekolah lanjutan setelah *volkschool* (sekolah rakyat)
134. *Toneelzaal* (Bhs. Belanda) = ruang pertunjukan, aula

135. *Gara-gara* (Bhs. Jawa) = adegan dalam wayang orang, berupa adegan para punakawan Semar, Gareng Petruk, Bagong
136. Kertas berlubang sebagai akibat dari kondisi kertas yang telah rapuh sehingga terdapat satu kata yang hilang
137. Panti chalwat = panti semedi, rumah retreat. Merupakan tempat, rumah yang disediakan untuk kegiatan rohani berupa samadi, retreat, kegiatan doa yang biasanya dilaksanakan selama beberapa hari
138. Maria Hoeve = nama sebuah perusahaan pemerahan susu di Muntilan
139. *Riaja* Sakr. Mahasoetji = Hari Raya Sakramen Mahakudus. Memperingati penghormatan kepada Sakramen Mahakudus
140. M.S.C. = *Misionarii Sacri Cordis*. Salah satu kongregasi imam dan bruder yang spiritualitasnya mendasarkan kepada Kebaktian kepada Hati Kudus Yesus
141. *Faculteit* (Bhs. Belanda) = kuasa; kuasa yurisdiksi dalam hukum gereja yang diberikan oleh seorang uskup kepada seorang imam untuk menjalankan satu tugas tertentu. Dalam kasus ini adalah menerima sakramen perkawinan
142. Res. Kedoe = Karesidenan Kedu
143. *Riaja Tyas Dalem* = Hari Raya Hati Kudus Yesus. Memperingati penghormatan kepada Hati Kudus Yesus
144. Pada tanggal 1 Nov. 1945 di Magelang ada sejumlah imam dibunuh bersama dengan frater dan awam yang lain. Lih. *Buku Soegija, Si Anak Bethlehem van Java*. Biografi Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, hal. 147-149
145. Nj. = njonja, ibu.
146. Tentara Tri = Tentara T.R.I.
147. Inspectoraat = inspektorat
148. G.P.I.S. = Partai Sosialis
149. Soesteran Abdi Dalem = rumah suster Abdi Dalem, lengkapnya Abdi Dalem Sang Kristus (A.D.S.K.). Sekarang dikenal sebagai Abdi Kristus (A.K.). A.D.S.K. merupakan kongregasi suster-suster pribumi yang dirintis sejak tahun 1937. oleh Mgr. Willekens, mendapatkan pengesahan dari Vatikan pada tahun yang sama
150. *Verslag* (Bhs. Belanda) = laporan
151. *Retreit huis* (Bhs. Belanda) = rumah retreat
152. Alri = A.L.R.I. Angkatan Laut Republik Indonesia

153. Laskar Gadjah Mada = nama salah satu laskar tentara/ pejuang/ militer
154. Adjunt Com. Polisi = adjunct comisaris polisi. Salah satu pangkat di dalam Kepolisian. Sekarang setara dengan ajun komisaris polisi (kapten)
155. Ir = Insinyur
156. *Zuster dochters o.b.v. Bloed van Koetaardja* (Bhs. Belanda) = para suster Abdi Darah Mulia dari Kutaarja
157. R.R.I. = Radio Republik Indonesia
158. Ini merupakan Kabinet Amir Syarifuddin I (3 Juli 1947-11 November 1947)
159. Jad. = yang akan datang
160. *Apostolis Delefaat* = Delegat Apostolik; Duta Vatikan untuk sebuah negara tertentu
161. Sebelum pindah ke Yogyakarta, Mgr Soegijapranata mengirim surat kepada Kardinal Fumasoni Biondi, Ketua Kongregasi Propaganda Fide di Vatikan tertanggal 18 Januari 1947. Surat berisi saran sejumlah kriteria untuk memilih delegat apostolik yang akan dikirim ke Indonesia. Syarat tersebut mencakup beberapa pertimbangan, di satu sisi delegat apostolik sebagai wakil paus perlu memiliki kemampuan kerja sama dengan berbagai pihak. Di samping itu bisa diterima oleh pemerintah sipil Indonesia karenanya perlu mempertimbangkan asal kebangsaan orang yang akan dipilih. Mgr. Soegijapranata menyarankan bahwa kebangsaan dari duta yang dipilih bukan seseorang yang berbangsa Belanda, bukan pula orang yang berkebangsaan Amerika
162. *Delegatus apostolicus* (Bhs. Latin) = delegat apostolik
163. *Examen* (Bhs. Belanda, Inggris) = ujian
164. Mis. Riboet = kelompok drama dari Surakarta
165. Sakr. Maha Soeci = komuni
166. *Perseel* (Bhs. Belanda) = petak tanah
167. R.v.O. = *Raad van Obstaad ...* (Bhs. Belanda); hak pemilikan tanah
168. *Benomané* dari kata *benoemen* (Bhs. Belanda); penunjukan, penugasan
169. *Dispensatie* (Bhs. Belanda) = surat ijin khusus yang diperlukan untuk perkara-perkara tertentu dalam urusan gerejawi
170. Proff. = Profesor
171. Dalam catatan sejarah militer, korban yang meninggal ada empat orang asing yakni Wing ex Commander Constantine dan istrinya, ex squadron

leader Hasalhorst, seorang Inggris yang tak diketahui namanya, mekanis India Bida Ram; dan empat korban orang Indonesia yakni Adisucipta, Dr. Abdulrahman Saleh, Hadisumarmo dan Arifin. Satu-satunya orang yang selamat adalah Abdul Gani

172. Sad. = sadulur (Bhs. Jawa); saudara
173. ivm = i.v.m.; *in verband met* (Bhs. Belanda); dalam hubungan dengan
174. Uno = U.N.O.; United Nations Organization, Perserikatan Bangsa-bangsa (P.B.B.)
175. lsp. = *lan sapanunggalané* (Bhs. Jawa); dan seterusnya
176. *Viaticum* (Bhs. Latin) = mengirim sakramen Maha kudus untuk orang sakit
177. *Plakaat Spi* = plakat pengumuman tentang tuduhan mata-mata
178. *Berkahan ijilik* (Bhs. Jawa) = upacara pelantikan pada jenjang sebelum tahbisan imam (tahbisan lektor, dan akolit)
179. *Subdiaconat* = pelantikan pada jenjang sebelum tahbisan imam, di atas tahbisan lektor dan akolit
180. *Consuls generalis* (Bhs. Latin) = anggota kelompok perundingan untuk perdamaian
181. P.K.I. = Partai Komunis Indonesia
182. *Dessiderata Ecclesiae ratione status civilis* (Bhs. Latin) = status sipil yang diharapkan gereja
183. kl. = kelas. Dalam sebuah surat tertanggal 5/9/47, Rama Djajasepoetra memberitahukan kepindahan murid-murid Seminari dari Ambarawa ke Ganjuran. Dalam pembicaraan lisan antara Mgr. Soegijapranata dan Rama Djajasepoetra ini diketahui bahwa ada sebagian murid yang pindah ke Muntilan. Dalam surat bulan Desember 1947 diberitahukan bahwa jumlah murid yang pindah ke Ganjuran jumlahnya 55 anak
184. *Perfect*, dan *assistent* (Bhs. Belanda) = jabatan pengurus
185. *Of receptie mensa*, of alerlei (Bhs. Belanda) = atau resepsi meja atau yang lain
186. *Intentie apost des gebeds* (Bhs. Belanda) = intensi dari kerasulan doa
187. *Kring leiders* (Bhs. Belanda) = pemimpin wilayah lingkungan gerejani
188. *Comm. Politie* = komisaris polisi; suatu jenjang pangkat di dalam kepolisian
189. N.S.M. = Normaal School Muntilan
190. J.M. = Jang Mulia

191. *Novicen meesterses* (Bhs. Belanda) = pemimpin, pembimbing novis-novis, calon anggota suster
192. Kedaulatan ra'jat = Kedaulatan Rakyat; sebuah nama koran yang terbit di Jogjakarta
193. *Almoezenir* (Bhs. Belanda) = imam yang bertugas sebagai petugas rohani untuk kalangan militer
194. *Epistel* (Bhs. Belanda) = surat. Merupakan bagian dari Kitab Suci Perjanjian Baru selain dari Injil yang dibacakan di dalam Perayaan Misa
195. *Werf* (Bhs. Belanda) = kerja
196. *Baldakijen* (Bhs. Belanda) = payung kehormatan yang memiliki empat tangkai dipegang oleh empat orang, langitan
197. *Altuum* (Bhs. Latin) = ke dalam. Mramoegareni manjing altuum merupakan istilah untuk mengungkapkan aktivitas memimpin ibadat pujian
198. *Inpakken* (Bhs. Belanda) = berkemas-kemas
199. Com. 3 negara = Komisi 3 negara; merupakan badan yang dibentuk PBB untuk menengahi masalah kemerdekaan R.I
200. Teckel dari kata *tekkelen* (Bhs. Belanda); menangani, mengerjakan
201. *Bakal* oengoe (Bhs. Jawa) = kain ungu. merupakan kain khusus untuk pakaian seragam kebesaran seorang uskup
202. St. Caecelia = Santa Caecelia, seorang santa yang menjadi pelindung bagi para penyanyi
203. *Catechismus* (Bhs. Latin) = buku pelajaran agama untuk calon baptis yang berupa tanya jawab
204. *Referaat* (Bhs. Belanda) = laporan, bahan pembicaraan
205. *Kerkmoeziek* (Bhs. Belanda) = musik gereja
206. *Motu proprio* = instruksi yang dikeluarkan oleh pihak Tahta Suci Vatikan sehubungan dengan suatu hal tertentu
207. *Instructio Apost.* lengkapnya *Instructio Apostolica* = instruksi apostolik, merupakan instruksi yang dikeluarkan oleh Paus sehubungan dengan hal tertentu. Dokumen ini tingkatannya lebih tinggi dibandingkan motu proprio
208. *Triduum* (Bhs. Latin) = retreat, khalwat yang diselenggarakan selama tiga hari
209. *Congr.* = Congregasi, perkumpulan

210. *Juwenaat* (Bhs. Belanda) = asrama, tempat pembinaan untuk calon yang akan masuk sebagai anggota biara
211. *Ordinandi ad diaconi* (Bhs. Latin) = para calon tahbisan diakon
212. M.W. = Moeda Wanita, nama sebuah perkumpulan wanita
213. *Wet* (Bhs. Belanda) = hukum
214. *Kersmisan* = Perayaan Natal
215. *Acolyth* (Bhs. Belanda) = akolit
216. *Klein minor* (Bhs. Belanda) = tahbisan kecil
217. *Vigili Kerstmis* = Vigili Malam Natal, malam sebelum hari Natal
218. *Iof* (Bhs. Belanda) = ibadah pujian
219. *Oorloge coir Belgie* (Bhs. Belanda) = wartawan (koresponden) perang dari Belgia
220. Kandj. D. = Kandjeng Delegat
221. R.K.D. = Rama Kanjeng Delegat
222. R.K.S. = Rama Kanjeng Semarang
223. *Koorkeaf* (Bhs. Belanda) = mantel, pakaian kebesaran seorang uskup
224. *Mijter* (Bhs. Belanda) = mitra, topi kebesaran seorang uskup
225. W.P.M. = Wakil Perdana Menteri
226. Afd. = *afdeling* (Bhs. Belanda); bagian, bangsal
227. *Meditatie* (Bhs. Belanda) = meditasi, salah satu cara berdoa yang mempergunakan akal budi
228. *Instructie* (Bhs. Belanda) = instruksi, acara pengarahan
229. *Punten meditatie* (Bhs. Belanda) = pokok-pokok meditasi
230. *Vastebrief* (Bhs. Belanda) = surat puasa
231. Ini merupakan Pembentukan Kabinet Mohammad Hatta (29 Januari 1948-27 Desember 1949)
232. *Uitgeving* (Bhs. Belanda) = pemberian
233. Rebo awoe (Bhs. Jawa) = Rabu Abu. Ini merupakan hari pertama di dalam masa persiapan untuk perayaan Paskah. Persiapan Paskah atau dengan istilah Prapaskah dilaksanakan selama 40 hari, Diawali dengan menggunakan tanda abu dioleskan pada kening, atau ditaburkan pada kepala sebagai tanda pertobatan
234. Salah satu perhatian dan kebijaksanaan Mgr. Soegijapranata adalah penggunaan bahasa daerah sehingga beliau menekankan penggunaan bahasa daerah untuk pengajaran agama. Mgr. Soegijapranata sendiri

terlibat di dalam usaha penerjemahan dari Bahasa Latin dan Bahasa Belanda

235. S.K.P.S. = S.K.P. Sempurna
236. M.S.F. = *Missionarii Sacrae Familiae* (Bhs. Latin); Misionaris Keluarga Kudus. Sebuah kongregasi imam dan bruder yang mendasarkan pada devosi, kebaktian kepada Keluarga Kudus (Yesus, Maria, Joseph)
237. G.P.H. = Gusti Pangeran Haryo
238. N.I.T. = Negara Indonesia Timur
239. *Profetien* (Bhs. Belanda) = nubuat
240. Ind. Fam. = Indo Famili, keluarga Indo
241. Br. OO. = *Broeders van de Ontbevlakte Omvangen* (Bhs. Belanda); Kongregasi bruder FIC
242. *Recollectie* = kegiatan rohani yang dimaksudkan untuk mengadakan refleksi dengan suatu tema tertentu
243. *Inspectuer politie* = inspektur polisi. Satu jenjang kepangkatan dalam kepolisian
244. *Eerstebuig Harmonie* (Bhs. Belanda) = barisan pertama
245. *Eerwaarde militaire* (Bhs. Belanda) = pembesar militer
246. Afd. = *afdeling* (Bhs. Belanda); cabang
247. sec.pr. = *secular priest* (Bhs. Inggris); imam diosesan (keuskupan) atau imam praja
248. Memang berupa titik-titik tanpa menyebut nama tertentu
249. *Priesterkoor* (Bhs. Belanda) = panti imam, tempat khusus untuk imam yang ada di sekitar altar
250. Menjanjian Missa = Nyanyian Misa
251. Angelus = Doa khusus Malaikat Allah
252. *Veraderlijke dielen stink en goed gezongen bij bocah-bocah* (Bhs. Belanda) = beragam pertunjukan yang indah dan lagu-lagu merdu oleh anak-anak
253. *Met slaande tromp* (Bhs. Belanda) = dengan bunyi menderumnya genderang
254. *Gementen huis* (Bhs. Belanda) = Kantor Walikota dan DPRD
255. *Orde en vrije oefening met de moedige standen* (Bhs. Belanda) = pertunjukan seni senam dengan gerak tertib dan gerak bebas dengan pelbagai akrobatik yang cukup berani

256. *Passiewek melodium, fresch - correct gezijn* (Bhs. Belanda) = Musik passio dari melodium, segar - tepat.
257. *Lied: Duizendmaal dank Ins komt het lang verwachte oogenblik om de gevoelens van onze harten te enten. Gezamenlijk alle leerlingen staan kaarsrecht eerbiedig vol preciiit te zingen: duizendmaal dank, duezendmaal dank, wij herbalen het duezendmaal: aan de Missie, aan de Pastoor, aan de Broeders, aan de ondervijzers voor de lessen, opvoeding, zielenvoedsel tot het van ons een laat, van ons volk van ons vaderland geboorte-grond.* (Bhs. Belanda) = Terima kasih seribu. Dalam diri kami datanglah saat yang sudah lama dinantikan, untuk mengungkapkan perasaan-perasaan hati kami. Bersama-sama semua siswa berdiri tegak, penuh hormat untuk menyanyikan dengan tepat: Terima kasih seribu, terima kasih seribu; kami mengulangnya seribu kali. Kepada Misi, kepada Pastor, kepada para Bruder, kepada para guru, atas pelajaran dan pendidikan, atas santapan rohani untuk jiwa kami... untuk kami, untuk bangsa kami, untuk tanah air kelahiran kami
258. *Onze school 25 jaar. Komt laat ons wij allen ons verheugen en verblijden, door onze bijzondere school de leeftijd van 25 jaar heeft bereikt. Bloeind en on verkt: De goede van echte pinjke dendelijke, overal in Indonesia. Hib hip hoera onze school 25 jaar oud, Hib hip hoera onze school 25 jaar oud.* (Bhs. Belanda) = Sekolah kami sudah 25 tahun. Mari kita semua bersama-sama bergembira dan bersuka ria, karena sekolah kami yang istimewa ini sudah mencapai umur 25 tahun. Tumbuh dan... di mana-mana di Indonesia: Hore-hore-hore sekolah kami berumur 25 tahun. Hore-hore-hore sekolah kami berumur 25 tahun
259. *De roep v.d. Broedersschool. Late wij leerlingen v.d. Broedersschool Soerakarta, flink leeren, vol geestdrift zonder verslappening en vermoeienis te tellen. Denkt er altijd aan, dat wij vooruit moeten, met ons werken en studeren opdat wij nuttig zijn voor land en volk. Laten wij, leerlingen v.d. Broedersschool Soerakarta een zijn van hart, trouw aan onze plichten van elken dag, ons lichaam te trouwen, ziever en vredig van ziel welgevormd in karakter (beschaafd), opdat we allen gelukkig leven hiermaals.* (Bhs. Belanda) = Panggilan dari Sekolah Bruderan. Mari kita, siswa-siswa sekolah Bruderan Surakarta belajar dengan mantap, penuh semangat, tanpa kendor dan tanpa menghitung rasa lelah dan payah. Ingatlah selalu bahwa kita harus maju ke depan, dengan bekerja dan belajar, supaya kita menjadi berguna untuk negara dan bangsa. Mari kita, siswa-siswa sekolah Bruderan Surakarta bersatu dalam hati, setia pada kewajiban kita sehari-hari, menjaga kemurnian badan dan kedamaian jiwa, dengan sopan-santun dan karakter yang berbudi, supaya akhirnya kita hidup bahagia di dunia akhirat

260. *Marsh v/ d Poerbajan school. Hup hip boera zijnen allen leerlingen van de Poerbajan school Soerakarta. Leven onze school, de plaats van ons leeren en trouwen, waar we leezan wat heilig en rein is, voor ons einland, ons volk, onze geboortegrond. Wij berbakti en menjanji altijd met blijdschap in 't hart. Vergeet niet: studieren met volharding. Dan is ons ideaal niet moeilijk te bereiken wij als dappere jongens, met het hart van skatrijas: niet lui, niet trotsch, niet vervelend, niet leugenachtig, noosit hoopeloos.* (Bhs. Belanda) = Mars sekolah di Purbajan. Hore-hore-hore bernyanyilah bersama para siswa sekolah Purbajan di Surakarta. Hiduplah sekolah kita, tempat kita belajar, tempat kita belajar apa yang suci dan murni: untuk negara kita sendiri, untuk bangsa kita, untuk tanah air kita. Kita berbakti dan bernyanyi selalu dengan suka hati. Jangan lupa untuk selalu belajar dengan tekun. Dengan demikian tidak sulitlah kita mencapai cita-cita kita, sebagai pemuda-pemuda yang gagah berani, dengan berhati ksatriya; tidak bermalas-malasan, tidak angkuh, tidak mengganggu, tidak curang berdusta, tak pernah putus asa...
261. *Missie - leerlingen. We zijn leerlingen van de missie, spannen onze gezamenlijke krachten in voor 't belang van ons land en ons volk. Wij zijn jongens van de missie, een van hart en een van zien in 't streven naar 't ware, in dienst van hart heilig is in 't belang van ons geboorte-land. Missie school is ons de bron van onze kennis. Missi school is de plaats van onze opvatting, leve de missie school, dat ze groeie en bloeie, dat le gaat uw goede an ervan bekend staan moogt heben, uw verdinieten zoei, en dient dan met vreugde en vrijheid uw vaderland.* (Bhs. Belanda) = Misi - siswa-siswa. Kita ini siswa-siswa asuhan Misi: kita bersama-sama menggerakkan segala tenaga demi kepentingan negara dan bangsa. Kita ini anak-anak asuhan Misi, bersatu padu dalam hati dan bersatu dalam budi dengan mengusahakan hal-hal yang benar, dalam mengabdikan pada apa yang berguna untuk kepentingan negara tanah kelahiran kita. Sekolah Misi adalah sumber pengetahuan kita. Sekolah Misi adalah tempat prinsip-prinsip kita. Hiduplah sekolah Misi. Semoga ia tumbuh dan berkembang. Semoga kebaikannya terkenal; semoga jasa-jasanya dinikmati; dan hendaknya kemudian kalian penuh gembira mengabdikan kepada kemerdekaan tanah air kalian
262. *Résident en Burgermeester en hun respectievelij heer dames* (Bhs. Belanda) = Residen dan Walikota beserta istrinya masing-masing
263. *Welkom lied, korte geschiedenis van de Broeder school. Vleiderdans, toespraak uide Burgermeester, v.e. van de ouders. Moderne bantjak-dojok dans, Muziek, en waardij v. Mgr. Levende en spreken film.* (Bhs. Belanda) = Nyanyian selamat datang, sejarah singkat dari Sekolah Bruderan, tari layang-layang, sambutan Walikota, dari orang tua. Tari modern bancak-doyok, musik, sesuatu yang berharga dari Mgr. Film hidup dengan dialog

264. *Plechtige Hoogmis* (Bhs. Belanda) = Misa meriah
265. *Gezellig, toespraak, muziek, zang.* (Bhs. Belanda) = Suasana yang menyenangkan atau membuat kerasan, sambutan, musik, nyanyian
266. ook in deze ellendige levensvormomstandigheden moeten we ons voeden met het ware. (Bhs. Belanda) = juga dalam situasi hidup yang penuh penderitaan ini haruslah kita tetap menyantap yang benar
267. *or Carm.* = ordo Carmelitanus
268. *Br. Apostl Leven* (Bhs. Belanda) = Bruder Rasul
269. Djl. = Jalan
270. *reverentiam et obedientiam* (Bhs. Latin) = hormat dan taat
271. Mnt. = Muntilan
272. *Convict* (Bhs. Belanda) = asrama
273. S.T.D. = Sekolah T'iong Hwa Djagalan
274. Cong. D.M. = Congregasi Dewi Maria
275. *Pech* (Bhs. Belanda) = kesulitan, sial
276. *Dies Vocationis* (Bhs. Latin) = Hari Panggilan
277. Hovies F. Claeyr Bouicaert *Secrétaire de l'Ambassade de Belgique* = Hovies F. Claeyr Bouicaert sebagai Sekretaris dari Kedutaan Belgia
278. *Federation Mondiale de Jonge* = Persatuan Internasional Anak-anak Muda
279. *Circulaire* = surat edaran
280. *Recie* = resi, tanda terima, bukti pembayaran
281. *Casier* = kasir, juru bayar
282. *Seniel hage* (Bhs. Belanda) = kungkungan kuno
283. 250 G = 250 gulden, mata uang Belanda
284. Mis *Requiem* = Misa Requiem, Misa untuk dirayakan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal
285. *Afschrift* (Bhs. Belanda) = salinan
286. *Medische Zusters* (Bhs. Belanda) = Suster-suster Karya Kesehatan
287. *over K* = tentang K (nama inisial)
288. K.L.M. = nama maskapai penerbangan Belanda
289. *Karthuizer* (Bhs. Belanda) = Nama salah satu ordo atau kongregasi para biara yang menghayati hidup sebagai pertapa
290. *Tantum* lengkapnya *Tantum Ergo*, judul sebuah lagu dalam Bahasa Latin
291. Sero = saham

292. *Eschatologie* (Bhs. Belanda) = eskatologi; ajaran, pandangan tentang akhir zaman
293. *Ascetis* = mati raga
294. N.N. = no name, tanpa nama, nama dirahasiakan
295. *Passage* (Bhs. Belanda) = Surat keterangan jalan untuk melewati daerah perbatasan R.I. dan daerah yang dikuasai Belanda. Mgr. Soegijapranata memang memiliki wewenang untuk membuat surat keterangan tersebut yang perlu mendapat pengesahan dari pihak keamanan
296. Pemberian gambar Madonna (Bunda Maria) terlaksana pada hari itu disertai dengan sebuah surat tertanggal 10-8-48. Surat yang ditulis tangan oleh Presiden Sukarno bunyinya sebagai berikut:
297. St. Ignat. = Santo Ignatius
298. K.T.N. = Komisi Tiga Negara
299. *Hand duk* (Bhs. Belanda) = sapu tangan, handuk kecil
300. *Zetter* (Bhs. Belanda) = karyawan percetakan bagian penata huruf
301. B.P.K.N.I.P. = Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat
302. Partij Kath. Rep. Ind. = Partai Katolik Republik Indonesia
303. Angkatan Muda Rep. Ind. = Angkatan Muda Republik Indonesia
304. Persatuan Mahasiswa Kath. Rep. Ind. = Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
305. Pres. = Presiden
306. Wak. Pres. = Wakil Presiden
307. Mgr.A.S. = Mgr. Albertus Soegijapranata
308. Persat. Wartawan = Persatuan Wartawan
309. *Strict persoonlijk* (Bhs. Belanda) = keperluan pribadi, personal, confidential
310. *Zak geld* (Bhs. Belanda) = uang saku
311. *Drukkerij* (Bhs. Belanda) = percetakan
312. *Aronskelken* (Bhs. Belanda) = bunga leli merah
313. K.Sultan = Kanjeng Sultan
314. P.N.I. = Partai Nasional Indonesia
315. D.P.D. = Dewan Pimpinan Daerah
316. *Misbruik onder de Kath* (Bhs. Belanda) = pelecehan di antara orang-orang Katolik
317. trapist = salah satu ordo pertapa

318. *Iees bibliotheek* (Bhs. Belanda) = daftar buku-buku bacaan, ruang baca
319. Comm. = communis, komunis
320. M.C. = Maria Congregatie
321. Pred. = Presiden.
322. Sebuah kesaksian dari alm. Bapak Atmoredjo menyatakan bahwa gedung di Jalan Bintaran Kidul 17; Yogyakarta pernah dijadikan tempat pengungsian Ibu Fatmawati tatkala Presiden Sukarno ditahan di Bangka. Saat itu Ibu Fatmawati memiliki seorang bayi kecil yang baru saja dilahirkan yakni Megawati Sukarnoputri
323. P.A.W.K. = Pangarsa Ageng Wanita Katolik (Bhs. Jawa); Pimpinan Pusat Wanita Katolik
324. *Toneelstukje* (Bhs. Belanda) = tongkat drama
325. S.G.A. = Sekolah Guru Atas
326. *Hoogleeraar botanicus* (Bhs. Belanda) = guru besar ilmu botani
327. *Stroomingen in de Republiek* (Bhs. Belanda) = serangan-serangan yang terjadi di wilayah Republik. Pada saat itu Mr. Kahin yang lengkapnya bernama George T Mc Kahin sedang mengawali penelitiannya untuk studinya tentang pergerakan politik di Indonesia. Perjumpaan kedua orang tersebut akhirnya menghasilkan dua artikel yang termuat dalam majalah *The Commonweal* edisi 31 Desember 1948.
328. St. Franc.Xav. = Santo Franciscus Xaverius
329. *Superior Congregatie Oeficii* = salah satu lembaga yang ada di Vatikan
330. Dan Adv. = Daniel Adversus (Bhs. Latin); Melawan Daniel. Ungkapan tersebut tidak jelas maksudnya.
331. *Doctrinarie juris in orde* (Bhs. Latin) = dari segi ajaran dan hukum baik
332. Koster = karyawan yang bekerja dan melayani kebutuhan pastoralan dan gereja
333. *Ja'gers* (Bhs. Belanda) = pesawat pemburu
334. *Bom werpens* (Bhs. Belanda) = pesawat pembom
335. *Bombers* (Bhs. Belanda) = pesawat pembom
336. *Afgelast* (Bhs. Belanda) = dibatalkan
337. K.N.I.L. = *Koninkrijk Nederlandsch-Indisch Leger* (Bhs. Belanda); Pasukan (Tentara) Kerajaan Hindia Belanda
338. *Veld-praediker* (Bhs. Belanda) = rohaniwan militer
339. Comm. = commandant (Bhs. Belanda); komandan

340. *Assisteeren* (Bhs. Belanda) = membantu
341. *Internaat* (Bhs. Belanda) = asrama
342. *Willen uit* (Bhs. Belanda) = akan pergi ke
343. *Missie personeel* (Bhs. Belanda) = petugas misi
344. *Missi gebouwen* (Bhs. Belanda) = bangunan misi
345. *Mil.* = militer
346. *Distributie voor de werkers* (Bhs. Belanda) = distribusi dari para imam yang bekerja
347. *Rm.* = Rama
348. *Advies* = pertimbangan, saran
349. *Rectificatie* (Bhs. Belanda) = pembetulan, pelurusan perkara
350. *fr.* = frater
351. *K.S.* = Kanjeng Sultan
352. *Mede-dingen* (Bhs. Belanda) = hal, peristiwa semacam
353. *H.C.S.* = *Hollandse Chinese School*
354. *Kasimo was mandaag avond 20 Dec. de stad uit en volgens de Locomotief te samen met drie anderen ministers R.I. als leider optreedt van onze guerilla.* (Bhs. Belanda) = Kasimo Senin malam 20 Des. menurut harian *Locomotief* bersama tiga menteri yang lain terus menjalankan fungsi menjadi pemimpin gerilya kita
355. *Colonne (convooi)*; Bhs. Belanda = iring-iringan pasukan militer yang melakukan patroli
356. *Mitrailleur* (Bhs. Belanda) = senapan mesin
357. *Voltreffter* (Bhs. Belanda) = tembakan tepat
358. *Doofstormme Instituut* (Bhs. Belanda) = Institut pendidikan untuk anak-anak bisu tuli
359. *Onverkwikkelijken geschiedenis* (Bhs. Belanda) = sejarah yang tidak menyenangkan
360. *Tijdelijk*(Bhs. Belanda) = sementara, temporer
361. *T.N.I.* = Tentara Nasional Indonesia
362. *Negresco* = nama lain dari Taru Martani
363. *Dumvit nica* = mata uang Belanda
364. Bobkri semestinya Bopkri, Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoebliek Indonesia
365. *K.V.P.* = *Khatolieke Volkspartij* (Bhs. Belanda); Partai Umat Katolik

366. *Militaire actie* (Bhs. Belanda) = aksi militer
367. *Directeur voor sociale zaken voor Jogja en Solo* (Bhs. Belanda) = direktur urusan sosial untuk wilayah Jogja dan Solo
368. P.M.I. = Palang Merah Indonesia
369. *Groenendijk voor de geng v. R.P. Koersen die zchijnt geweigerd te hebben uits te zeggen over z'n reis. Mgr. was van meening dat R.P. Koersen zeker niet langs de militaire geheime plaatsen geleid hebben, maar wel langs gewone bin wegeen, zoodat praktisch alle menschen er gebruik van maken, terij te ware uitdrukkelijk was gezegd, dat hij aan memard zou zeggen wat hij onder weg gezien zou hebben.* (Bhs. Belanda) = Groenendijk mengenai peristiwa R.P. Koersen yang nampaknya menolak menyatakan sesuatu tentang perjalanannya. Mgr. berpendapat bahwa R.P. Koersen pasti tidak melewati tempat-tempat dengan rahasia militer, melainkan lewat jalan-jalan pedalaman biasa sehingga praktis semua orang bisa memanfaatkannya kecuali kalau sebelumnya dikatakan dengan tegas bahwa ia tidak akan menyatakan kepada siapa pun apa yang nampaknya dilihat di jalan.
370. Verklaring (Bhs. Belanda) = keterangan, penjelasan
371. *Zoon v. = zoon van* (Bhs. Belanda); anak dari
372. *Bombardement* (Bhs. Belanda) = aksi pengeboman
373. M.P. = *Militaire Politie* (Bhs. Belanda); Polisi Militer
374. *Menadonees* (Bhs. Belanda) = orang Manado
375. Kasulah = jubah untuk pakaian upacara Misa
376. K.S. = Komuni Suci
377. *Sociale Zaken* (Bhs. Belanda) = Jawatan Sosial
378. Unio = persatuan atau perkumpulan imam-imam diosesan, keuskupan
379. *Abbej H.Paulus* = biara H(cilige) Paulus (Bhs. Belanda); biara Santo Paulus
380. Memang berupa titik-titik untuk menunjukkan adanya pihak lain yang tidak disebut.
381. 'plath grond semestinya *plattegrond* (Bhs. Belanda); peta, denah
382. *Mingkal-kala* (Bhs. Jawa) = istilah yang digunakan untuk menunjukkan saat-saat genting (berbahaya)
383. *Menadonees buurlni* (Bhs. Belanda) = orang-orang Manado tetangga
384. *National onder protege v.d.R.V.D.* (Bhs. Belanda) = Nasional di bawah perlindungan van de Rijkvoorlichtingdienst (Kantor Pusat Penerangan)

385. S.V.G. (Bhs. Belanda) = ... SGP (*Staatkundig-Gereformeerde Partij*)
386. *Mis votif* (Bhs. Latin) = Misa dengan intensi, permohonan khusus
387. *Ingaat* (Bhs. Belanda) = masuk
388. *Br. Overste* (Bhs. Belanda) = Bruder Pemimpin, pembesar
389. *Die manons belofde alles in orde te maken* (Bhs. Belanda) = orang itu pernah berjanji membetulkan semuanya.
390. f.254,50 = 254,50 florins, mata uang Belanda/Belgia
391. B.F.O. = *Bijeenkomst voor Federale Overleg* (Bhs. Belanda); Majelis (Lembaga) Konsultasi Federal
392. c.s. = *cum suis* (Bhs. Latin); bersama teman-teman
393. P.v.d.A. = *Partij van de Arbeid* (Bhs. Belanda); Partai Buruh
394. *inkleeding* (Bhs. Belanda) = pemakaian pertama jubah biara
395. *tijdelijk* (Bhs. Belanda) = prasetya sementara
396. *eenwige gelofte* (Bhs. Belanda) = prasetya kekal

LAMPIRAN

- 13 Aug. 49. Ajemurud: sore rapat bertukar Jjram
Widagmadala ke. bertukar Pengajaran. Dp 6.30 - 8.30.
- 13 Aug. 49. Gela. Misi kerja adat.
- 14 Aug. 49. Ngabed. P. K. Misi dp 6.30 pagi
jumlah su djiome Misi unit ke Misi dp 8.30
Kampung hamu.
- 15 Aug. 49. Gama. Dja 6.30 tidak meeting Paki
rapat. Dja 7. Misi gedi, diladasi P. K. Subpanti:
sebagai upatya bimbingan, bimbingan ke semua
gabung. Dja 9, 45 hantar - dp 10 perorangan
sebagai paksi P. K. perorangan bimbingan hantar.
P. K. ngabed - sebagai dp. Dja 12 tidak Benda
gading hantar P. K. bimbingan 25 hantar. Dja 3.30 hantar.
Dja 6. meruskan hantar bimbingan bimbingan, hantar P. K. Gela.
- 16 Aug. 49. Selasa: Dja 6.30 Misi hantar. Dja 9.
misi P. K. Gela. Dja 10, 50 tidak meeting
misi P. K. Gela. Uakelkesidun, diidrekeke
Menteri. J. Kasim. Dja 12 hantar. hantar rapat
hamu ngabed. dp 7 sore.
- 17 Aug. 49. Rabu. Dja 6.30 Misi hantar. Dja 9.
tidak meeting Utama, dipatki Menteri. J. Kasim.

Naskah catatan harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ tanggal 12 Agustus 1949-17 Agustus 1949. Tanggal 17 Agustus 1949 merupakan hari terakhir dari rangkaian catatan harian yang dibuat. Ditulis pada buku tulis bergaris dengan alat tulis tinta.

rapat karo Surwondo & Sarabat & R. D. Haryadi, Keselami ora
 bengi, nanging awal gendeng karo genteng swasana.
 Ngadas 19. Des. 48. Ngadas R. K. ngelahi, nampakake &
 Mui lumrah dyan 8. Dyan 6 winit gumuruh swasana hapal
 terbang. Kurus sora R. K. anang pangelahan, njamin paku
 Mui gede afa Mui lumrah. R. K. dawak mui gede kagi adas,
 dya manggah menawa lalihan. Pakala Mui dya 9 anang
 menawa kondo winit ngeljakake: ja ges, bon swasana. Dyan
 10 pemat terbang lunga, nanging ora ad swasana ana bombers
 & idya teka, sora kalapa, kera-kera dya 11 winit ngel
 kula sora kembang. Bambang kera ora ana swasana. Ing agela
 agela wita kembang swasana paku, budi, budi ana & mui
 pangaya swasana pada ngelak swasana ng paku
 Upalina Gredya ngelak. Paku & Theil & kula kula
 Pakara gendeng karo bon-bon ng Pating. Pakala dala R. P.
 n. Theil d'adawak kera ngelak ng Bambang, R. D. K. kula
 k'adus manggah kula kula. Pa-bon kera swasana
 mupak, dya 12 winit kula kula kula, dya 2 ana kula
 ja d'adawak wita d'adawak kula K. N. 1. L. kula swasana
 manggah manggah Pakara Pakara. Penging g'adawak
 kula kula sora njamin kula kula

20 Dec. 48. Lenei. R. K. Mui dya 6, 30 lang. lang gendeng
 dibudak kula kula kula. Pakala kula kula kula
 mawak unak kula. ora nggaya manggah ng paku
 d'adawak, ora kera nggaya kula kula, nanging mela
 ndyaka slamat ng jati. Ora kera nggaya kula. kula
 kula kula mawak. R. D. Haryadi mawak kula kula kula
 kula kula kula kula kula, manggah kula kula kula. kula kula
 kula, dila kula kula R. D. Haryadi kula kula kula kula R. P. kula
 manggah kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula
 kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula
 kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula
 R. P. kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula kula

Naskah catatan harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ tanggal 19 Desember 1948. Catatan berisi suasana penyerangan Belanda atas kota Yogyakarta pada hari pertama Agresi Militer II (Clash II). Ditulis pada kertas HVS dengan alat tulis tinta.

Indonesia, bangsa diwarani pan sedukito ingkang
 an ingkang parsihan kudu. Dja 7 disorek parsihan
 Klati an ingkang parsihan
 10-5-47 Klati. Dja 6 agendjabake Mei ing parsihan Klati
 Parisihan anta an pan agengke sake Klati. Dikarek
 maning Klati. Dikarekake 9.9.47. Dja 7. Dja 8
 madhukake Parisihan. Dja 10 dipundak. Dja 11
 dipundak maning Klati. Dja 12
 hand an gendhuk. Dja 13
 Dja 14 Klati. Dja 15 Klati. Dja 16
 Dja 17 Klati. Dja 18 Klati. Dja 19
 Dja 20 Klati. Dja 21 Klati. Dja 22
 Dja 23 Klati. Dja 24 Klati. Dja 25
 Dja 26 Klati. Dja 27 Klati. Dja 28
 Dja 29 Klati. Dja 30 Klati. Dja 31
 Dja 1 Mei. Dja 2 Mei. Dja 3 Mei. Dja 4 Mei. Dja 5 Mei
 Dja 6 Mei. Dja 7 Mei. Dja 8 Mei. Dja 9 Mei. Dja 10 Mei
 Dja 11 Mei. Dja 12 Mei. Dja 13 Mei. Dja 14 Mei. Dja 15 Mei
 Dja 16 Mei. Dja 17 Mei. Dja 18 Mei. Dja 19 Mei. Dja 20 Mei
 Dja 21 Mei. Dja 22 Mei. Dja 23 Mei. Dja 24 Mei. Dja 25 Mei
 Dja 26 Mei. Dja 27 Mei. Dja 28 Mei. Dja 29 Mei. Dja 30 Mei
 Dja 31 Mei.

Naskah catatan harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ tanggal 10 Mei 1947-16 Mei 1947. Ditulis pada kertas buram dengan alat tulis campuran pensil dan tinta.

31-12-47. Rabu. Berkuda sampai R.K.G.
 diantar Mr. Pringgodigdo, Sekretaris
 Negara, ngugos motor kanggo nggawe
 sident. Paka Betara mooring R.K.D.
 ing Terbu Tama. Saka Terbu Tama nde
 rekake R.K.G. menging lipanga
 derbag, ngugos motor loro. Kang ing
 R.K.D. + R.K.G. + Mr. Pringgodigdo
 Tamong Tama + prudyent pengawat.
 Boran: R.P. Sukanda R.D. Soejono
 dyita + Kasini, Sembrak.
 Saka lipanga R.K.G. diderakake
 Mr. Pringgodigdo kondur menging
 Betara.
 Soeni - milih arak.
 1-1-48. Kamis. R.K. Mui dji 8, kyyo
 para sadulur kyyo mihakjij para marta
 Akib kyyo pada soeni, akib peronggoy.
 Soeni dji 7. R.K. k-dak seceptri menging
 Soeni, diderakake R.P. Martawerdy
 Soemba. Nengkonowey Dpepa. Nibhanga
 la Mr. Sembrak. Kondur dji 10 blawat.

Naskah catatan harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ tanggal 31 Desember 1947 dan 1 Januari 1947. Catatan tersebut menggambarkan aktivitasnya dan Mr. Pringgodigdo, Sekretaris Negara pada akhir tahun 1947. Mereka berdua mengantar duta Vatikan, Mgr. George de Jongke D'ardoye yang berkunjung ke Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dkk. 1988. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Anak Agung Gde Agung, Ide. 1991. *Renville*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ananta Toer, Pramoedya, dkk. 1999. *Kronik Revolusi Indonesia, Jilid I-III*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Anderson, Ben. 1988. *Revolusi Pemuda. Pendudukan Jepang dan Perlamanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Atmakusumah. ed. 1982. *Tabta Untuk Rakyat*. Jakarta: Gramedia.
- Bank, Jan. 1999. *Katolik di Masa Revolusi Indonesia*. Jakarta: Grasindo-Perwakilan Koninklijk Instituut voor Taal, Land- en Volkenkunde.
- Chaniago, J.R., dkk. 1987. *Ditugaskan Sejarah. Perjuangan 'Merdeka' 1945-1985*. Jakarta: Pustaka Merdeka.
- Chidmad, Tata, S.H., dkk. 2001. *Pelurusan Sejarah Serangan Oemoem 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo-Universitas Janabadra.

- Dinas Sejarah Militer Kodam VII Diponegoro. 1977. *Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdianannya*. Semarang: Dinas Sejarah Kodam VII Diponegoro dan CV Borobudur Megah Magelang.
- Frederick, William H dan Soeri Soeroto. ed. 1982. *Pemahaman Sejarah Indonesia. Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3ES.
- Gonggong, Anhar. 1993. *Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, Antara Gereja dan Negara*. Jakarta: Gramedia.
- Hendrik, SJ, Th. 1987. *Serikat Yesus di Indonesia 1860-1987*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kahin, G.Mc T. 1995. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Jakarta: Sebelas Maret University Press-Pustaka Sinar Harapan.
- Klinken, Geert Arend van. 1996. "Migrant Moralities: Christians and Nationalist politics in emerging Indonesia, A biographical Approach". Disertasi di bidang Filsafat pada Faculty of Asian and International Studies Griffith. Brisbane: University Brisbane, Australia.
- Mangil Martowidjojo, H. 1999. *Kesaksian tentang Bung Karno 1945-1967*. Jakarta: Grasindo.
- Moeryantini, M.H. 1975. *Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ*. Ende: Nusa Indah.
- Mrazek, Rudolf. 1994. *Sjabrir. Politics and Exile in Indonesia*. New York: Cornell South east Asia Program.

- Muskens, M.P.M. 1974. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, Jilid III-IV*. Ende: Percetakan Arnoldus.
- Nasution, A.H. 1980. *Pokok-pokok Gerilya dan Pertahanan Republik Indonesia di Masa yang Lalu dan yang akan Datang*. Bandung: Offset Anka.
- Noer, D. Eliar. 1990. *Mohammad Hatta, Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Ricklef, M.C. 1981. *A History of Modern Indonesia*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Simatupang, T.B. 1980. *Laporan dari Banaran: Kisah Pengalaman Seorang Prajurit selama Perang Kemerdekaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Subanar, Budi, G. 2001. *The Local Church in the Light of Magisterium Teaching on Mission. A Case in Point: The Archdiocese of Semarang - Indonesia (1940-1981)*. Roma: Editrice Pontificia Università Gregoriana.
- Subanar, Budi, G. 2003. *Soegija. Si Anak Bethlehem van Java. Biografi Mgr. Albetus Soegijapranata, SJ*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Lembaga Analisis Informasi. 2000. *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Tim Wartawan Kompas dan Redaksi Penerbit Gramedia. 1980. *I.J. Kasimo Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: PT Gramedia.

Weitjens, SJ, J. 1974. *Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keskupan Agung Semarang*. dalam: M.P.M. Muskens (ed.). *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, III B*. Ende: Percetakan Arnoldus, hal. 843-902.

Dasa Warsa Kotapradja Yogyakarta 7 Djuni 1947 - 7 Djuni 1957
(tanpa tahun, tanpa penerbit)

Tentang Penerjemah



G. Budi Subanar, SJ., lahir di Yogyakarta, 2 Maret 1963. Bergabung dalam Serikat Yesus sejak 1982. Menjalani pendidikan filsafat di Jakarta dan teologi di Yogyakarta. Setelah menerima tahbisan imamat pada tahun 1994, menjalani studi lanjut di Universitas Gregoriana, Roma. Sejak 2001 menjadi staf pengajar pada Fakultas Teologi Wedabhakti dan Program Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Buku yang telah ditulisnya, *The Local Church in The Light of Magisterium Teaching on Mission, A Case in Point: The Archdiocese of Semarang-Indonesia (1940-1981)*, Gregorian University Press, Roma, 2001, dan *Soegija Si Anak Bettlehem van Java, Biografi Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ.*, Kanisius, Yogyakarta, 2003.